Danantara Indonesia

Telkom Indonesia
the world in your hand



Transforming Business, Driving Sustainable Growth

2025

Laporan Keberlanjutan



Tentang Tema



Transforming Business, Driving Sustainable Growth

Laporan Keberlanjutan 2025

Transformasi bisnis menjadi fondasi utama bagi Telkom dan Anak Perusahaan ("TelkomGroup") dalam mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Melalui penajaman prioritas bisnis serta penguatan kapabilitas inti di tahun 2025, TelkomGroup tidak hanya mampu meningkatkan daya saing di tengah dinamika industri dan tantangan keberlanjutan, namun juga mengoptimalkan peluang dari transisi operasional menuju rendah karbon yang selaras dengan pencapaian *strategic objective* perusahaan. Upaya transformasi ini didukung dengan inovasi teknologi, keunggalan operasional, dan layanan yang andal, sehingga tidak hanya memperkuat kinerja bisnis, namun juga memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, TelkomGroup semakin memperkuat peranannya dalam membangun ekosistem digital Indonesia yang menjadi pilar utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Daftar Isi



01.

5 Pengantar

6 Tentang Laporan Keberlanjutan

10 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan di Tahun 2025

12 Pesan dari Komisaris Utama

14 Pesan dari Direktur Utama

18 Tanggung Jawab Pelaporan Keberlanjutan 2025

20 Penghargaan dan *Rating* LST di Tahun 2025

22 Tentang Telkom

- 22 Transformasi Bisnis Telkom
- 24 Wilayah Operasional dan Layanan
- 26 Profil Perusahaan
- 28 *Purpose*, Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan



02.

31 Keberlanjutan di Telkom

32 Perjalanan Keberlanjutan Telkom

34 Tata Kelola Keberlanjutan

- 34 Tata Kelola Perusahaan
- 41 Kerangka Tata Kelola Keberlanjutan

51 Pelibatan Pemangku Kepentingan

52 Penilaian Materialitas

56 Manajemen Risiko dan Peluang Keberlanjutan

60 Strategi Keberlanjutan

64 Dukungan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan



03.

67 Save Our Planet

69 Perubahan Iklim dan Manajemen Energi

- 69 Pendekatan Manajemen
- 70 Transisi Rendah Karbon
- 83 Resiliensi Operasional terhadap Perubahan Iklim

89 Manajemen Sumber Daya

- 89 Pendekatan Manajemen
- 90 Kinerja Pengelolaan Limbah TelkomGroup
- 90 Pengelolaan Limbah Elektronik
- 93 Pengurangan Penggunaan Kertas melalui Digitalisasi

95 Manajemen Lingkungan Lainnya

- 95 Pengelolaan Air
- 98 Pelestarian Keanekaragaman Hayati

102 Biaya Lingkungan

103 Kinerja Lingkungan Perusahaan



04.

113 Empower Our People

115 Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi

- 115 Pendekatan Manajemen
- 122 Inklusivitas Rekrutmen Karyawan TelkomGroup
- 123 Keberagaman Karyawan TelkomGroup
- 124 Kompensasi dan Benefit
- 125 Pengembangan Talenta

131 Lingkungan Kerja yang Inklusif
133 Kesehatan dan Keselamatan Karyawan
133 Lingkungan Kerja yang Aman
139 Kesejahteraan Karyawan
142 Pengalaman Pelanggan
142 Pendekatan Manajemen
145 Inovasi Produk yang Bertanggung Jawab
146 Inklusivitas Digital dan Pelibatan Komunitas
146 Pendekatan Manajemen
147 Inklusivitas Digital
147 Pemberdayaan Masyarakat
158 Penguatan Kapasitas Digital UMKM
163 Kinerja Sosial



05.

177 **Elevate Our Business**
179 Kepatuhan Regulasi
179 Pendekatan Manajemen
181 Pemasaran Produk yang Etis
181 Perilaku Persaingan Usaha yang Adil
182 Kesetaraan Akses Internet
183 Praktik Bisnis Beretika
184 Pendekatan Manajemen
185 Etika Media dan Komunikasi
185 Antikorupsi dan Penyuapan
191 Keamanan Siber & Pelindungan Data
191 Pendekatan Manajemen
193 Strategi Pelindungan Data
194 Kebijakan Penggunaan dan Retensi Data untuk Melindungi Hak Pelanggan
196 Pemrosesan Data Sekunder yang Terkendali
197 Menghadapi Ancaman Siber
200 Rantai Pasok yang Bertanggung Jawab
201 Penyeleksian Mega Vendor
201 E-*Procurement SMILE*
202 Proses Pengadaan Berkelanjutan
202 Keterlibatan Pihak Lokal



06.

205 **Lampiran**
206 Lampiran 1. Sorotan Anak Perusahaan
210 Lampiran 2. Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
220 Lampiran 3. Indeks Pengungkapan POJK 51/2017 dan SEOJK 16/2021
222 Lampiran 4. Indeks Pengungkapan GRI
226 Lampiran 5. Indeks Pengungkapan SASB
230 Lampiran 6. Indeks Pengungkapan berbasis IFRS S1 dan S2/ PSPK 1 dan 2
231 Lampiran 7. Metode Perhitungan Emisi Gas Rumah Kaca
233 Lampiran 8. Metode Penetapan Target Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca
234 Lampiran 9. Keanggotaan Asosiasi
237 Lampiran 10. Pernyataan Penjaminan Eksternal Laporan Keberlanjutan
241 Lampiran 11. Opini Hasil Verifikasi Emisi GRK
243 Lampiran 12. Lembar Umpan Balik
245 Lampiran 13. Daftar Istilah



01.



Pengantar

Tentang Laporan Keberlanjutan



PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk ("Telkom") menegaskan komitmen atas praktik keberlanjutan melalui publikasi tahunan, yakni Laporan Keberlanjutan yang dirilis pada 12 Mei 2026. Laporan ini menyajikan informasi mengenai strategi, target dan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) Telkom beserta 13 Anak Perusahaan yang dimiliki secara langsung, kecuali dinyatakan sebaliknya. [GRI 2-2, 2-3]

Gambar 1. Cakupan Entitas Laporan Keberlanjutan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Cakupan Entitas Pelaporan		
• PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk ("Telkom") • PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") • PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk ("Mitratel") • PT Telekomunikasi Indonesia International ("Telin")	• PT Telkom Infrastruktur Indonesia ("TIF") • PT Telkom Data Ekosistem ("TDE" atau "NeutraDC") • PT Telkom Satelit Indonesia ("Telkomsat") • PT Multimedia Nusantara ("Metra" atau "TelkomMetra") • PT Graha Sarana Duta ("GSD" atau "Telkom Property")	• PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia ("Telkom Infra") • PT Metra-Net ("Metra-Net") • PT Telkom Akses ("Telkom Akses") • PT PINS Indonesia ("PINS") • PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma")

Laporan keberlanjutan ini merangkum informasi dari periode 1 Januari 2025 – 31 Desember 2025, sesuai dengan periode pelaporan keuangan terkonsolidasi. Selain itu, laporan ini juga turut menyajikan informasi historis sampai tiga tahun terakhir (1 Januari 2023 hingga 31 Desember 2025) guna memberikan gambaran terhadap perkembangan kinerja keberlanjutan TelkomGroup. [GRI 2-3]

Pembaca disarankan meninjau laporan ini bersamaan dengan Laporan Tahunan Telkom 2025 dan laman keberlanjutan Telkom untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh atas praktik keberlanjutan di TelkomGroup.

Standar Pelaporan

Penyusunan laporan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (POJK 51) dan Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, serta merujuk pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021, *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB), dan 17 *United Nation Sustainable Development Goals* (UN SDGs).

Pengungkapan informasi dalam laporan ini menerapkan adopsi awal atas Pernyataan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (PSPK) 1 dan 2, sepanjang relevan, yang disusun selaras dengan International Financial Reporting Standard (IFRS) *Sustainability Disclosure Standard* S1 dan S2. Selain itu, pada tahun 2025 terdapat penambahan 2 kategori pada standar SASB sebagai rujukan pelaporan untuk merefleksikan pilar bisnis utama TelkomGroup, yang mencakup SASB *Industry Standard Telecommunication Services*, IT & *Software Services*, dan *Internet Media & Services Sustainability Accounting Standard* versi 2023-12.

Penyajian Kembali Informasi

[GRI 2-4]

Terdapat penyajian ulang sejumlah informasi dalam laporan ini seiring dengan pelaksanaan verifikasi internal. Informasi yang disajikan kembali mencakup data limbah, air, emisi dan energi, dan rekrutmen karyawan dengan catatan sebagai berikut:

Tabel 1. Penyajian Kembali Informasi Akibat Penyesuaian Metodologi dan Verifikasi Data

No	Data	Catatan
1	Limbah	Kami menyesuaikan metodologi pengumpulan data timbulan limbah, sehingga dilakukan penyajian kembali data tahun 2023 dan 2024 yang sebelumnya mengalami: • *Underreporting* untuk data limbah berbahaya masing-masing sebesar 0,3% dan >100%. • *Overreporting* untuk data limbah tidak berbahaya sebesar 98%.
2	Air	Kami menyesuaikan metodologi pengumpulan data penarikan air, sehingga dilakukan penyajian kembali data tahun 2023 dan 2024 yang sebelumnya mengalami *overreporting* masing-masing sebesar 62% dan 59%.
3	Emisi dan energi	Berdasarkan hasil penjaminan eksternal data emisi GRK oleh pihak eksternal independen, kami menyesuaikan metodologi pengumpulan data listrik, sehingga dilakukan penyajian kembali data emisi Cakupan 2 dan konsumsi listrik tahun 2023 dan 2024 yang sebelumnya mengalami *underreporting* masing-masing sebesar 2,5% dan 2,7%.
4	Rekrutmen	Kami melakukan proses peninjauan dan verifikasi internal terkait data rekrutmen karyawan, sehingga dilakukan penyajian kembali data tahun 2024 yang sebelumnya mengalami *overreporting* sebesar 25%.

Sejalan dengan upaya TelkomGroup dalam memberikan gambaran kinerja yang lebih menyeluruh, terdapat penyajian kembali sejumlah informasi ketenagakerjaan akibat penambahan cakupan data dibandingkan pelaporan sebelumnya dengan catatan sebagai berikut:

Tabel 2. Penyajian Kembali Informasi Akibat Perluasan Cakupan Entitas Pelaporan

No	Data	Catatan
1	*Turnover* karyawan	Kami memperluas ruang lingkup data *turnover* pada pelaporan tahun ini dengan mencakup seluruh entitas pelaporan, sehingga dilakukan penyajian kembali data tahun 2023 dan 2024, yang sebelumnya mengalami: • *Underreporting* 49% untuk data tahun 2023 • *Overreporting* 35% untuk data tahun 2024
2	*Return to work*	Kami memperluas ruang lingkup pelaporan data *return to work* dengan mencakup 10 Anak Perusahaan, sehingga dilakukan penyajian kembali data tahun 2023 dan 2024 yang sebelumnya mengalami *underreporting* masing-masing sebesar 17% dan 31%. Penyajian kembali informasi ini berdampak pada penyesuaian nilai *return to work* dan *retention rate*.
3	Pelatihan K3	Kami memperluas cakupan data pelatihan K3 dengan menambahkan 8 Anak Perusahaan, sehingga dilakukan penyajian kembali data 2023 dan 2024 yang sebelumnya mengalami *underreporting* masing-masing >100%.

Penjaminan Eksternal

[GRI 2-5]

Penjaminan eksternal atas Laporan Keberlanjutan 2025 dilakukan oleh pihak eksternal independen, yakni TÜV Rheinland Indonesia, dengan ruang lingkup kepatuhan pelaporan atas standar GRI 2021. Hasil penjaminan eksternal disajikan pada lampiran 10 laporan ini.

Pemilihan TÜV Rheinland Indonesia sebagai verifikator independen didasarkan pada pertimbangan keahlian, reputasi, serta tidak adanya potensi benturan kepentingan maupun hubungan bisnis dengan Telkom. Pendelegasian pemilihan verifikator independen pihak ketiga ditugaskan oleh manajemen kepada Unit Kerja Pengelola *Sustainability*, sesuai dengan peraturan pengadaan yang berlaku.

Pernyataan Berwawasan ke Depan

Laporan ini memuat pernyataan berwawasan ke depan (*forward-looking statement*) seperti target, perkiraan, estimasi, atau proyeksi yang akan datang. Pernyataan tersebut dibuat berdasarkan asumsi dan informasi yang tersedia pada saat penyusunan laporan. Telkom menyadari bahwa pernyataan ini mengandung risiko dan ketidakpastian yang dapat berada di luar kendali perusahaan sehingga kondisi aktual dapat berbeda dari yang diasumsikan pada pernyataan berwawasan ke depan. Oleh karena itu, tidak ada jaminan bahwa seluruh pernyataan tersebut dapat dipenuhi seluruhnya. Pembaca diharapkan menafsirkan pernyataan berwawasan ke depan dalam laporan ini dengan penuh kehati-hatian. Pembaca sepenuhnya bertanggung jawab atas keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang disajikan.

Informasi Lainnya

Semua referensi terhadap nilai mata uang adalah dalam Rupiah Indonesia (Rp), kecuali dinyatakan sebaliknya. Istilah "Telkom" dan Perseroan dalam laporan ini mengacu pada entitas induk sedangkan istilah "Telkom dan Anak Perusahaan" atau "TelkomGroup" mengacu pada keseluruhan perusahaan induk dan anak serta entitas afiliasi secara bersama-sama. Namun, penggunaan istilah "Telkom" tidak menghilangkan entitas anak dan afiliasi dalam lingkup isi dan pembahasan laporan.

Kontak terkait Laporan

[GRI 2-3]

Kami menghargai setiap masukan dan saran yang dapat berkontribusi pada perbaikan laporan kami ke depan. Untuk itu, silahkan menghubungi:

Unit Kerja Pengelola *Sustainability*

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
The Telkom Hub, Telkom Landmark Tower, Lantai 39
Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta, Indonesia 12710
Email : sustainability@telkom.co.id

Kami mengucapkan terima kasih atas umpan balik terhadap Laporan Keberlanjutan 2024 dari para pemangku kepentingan. Manajemen Telkom telah menerima umpan balik terkait peluang peningkatan kinerja keberlanjutan dari lembaga pemeringkat serta regulator dan telah kami tindak lanjuti pada pada Laporan Keberlanjutan ini. Dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025, Telkom berupaya untuk terus meningkatkan pengelolaan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan kinerja keberlanjutan. [OJK G.3]

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Tahun 2025

[OJK B.1, B.2, B.3]

Kinerja Ekonomi

Rp146.742 miliar
Pendapatan Usaha

Rp17.814 miliar
Laba Bersih

Rp19,5 triliun
Pengeluaran untuk Pemasok Lokal

12,1%
Net Income Margin

56,9%
Total Pengeluaran yang Dialokasikan untuk Pemasok Lokal



Kinerja Lingkungan – *Save Our Planet*

44%
Penurunan emisi Cakupan 1 TelkomGroup terhadap *base year* 2023

1
gedung GSD tersertifikasi Excellence in Design for Greater Efficiencies (EDGE) oleh International Finance Corporation (IFC) dan Green Building Council Indonesia (GBCI)

24%
reduksi total timbulan limbah TelkomGroup

Membuat peta jalan dekarbonisasi TelkomGroup menuju *net zero emission* di tahun 2060

177.915 botol
dengan berat 3,3 ton diolah melalui *Reverse Vending Machine* di lingkungan Telkom

73%
limbah kabel *fiber optic* dialihkan dari pembuangan akhir



Kinerja Sosial – *Empower Our People*

31,7%
Karyawan TelkomGroup adalah karyawan perempuan

21%
Posisi manajerial di TelkomGroup ditempati oleh karyawan perempuan

106 karyawan (setara0,5%)
Karyawan difabel diberdayakan di lingkungan TelkomGroup

63 kategori *excellent**
Skor NPS untuk TelkomGroup dengan kenaikan +5 poin dibanding tahun 2024

Rp169 miliar
Investasi untuk pemberdayaan komunitas melalui program TJSL di Telkom

>97%
Populasi di Indonesia
Mewujudkan inklusivitas digital dengan jaringan yang menjangkau lebih dari 97%

* Menurut kategori *Bain and Company*

Kinerja Tata Kelola – *Elevate Our Business*

SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP)
Telkom dan 12 Anak Perusahaan dengan kepemilikan langsung telah tersertifikasi, dengan satu Anak Perusahaan masih dalam proses sertifikasi

100%
Tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku tanpa adanya kasus besar yang terbukti

0
Insiden kebocoran data yang kritikal

99,4%
Kelulusan karyawan TelkomGroup dalam pelatihan *cybersecurity*

100%
Direksi dan karyawan telah diberikan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan anti korupsi



Pesan dari Komisaris Utama



Angga Raka Prabowo

Komisaris Utama

> **Kami mengapresiasi konsistensi TelkomGroup dalam menjalankan strategi keberlanjutan, sebagaimana tercermin dari capaian kinerja dan pengakuan eksternal terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola**

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Pertama-tama kami mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk memanjatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa bahwa di tahun 2025 ini Telkom dapat mempertahankan kinerja dengan cukup baik dan memperkuat fondasi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Tahun 2025 ini dilalui dengan tantangan dalam berbagai aspek, seperti kondisi makroekonomi, kompetisi, perkembangan teknologi, dan isu keberlanjutan. Seiring dengan tantangan dan peluang keberlanjutan yang makin dirasakan industri telekomunikasi, Telkom melakukan upaya terbaik untuk meningkatkan kinerja operasional dan keuangan yang mampu menciptakan dampak positif dan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Sepanjang tahun 2025, kami menilai Direksi telah mengambil langkah konkret untuk memperkuat strategi dan inisiatif keberlanjutan di lingkungan TelkomGroup, yang antara lain tercermin pada kepemimpinan Direksi yang didukung oleh seluruh Anak Perusahaan dalam memperkuat dan menyelaraskan strategi dan inisiatif keberlanjutan di lingkungan TelkomGroup. Di tahun 2025 ini, Telkom telah menetapkan strategi dan target keberlanjutan TelkomGroup 2030 sebagai peta jalan untuk menyempurnakan dan mengorkestrasi langkah-langkah korporasi di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Tahun ini juga merupakan tahun pembuktian atas keseriusan Telkom dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi kinerja keberlanjutan yang disajikan dalam laporan ini. Telkom secara konsisten melakukan penjaminan eksternal untuk Laporan Keberlanjutan TelkomGroup 2025 yang dilakukan oleh pihak eksternal independen, yakni TÜV Rheinland Indonesia.

Kami memandang positif kinerja keberlanjutan TelkomGroup yang secara konsisten mengalami pengembangan, yakni dibuktikan dengan berbagai penghargaan dan pencapaian pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Beberapa penghargaan tersebut di antaranya pemenang anugerah *ESG Sustainability Ratings* 2025 (CNBC Indonesia), meraih penghargaan *Distinction Award in ESG Risk Mitigation* pada ajang ESG Awards 2025, penghargaan apresiasi dalam ajang IDX Channel Anugerah ESG 2025 untuk kategori Sektor Infrastruktur (IDX Channel), *Silver Winner* pada kategori *Relations to Local Communities* pada Asia ESG Positive Impact Awards 2025 (*Asia ESG Positive Impact Consortium*), dan *Dream Workplace for Learning* 2025 (MarkPlus Institute dan Marketeers). Pada tahun 2025, Telkom juga telah berhasil meningkatkan ESG Rating Sustainalytics dari 25,6 menjadi 24,5 (*Medium Risk*), skor tata kelola ACGS 101,98 (*Leadership in Corporate Governance*), serta mendapatkan predikat B dari CDP (*Carbon Disclosure Project*) yang spesifik menilai kesiapan Telkom terkait perubahan iklim. Pencapaian tersebut terus mendorong semangat dan konsistensi Telkom dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan, tidak hanya terpaku pada peningkatan jumlah penghargaan dan peningkatan angka *rating*, tetapi mencakup peningkatan kualitas pengelolaan perusahaan yang berdampak pada seluruh aspek keberlanjutan.

Sebagai bagian dari peningkatan kualitas pengelolaan perusahaan, kami mencermati bahwa Telkom perlu terus melakukan mitigasi risiko dan tantangan global yang berpotensi mengganggu operasi bisnis dan layanan TelkomGroup, di antaranya risiko keamanan siber, cuaca ekstrem dan bencana akibat perubahan iklim, serta kualitas sumber daya manusia yang sejalan dengan transformasi digital perusahaan. Pengembangan produk dan distribusi layanan telekomunikasi yang merata melalui pemanfaatan teknologi dan inovasi perlu dilakukan dengan mengedepankan aspek kebermanfaatan, tanggung jawab, dengan tetap memperhitungkan nilai investasi dan harga yang wajar agar Telkom dapat menjaga keberlanjutannya dalam jangka panjang.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, tentunya harus diiringi dengan fondasi tata kelola yang kuat agar setiap langkah strategis dan operasional yang diambil tidak hanya mendorong pertumbuhan bisnis, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang dan penciptaan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan TelkomGroup. Konsekuensi dari penguatan tata kelola adalah penegakan kedisiplinan termasuk dalam hal pemberian apresiasi dan sanksi, penguatan integritas dan etika, serta penciptaan budaya perusahaan yang suportif terhadap aspek tata kelola.

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih atas dukungan penerapan praktik keberlanjutan di TelkomGroup dan berharap dapat mempererat kolaborasi serta sinergi untuk melanjutkan kemitraan dan mewujudkan masa depan yang berkelanjutan. Selain itu, sebagai bagian dari rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada jajaran Direksi, mitra serta seluruh pemangku kepentingan Telkom atas kontribusi yang telah diberikan dalam mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Jakarta, 12 Mei 2026



Angga Raka Prabowo
Komisaris Utama

Pesan dari Direktur Utama

[OJK D.1]



Dian Siswarini

Direktur Utama

Tahun 2025 menjadi tonggak baru bagi Telkom dalam mengakselerasi transformasi keberlanjutan melalui realisasi berbagai aksi terkait ESG dan penetapan Rencana Transisi Iklim

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Industri telekomunikasi dan digital kini dihadapkan dengan dinamika global yang kian berkembang, di antaranya percepatan adopsi teknologi digital, tuntutan tata kelola yang semakin kompleks, hingga dampak perubahan iklim yang semakin nyata. Di tengah dinamika ini, Telkom tetap berkomitmen untuk memastikan keberlangsungan pertumbuhan usaha dan relevansi model bisnis, serta penciptaan nilai yang berkesinambungan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Komitmen Telkom terwujud pada langkah strategis yang diambil pada tahun 2025, di mana Telkom berhasil mencapai berbagai tonggak penting pada perjalanan keberlanjutan perusahaan. Secara perdana, Telkom menetapkan Rencana Transisi Iklim TelkomGroup yang memandu transisi menuju operasional rendah karbon. Tak hanya itu, kami juga secara konsisten melakukan verifikasi atas Laporan Keberlanjutan Tahun 2025, yang telah dinyatakan memenuhi standar AA1000AP dan AA1000ASv3 serta telah mengikuti persyaratan pelaporan dengan mengacu pada GRI 2021.

Upaya kami untuk memperkuat praktik keberlanjutan yang selaras dengan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan membuahkan hasil ESG *Rating* dari beberapa lembaga pemeringkat, yaitu skor ESG *Sustainalytics* 24,5 (*Medium Risk*), skor tata kelola ACGS 101,98 (*Leadership in Corporate Governance*), serta predikat B dari CDP (*Carbon Disclosure Project*) untuk kategori iklim. Tak hanya itu, capaian keberlanjutan Telkom yang didukung melalui strategi dan program GoZero% juga tercermin pada tiga pilar keberlanjutan utama.

Pilar ***Save Our Planet*** mencerminkan komitmen Telkom untuk mengurangi dampak lingkungan dari operasi bisnis, khususnya pada area yang memiliki dampak signifikan, yaitu emisi dan limbah. Di tahun 2025, TelkomGroup secara konsisten menghitung emisi Gas Rumah Kaca (GRK) cakupan 1, 2, dan 3, serta melakukan verifikasi oleh pihak independen. Adapun total emisi GRK TelkomGroup cakupan 1, 2 dan 3 adalah 4.153.661,3 tCO_2e, dengan 52% emisi berasal dari emisi cakupan 2 (tidak langsung). Selain itu, TelkomGroup berhasil menurunkan total timbulan limbah sekitar 24%, serta mengalihkan 166,9 ton limbah kabel fiber optik atau setara dengan 73% dari pembuangan akhir. TelkomGroup juga telah banyak melakukan inisiatif untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan meningkatkan daya dukung ekosistem, termasuk melalui penanaman mangrove dan revegetasi, serta transplantasi terumbu karang.

Pilar ***Empower Our People*** menandakan dedikasi TelkomGroup untuk memberdayakan karyawan, pelanggan, serta masyarakat melalui penciptaan ekosistem digital yang inklusif sebagai landasan pengembangan kapabilitas serta inovasi yang berkelanjutan. Sepanjang tahun 2025, sebesar 21% posisi manajerial di TelkomGroup diisi oleh karyawan perempuan, hal ini didukung oleh lingkungan kerja yang inklusif sehingga dapat mendorong kesetaraan gender di lingkungan kerja. Dalam hal pengembangan keterampilan digital, program *Digital Talent* berhasil mencetak 20,2% talenta digital Telkom melalui berbagai pelatihan digital. Telkom juga menempatkan keselamatan kerja sebagai prioritas utama, yang tercermin dari tidak

adanya kasus kematian karyawan TelkomGroup akibat kecelakaan kerja sepanjang tahun. Dari sisi pelanggan, TelkomGroup terus meningkatkan kualitas layanan yang menempatkan pelanggan sebagai fokus utama dengan mendorong peningkatan kualitas dan strategi promosi yang lebih menarik kepada pelanggan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan *Net Promotor Score* (NPS) sebesar 5 poin dari tahun sebelumnya menjadi 63 poin dengan kategori berdasarkan Bain & Company yaitu *Excellent*. Terakhir, dalam aspek sosial, Telkom berkomitmen untuk memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) melalui program Go Modern, Go Digital, Go Online, dan Go Global. Telkom berhasil membantu 12,6% UMK binaannya naik kelas, yang ditandai dengan peningkatan omzet, jumlah pegawai, dan aset.

Pilar ***Elevate Our Business*** mencakup komitmen Telkom untuk menjalankan praktik bisnis yang beretika dan bertanggung jawab, termasuk dalam hal pelindungan data di tengah ancaman keamanan siber. Pada tahun 2025 Telkom secara perdana membentuk Direktorat *Legal & Compliance* dan mengangkat Direktur Legal and Compliance sebagai bentuk penguatan struktur tata kelola untuk mendukung pencapaian *strategic objective* TelkomGroup. Sejalan dengan hal ini, sepanjang tahun 2025 Telkom mampu mempertahankan kinerja kepatuhan pada proses hukum dan peraturan yang berlaku. Telkom senantiasa menindak tegas setiap pelanggaran hukum di lingkungan TelkomGroup, bersikap kooperatif pada proses hukum yang berlaku, serta melakukan tindakan preventif yang bertujuan pada 100% kepatuhan. Semua aduan yang masuk dari *whistleblowing system* juga telah ditindaklanjuti. Hal ini mencerminkan budaya kerja Telkom yang etis dan *respectful*. Dari sisi keamanan data, tidak ada kebocoran data kritikal dan segala bentuk pemrosesan data telah dilakukan sesuai dengan kebijakan. Pencapaian ini menegaskan komitmen Telkom dari sisi tata kelola untuk terus membangun kepercayaan, mendorong inovasi dan tumbuh bersama Indonesia menuju masa depan digital yang berkelanjutan.

Telkom senantiasa proaktif untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko keberlanjutan yang berpotensi memberikan dampak bagi perusahaan. Tak hanya itu, Telkom akan terus melakukan inovasi untuk membuka dan mengoptimalkan peluang keberlanjutan baru yang strategis. Integrasi keberlanjutan di seluruh lini bisnis secara bertahap dilakukan seiring dengan penguatan fondasi perusahaan. Langkah fundamental ini juga dilengkapi dengan sinergi inisiatif keberlanjutan di lingkungan TelkomGroup untuk memastikan pencapaian target keberlanjutan TelkomGroup 2030 dan *net zero emission* tahun 2060.

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan yang telah diberikan dalam penerapan praktik keberlanjutan. Kami yakin, Telkom dapat terus berinovasi di tengah tantangan dan peluang pada era digital sehingga dapat terus bertumbuh secara berkelanjutan untuk menjadi *Digital Telco* pilihan utama masyarakat.

Jakarta, 12 Mei 2026



Dian Siswarini
Direktur Utama



SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025 PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Dewan Komisaris telah memeriksa dan menyetujui Laporan Keberlanjutan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2025, dan menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan telah dimuat secara lengkap, serta kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 12 Mei 2026

Dewan Komisaris

Angga Raka Prabowo
Komisaris Utama

Deswandhy Agusman
Komisaris Independen

Ira Noviarti
Komisaris Independen

Rofikoh Rokhim
Komisaris Independen

Ossy Dermawan
Komisaris

Rionald Silaban
Komisaris

Silmy Karim
Komisaris

Rizal Malarangeng
Komisaris

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025
PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Direksi telah memeriksa dan menyetujui Laporan Keberlanjutan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2025, dan menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan telah dimuat secara lengkap, serta kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 12 Mei 2026

Direksi

Dian Siswarini
Direktur Utama

Arthur Angelo Syailendra
Direktur Keuangan & Manajemen Risiko

Veranita Yosephine
Direktur Enterprise & Business Service

Nanang Hendarno
Direktur Network

Seno Soemadji
Direktur Strategic Business Development & Portfolio

Faizal Rochmad Djoemadi
Direktur IT Digital

Budi Satria Dharma Purba
Direktur Wholesale & International Service

Willy Saelan
Direktur Human Capital Management

Andy Kelana
Direktur Legal & Compliance

Penghargaan dan Rating LST di Tahun 2025



Januari

Penghargaan ESG *Sustainability* Ratings 2025 diberikan oleh CNBC Indonesia



Februari

Indonesia Digital *Sustainability* Awards 2025 oleh Plus Idea Komunika dan JakTV



April

- **Top LinkedIn Companies 2025** untuk tahun keempat berturut-turut
- **Best Corporate Emission Reduction Transparency Awards 2025** oleh Investortrust



Mei

Dream Workplace for Learning 2025 untuk kategori Telekomunikasi diberikan oleh MarkPlus Institute dan Marketeers



Juni

- **Penghargaan Emiten Telekomunikasi** diberikan oleh Bisnis Indonesia Group
- **Corporate Governance Award in Data *Protection*** untuk Telin oleh Enterprise Asia
- **TOP CSR Awards 2025** dan **TOP Leader on CSR Commitment 2025** untuk Finnet oleh Majalah Top Business



Juli

- **Indonesia Best Workplace Awards 2025** oleh Warta Ekonomi Group
- **Best Investor Pension Fund** oleh KEHATI
- **Anugerah ESG 2025** untuk Kategori Utama Sektor Infrastruktur oleh IDX Channel
- **BUMN Awards 2025** oleh Investortrust



Agustus

- **Excellence Performance Award: Excellence in Health Insurance Infrastructure** untuk Admedika oleh BUMN Track
- **Anugerah Ekonomi Hijau** untuk kategori Inovasi Infrastruktur Telekomunikasi berbasis Energi Terbarukan diberikan oleh Detikcom



September

- **Katadata Green Initiative Awards (KGIA) 2025** pada kategori *Future-Ready Green Data Center* untuk NeutraDC oleh Katadata
- **TOP GRC Awards 2025 #4 Star dan The Most Committed GRC Leader 2025** untuk TelkoMedika diberikan oleh Majalah Top Business
- **Best State-Owned Enterprises (Big Cap)** oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)
- **Penghargaan 5-STAR** untuk Telkom Akses oleh Majalah Top Business
- **CSR Awards 2025-Impact Excellence Award** diberikan oleh Investortrust



Oktober

- **Juara 1 Lestari Awards 2025** untuk kategori *Relations to Local Communities* diberikan oleh KG Media
- **Distinction Award in ESG Risk Mitigation** oleh Investortrust
- **500 World's Best Employers 2025** oleh Forbes
- **Top Corporate Impact Award 2025** pada kategori *SME Empowerment* diberikan oleh Infobrand.id



November

- **IDX Channel Anugerah Inovasi Indonesia 2025** diberikan oleh IDX Channel
- **ESG Initiative Awards 2025** untuk Predikat *Diamond* (Kategori *Best Climate Adaptation & Resilience Initiative* serta *Best ESG Governance & Risk Management Practice*) dan Predikat Gold (Kategori *Best Community Empowerment Initiative*) diberikan oleh Sustain Life
- **Detikcom Awards 2025** untuk kategori Pilar Konektivitas Digital Indonesia diberikan oleh Detikcom
- **Indonesia Corporate *Sustainability* Championship (ICCS) 2025** untuk kategori *Community Involvement Development* bidang Kesehatan yang diberikan oleh Kementrian BUMN
- **Indonesia Quality, Health and Safety Environment (IQSA) Award** diberikan oleh Business Asia
- **Silver Winner** untuk kategori penghargaan *Relations With Local Communities Large Companies* diberikan oleh KG Media

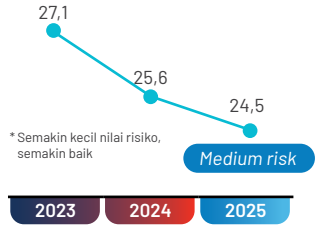


Desember

- **Best Company of The Year 2025** untuk Infomedia yang diberikan oleh Frost & Sullivan pada kategori *Customer Experience Management* (CXM)
- **Best Emission Reduction dan Best Innovative Conservation** diberikan oleh Investing on Climate
- **Sustainable Brand Leader** untuk kategori *Eco Action Campaign* yang diberikan oleh Pikiran Rakyat Media Network (PRMN)
- **Apresiasi Impact in Good Governance & ESG Practice** diberikan oleh Kumparan
- **Green Leadership & Corporate Governance Transformation Award** yang diberikan oleh CNBC Indonesia
- **Excellent Mom in Digital Transformation and Regional Connectivity Leadership** yang diberikan oleh MetroTV
- **Best Risk Management Practice** untuk Mitratel diberikan oleh CNBC Indonesia
- **Investing on Climate** diberikan oleh Editor's Choice

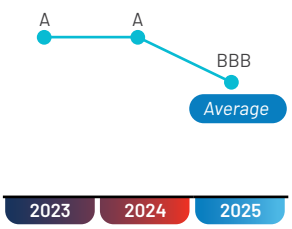
Rating LST di Tahun 2025

SUSTAINALYTICS



Sustainalytics

MSCI



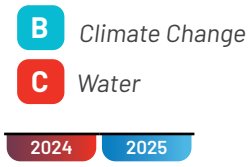
Morgan Stanley Capital International (MSCI)

IDX

Telkom merupakan konstituen IDX LQ45 Low Carbon Index dan IDX ESG Leader Index

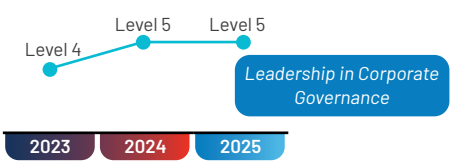
Bursa Efek Indonesia (BEI)

CDP



***Carbon Disclosure Project* (CDP)**

ASEAN CORPORATE GOVERNANCE



ASEAN Corporate Governance (ACGS)

Informasi lengkap tentang penghargaan dan rating ESG di TelkomGroup tersedia di laman Profil Telkom dan Kinerja & Rating Sustainability.

Tentang Telkom



Telkom adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang layanan teknologi informasi dan komunikasi serta telekomunikasi digital di Indonesia. Sejak didirikan di tahun 1991, Telkom telah menyediakan berbagai layanan digital untuk pelanggan individu dan korporasi.

Sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, Telkom memiliki 45 Anak Perusahaan dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung serta persentase kepemilikan lebih dari 50%, sehingga Laporan Keuangannya terkonsolidasi dengan Telkom sebagai perusahaan Induk. Selain itu, terdapat 9 Anak Perusahaan yang tidak terkonsolidasi (afiliasi). Informasi lengkap mengenai struktur perusahaan dan profil Anak Perusahaan disajikan dalam Laporan Tahunan Telkom 2025.

Transformasi Bisnis Telkom

[OJK C.6]

Pada tahun 2025, Telkom mengambil langkah bersejarah untuk menetapkan langkah transformasi struktural dalam Perseroan menjadi *strategic holding* yang berfokus pada penciptaan nilai jangka panjang. Transformasi ini dimaksudkan untuk menyederhanakan portofolio, memperkuat tata kelola, dan menata ulang organisasi agar mampu menjalankan eksekusi portofolio secara lebih cepat, tepat, dan terukur.

Gambar 2. Pilar Transformasi TLKM 30



Sebagai dasar transformasi, Telkom menetapkan empat pilar utama dalam agenda TLKM. Pilar *operaTional and service excellence* berfokus pada reformasi budaya perusahaan, penyelarasan tata kelola, serta peningkatan efektivitas belanja modal dan operasional. Pilar *streamLining* diarahkan untuk menyederhanakan struktur bisnis sehingga sumber daya dapat sepenuhnya dialokasikan untuk memperkuat kompetensi utama perusahaan. Pilar *unlocK value* mendorong monetisasi aset infrastruktur bernilai tinggi seperti *data center*, menara, dan jaringan fiber melalui kemitraan strategis yang mampu menghasilkan nilai tambah optimal. Sementara itu, pilar *Modus-operandi shift* menegaskan transformasi Telkom dari *operating company* menjadi *strategic holding* yang berperan sebagai pengarah strategi, pengelola kapital, dan motor penciptaan nilai di tingkat grup.

Telkom mengelompokkan bisnisnya ke dalam lima portofolio utama: B2C *Business*, B2B *Infrastructure*, B2B *International*, B2B *IT Services*, serta entitas lainnya untuk layanan yang efektif. Melalui transformasi ini Telkom bergerak secara strategis memasuki fase pertumbuhan baru yang akan membawa Telkom menuju struktur perusahaan yang lebih lincah, berdaya saing tinggi, dan berorientasi pada penciptaan nilai yang konsisten bagi seluruh pemangku kepentingan.

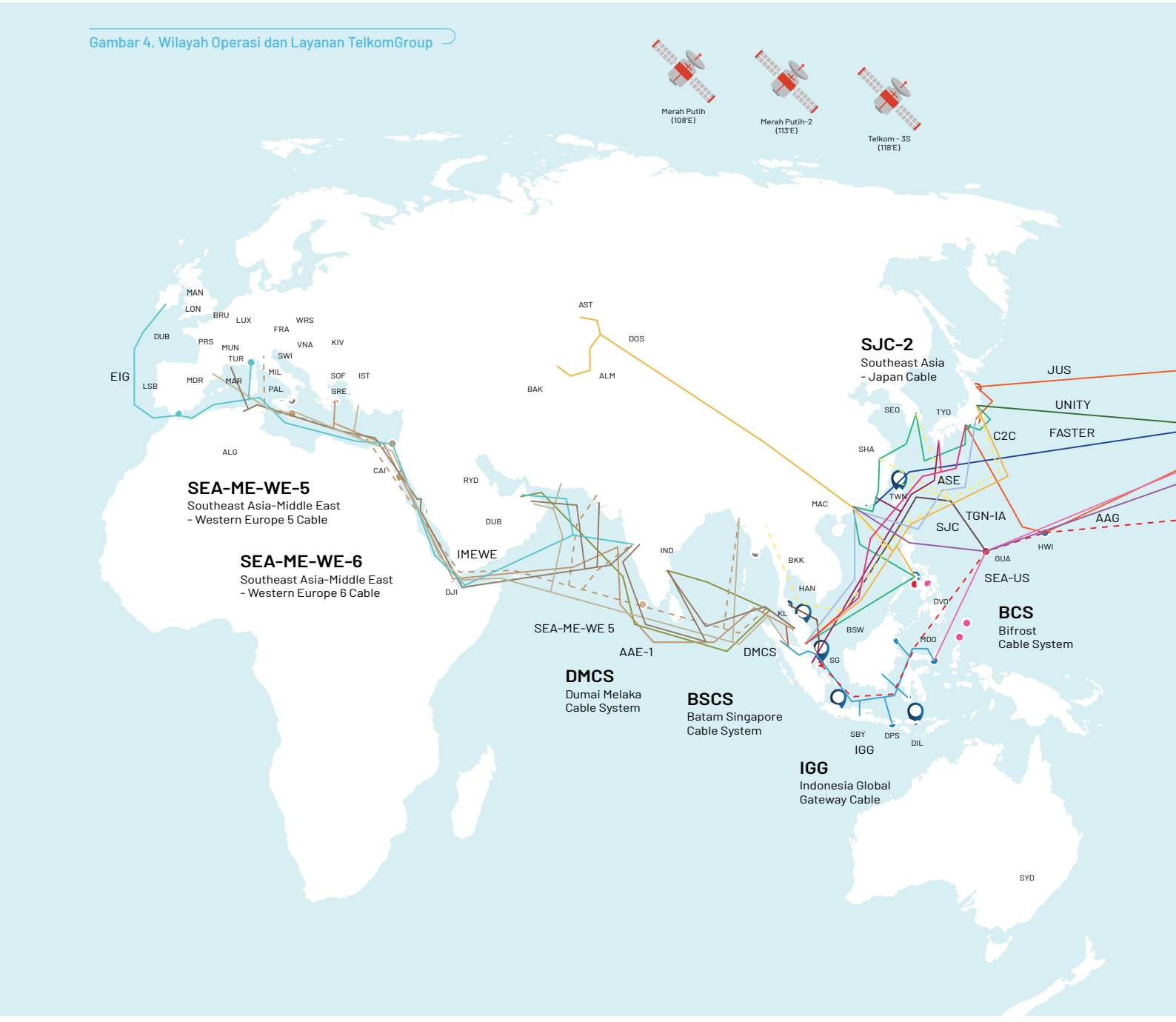
Gambar 3. Produk dan Layanan TelkomGroup [OJK C.4] [GRI 2-6]



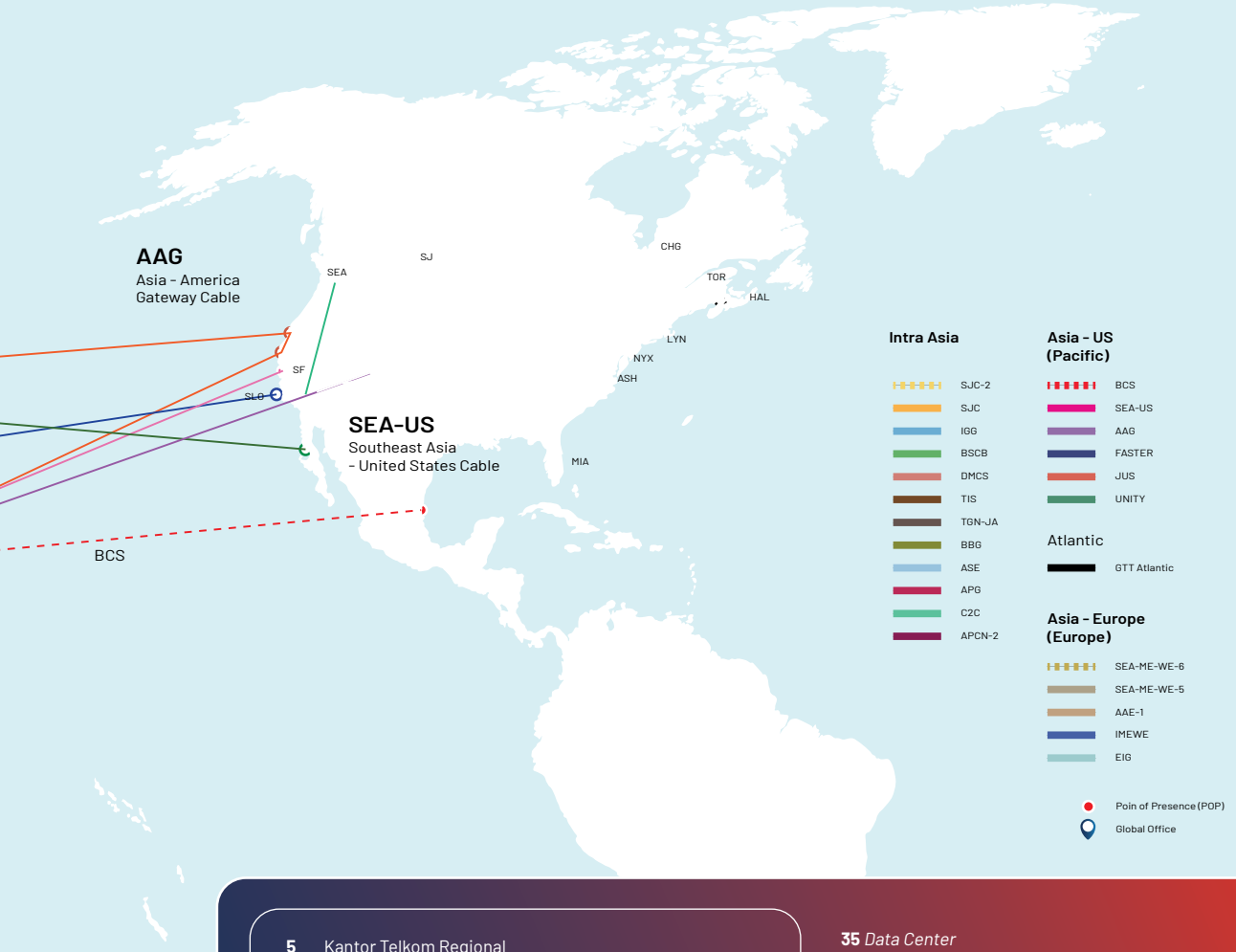
Wilayah Operasional dan Layanan

[OJK C.3] [GRI 2-1, 2-6]

Gambar 4. Wilayah Operasi dan Layanan TelkomGroup



TelkomGroup menjalankan operasi di seluruh Indonesia dan berbagai negara untuk memperkuat posisi sebagai penyedia layanan telekomunikasi digital yang kompetitif. Telin mengoperasikan layanan yang menjangkau 35 negara dengan kantor operasional yang tersebar di 15 negara di Asia, Australia, Eropa hingga Amerika. Keberadaan kantor-kantor ini memperluas jangkauan layanan sekaligus memperkuat kerja sama strategis di pasar internasional. Dengan jaringan operasional yang tersebar di berbagai negara dan pelosok negeri, kami terus mendorong pemerataan akses digital dan memastikan layanan berstandar global dapat diakses masyarakat di berbagai wilayah.



- **5** Kantor Telkom Regional
- **31** Wilayah Telekomunikasi
- **10** *Global Offices* di Indonesia, Singapura, Malaysia, Timor-Leste, Hong Kong, Taiwan, Myanmar, Arab Saudi, Australia dan Amerika Serikat
- **5** *Global Sales Representatives di* Kanada, India, Filipina, Vietnam, dan Britania Raya
- **463** GraPARI di Indonesia

35 *Data Center*
- **5** *data center* luar negeri (3 TDE Singapura, 2 Telin Hong Kong dan Timor-Leste)
- **26** *data center* neuCentrIX (dalam negeri)
- **3** *data center enterprise tier* 3 dan 4 (dalam negeri)
- **1** *data center hyperscale tier* 3 dan 4 (dalam negeri)

210.843 km *Fiber Optic Backbone Network*
- **115.643 km** serat optik domestik
- **95.200 km** serat optik internasional

122 *Point of Presence* (PoP)
- **64 PoP** di jaringan domestik
- **58 PoP** di jaringan internasional

3 Satelit
- **Satelit Merah Putih-2 (32,4 Gbps)**
- **Satelit Merah Putih (5,4 Gbps)**
- **Telkom 3S (4,4 Gbps)**

293.136 BTS *Mobile Network*
- **48.635** BTS 2G
- **239.588** BTS 4G
- **4.913** BTS 5G

44.702 *Tower*
- **4.472** *tower* Telkomsel
- **40.230** *tower* Mitratel

Fiber Optic Access Network
- **40 juta** *Homes Passed*
- **17,5 juta** *Optical Port*

148.052 *Wi-Fi Access Point*
- **99.647** *Managed Access Point*
- **48.405** ONT *Premium*

Profil Perusahaan

[OJK C.2, C-3] [GRI 2-1, 2-6, 2-7]



Nama

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Status

Perusahaan Terbuka (Tbk)

Bidang Usaha

Jasa layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta jaringan telekomunikasi

Tahun Berdiri

- 19 November 1991

Alamat Kantor Pusat

Jalan Japati No. 1 Bandung

Kode Saham

- TLKM – Bursa Efek Indonesia (BEI)
- TLK – New York Stock Exchange (NYSE)

Kepemilikan Saham

- **Pemerintah**
  - PT Danantara Asset Management 52,09%
  - Badan Pengaturan BUMN 0,00%
- **Publik 47,91%**



Posisi Keuangan 31 Desember 2025 (*consolidated*):

Aset:

Rp287.759 miliar

Liabilitas (Kewajiban):

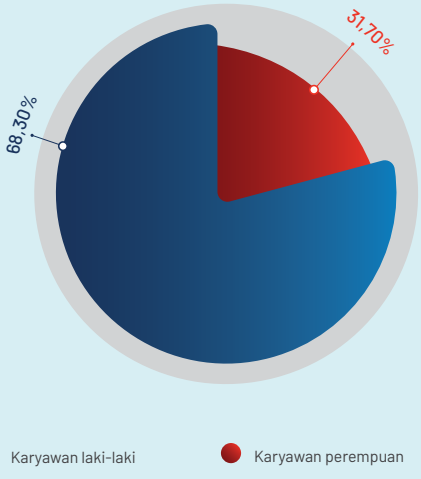
Rp137.222 miliar

Ekuitas:

Rp150.537 miliar

Jumlah Karyawan Telkom Group

Total Karyawan 21.151



Purpose, Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan

[OJK C.1]

PURPOSE

Mewujudkan bangsa yang lebih sejahtera dan berdaya saing serta memberikan nilai tambah yang terbaik bagi para pemangku kepentingan

Visi

Menjadi *digital telco* pilihan utama untuk memajukan masyarakat

Misi

- Mempercepat pembangunan infrastruktur dan *platform* digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat
- Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.
- Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik.

Nilai



Bravery	Keberanian melakukan eksekusi hingga mencapai hasil terbaik dengan kemauan mengambil risiko yang terukur demi kepentingan perusahaan
Integrity	Berpegang teguh pada prinsip etika, nilai, norma dan peraturan yang berlaku, dengan jujur, tanpa melakukan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan
Service Excellence	Komitmen untuk selalu memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan, dengan tanggung jawab penuh atas hasil tanpa mencari alasan
Agility	Kemampuan untuk bertindak cepat, tepat, efektif dan efisien tanpa menambah birokrasi, serta selalu solutif dan inovatif dalam menghadapi perubahan



02.

Telkom Indonesia
the world in your hand



Keberlanjutan di Telkom

Perjalanan Keberlanjutan Telkom

Gambar 5. *Milestone* Keberlanjutan Telkom

<2021

Embedding Social and Environmental Responsibility





2006



2013



2014

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai landasan utama praktik keberlanjutan

Penyusunan Laporan Keberlanjutan yang berisi kinerja TJSL sejak tahun 2006, dengan pengecualian pada tahun 2017-2019 sebagai bentuk penyesuaian regulasi nasional



2015



2016



2020

2021-2022

Building the Sustainability Foundation





2021



2022

Pembentukan fondasi keberlanjutan untuk pemenuhan kepatuhan regulasi nasional

- Penyusunan Laporan Keberlanjutan yang berisi kinerja keberlanjutan sesuai regulasi nasional (POJK 51.2017)
- Pembentukan Komite TJSL untuk kepatuhan regulasi nasional

2023

Scaling Corporate-Wide Sustainability





2023



2023

Perluasan penerapan keberlanjutan TelkomGroup

- Peluncuran Program EXIST (ESG *Existence for Sustainability by* Telkom Indonesia) yang menjadi acuan praktik keberlanjutan di Telkom
- Penyusunan Laporan Risiko Iklim berbasis kerangka TCFD

2024

Advancing Sustainability Excellence





2024

Penguatan strategi dan target keberlanjutan TelkomGroup

- Peluncuran strategi keberlanjutan TelkomGroup melalui melalui GoZero%: *Sustainability Action*
- Penguatan target 2030 keberlanjutan TelkomGroup
- Pengembangan tata kelola melalui Komite dan kebijakan keberlanjutan
- Verifikasi Laporan Keberlanjutan 2024 dan emisi GRK oleh lembaga independen

2025

Setting the Climate Transition Direction



https://www.telkom.co.id/*sustainability*/

Perumusan dan peluncuran rencana transisi iklim sebagai arah strategis menuju operasional rendah karbon TelkomGroup

- Peluncuran *Climate Transition Plan* TelkomGroup
- Penguatan transparansi praktik keberlanjutan melalui *dashboard* ESG di situs resmi Telkom

Tahun 2025 menjadi fase penting dalam perjalanan keberlanjutan Telkom, yang ditandai dengan penetapan rencana transisi iklim TelkomGroup. Tidak hanya menegaskan komitmen iklim perusahaan, dokumen ini juga memberikan panduan strategis perusahaan menuju operasional rendah karbon dan pencapaian target *net zero emission* pada tahun 2060. Langkah strategis ini merupakan bagian dari perjalanan keberlanjutan Telkom yang telah berkembang selama hampir dua dekade seiring dengan perubahan konteks bisnis dan regulasi.

Komitmen awal Telkom tercermin melalui penerbitan Laporan Keberlanjutan pertama pada tahun 2006 yang menitikberatkan pada kinerja TJSL, yang kemudian berkembang dengan memuat kinerja lain pada aspek ESG sesuai dengan regulasi nasional, POJK 51/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan. Secara perdana, Telkom meluncurkan program *EXIST* pada tahun 2023 yang menekankan integrasi aspek ESG ke dalam aktivitas bisnis. Program ini kemudian bertransformasi menjadi GoZero% di tahun 2024 yang menjadi payung aksi keberlanjutan untuk mencapai target 2030 TelkomGroup. Seiring dengan semakin terintegrasinya keberlanjutan dalam pengelolaan perusahaan, Telkom memperkuat tata kelola keberlanjutan dengan membentuk Komite *Sustainability*, Kebijakan Keberlanjutan, serta *dashboard* sebagai wadah penungkapan kinerja keberlanjutan TelkomGroup ke pemangku kepentingan.

Tata Kelola Keberlanjutan



Tata Kelola Perusahaan

Telkom meyakini bahwa penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang kuat adalah landasan utama untuk mencapai tujuan keberlanjutan TelkomGroup. Penerapan tata kelola TelkomGroup diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. PD.602.00/r.00/HK000/COP-D0030000/2011 tentang Pedoman Pengelolaan *Good Corporate Governance* (GCG).

Secara spesifik, tata kelola TelkomGroup berlandaskan lima pilar GCG yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta diselaraskan dengan Prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS). Penerapan tata kelola TelkomGroup sesuai parameter ACGS dinilai oleh penilai independen setiap tahunnya.

Gambar 6. Prinsip Tata Kelola TelkomGroup

Transparansi (*Transparency*)	Akuntabilitas (*Accountability*)	Pertanggungjawaban (*Responsibility*)	Kemandirian (*Independency*)	Kewajaran (*Fairness*)
Telkom beserta Anak Perusahaan dikelola dengan keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan menyediakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan	Telkom beserta Anak Perusahaan dikelola dengan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban pemegang saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Sekretaris perusahaan agar pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif	Telkom beserta Anak Perusahaan dikelola dengan mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menerapkan prinsip-prinsip korporasi yang sehat	Telkom beserta Anak Perusahaan dikelola dengan profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat	Telkom beserta Anak Perusahaan dikelola dengan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Telkom juga menerapkan 8 (delapan) prinsip pengelolaan perusahaan sesuai Peraturan OJK Nomor 21/SEOJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka serta Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 mengenai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Hasil evaluasi per akhir 2025 menyatakan bahwa pelaksanaan tata kelola Telkom telah memenuhi seluruh prinsip OJK yang dibahas secara rinci dalam Laporan Tahunan Telkom 2025. Di samping itu, penerapan tata kelola Telkom juga mengikuti Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara.

TelkomGroup secara konsisten memperkuat budaya kepatuhan dan etika bisnis di seluruh lini organisasi melalui program sosialisasi, internalisasi nilai, serta pengawasan berlapis atas penerapan prinsip GCG. Upaya tersebut didukung oleh pemanfaatan sistem digital dan pengendalian internal yang andal guna memastikan pengelolaan risiko, pencegahan benturan kepentingan, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas berjalan secara optimal. GCG tidak hanya diposisikan sebagai pemenuhan kewajiban regulasi, tetapi telah menjadi nilai strategis yang terintegrasi dalam operasional perusahaan untuk mendukung keberlanjutan usaha dan penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Komitmen TelkomGroup dalam menciptakan lingkungan organisasi yang transparan, akuntabel, dan berorientasi jangka panjang, telah diakui melalui penghargaan *Best State-Owned Enterprises* (*Big Cap*) pada ajang The 16th IICD Corporate Governance Conference & Award 2025.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

[GRI 2-9, 2-11]

Struktur tata kelola Telkom mengadopsi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang terdiri dari organ utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi.

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tata kelola tertinggi Telkom yang menjadi sarana bagi para Pemegang Saham dalam membuat keputusan penting serta strategis. RUPS memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau Anggaran Dasar. RUPS dilaksanakan minimal satu kali setiap tahun (RUPS Tahunan) dan dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan.
2. Dewan Komisaris Telkom yang beranggotakan delapan anggota Komisaris, melakukan fungsi pengawasan serta memberi nasihat kepada Direksi dalam mengelola perusahaan. Dewan Komisaris bertanggung jawab secara kolektif untuk memastikan prinsip-prinsip GCG dilakukan secara efektif dan berkelanjutan dalam setiap praktik bisnis perusahaan. Dalam melaksanakan fungsinya, Dewan Komisaris dibantu oleh:
   a. Komite Audit
   b. Komite Nominasi dan Remunerasi
   c. Komite Evaluasi dan Monitoring
   d. Komite Tata Kelola Terintegrasi
3. Dewan Direksi Telkom terdiri atas sembilan anggota Direksi yang dipimpin oleh Direktur Utama selaku *Chief of Executive* (CEO). Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan, serta berperan mewakili Telkom, baik dalam urusan hukum di dalam maupun di luar pengadilan. Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan, Unit Kerja Pengelola Internal Audit serta Komite Eksekutif. Komite Eksekutif berwenang untuk memutuskan atau memberikan persetujuan atas kebijakan, Peraturan Perusahaan atau transaksi-transaksi tertentu, terdiri atas:
   a. Komite Investasi
   b. Komite Pengelolaan Anak Perusahaan
   c. Komite Risiko, Kepatuhan, dan *Revenue* Assurance
   d. Komite *Disclosure*
   e. Komite Pengadaan
   f. Komite *Pricing*

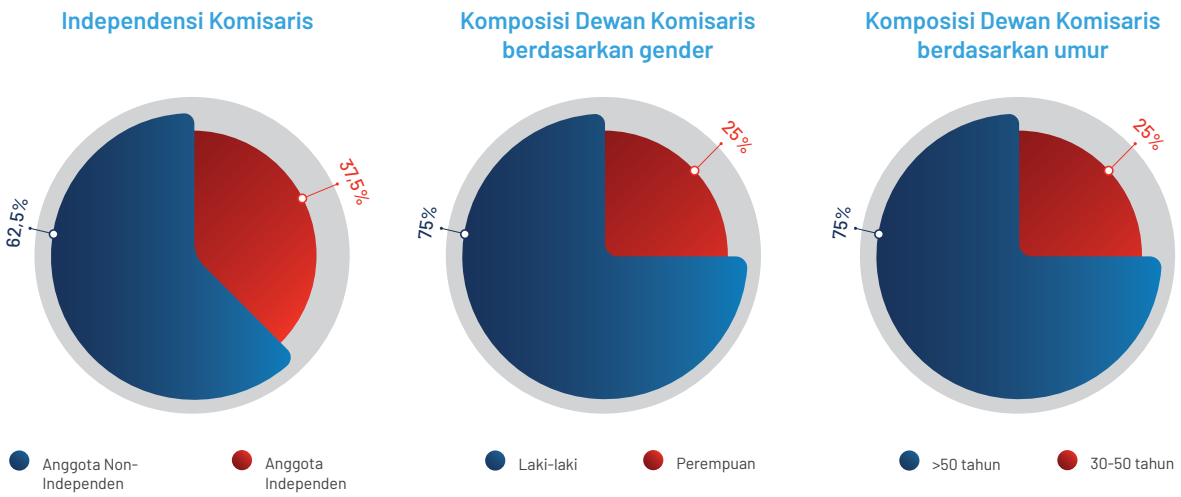
Disamping komite eksekutif, terdapat berbagai komite lainnya yang berperan dalam mendukung pengambilan keputusan strategis, pengawasan, serta koordinasi pelaksanaan kebijakan dan inisiatif di TelkomGroup, seperti Komite *Sustainability*, Komite TJSL, Komite *Cybersecurity*, Komite Portofolio, dan lainnya. Peran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan organ pendukung dijelaskan secara komprehensif dalam Laporan Tahunan Telkom 2025.

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

[GRI 2-9, 405-1]

Resolusi RUPS Tahunan (RUPST) pada Mei 2025 dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) pada Desember 2025 telah menetapkan kepemimpinan baru atas Dewan Komisaris dan Direksi Telkom. Hal ini menunjukkan komitmen Telkom terhadap perencanaan suksesi, pembaharuan dewan, dan pengawasan independen, sesuai prinsip GCG. Berikut komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Telkom per 31 Desember 2025.

Gambar 7. Keberagaman Dewan Komisaris Telkom

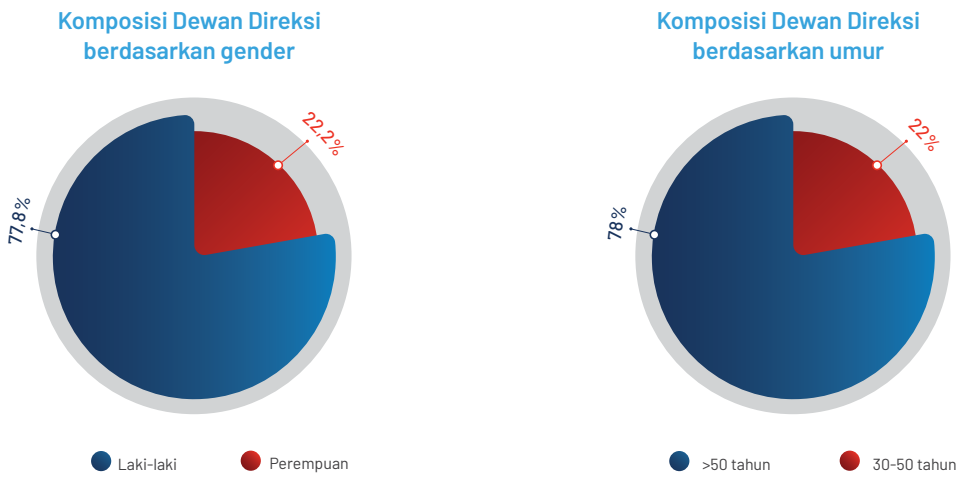


Tabel 3. Komposisi Dewan Komisaris Telkom per 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Durasi Menjabat	Jenis Kelamin	Usia	Keahlian
Angga Raka Prabowo	Komisaris Utama	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 27 Mei 2025	10 bulan	Laki-laki	36 tahun	Komunikasi, Hubungan International
Ossy Dermawan	Komisaris	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 27 Mei 2025	10 bulan	Laki-laki	49 tahun	Militer, Hubungan Strategis, Kebijakan Publik dan Politik Nasional
Rionald Silaban	Komisaris	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 27 Mei 2025	10 bulan	Laki-laki	59 tahun	Hukum, Ekonomi dan Manajemen Publik
Rizal Mallarangeng	Komisaris	Periode Pertama: Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 24 Mei 2019 Periode Kedua: Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 3 Mei 2024	5 tahun 9 bulan	Laki-laki	61 tahun	Komunikasi Publik dan Politik
Silmy Karim	Komisaris	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 30 Mei 2023	2 tahun 10 bulan	Laki-laki	51 tahun	Ekonomi dan Manajemen Pertahanan

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Durasi Menjabat	Jenis Kelamin	Usia	Keahlian
Deswandhy Agusman	Komisaris Independen	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Telkom tanggal 27 Mei 2025	10 bulan	Laki-laki	66 tahun	Keuangan dan Kebijakan Publik
Ira Noviarti	Komisaris Independen	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Telkom tanggal 16 September 2025	5 bulan	Perempuan	54 tahun	Ekonomi, Keuangan dan *Leadership*
Rofikoh Rokhim	Komisaris Independen	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Telkom tanggal 12 Desember 2025	3 Bulan	Perempuan	54 tahun	Ekonomi, Perbankan, Keuangan dan *Leadership*

Gambar 8. Keberagaman Dewan Direksi Telkom



Tabel 4. Komposisi Direksi Telkom per 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Durasi Menjabat	Jenis Kelamin	Usia	Keahlian
Dian Siswarini	Direktur Utama	RUPST Telkom tanggal 27 Mei 2025	10 bulan	Perempuan	57 tahun	Transformasi digital, pengembangan infrastruktur telekomunikasi, dan implementasi ESG di Telkom
Arthur Angelo Syailendra	Direktur Keuangan & Manajemen Risiko	RUPST Telkom tanggal 27 Mei 2025	10 bulan	Laki-laki	41 tahun	Investasi, Keuangan & manajemen risiko, *Merger & Acquisition*, termasuk aspek keberlanjutan dan tata kelola perusahaan

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Durasi Menjabat	Jenis Kelamin	Usia	Keahlian
Veranita Yosephine	Direktur *Enterprise & Business Service*	RUPST Telkom tanggal 27 Mei 2025	10 bulan	Perempuan	47 tahun	Penguatan layanan *enterprise* dan bisnis serta portofolio strategis grup melalui investasi, transformasi digital, dan penerapan standar ESG global
Nanang Hendarno	Direktur *Network*	RUPST Telkom tanggal 27 Mei 2025	10 bulan	Laki-laki	57 tahun	Strategi dan Arsitektur Jaringan, efisiensi infrastruktur, dan *Cybersecurity*
Faizal Rochmad Djoemadi	Direktur *IT Digital*	RUPST Telkom tanggal 27 Mei 2025	10 bulan	Laki-laki	59 tahun	Bisnis digital, inovasi teknologi, dan integrasi ESG dalam digitalisasi
Seno Soemadji	Direktur *Strategic Business Development & Portfolio*	RUPST Telkom tanggal 27 Mei 2025	10 bulan	Laki-laki	56 tahun	Pengelolaan portofolio strategis, investasi berkelanjutan, pengembangan bisnis *group*, pertumbuhan berkelanjutan dan inisiatif ESG
Willy Saelan	Direktur *Human Capital Management*	RUPSLB Telkom tanggal 16 September 2025	5 bulan	Laki-laki	56 tahun	Pengembangan SDM, desain organisasi, inklusivitas tenaga kerja, dan budaya keberlanjutan.
Budi Satria Dharma Purba	Direktur *Wholesale & International Service*	RUPSLB Telkom tanggal 12 Desember 2025	3 bulan	Laki-laki	52 tahun	Layanan *wholesale* & internasional, standar ESG global dalam operasional
Andy Kelana	Direktur *Legal & Compliance*	RUPSLB Telkom tanggal 16 September 2025	5 bulan	Laki-laki	59 tahun	Tata kelola dan kepatuhan hukum berbasis GCG, pengelolaan kebijakan grup, serta mitigasi risiko hukum, dan pengawalan aksi korporasi keberlanjutan dalam hal kepatuhan regulasi

Proses Pemilihan dan Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi

[GRI 2-10]

Proses pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi di Telkom berlandaskan prinsip penghormatan kepada hak asasi manusia (HAM), non-diskriminasi, serta kesetaraan. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi di Telkom dilakukan berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan mempertimbangkan ketentuan lainnya termasuk Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara. Selain itu, pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan integritas, pemahaman mengenai

masalah manajemen perseroan, dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya, serta persyaratan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan. Adapun pemilihan atau pengangkatan anggota Direksi Telkom dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan mempertimbangkan kompetensi dan keahlian, integritas, serta latar belakang yang dibutuhkan perseroan. Calon anggota yang terpilih dipastikan telah memenuhi kriteria dan syarat yang telah ditentukan dalam Uji Kelayakan dan Kepatutan.

Benturan Kepentingan

[GRI 2-15]

Penghindaran atas Benturan Kepentingan

Panduan Tata Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) secara spesifik mengatur komitmen seluruh organ tata kelola perusahaan untuk menjaga integritas dan menghindari benturan kepentingan dalam setiap pelaksanaan tugas. Sebagai wujud komitmen tersebut, setiap Anggota Dewan Komisaris menandatangani pakta integritas yang menegaskan kewajiban mereka untuk menjalankan tugas secara profesional dan bebas dari konflik kepentingan. Selanjutnya, dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan, anggota yang memiliki potensi benturan kepentingan diwajibkan mengungkapkan kondisi tersebut dan menarik diri dari proses pengambilan keputusan yang terkait.

Selama periode pelaporan, seluruh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Telkom tidak ada indikasi benturan kepentingan terkait kepemilikan saham pada pemasok maupun transaksi, hubungan afiliasi, baik finansial maupun keluarga, dengan anggota lainnya maupun Pemegang Saham Pengendali.

Pencegahan dan Mitigasi Benturan Kepentingan

Komite Audit dan Dewan Komisaris memiliki peran dalam mengawasi dan memastikan kepatuhan atas peraturan perundang-undangan, sebagaimana tercantum dalam *Charter* Komite Audit Telkom dan Keputusan Dewan Komisaris Telkom Nomor 13/KEP/DK/2024. Selain itu Komite Audit dan Dewan Komisaris juga berperan dalam menerima, menelaah, dan menindaklanjuti pengaduan yang masuk terkait dengan Perseroan dan Entitas Anaknya.

Komite Audit Telkom per 31 Desember 2025 terdiri atas lima anggota, dengan dua anggota independen merupakan *financial expert*. Untuk memastikan independensi dan objektivitas Komite Audit Telkom, setiap anggota Komite Audit harus menandatangani Pakta Integritas dan Independensi. Profil anggota Komite Audit Telkom lebih lanjut dijabarkan dalam Laporan Tahunan Telkom 2025.

Unit Kerja Pengelola *Culture and Industrial Relations* bertanggung jawab atas pengembangan kebijakan etika bisnis di Telkom yang mencakup benturan kepentingan. HCCIR bersama Dewan Direksi mengembangkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang berorientasi pada prinsip independensi, mengatur ketentuan seperti kebijakan transaksi benturan kepentingan, larangan donasi partai politik, dan larangan hubungan afiliasi. Prosedur Pokok Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan mengatur ketentuan pelaksanaan dan pemantauan atas transaksi afiliasi di lingkungan TelkomGroup yang disampaikan dalam bentuk Nota Dinas Direktur Utama Nomor C.Tel.02/HK 000/TEL-00000000/2021. Selain itu, Unit Kerja Pengelola HC *Service Operation* (HCSO) menyampaikan kuesioner benturan kepentingan setiap tahun ke seluruh karyawan TelkomGroup.

Telkom mengungkapkan informasi rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan anggota komite di bawah Dewan Komisaris serta transaksi afiliasi lebih lanjut dalam Laporan Tahunan Telkom 2025.

Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

[GRI 2-18]

Tugas utama Dewan Komisaris mencakup pengawasan kebijakan dan jalannya pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan pemberian nasihat kepada Direksi, termasuk mengawasi pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan (RKAP), *Corporate Strategic Scenario* (CSS), serta peraturan perundang-undangan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Hal tersebut menjadi dasar pengukuran *self-assessment* dari *key performance indicator* (KPI) kolegial yang diformulasikan dari hasil evaluasi kinerja Dewan Komisaris kemudian dilaporkan kepada Pemegang Saham dalam RUPS, dimana penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR).

Evaluasi kinerja Direksi dilakukan melalui pengukuran pencapaian KPI baik secara kolegial maupun individual. Hasil dari pengukuran KPI tersebut ditinjau oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk memastikan objektivitas, konsistensi metode, serta kesesuaian proses penilaiannya. Berdasarkan hasil reviu KAP pada tahun 2025, tidak terdapat inkonsistensi dalam metode maupun hasil penilaian kinerja Direksi. Pencapaian KPI tersebut dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, sebagai bagian dari akuntabilitas dan transparansi tata Kelola Perusahaan.

Sebagai upaya internalisasi komitmen keberlanjutan Telkom, Perseroan telah menetapkan aspek ESG dalam KPI Direksi kolegial, antara lain 1) ESG *risk rating*, 2) *Carbon intensity*, 3) Rasio perempuan dan *top talent* muda. Hasil penilaian kinerja Direksi secara kolegial terdapat di Laporan Tahunan Telkom 2025.

Kebijakan Remunerasi

[GRI 2-19, 2-20]

Pemberian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Telkom disusun dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara dan kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Dewan Komisaris Nomor 03/KEP/DK/2024 tentang Penghasilan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan tersebut di atas dan merujuk pada Surat Danantara Nomor S-063/DI-BP/VII/2025 tanggal 30 Juli 2025 perihal Pemberian Tantiem, Insentif, dan/atau Penghasilan dalam Bentuk Lainnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris BUMN dan Anak Usaha BUMN, remunerasi Dewan Komisaris memiliki komponen yang terdiri dari:

1. Honorarium
2. Tunjangan, yang terdiri atas:
   a. Tunjangan hari raya;
   b. Tunjangan transportasi; dan
   c. Asuransi purna jabatan.
3. Fasilitas, yang terdiri atas:
   a. Fasilitas kesehatan; dan
   b. Fasilitas bantuan hukum.

Komponen remunerasi Dewan Direksi:

1. Gaji
2. Tunjangan, yang terdiri atas:
   a. Tunjangan hari raya;
   b. Tunjangan perumahan; dan
   c. Asuransi purna jabatan.
3. Fasilitas, yang terdiri atas:
   a. Fasilitas kesehatan;
   b. Fasilitas kendaraan; dan
   c. Fasilitas bantuan hukum
4. Tantiem/Insentif Kinerja/Insentif Khusus mengikuti ketentuan dari Danantara dan/atau BP BUMN. [GRI 2-19]

Dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara tersebut di atas juga diatur ketentuan mengenai penangguhan pembayaran sebagian tantiem, dan pemberian Long Term Incentive (LTI) kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Oleh karena itu, Direksi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2025 belum menerima pembayaran tantiem, sehubungan dengan masih berlangsungnya proses penetapan oleh pemegang saham. Penetapan tersebut berada dalam kewenangan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan/atau Danantara, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kebijakan dan kewenangan ini berdampak pada penurunan total kompensasi tahunan tertinggi yang diterima anggota dewan direksi hingga sekitar 72%. Penurunan kompensasi tahunan Dewan Komisaris dan Direksi tersebut juga tercermin dalam rasio remunerasi terhadap karyawan, sebagaimana disajikan pada Lampiran 4: Indeks Pengungkapan GRI.

Telkom telah mengintegrasikan kinerja pengelolaan dampak ESG ke dalam remunerasi, dengan menjadikan pencapaian KPI kolegial dan individual sebagai salah satu pertimbangan komponen insentif.

Gambar 9. Prosedur dan Mekanisme Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi



Prosedur pengusulan hingga penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Telkom adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk menyusun rancangan usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Apabila dibutuhkan, Komite Nominasi dan Remunerasi dapat meminta Dewan Direksi untuk menunjuk pihak independen untuk menyusun kerangka kerja untuk remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Komite Nominasi dan Remunerasi mengusulkan kerangka remunerasi tersebut kepada Dewan Komisaris.
4. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada RUPS.
5. RUPS dapat memberikan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. [GRI 2-20]

Telkom juga mengadopsi kebijakan *clawback* yang mengatur pemulihan kompensasi berbasis insentif dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi, baik yang masih menjabat maupun yang sudah tidak, jika perusahaan perlu melakukan *restatement* atas laporan keuangan yang telah diajukan ke *Securities and Exchange Commission* (SEC) Amerika Serikat berdasarkan *Exchange Act*. *Restatement* ini dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang bersifat material pada laporan keuangan yang sebelumnya diterbitkan, atau jika kesalahan tersebut dapat mengakibatkan penyajian yang salah secara material jika tidak diperbaiki pada periode saat ini. Kebijakan tersebut juga telah diadopsi oleh Kemeterian BUMN melalui penerapan kebijakan tantiem yang ditangguhkan selama 3 (tiga) tahun bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

Kerangka Tata Kelola Keberlanjutan

[OJK E.1]

Peran Dewan dan Manajemen

[GRI 2-9, 2-12, 2-13]

Dewan Komisaris memiliki peran penting guna menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dalam mengelola perusahaan, termasuk dalam penerapan praktik keberlanjutan. Keduanya juga berperan dalam memastikan manajemen risiko berjalan efektif guna mendukung pencapaian berkelanjutan. Rapat formal antara Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan minimal satu kali setiap bulan dengan agenda konsultasi dan pelaporan kinerja, yang dapat meliputi aspek ESG (termasuk perubahan iklim).

Dewan Direksi bertanggung jawab memimpin penerapan keberlanjutan, termasuk transisi iklim. Untuk memastikan efektivitas implementasinya, kinerja pengelolaan dampak ESG dievaluasi melalui skema penetapan dan pemantauan KPI yang terintegrasi dalam sistem manajemen kinerja Perseroan. Capaian kinerja diverifikasi secara internal sebelum dikonsolidasikan dan dilaporkan kepada Dewan

Direksi setiap triwulan. Berdasarkan Peraturan Perusahaan Nomor: PD.704.00/r.00/HK290/DSC-M0200000/2025 tentang Tata Kelola *Sustainability* TelkomGroup, Dewan Direksi mendelegasikan peranan pengelolaan dampak ESG kepada Komite *Sustainability* Telkom.

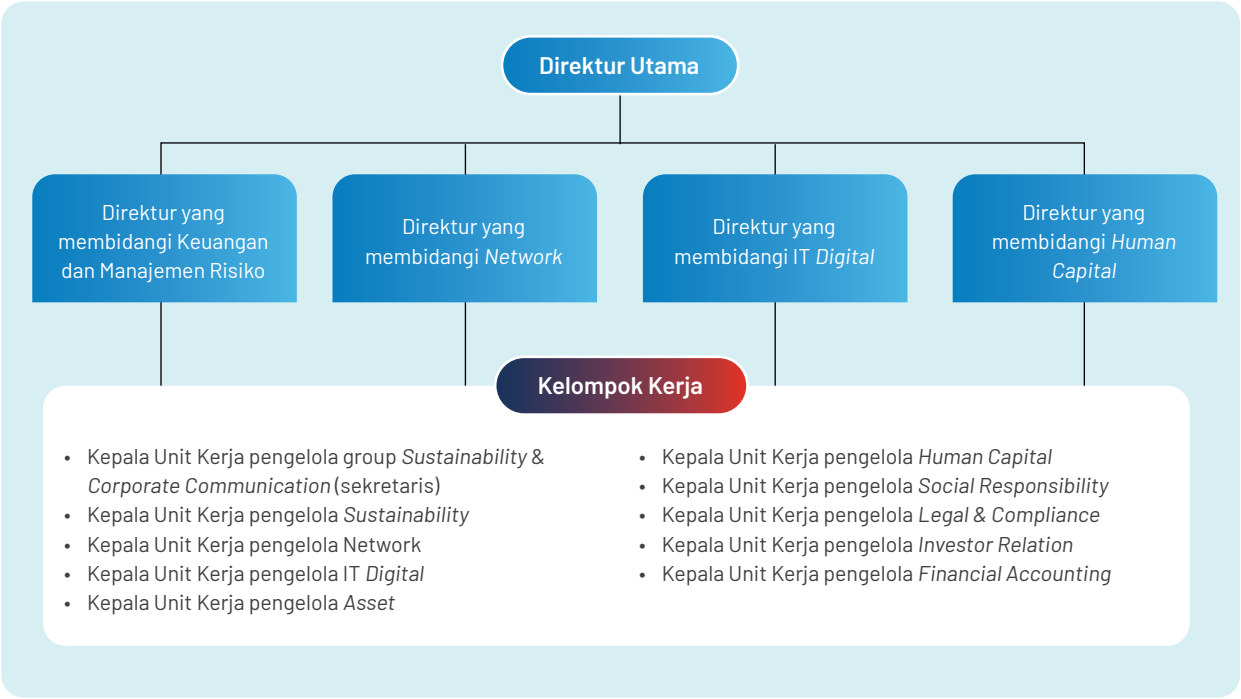
Komite *Sustainability*

[GRI 2-12, 2-13, 2-16]

Komite *Sustainability* merupakan komite yang bertugas dalam penyelenggaraan aktivitas dan mekanisme pengelolaan ESG, yang menghimpun seluruh fungsi ESG untuk memudahkan proses koordinasi dan kolaborasi dalam pencapaian tujuan ESG. Komite ini bertanggung jawab atas berbagai isu keberlanjutan yang muncul, termasuk identifikasi, pemantauan, dan penanganan dampaknya secara strategis. Adapun dalam hal pelaporan, Komite *Sustainability* menyampaikan laporan pengelolaan dampak ESG kepada anggota Dewan Direksi secara berjenjang melalui Rapat Operasional (RAOP) di tingkat Departemen atau Rapat Direktorat (RADIT) di tingkat Direktorat, serta Rapat Direksi (RADIR) yang dilaksanakan setiap minggu. Penguatan tata kelola pengungkapan terkait ESG juga dilakukan secara triwulanan melalui *Disclosure Committee Meeting* (*DC Meeting*) yang berperan memastikan relevansi dan akurasi informasi material yang akan disampaikan kepada publik dan para pemangku kepentingan. Salah satu bentuk pelaporan ESG yang secara rutin diungkapkan ke publik, yaitu Info Memo (per triwulan) dan Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, Form 20-F (per tahun).

Komite ini dipimpin oleh Direktur Utama, serta beranggotakan direktur yang membidangi risiko, *network* dan *IT*, serta *human capital*. Kelompok kerja ESG yang mendukung integrasi dalam proses bisnis, terdiri dari Kepala Unit Kerja terkait seperti Unit Kerja Pengelola *Sustainability*, *Network* & IT, *Asset*, *Human Capital*, *Social Responsibility*, *Risk*, *Legal & Compliance*, *Investor Relation*, dan *Financial Accounting*.

Gambar 10. Susunan Anggota Komite *Sustainability* Telkom

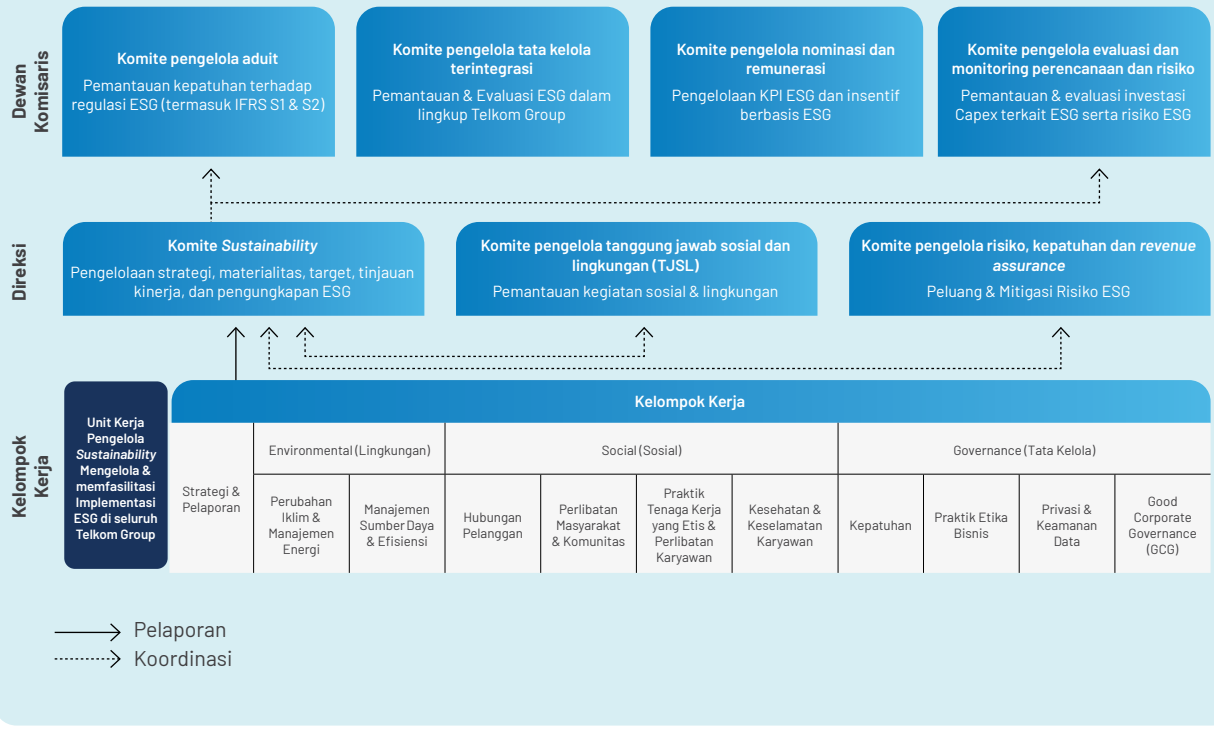


Tanggung jawab Komite *Sustainability*:

1. Mengawasi, menetapkan, dan memberikan arahan terkait sasaran, rencana, strategi, peta jalan, kebijakan, inisiatif, dan ukuran kinerja ESG termasuk Perubahan Iklim
2. Memastikan bahwa perusahaan telah menjalankan program keberlanjutan pada sektor ESG
3. Melakukan *monitoring* pelaksanaan mitigasi risiko dan peluang dari aktivitas operasional Perusahaan terhadap ESG
4. Melakukan pengawasan pencapaian kinerja ESG termasuk Perubahan Iklim berdasarkan penilaian pihak ketiga, Lembaga Pemeringkat ESG, kepentingan investor, dan/atau pemangku kepentingan lainnya; dan
5. Memastikan publikasi Laporan Keberlanjutan termasuk Perubahan Iklim sesuai ketentuan yang berlaku, memenuhi kebutuhan para pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite *Sustainability* berkoordinasi dengan komite lain di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, yang meliputi: Komite Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL); Komite Risiko, Kepatuhan dan *Revenue Assurance;* Komite Audit; Komite Tata Kelola Terintegrasi; Komite Nominasi dan Remunerasi; serta Komite Evaluasi, Monitoring, Perencanaan dan Risiko. Komite *Sustainability* mendapatkan informasi terkini terkait implementasi ESG di Telkom dan seluruh Anak Perusahaan secara berkala dari Unit Kerja Pengelola *Group Sustainability & Corporate Communication*.

Gambar 11. Struktur Tata Kelola Keberlanjutan di Telkom

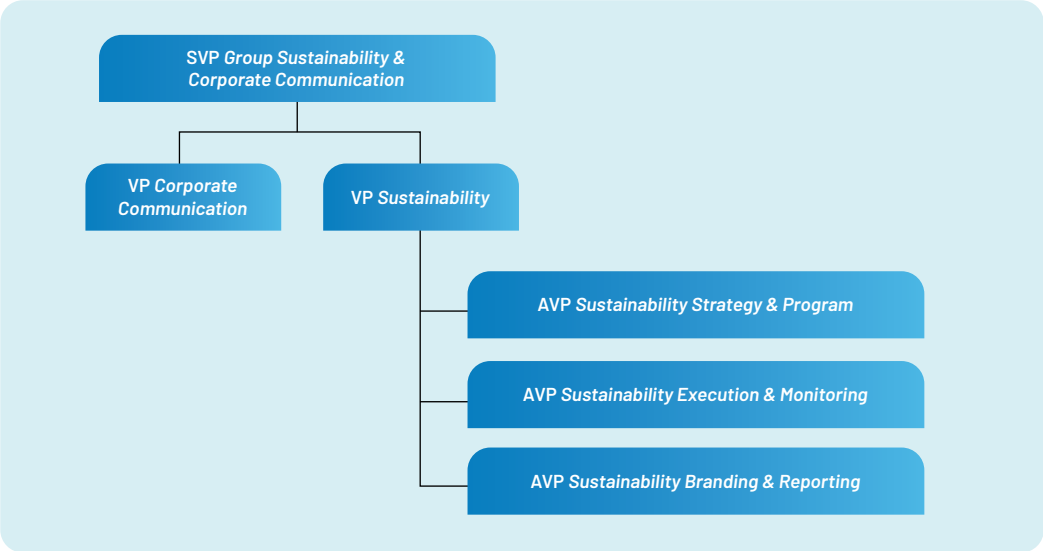


Unit Kerja Pengelola *Group Sustainability & Corporate Communication*

[GRI 2-13]

Telkom memiliki unit kerja tersendiri yang bertanggung jawab untuk mengorkestrasi dan mengelola implementasi strategi dan pelaporan ESG di TelkomGroup, yakni Unit KerjaPengelola Group *Sustainability* & *Corporate Communication* yang berada di bawah organisasi CEO Office. Unit kerja ini dipimpin oleh SVP Group *Sustainability* & *Corporate Communication* yang memiliki peran utama sebagai orkestrator tata kelola implementasi keberlanjutan yang meliputi aspek ESG dan iklim, sebagaimana diatur pada Peraturan Perusahaan Nomor: PD.202.75/r.00/HK250/COP-A0200000/2025 tentang organisasi CEO Office. Dalam menjalankan tugasnya, SVP Group *Sustainability* & *Corporate Communication* melapor kepada Direktur Utama melalui Rapat Direktur (Radir) yang dihadiri seluruh anggota Direksi, maupun secara langsung melalui forum CEO *Update* yang dilakukan sesuai kebutuhan.

Gambar 12. Struktur Organisasi Unit Kerja Pengelola *Sustainability* di Telkom



Peran dan tanggung jawab SVP *Group Sustainability & Corporate Communication* dituangkan dalam Peraturan Perusahaan Nomor: PR.202.72/r.02/HK.250/COP-A0200000/2024 tentang Organisasi Sub Departemen *Group Sustainability & Corporate Communication*, dengan aktivitas utama antara lain:

- Memastikan ketersediaan kebijakan, tata kelola, dan mekanisme pengelolaan organisasi Departemen Group *Sustainability* & *Corporate Communication*.
- Memastikan ketersediaan rencana kerja jangka panjang dan tahunan, penganggaran, serta evaluasi kinerja untuk aktivitas fungsi Group *Sustainability* & *Corporate Communication*.
- Memastikan ketersediaan kerangka kerja ESG yang tepat.
- Memastikan ketersediaan tujuan, target dan inisiatif ESG.
- Mengoordinasikan pelaksanaan inisiatif dan evaluasi.
- Memastikan pelaporan dan tata kelola keberlanjutan melalui *dashboard* yang terintegrasi di lingkup TelkomGroup.
- Menetapkan metode, parameter, dan evaluasi formulatif pada aktivitas ESG serta berkoordinasi dengan Anak Perusahaan/mitra/agensi dalam pelaksanaan program ESG.

Dalam melaksanakan tugasnya, SVP Group *Sustainability* & *Corporate Communication* dibantu oleh VP *Sustainability* yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Memastikan efektivitas kolaborasi dengan unit kerja terkait untuk merancang dashboard yang terintegrasi untuk melakukan pengawasan terkait inisiatif ESG
- Memastikan penentuan *framework* terkait ESG yang tepat, termasuk *join operating model*, dan memastikan akuntabilitas masing-masing unit kerja di lingkungan TelkomGroup
- Memastikan penetapan tujuan, target, dan inisiatif ESG di seluruh entitas termasuk berkolaborasi dengan CFU/FU/DFU dan Anak Perusahaan.
- Memastikan terlaksananya pengelolaan program ESG di seluruh CFU/FU/DFU, termasuk Anak Perusahaan.

- Memastikan terlaksananya proses pengawasan, evaluasi, dan pelaporan inisiatif ESG Direksi/Dewan Komisaris dan pemangku kepentingan lainnya.
- Melaporkan kinerja ESG dan pelaporan keberlanjutan kepada pemangku kepentingan sesuai ketentuan regulasi, pasar modal dalam/luar negeri dan standar pelaporan yang relevan.
- Memastikan terlaksananya pengelolaan program ESG dan akuntabilitas Organisasi Departemen Group *Sustainability* & *Corporate Communication*.
- Memastikan pengelolaan branding dan komunikasi baik kepada pihak internal maupun eksternal atas pelaksanaan program ESG.
- Memastikan ketersediaan kebijakan, tata kelola, mekanisme pengelolaan, dan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan komunikasi dan *corporate branding* terkait implementasi ESG.

Telkom mengadopsi pendekatan desentralisasi yang memungkinkan seluruh Anak Perusahaan untuk mengembangkan dan melaksanakan inisiatif keberlanjutan secara mandiri namun tetap terkoordinasi sesuai arahan dari Unit Kerja Pengelola *Sustainability*. Langkah transformasi TelkomGroup turut mendukung upaya memperkuat tata kelola, orkestrasi, dan sinergi inisiatif keberlanjutan di TelkomGroup.

Kebijakan ESG

[GRI 2-23, 2-24]

Telkom telah menetapkan Peraturan Perusahaan Nomor: PD.704.00/r.00/HK290/DSC-M0200000/2025 tentang Tata Kelola *Sustainability* TelkomGroup sebagai kebijakan payung ESG yang mencakup area fokus yang bersifat material, termasuk aspek perubahan iklim. Kebijakan ini dapat diadopsi oleh Anak Perusahaan untuk memandu penerapan ESG dalam bisnis masing-masing.

Kebijakan ini disusun untuk memandu penyelenggaraan aktivitas dan mekanisme pengelolaan ESG di lingkungan TelkomGroup serta memastikan bahwa pengelolaan ESG terselenggara secara memadai dan proporsional sesuai dengan perkembangan TelkomGroup, GCG, dan prinsip kehati-hatian serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Panduan umum yang tertuang dalam kebijakan ESG diintegrasikan ke dalam strategi, kebijakan operasional, dan prosedur pengelolaan masing-masing aspek ESG.

Pelaksanaan atas tiga pilar utama keberlanjutan di TelkomGroup, yaitu *Save Our Planet* (lingkungan), *Empower Our People* (sosial), dan *Elevate Our Business* (tata kelola), dipandu oleh prinsip-prinsip *integrity, outcomes-focused, equity, risks and opportunities, evidence-based* dan *maturity*.

Penerapan ESG bertujuan untuk memfasilitasi keterlibatan pemangku kepentingan, memenuhi aspirasi dan harapan pemangku kepentingan secara sistematis serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat untuk masa depan perusahaan yang lebih baik. Langkah Telkom dalam mengelola ESG terdiri dari:
- Identifikasi risiko dan peluang ESG.
- Penilaian dan evaluasi dampak ESG.
- Penetapan target, strategi, dan program ESG.
- Pelaporan, pengungkapan, dan komunikasi informasi ESG.

Kebijakan terkait ESG lainnya yang mengatur pengelolaan topik material mencakup:

1. Peraturan terkait fungsi dewan direksi dan peran manajemen atas aspek ESG dan iklim
2. Kebijakan dan *Framework* Sistem Manajemen Risiko
3. Kebijakan *Respectful Workplace*
4. Kebijakan Penanggulangan Bencana
5. Peraturan Pengelolaan Keamanan dan Keselamatan Perusahaan
6. Tata Kelola Keamanan Informasi
7. Tata Kelola Pelindungan Data Pribadi
8. Kebijakan Pengadaan Berkelanjutan

Ringkasan kebijakan ESG Telkom tersedia pada laman kebijakan ESG.

Kompetensi Keberlanjutan

[OJK E.2] [GRI 2-17]

Kesuksesan TelkomGroup dalam pelaksanaan strategi dan pencapaian target ESG membutuhkan kapabilitas internal ESG yang memadai, terlebih dalam menghadapi perkembangan ESG yang kian dinamis dan membutuhkan kolaborasi lintas-fungsi. Oleh karena itu, Telkom terus meningkatkan kapasitas Dewan Komisaris dan Direksi, serta unit kerja yang mengelola ESG, melalui berbagai program pelatihan terkait ESG, pengelolaan risiko keberlanjutan dan perubahan iklim, serta standar pengungkapan terbaru seperti IFRS S1 dan S2, serta PSPK 1 dan 2.

Unit Kerja Pengelola *Corporate University* (TCUC) bertanggung jawab atas penilaian kebutuhan *skill* dan pengembangan rencana pelatihan baik bagi manajemen maupun karyawan. Selama 2025, kebutuhan pengembangan kompetensi manajemen berfokus pada penguatan manajemen risiko, terlebih dalam menghadapi berbagai *emerging risk* yang didorong oleh perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) dan kemajuan ekosistem digital. Selama tahun 2025, tujuh anggota Direksi mendapatkan sertifikasi *Qualified Risk Governance Professional* (QRGP) *for Board of Director* (BoD) dan dua orang anggota Direksi telah mengikuti pelatihan terkait *cybersecurity* dan AI. Informasi lengkap mengenai program pelatihan untuk Dewan Komisaris dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan Telkom 2025.

Telkom mendorong karyawan untuk mengembangkan kompetensi di bidang keberlanjutan melalui berbagai pelatihan dan sertifikasi. Pada tahun 2025, sebanyak tiga karyawan Telkom memperoleh sertifikasi *Certified Sustainability Reporting Specialist* (CSRS), satu karyawan memperoleh sertifikasi *Fundamental Sustainability Accounting* (FSA) Level 1, dua karyawan memperoleh sertifikasi *Sustainability Excellence*, serta dua karyawan memperoleh sertifikasi *Certified Sustainable Development Specialist* (CSDS). Sementara itu, komitmen dan strategi pengembangan kompetensi karyawan dijelaskan lebih lanjut pada bagian *Empower Our People*.

Peningkatan Kompetensi terkait Keberlanjutan

Gambar 13. Peningkatan Kompetensi Keberlanjutan Tahun 2025



***Roadmap & Training* Dekarbonisasi**

Pelatihan dilakukan pada 19-21 Februari 2025 yang bekerjasama dengan PT ESQ, dengan peserta seluruh karyawan Telkom dan Anak Perusahaan (TelkomGroup).



Pelatihan *Sustainability Reporting Standard*

Pelatihan dilakukan pada 21-22 Mei 2025 yang bekerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia, dengan peserta meliputi Unit Kerja pengelola *Sustainability*.



***Awareness* ISO 14001:2015 (SML) dan ISO 45001:2018 (K3)**

Pelatihan dilakukan pada 23 dan 26 Mei 2025 yang bekerjasama dengan PT British Standard Institution (BSI), dengan peserta karyawan Telkom dan TelkomGroup.



***Training Internal Auditor* ISO 14001:2015 (SML) dan ISO 45001:2018 (K3)**

Pelatihan dilakukan pada 2-3 Juni 2025 yang bekerjasama dengan PT British Standard Institution (BSI), dengan peserta karyawan Telkom dan TelkomGroup.



***Webinar Awareness* ISO 14001:2015**

Seminar dilakukan pada tanggal 21 Juli 2025 bekerjasama dengan PT Sucofindo Prima Internasional Konsultan sebagai narasumber. Peserta meliputi Unit Kerja Pengelola *Sustainability*, *Corporate Communication*, dan *Risk Management* di Telkom.



Pelatihan *Good Corporate Governance*

Pelatihan dilakukan pada 16-17 Desember 2025 yang bekerjasama dengan Binus Center yang dihadiri oleh Unit Kerja Pengelola Sustainability.

Budaya Keberlanjutan

[OJK F.1] [GRI 2-24]

TelkomGroup menumbuhkan budaya keberlanjutan melalui berbagai inisiatif, di antaranya penyampaian buletin GoZero%, sosialisasi melalui kanal internal (portal, diarium, dsb) & eksternal (*website*, media sosial, dsb), serta *roadshow* strategi dan program GoZero% ke regional. Langkah ini diambil untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan karyawan di lingkungan TelkomGroup dalam penerapan prinsip keberlanjutan secara konsisten dalam aktivitas operasional hingga pengambilan Keputusan.

Buletin GoZero%

Sebagai upaya membangun budaya keberlanjutan dan semangat GoZero% ke seluruh insan TelkomGroup, Unit Kerja Pengelola *Sustainability* menerbitkan Buletin GoZero% setiap kuartal. Buletin dipublikasikan melalui *website Sustainability* Telkom dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Buletin GoZero% mengomunikasikan rencana dan pencapaian GoZero%, edukasi, serta inisiatif ESG Telkom dan Anak Perusahaan, yang hingga saat ini telah terbit sebanyak lima edisi. Direktur Utama turut berperan aktif dalam pengembangan budaya keberlanjutan TelkomGroup, termasuk melalui supervisi atas penerbitan Buletin GoZero%.

Gambar 14. Buletin GoZero% Edisi Tahun 2025



GoZero% *Roadshow*

Gambar 15. Kinerja Program GoZero% *Roadshow*





GoZero% goes to Medan: Roaring for Change

3Km+	*plogging* sampah	150+	partisipan *plogging*





GoZero% goes to Borneo: Hutan Dimulai dari Satu Pohon, Perubahan Dimulai dari kita

5000 bibit mangrove | **150+** partisipan penanaman





GoZero% goes to Bandung: Manage Waste Manifest Change

1.5+ ton sampah | **150+** partisipan *clean up*





GoZero% goes to Makassar: Revivce the Sea, Renew Our Planet

1.4+ ton sampah | **200+** partisipan *clean up*





GoZero% goes to Yogyakarta: Menanam Harapan, Mengakar untuk Masa Depan

500 pohon | **75** partisipan *planting*

Keterlibatan seluruh karyawan TelkomGroup dalam mendukung program GoZero% merupakan langkah esensial dalam memastikan prinsip keberlanjutan menjadi bagian dari budaya perusahaan. Sepanjang tahun 2025, Telkom berusaha untuk melakukan sosialisasi program GoZero% ke berbagai wilayah operasional Telkom melalui program GoZero% *roadshow*. Kegiatan ini termanifestasi melalui beberapa acara substansial seperti edukasi pilar-pilar ESG di Telkom, daur ulang limbah, kegiatan *clean up*, festival inovasi, hingga penanaman pohon. Kegiatan ini juga bekerjasama dengan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) serta pemerintah di sekitar wilayah operasional Telkom. Rincian dari kegiatan GoZero% *roadshow* dapat dilihat selengkapnya pada buletin ESG Telkom.

Pelibatan Pemangku Kepentingan

[OJK E.4] [GRI 2-29]

Pemangku kepentingan Telkom turut membentuk strategi keberlanjutan dan bisnis TelkomGroup. Telkom senantiasa membangun komunikasi yang aktif dengan pemangku kepentingan internal maupun eksternal, menjaga hubungan yang saling menguntungkan, dan mendengarkan pandangan serta harapan mereka melalui berbagai saluran.

Tabel 5. Pelibatan Pemangku Kepentingan

Pemangku Kepentingan	Metode Pelibatan	Topik dan Perhatian Utama
Pemegang Saham dan Investor	• Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, RUPS Luar Biasa, dan penjelasan kinerja per kuartal • Konferensi investor dan/atau *Non-Deal Roadshow*	• Capaian KPI operasional maupun keuangan • Pengembangan usaha • Strategi dan target ESG TelkomGroup • Risiko perubahan iklim dan Rencana Transisi Iklim • Penyelarasan identifikasi risiko dengan strategi TJSL • Dampak kejadian banjir Sumatera • Keselamatan kerja dan kesejahteraan karyawan • Penguatan kolaborasi dan pelibatan karyawan • Pengembangan talenta • Inklusivitas digital dan pengembangan masyarakat • Kepatuhan dan etika bisnis
Karyawan	• Rapat berkala dengan manajemen • Serikat Karyawan (Sekar) Telkom • Pelatihan • Pusat pengaduan karyawan	• Jenjang karier • Kejelasan hak dan kewajiban • Remunerasi dan tunjangan lainnya • Peningkatan kompetensi
Pelanggan	• Survei kepuasan pelanggan • Pusat pengaduan pelanggan	• Koneksi dan cakupan jaringan • Pelayanan yang prima • Kemudahan penyelesaian keluhan • Keamanan dan kerahasiaan data
Pemerintah	• Pertemuan bipartit • Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan kunjungan kerja	• Kepatuhan hukum dan pelaporan • Praktik etika bisnis • Keamanan siber
Mitra Kerja	• Pertemuan pada saat proses pengadaan, pengawasan pelaksanaan pekerjaan, forum/ *gathering* pemasok, survei kepuasan pemasok, uji kelayakan SMAP bagi pemasok	• Proses pengadaan yang adil dan transparan • Proses seleksi dan evaluasi yang objektif • Pelaksanaan pekerjaan yang memenuhi standar kesehatan dan keselamatan kerja • Kepatuhan hukum dan etika bisnis
Masyarakat	• Musyawarah dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan kegiatan serta pengawasan atas realisasi program	• Hubungan yang harmonis • Kontribusi positif terhadap kehidupan ekonomi dan sosial • Partisipasi dalam program-program lainnya termasuk kegiatan pelestarian lingkungan
Media	• *Press release* • *Media gathering* • *Press conference*, serta *press briefing*	• Akurasi objek pemberitaan • Informasi terkini • Transparansi kondisi operasional, finansial, dan nonfinansial

Penilaian Materialitas

[GRI 2-14, 3-1, 3-2]

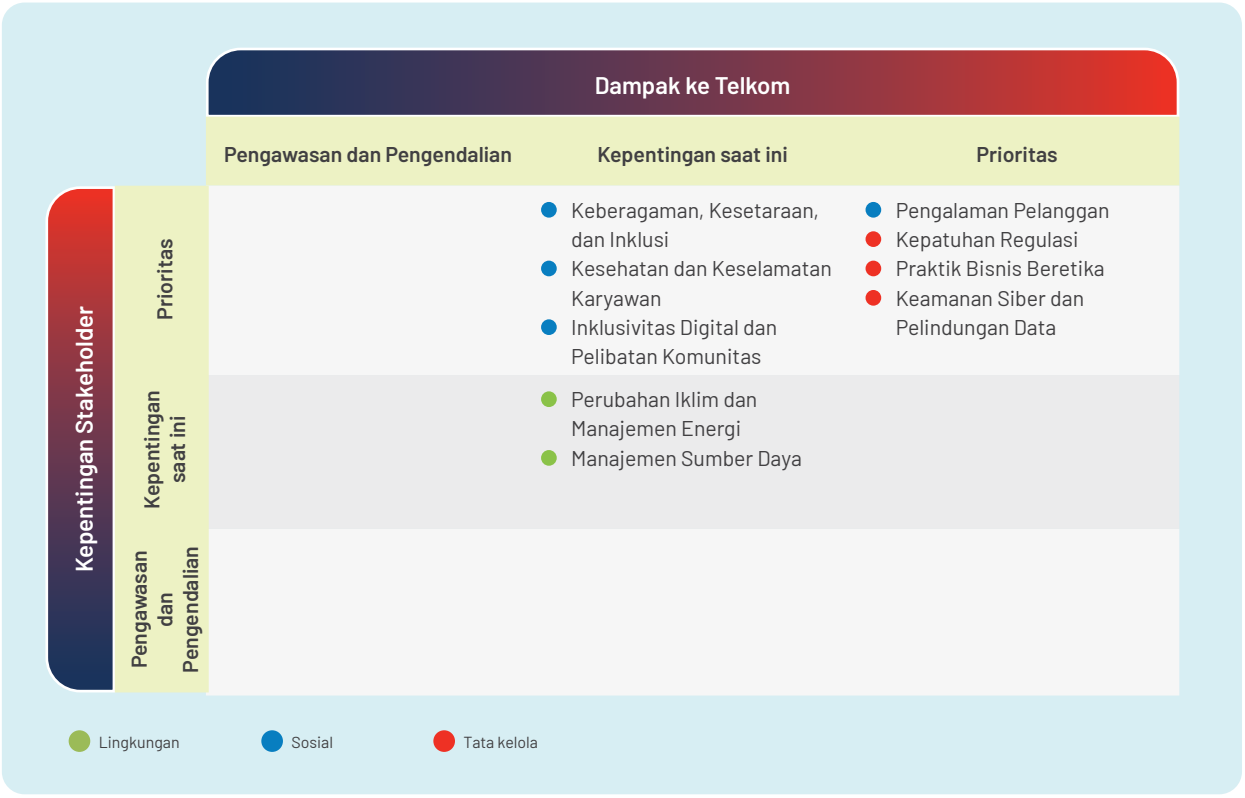
Pada tahun 2025, Unit Kerja Pengelola *Sustainability* melakukan peninjauan kembali terhadap topik material yang digunakan dalam pelaporan tahun 2024 dan menyimpulkan bahwa topik-topik tersebut masih relevan. Hasil peninjauan tersebut disampaikan kepada Dewan Direksi melalui mekanisme forum koordinasi formal secara berjenjang, yaitu dalam Rapat Operasional di tingkat Departemen atau Rapat Direktorat di tingkat Direktorat, serta dieskalasi pada Rapat Direksi.

Sebelumnya, pada tahun 2024 Perseroan memperbarui penetapan topik material bersama konsultan independen dengan mengacu pada standar GRI 2021 serta menerapkan prinsip *double materiality*. Melalui pendekatan ini, Perseroan menilai dampak aktual dan potensial terhadap lingkungan dan masyarakat sekaligus mengevaluasi pengaruh isu keberlanjutan terhadap kinerja dan posisi keuangan. Dalam proses penetapannya, Perseroan mempertimbangkan perspektif manajemen internal serta masukan dari pemangku kepentingan eksternal.

Tabel 6. Proses Penilaian Materialitas

Langkah penilaian materialitas sesuai GRI	Praktik di Telkom
1. Memahami konteks organisasi	Melakukan tinjauan ulang untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konteks ESG di TelkomGroup terkait dengan komponen berikut: • Rantai nilai, aktivitas dan strategi bisnis Telkom dan Anak Perusahaan. • Standar keberlanjutan yang relevan, yaitu standar pengungkapan (GRI, SASB, UN SDGs, IFRS S1 dan S2, dan PSPK 1 dan 2) dan kriteria penilaian ESG (MSCI, *Sustainalytics*, S&P, CDP). • Umpan balik dari pemangku kepentingan, di antaranya hasil penilaian ESG oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), lembaga pemeringkat (*rating*), serta masukan dari para investor. • Tren dan praktik ESG di industri telekomunikasi.
2. Identifikasi dampak	Memetakan isu-isu ESG yang relevan dengan operasional TelkomGroup berdasarkan riset literatur dan pelibatan divisi internal Telkom yang dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD).
3. Penilaian signifikansi dampak	• Melibatkan pemangku kepentingan untuk memahami dampak operasional TelkomGroup beserta signifikansinya, yang didasarkan pada tingkat dampak (*severity*) dan kemungkinan terjadinya (*likelihood*). • *Workshop* dengan unit kerja di TelkomGroup yang bertanggung jawab atas pengelolaan topik material ESG 2025. Proses ini difasilitasi oleh konsultan independen. • Wawancara dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti regulator, investor, dan lembaga *rating*. Proses ini difasilitasi oleh Unit *Investor Relation* dan Sub Departemen *Sustainability* Telkom.
4. Prioritisasi dampak untuk pelaporan	Melakukan prioritisasi dampak dengan menggunakan kriteria internal berdasarkan hasil tinjauan ulang konteks organisasi dan pelibatan pemangku kepentingan oleh Unit Kerja Pengelola *Sustainability* Telkom. Hasil prioritisasi tersebut kemudian disampaikan kepada Direktur Utama/ direksi untuk mendapatkan persetujuan. Kategori prioritas: • **Prioritas** adalah isu dengan dampak paling signifikan terhadap kinerja perusahaan dan/ atau kepentingan pemangku kepentingan saat ini maupun dalam jangka pendek, sehingga memerlukan perhatian dan pengelolaan strategis segera. • **Kepentingan saat ini** adalah isu yang tetap relevan terhadap operasional dan pemangku kepentingan perusahaan, dengan dampak yang relatif stabil, serta penting untuk menjaga ketahanan jangka panjang dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, sehingga memerlukan pengelolaan dan pemantauan berkelanjutan • **Pengawasan dan Pengendalian** adalah isu dengan tingkat dampak relatif rendah saat ini, namun tetap perlu dipantau dan dikelola guna mengantisipasi potensi peningkatan dampak di masa mendatang

Gambar 16. Matriks Materialitas



Tabel 7. Daftar Topik Material

Pilar	Topik Material	Dampak ke masyarakat dan lingkungan	Dampak ke Telkom	Standar GRI yang relevan	SASB yang relevan	Penyelarasan dengan TPB*
Save Our Planet	Perubahan Iklim dan Manajemen Energi	Aktivitas operasional perusahaan, khususnya pengoperasian jaringan dan *data center*, membutuhkan energi yang tinggi, sehingga berkontribusi pada jejak karbon yang dapat memperburuk perubahan iklim	Eksposur terhadap volatilitas harga, regulasi iklim yang semakin ketat, serta kerusakan aset fisik akibat perubahan iklim dapat berdampak pada resiliensi operasional	GRI 102-1 GRI 102-2 GRI 102-3 GRI 102-4 GRI 102-5 GRI 102-6 GRI 102-7 GRI 102-8 GRI 302-1 GRI 302-3 GRI 302-4 GRI 305-1 GRI 305-2 GRI 305-3 GRI 305-4 GRI 305-5	TC-SI-130a.1 TC-TL-130a.1 TC-IM-130a.1 TC- SI-130a.3 TC-IM-130a.3	TPB 7.2.1.(a) TPB 7.3.1 TPB 13.2.2.(a)

Pilar	Topik Material	Dampak ke masyarakat dan lingkungan	Dampak ke Telkom	Standar GRI yang relevan	SASB yang relevan	Penyelarasan dengan TPB*
	Manajemen Sumber Daya	Pengelolaan limbah, termasuk *e-waste*, yang tidak memadai dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan risiko kesehatan masyarakat akibat kandungan bahan berbahaya, sehingga perlu dikelola secara bertanggung jawab	Pengetatan regulasi pengelolaan limbah, termasuk *e-waste*, berpotensi meningkatkan biaya kepatuhan. Namun, penerapan prinsip sirkularitas dapat mendorongefisiensi biaya dan membuka peluang insentif ekonomi	GRI 306-3	TC-TL-440a.1	TPB 11.6.1.(b) TPB 12.4.2 TPB 12.5.1.(a)
Empower Our People	Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi	Keberagaman talenta meningkatkan kesempatan yang setara dan memperkuat inklusi di tempat kerja, sehingga mendorong partisipasi ekonomi yang lebih luas dan merata serta meningkatkan keterwakilan kelompok minoritas, khususnya di sektor teknologi	Talenta yang beragam dapat memperkuat kapabilitas perusahaan untuk mencapai target perusahaan dan mendorong penciptaan nilai jangka panjang	GRI 401-1 GRI 401-2 GRI 401-3 GRI 404-1 GRI 404-2 GRI 404-3 GRI 405-1 GRI 405-2 GRI 406-1	TC-SI-330a.1 TC-SI-330a.3 TC-IM-330a.1 TC-IM-330a.3	TPB 5.5.2 TPB 16.10.1.(c)
	Kesehatan dan Keselamatan Karyawan	Penciptaan lingkungan kerja yang aman dan sehat berkontribusi langsung terhadap perlindungan hak dasar karyawan, pencegahan cedera dan penyakit akibat kerja, serta peningkatan kesejahteraan tenaga kerja	Lingkungan kerja yang aman dan kondusif, melalui pengelolaan kesehatan, keselamatan, keamanan, dan kesejahteraan karyawan yang efektif, menjadi fondasi penting untuk menjaga produktivitas dan mendukung keberlangsungan operasional	GRI 403-1 GRI 403-2 GRI 403-3 GRI 403-4 GRI 403-5 GRI 403-6 GRI 403-7 GRI 403-8 GRI 403-9 GRI 403-10	TC-SI-330a.2 TC-IM-330a.2	TPB 8.8.1.(a)
	Pengalaman Pelanggan	Penyediaan produk dan layanan yang andal, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan di era digital berkontribusi pada peningkatan pengalaman pelanggan, kemudahan akses informasi dan layanan, serta produktivitas masyarakat	Perkembangan kebutuhan dan ekspektasi pelanggan di era digital membuka peluang pengembangan produk dan layanan yang inovatif	GRI 416-1 GRI 416-2	TC-SI-550a.1 TC-TL-550a.1	TPB 17.6.1.(a) TPB 17.8.1

Pilar	Topik Material	Dampak ke masyarakat dan lingkungan	Dampak ke Telkom	Standar GRI yang relevan	SASB yang relevan	Penyelarasan dengan TPB*
	Inklusivitas Digital dan Pelibatan Komunitas	Perluasan akses konektivitas yang terjangkau dan inklusif, khususnya bagi masyarakat di wilayah terpencil dan kelompok rentan, berkontribusi pada pemerataan kesempatan ekonomi, peningkatan literasi digital, serta pemberdayaan komunitas untuk berpartisipasi aktif dalam ekonomi dan kehidupan sosial berbasis digital	Perluasan konektivitas yang inklusif membuka peluang ekspansi pasar dan pertumbuhan pelanggan baru, memperkuat posisi kompetitif perusahaan, serta mendukung pemenuhan kewajiban regulasi terkait pemerataan akses	GRI 413-1	-	TPB 4.4.1.(a) TPB 8.3.1.(a) TPB 9.c.1
Elevate Our Business	Kepatuhan Regulasi	Kepatuhan terhadap regulasi mencerminkan komitmen perusahaan dalam melindungi kepentingan publik, menjaga standar lingkungan dan sosial, serta meminimalkan dampak negatif terhadap masyarakat dan pemangku kepentingan	Kepatuhan terhadap regulasi merupakan prasyarat keberlangsungan operasional bisnis; ketidakpatuhan dapat menimbulkan sanksi finansial, pembatasan kegiatan usaha, serta risiko reputasi yang berdampak pada kinerja dan nilai perusahaan	GRI 206-1 GRI 417-1 GRI 417-2 GRI 417-3	TC-SI-520a.1 TC-TL-520a.1 TC-TL-520a.2 TC-IM-520a.1	TPB 16.5.2 TPB 16.10.2.(b)
	Praktik Bisnis Beretika	Praktik bisnis yang tidak etis, termasuk korupsi dan penyuapan, dapat merusak kepercayaan publik, menciptakan distorsi persaingan usaha, serta menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang merugikan masyarakat	Pelanggaran etika bisnis dapat menimbulkan sanksi hukum, denda yang signifikan, serta kerusakan reputasi yang berdampak langsung pada kinerja dan nilai perusahaan	GRI 205-1 GRI 205-2 GRI 205-3	-	TPB 16.5.2 TPB 16.10.1.(b)

Pilar	Topik Material	Dampak ke masyarakat dan lingkungan	Dampak ke Telkom	Standar GRI yang relevan	SASB yang relevan	Penyelarasan dengan TPB*
	Keamanan Siber dan Pelindungan Data	Kegagalan dalam menjaga keamanan siber dan pelindungan data dapat mengakibatkan pelanggaran privasi, penyalahgunaan informasi pribadi, serta gangguan layanan komunikasi yang berdampak pada individu, pelaku usaha, dan stabilitas sosial.	Keamanan siber dan pelindungan data merupakan faktor krusial bagi keberlangsungan industri telekomunikasi; insiden siber dapat mengganggu operasional, memicu kebocoran data pribadi, menimbulkan sanksi regulasi, serta menurunkan kepercayaan pelanggan yang berdampak langsung pada pendapatan dan nilai perusahaan	GRI 418-1	TC-SI-220a.1 TC-SI-220a.2 TC-SI-220a.3 TC-SI-220a.4 TC-SI-230a.1 TC-SI-230a.2 TC-TL-220a.1 TC-TL-220a.2 TC-TL-220a.3 TC-TL-220a.4 TC-TL-230a.1 TC-TL-230a.2 TC-IM-220a.1 TC-IM-220a.2 TC-IM-220a.3 TC-IM-220a.4 TC-IM-220a.6 TC-IM-230a.1 TC-IM-230a.2	TPB 16.10.2.(b)

* Penyelarasan dilakukan terhadap indikator TPB yang dipetakan dan dipantau oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), dengan mengacu pada ruang lingkup topik material, inisiatif, dan target keberlanjutan Perseroan.

Manajemen Risiko dan Peluang Keberlanjutan

[OJK E.3, E.5]

Manajemen risiko di Telkom mengacu pada ISO 31000:2018 *Risk Management - Principles and Guidelines*. Kerangka kerja ini memandu proses identifikasi dan pengelolaan risiko keberlanjutan di Telkom yang telah diinisiasi sejak tahun 2023. Pada tahun 2025, Telkom melakukan peninjauan ulang atas risiko dan peluang keberlanjutan dengan mencakup sektor bisnis Anak Perusahaan yang dipandang strategis. Pembaruan ini dilakukan dengan mempertimbangkan profil risiko eksisting serta standar *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) untuk mengidentifikasi risiko dan peluang keberlanjutan yang relevan sesuai karakteristik industri Anak Perusahaan, serta selaras dengan konsep ISSB di tingkat grup.

Gambar 17. Proses Peninjauan Kembali Risiko dan Peluang Keberlanjutan TekomGroup

1. Memetakan Telkom dan Anak Perusahaan ke standar SASB yang relevan
2. Mengidentifikasi risiko dan peluang keberlanjutan berdasarkan topik pengungkapan SASB yang relevan
3. Meninjau risiko dan peluang keberlanjutan baru yang relevan dengan TelkomGroup dengan mempertimbangkan profil risiko – berkoordinasi dengan Unit Kerja Pengelola *Risk Management*
4. Mengintegrasikan risiko dan peluang keberlanjutan baru ke dalam *risk register* internal Telkom dan dikelola mengikuti kerangka *enterprise risk management*

Peninjauan ulang ini dilakukan oleh Unit Kerja Pengelola *Sustainability* Telkom yang berkoordinasi dengan Unit Kerja Pengelola *Risk Management*. Proses ini menghasilkan daftar risiko dan peluang keberlanjutan yang berpotensi berdampak pada keuangan TelkomGroup, beserta estimasi jangka waktu dampaknya. Daftar risiko dan peluang keberlanjutan ini akan ditinjau secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan dan transformasi bisnis TelkomGroup. Untuk memastikan manajemen risiko berjalan efektif, Dewan Komisaris dan Direksi Telkom melakukan pengelolaan, telaah dan peninjauan berkala atas penerapan manajemen risiko, termasuk aspek keuangan berkelanjutan, guna mendukung pencapaian tujuan dan keberlanjutan Perseroan.

Risiko dan peluang yang telah diidentifikasi mencerminkan tantangan dan prospek bagi TelkomGroup dalam menjalankan operasi berkelanjutan. Karenanya, TelkomGroup telah mengambil berbagai langkah untuk mengelola risiko dan peluang yang tercermin dari program dan inisiatif pada setiap topik material Telkom yang secara lengkap dibahas pada masing-masing bagian. Selain itu, Telkom juga telah menjalankan upaya mitigasi risiko strategis sebagai bagian dari *Enterprise Risk Management* (ERM) yang pembahasannya tersedia pada Laporan Tahunan Telkom 2025. Adapun sistem ERM Telkom sendiri telah dikembangkan dan dapat diakses pada ermonline.telkom.co.id.

Tabel 8. Risiko dan Peluang Keberlanjutan Telkom

Perubahan Iklim dan Manajemen Energi*	
[R] Kerusakan aset dan disrupsi layanan yang disebabkan oleh meningkatnya cuaca ekstrem, seperti hujan lebat dan kenaikan suhu akibat perubahan iklim	
Jangka waktu	Jangka pendek hingga panjang
Aksi mitigasi/ pengelolaan	Langkah Telkom dalam pengelolaan risiko akibat cuaca ekstrem—sebagaimana disajikan pada bagian *Save Our Planet*, khususnya sub bagian Resiliensi Operasional terhadap Perubahan Iklim yang mencakup pemetaan alat produksi dan aset di kawasan rawan, relokasi ke area yang lebih aman, pengembangan dan modernisasi perangkat tahan bencana, penyediaan jaringan cadangan (*backup*) di wilayah berisiko, serta penguatan proteksi melalui asuransi aset.
[R] Peningkatan volatilitas harga energi dan perubahan regulasi terkait iklim, seiring dengan sifat bisnis telekomunikasi yang intensif energi, berpotensi meningkatkan biaya operasional*	
Jangka waktu	Jangka menengah hingga panjang
Aksi mitigasi/ pengelolaan	Langkah Telkom dalam memitigasi risiko peningkatan biaya operasional akibat volatilitas harga energi dan perubahan regulasi iklim disajikan pada bagian *Save Our Planet*, khususnya Transisi Rendah Karbon, yang mencakup penguatan praktik manajemen energi serta penyusunan jalur transisi iklim untuk menurunkan emisi GRK TelkomGroup.
[O] Pemanfaatan energi terbarukan dan teknologi hemat energi berpotensi mengurangi emisi serta mengoptimalkan biaya operasional*	
Jangka waktu	Jangka menengah hingga panjang
Aksi mitigasi/ pengelolaan	Langkah Telkom dalam mengoptimalkan peluang energi terbarukan disajikan pada bagian *Save Our Planet*, khususnya subbagian Transisi Rendah Karbon yang merincikan terkait inisiatif penghematan energi dan modernisasi perangkat.

Manajemen Sumber Daya	
[R] Regulasi pengelolaan limbah (e.g., *e-waste*) yang semakin ketat akibat meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan dapat berdampak pada pengawasan dan pengenaan sanksi yang lebih tegas	
Jangka waktu	Jangka pendek hingga panjang
Aksi mitigasi/ pengelolaan	Langkah Telkom dalam pengelolaan limbah disajikan pada bagian *Save Our Planet*, khususnya manajemen limbah, yang meliputi pelaksanaan monitoring dan audit limbah.
[O] Optimalisasi pengelolaan limbah elektronik melalui perluasan praktik pemulihan dan pemanfaatan kembali aset pada akhir masa pakainya berpotensi menghasilkan insentif finansial serta menurunkan biaya operasional melalui pengurangan biaya pengadaan dan peningkatan nilai residu aset*	
Jangka waktu	Jangka panjang
Aksi mitigasi/ pengelolaan	Langkah Telkom dalam pengelolaan limbah elektronik disajikan pada bagian *Save Our Planet*, khususnya manajemen limbah, yang meliputi pelaksanaan program 3R pada SIM *card* dan limbah elektronik lain.
[R] Ketergantungan pada pasokan air yang untuk pusat data meningkatkan risiko gangguan operasional dan volatilitas biaya, yang berdampak pada keandalan layanan*	
Jangka waktu	Jangka panjang
Aksi mitigasi/ pengelolaan	Langkah Telkom dalam pasokan air disajikan pada bagian *Save Our Planet*, khususnya pada subbagian Transisi Rendah Karbon. Upaya tersebut mencakup pelaksanaan riset, pengembangan, serta kemitraan untuk *green data center*.
[O] Penerapan teknologi dan pengelolaan air yang lebih efisien dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, menekan biaya operasional, serta meningkatkan ketahanan operasional*	
Jangka waktu	Jangka panjang
Aksi mitigasi/ pengelolaan	Langkah Telkom dalam pengelolaan air disajikan pada bagian Save Our Planet, khususnya subbagian Transisi Rendah Karbon dan Pengelolaan Air, yang meliputi pengembangan *green data center* dan *green building* termasuk pemanfaatan *Sewage Treatment Plant* untuk mendukung daur ulang dan efisiensi penggunaan air.

Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi	
[R] Tidak terpenuhinya kebutuhan keberagaman talenta sesuai kebutuhan bisnis akibat pasar tenaga kerja yang kompetitif dapat berdampak pada pemenuhan target perusahaan	
Jangka waktu	Jangka menengah hingga panjang
Aksi mitigasi/ pengelolaan	Langkah Telkom dalam mengelola risiko keberagaman talenta disajikan pada bagian *Empower Our People*, khususnya keberagaman, kesetaraan, dan inklusi, yang meliputi rekrutmen kelompok difabel, penciptaan lingkungan yang inklusif untuk mempertahankan talenta perempuan.
[O] Perekrutan dan pengembangan talenta yang beragam secara proaktif dapat memperkuat kapabilitas Telkom dan mendorong penciptaan nilai jangka panjang*	
Jangka waktu	Jangka menengah hingga panjang
Aksi mitigasi/ pengelolaan	Langkah Telkom dalam mengelola peluang perekrutan dan pengembangan talenta disajikan pada bagian *Empower Our People*, khususnya keberagaman, kesetaraan, dan inklusi.

Kesehatan dan Keselamatan Karyawan	
[R] Ketidakmampuan menjamin kesehatan, keselamatan, keamanan, dan kesejahteraan karyawan	
Jangka waktu	Jangka pendek hingga panjang
Aksi mitigasi/ pengelolaan	Langkah Telkom dalam mengelola risiko kesehatan, keselamatan serta kesejahteraan karyawan disajikan pada bagian *Empower Our People*, khususnya kesehatan dan keselamatan karyawan, yang meliputi implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja karyawan (SMK3) dan penyelenggaraan berbagai inisiatif untuk mendukung kesejahteraan karyawan sesuai dengan Telkom *Well-Being Wheel*.

Pengalaman Pelanggan	
[R] Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pelanggan terkait produk dan layanan	
Jangka waktu	Jangka menengah hingga panjang
Aksi mitigasi/ pengelolaan	Langkah Telkom dalam mengelola risiko pemenuhan ekspektasi pelanggan disajikan pada bagian *Empower Our People*, khususnya pengalaman pelanggan, yang meliputi penyediaan berbagai saluran keluhan pelanggan hingga layanan yang inklusif bagi kelompok difabel.
[O] Peluang pengembangan produk dan layanan yang inovatif seiring dengan berkembangnya kebutuhan pelanggan di era digital	
Jangka waktu	Jangka menengah hingga panjang
Aksi mitigasi/ pengelolaan	Langkah Telkom dalam mengoptimalkan peluang pengembangan produk disajikan pada bagian *Empower Our People*, khususnya pengalaman pelanggan, yang meliputi inovasi pengembangan produk dengan memanfaatkan teknologi AI secara bertanggungjawab.

Inklusivitas Digital dan Pelibatan Komunitas	
[O] Peningkatan *brand image* dan reputasi perusahaan akibat kinerja program tanggung jawab sosial	
Jangka waktu	Jangka pendek hingga panjang
Aksi mitigasi/ pengelolaan	Langkah Telkom dalam mengoptimalkan peluang reputasi dari kinerja program TJSL disajikan pada bagian *Empower Our People*, khususnya pemberdayaan masyarakat, yang meliputi penyediaan jaringan komunikasi yang menjangkau seluruh Indonesia serta berbagai program pelibatan komunitas yang memanfaatkan kapabilitas digital Telkom.

Kepatuhan Regulasi	
[R] Perubahan regulasi dan ketentuan pelaporan yang semakin ketat akibat meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan terkait keberlanjutan dapat berdampak pada peningkatan biaya operasional	
Jangka waktu	Jangka pendek hingga panjang
Aksi mitigasi/ pengelolaan	Langkah Telkom dalam mengelola risiko perubahan regulasi disajikan pada bagian *Elevate Our Business*, khususnya kepatuhan regulasi, yang meliputi penerapan pendekatan sistematis dalam identifikasi ketentuan regulasi baru juga melakukan *legal review* atas aksi korporasi maupun kemitraan dengan pihak ketiga.
[O] Peningkatan kredibilitas dan reputasi perusahaan yang didorong oleh kinerja kepatuhan	
Jangka waktu	Jangka pendek hingga panjang
Aksi mitigasi	Langkah Telkom dalam mengoptimalkan peluang reputasi dari kepatuhan disajikan pada bagian *Elevate Our Business*, khususnya kepatuhan regulasi, yang meliputi peningkatan kapasitas tim internal agar dapat menjalankan fungsinya secara optimal.

Praktik Bisnis Beretika	
[R] Korupsi dan benturan kepentingan khususnya berkaitan dengan kerjasama dengan pihak ketiga	
Jangka waktu	Jangka pendek hingga panjang
Aksi mitigasi/ pengelolaan	Langkah Telkom dalam mengelola risiko korupsi dan benturan kepentingan disajikan pada bagian *Elevate Our Business*, khususnya praktik bisnis beretika, yang meliputi penerapan SNI ISO 37001: 2016 Sistem Manajemen Antikorupsi (SMAP), sosialisasi serta pelatihan rutin sebagai upaya internalisasi membangun budaya antikorupsi.

Keamanan Siber Dan Pelindungan Data	
[R] Insiden siber yang dapat mengganggu operasional bisnis dan/atau berdampak pada kebocoran data pribadi dan penurunan kepercayaan pelanggan [SASB TC-SI-550a.2]	
Jangka waktu	Jangka pendek hingga panjang
Aksi mitigasi/ pengelolaan	Langkah Telkom dalam mengelola risiko insiden siber disajikan pada bagian *Elevate Our Business*, khususnya keamanan siber dan pelindungan data, yang meliputi penetapan kebijakan tata kelola pelindungan data pribadi dan tata kelola informasi hingga peningkatan kesadaran karyawan.
[O] Peluang bisnis untuk menyediakan layanan digital yang aman di tengah ancaman keamanan siber dapat meningkatkan posisi Telkom sebagai pilihan utama pelanggan	
Jangka waktu	Jangka menengah hingga panjang
Aksi mitigasi/ pengelolaan	Langkah Telkom dalam mengoptimalkan peluang bisnis akan layanan digital yang aman disajikan pada bagian *Elevate Our Business*, khususnya keamanan siber dan pelindungan data, yang meliputi investasi pada infrastruktur informasi teknologi (IT) yang dapat menjamin keamanan layanan pelanggan.

* Risiko dan peluang terkait iklim secara komprehensif telah diidentifikasi menggunakan rekomendasi kerangka kerja TCFD dan IFRS S2, dan disajikan pada bagian *Save Our Planet*

** [R] risiko, [O] peluang

*** Jangka pendek didefinisikan sebagai 5 tahun mendatang, jangka menengah = 5 sampai 15 tahun, dan jangka panjang = 15+ tahun

Risiko atau peluang baru maupun yang mengalami perubahan

Strategi Keberlanjutan

[OJK A.1, E-5] [GRI 2-22]

Telkom memastikan bahwa arah strategi bisnis perusahaan selaras dengan prinsip keberlanjutan untuk mendukung penciptaan nilai jangka panjang melalui penyediaan solusi dan layanan inovatif yang memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Telkom mengusung *tagline* GoZero% sebagai representasi komitmen perusahaan terhadap pertumbuhan bisnis yang bertanggung jawab sesuai prinsip ESG, dengan target keberlanjutan di tahun 2030 untuk memberikan dampak jangka panjang yang terukur bagi berbagai pemangku kepentingan. Sejalan dengan komitmen tersebut, pada tahun 2025 kami melakukan peninjauan kembali dan penajaman atas target keberlanjutan TelkomGroup 2030, yang menghasilkan penyesuaian metrik dari pengalihan limbah kantor menjadi reduksi total timbulan limbah. Kami memandang perubahan ini mencerminkan penguatan aksi korporasi yang lebih preventif dalam pengelolaan lingkungan, sejalan dengan praktik terbaik global serta ekspektasi pemangku kepentingan yang semakin menitikberatkan pada upaya *waste prevention*.

Gambar 18. Strategi Keberlanjutan TelkomGroup



GoZero%: *Sustainability* Action by Telkom Indonesia

Telkom Indonesia memimpin inovasi untuk membentuk masa depan yang berkelanjutan. Solusi dan layanan kami dirancang untuk menciptakan dampak social dan lingkungan yang positif, sekaligus memastikan penciptaan nilai jangka panjang serta memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan

Target Keberlanjutan TelkomGroup 2030

Gambar 19. Target Kerberlanjutan TelkomGorup 2030

Save Our Planet

Perubahan iklim dan manajemen energi
- 20% penurunan emisi GRK TelkomGroup cakupan 1 dan 2 dibandingkan dengan *base year* 2023

Manajemen sumber daya
- Minimum 70% limbah kabel *fiber optic* dialihkan dari pembuangan akhir
- Minimum 70% reduksi total timbulan limbah

Empower Our People

Keberagaman, kesetaraan, dan inklusi
- 32% karyawan perempuan
- 27% perwakilan karyawan perempuan pada level manajerial
- 1,5% karyawan difabel
- 25% talenta digital

Kesehatan dan keselamatan karyawan
- Memastikan 0 kasus kematian akibat kecelakaan kerja setiap tahunnya
- 80 skor indeks pelibatan karyawan

Pengalaman pelanggan
- Mencapai skor NPS pada kategori *Excellent* dengan skor diatas 62 poin

Inklusivitas digital dan pelibatan komunitas
- 10% Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang didukung oleh Telkom untuk naik kelas setiap tahunnya

Elevate Our Business

Kepatuhan regulasi
- 100% tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku tanpa adanya kasus besar yang terbukti setiap tahunnya

Praktik bisnis beretika
- 100% karyawan menandatangani pakta integritas
- 100% Telkom dan 13 Anak Perusahaan yang dimiliki secara langsung tersertifikasi SNI ISO 37001 :2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan
- 100% aduan melalui WBS (*Whistleblowing System*) yang memenuhi syarat ditindaklanjuti setiap tahunnya
- 100% aduan terkait pelanggaran hak asasi manusia ditindaklanjuti setiap tahunnya

Keamanan siber dan pelindungan data
- Memastikan 0 kasus kebocoran data kritikal setiap tahunnya
- 100% tingkat kelulusan karyawan dalam pelatihan *awareness* keamanan siber

Sinergi Keberlanjutan TelkomGroup

Keragaman bisnis TelkomGroup dapat menghasilkan dampak dan perspektif yang berbeda dalam penentuan fokus dan strategi keberlanjutan. TelkomGroup menerapkan pendekatan desentralisasi dalam pengelolaan keberlanjutan, di mana setiap Anak Perusahaan memiliki mandat dan akuntabilitas untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis dan operasional masing-masing, didukung oleh kerangka tata kelola yang sesuai di tingkat entitas. Sejalan dengan itu, Telkom memastikan adanya keselarasan arah strategi keberlanjutan melalui penetapan KPI ESG sebagai panduan seluruh grup dalam merumuskan dan mengeksekusi agenda keberlanjutan yang mendukung ambisi GoZero%. Untuk menjaga konsistensi implementasi dan memperkuat kolaborasi lintas perusahaan, TelkomGroup juga menyelenggarakan forum koordinasi keberlanjutan yang diselenggarakan minimal setiap kuartal dengan mempertemukan Anak Perusahaan untuk membahas perkembangan, menyelaraskan prioritas, dan berbagi informasi mengenai praktik terbaik.

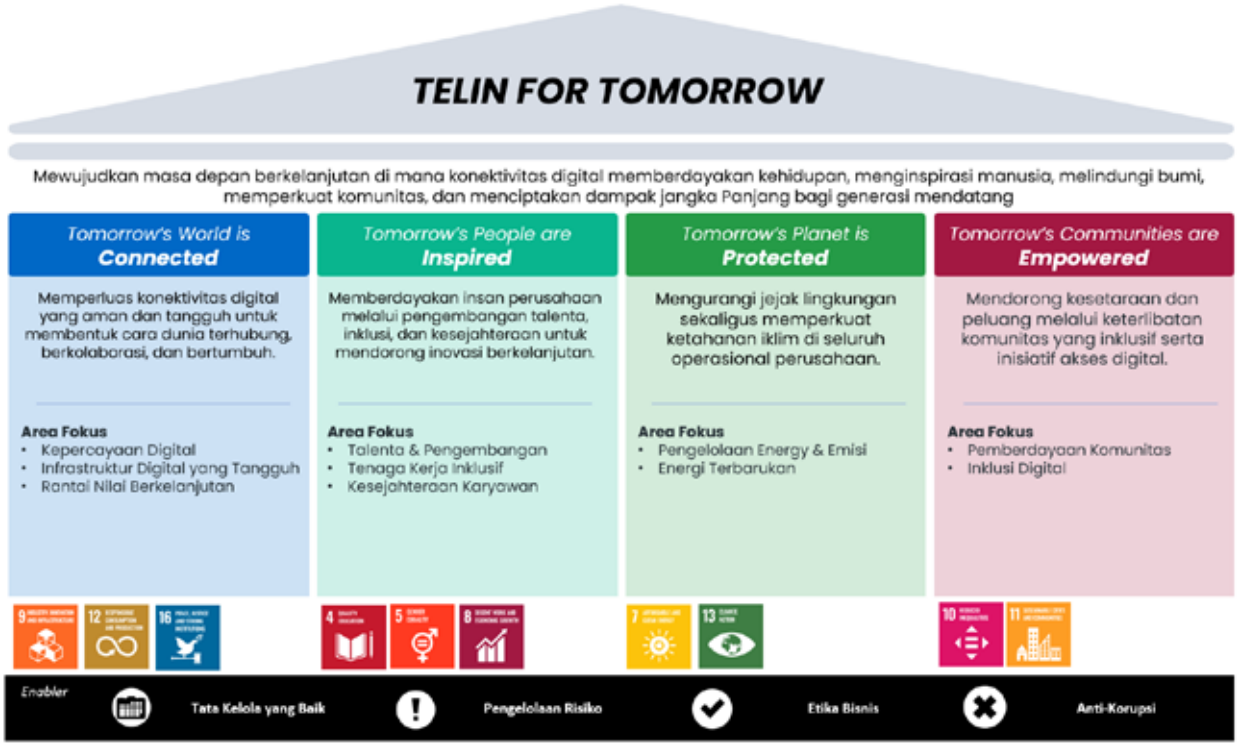
Gambar 20. *Sustainability Summit* Telkom Group Q4 2025



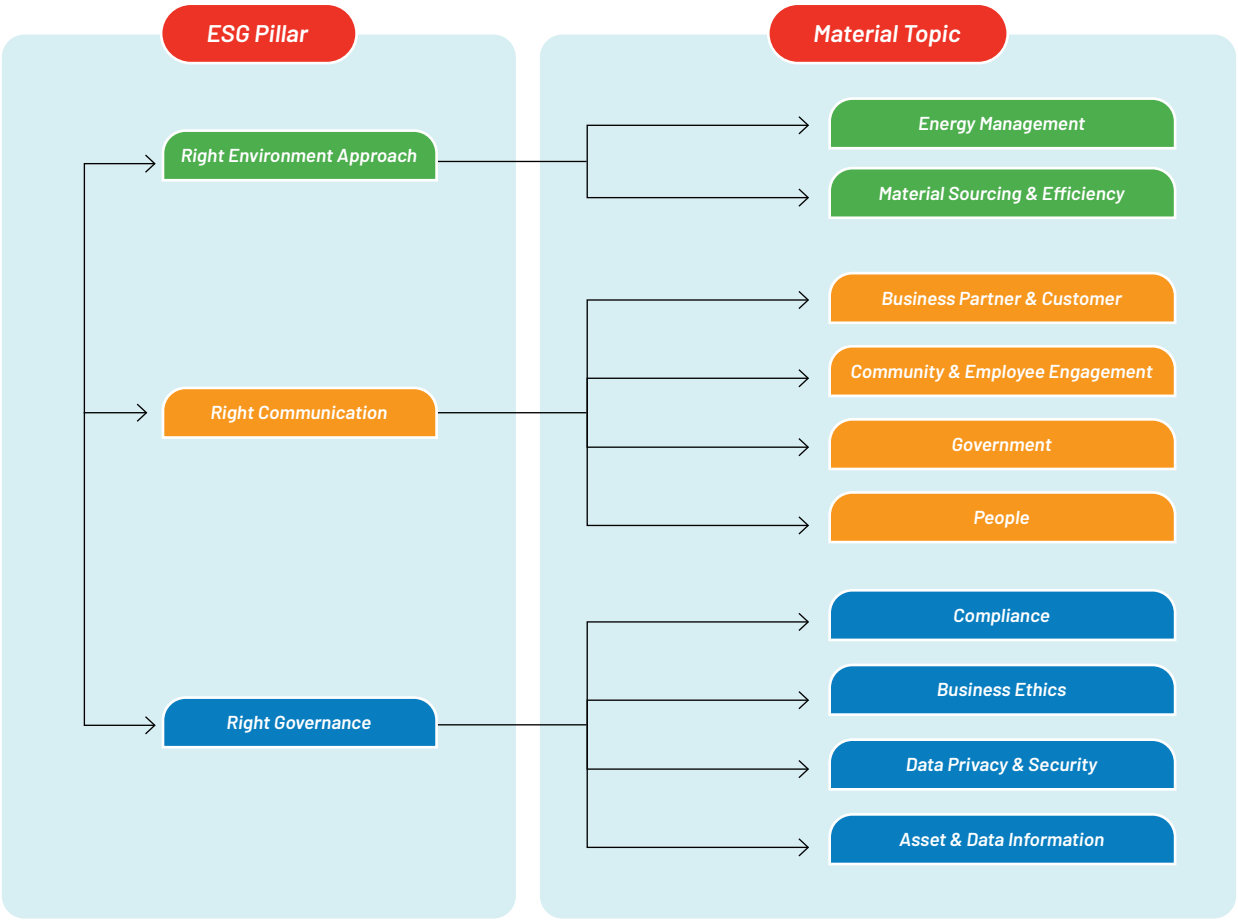
Gambar 21. Kerangka ESG Telkomsel



Gambar 22. Kerangka ESG Telin



Gambar 23. Kerangka ESG Mitratel



Dukungan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

[GRI 2-22]

Telkom telah menetapkan tujuh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) sebagai prioritas utama, di mana TelkomGroup dapat memberikan dampak yang paling signifikan bagi lingkungan serta mendukung kesejahteraan masyarakat. TPB prioritas ini sejalan dengan topik material serta komitmen kami. Telkom secara aktif menjalin kolaborasi dengan pemangku kepentingan lain dalam menjalankan inisiatif keberlanjutan yang mencerminkan implementasi dari 17 TPB. Selain itu, melalui program TJSL, Telkom secara konsisten memberikan kontribusi lebih luas ke pencapaian TPB di Indonesia. Informasi terkait pelaksanaan program TJSL secara lengkap disajikan dalam bagian *Save Our Planet* untuk program lingkungan dan *Empower Our People* untuk program sosial, serta Laporan Tahunan Telkom 2025.

Tabel 9. Dukungan TelkomGroup terhadap TPB Prioritas

TPB	Deskripsi	Komitmen TelkomGroup	Inisiatif*
TPB 4	Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua	TelkomGroup menjadi penggerak pemerataan dan peningkatan kualitas digitalisasi di sektor pendidikan, serta berperan aktif dalam mengembangkan talenta digital unggulan	• Program pengembangan talenta, *people development plan*, dan pemberian beasiswa untuk mendorong *long-term learning* karyawan (Hlm. 125) • Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan secara terpadu melalui progam penyediaan akses aplikasi pembelajaran, internet dan komputer ke sekolah dan pelatihan digital yang menyasar siswa, guru, kelompok penyandang disabilitas serta dalam rangka pemberdayaan perempuan (Hlm. 151-154)
TPB 5	Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan	TelkomGroup berupaya untuk mendorong kesetaraan gender di lingkungan kerja	• Menetapkan target persentase perwakilan karyawan perempuan pada level manajerial di TelkomGroup (Hlm. 123) • Menciptakan lingkungan kerja yang inklusif (penyediaan *employee resource group* (Srikandi Telkom) dan pelaksanaan *Respectful Workplace*) (Hlm. 131-132)
TPB 8	Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak untuk Semua	TelkomGroup mewujudkan ekosistem digital yang merata untuk mendukung berbagai aktivitas ekonomi di setiap segmen dan lapisan masyarakat	• Program Pembinaan UMK dilakukan dengan memberikan akses pembiayaan serta pendampingan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas digital pelaku usaha. Inisiatif ini mencakup program Go Modern, Go Digital, Go Online, hingga Go Global guna mendorong UMK menjadi lebih tangguh dan mandiri (Hlm. 159-161)
TPB 9	Membangun Infrastruktur yang Tangguh, Meningkatkan Industri Inklusif dan Berkelanjutan, serta Mendorong Inovasi	TelkomGroup melakukan percepatan pembangunan infrastruktur telekomunikasi yang handal dan merata, serta menghadirkan layanan terbaik bagi pelanggan	• Akselerasi pemerataan jaringan di daerah tertinggal, terpencil, dan terdepan (3T) (Hlm. 147) • Berkolaborasi bersama mahasiswa dari perguruan tinggi di Indonesia untuk menjalankan program *sociodigipreneurship* yang berperan memfasilitasi inovasi solusi berbasis teknologi untuk tantangan sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat (Hlm. 156)

TPB	Deskripsi	Komitmen TelkomGroup	Inisiatif*
TPB 12	Menjamin Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan	TelkomGroup terus berinovasi untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya dan limbah yang berkelanjutan dan sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular	• Menetapkan target untuk mengurangi jumlah limbah elektronik yang dibuang langsung ke pembuangan akhir (Hlm. 91-92) • Menggunakan bahan ramah lingkungan dalam pengembangan kemasan produk (Hlm. 93)
TPB 13	Mengambil Tindakan Cepat untuk Mengatasi Perubahan Iklim dan Dampaknya	TelkomGroup berkomitmen mengurangi jejak emisi karbon dari operasi bisnis dan rantai nilai sejalan dengan target *net zero emission* pemerintah Indonesia	• Mengembangka peta jalan transisi iklim sebagai basis rencana dekarbonisasi kolektif di tingkat grup (Hlm. 74-75) • Menerapkan IoT dan program Gerakan Peduli Efisiensi Energi (GePEE) sebagai inisiatif penghematan energi dan modernisasi (Hlm. 75)
TPB 16	Menguatkan Masyarakat yang Inklusif dan Damai untuk Pembangunan Berkelanjutan, Menyediakan Akses Keadilan untuk Semua, dan Membangun Kelembagaan yang Efektif, Akuntabel, dan Inklusif di Semua Tingkatan	TelkomGroup senantiasa menerapkan *good corporate governance* dan menjunjung tinggi prinsip transparansi dan akuntabilitas sebagai landasan praktik bisnis yang bertanggung jawab	• Menerapkan sistem manajemen antikorupsi (SMAP), serta sosialisasi hingga pelatihan ke seluruh Direksi dan karyawan (Hlm. 185-186) • Menyediakan akses dan saluran bagi seluruh pemangku kepentingan untuk menyampaikan pengaduan melalui Telkom *Integrity Line* (Hlm. 187-189)

* Inisiatif ini bersifat non-exhaustive dan hanya dimaksudkan untuk memberikan contoh inisiatif yang dilakukan TelkomGroup



03.



Save Our Planet



TelkomGroup mengambil peranan aktif dalam mewujudkan ekosistem yang lebih hijau melalui penerapan praktik bisnis berkelanjutan dan pengelolaan dampak operasional yang bertanggungjawab. Fokus pada pengelolaan risiko iklim, energi, dan limbah menjadi landasan dalam menjaga keberlanjutan bisnis di tengah dinamika lingkungan yang terus berubah. Adapun aspek manajemen lingkungan lainnya, seperti pengelolaan air dan keanekaragaman hayati, senantiasa dikelola sesuai ketentuan regulasi dan standar yang berlaku.

Gambar 24. Kerangka Pengelolaan Aspek Lingkungan Telkom

Save Our Planet

Perubahan iklim dan manajemen energi	Pengelolaan sumber daya	Manajemen lingkungan lainnya
• Transisi rendah karbon • Resiliensi operasional	• Pengelolaan limbah	• Pengelolaan air • Keanekaragaman hayati

Topik Material	Target 2030	Capaian Tahun 2025
Perubahan iklim dan manajemen energi	20% penurunan emisi GRK TelkomGroup cakupan 1 dan 2 dibandingkan dengan *base year* 2023	Peningkatan 3,7% dari emisi GRK Cakupan 1 dan 2 (*Market-based*) TelkomGroup apabila dibandingkan dengan tahun dasar 2023. • Penurunan 44% emisi Cakupan 1 dikarenakan adanya transisi operasional menggunakan biodiesel (B40, B30, B20, dan B10). • Peningkatan 3% emisi Cakupan 2 dikarenakan ekspansi aset dan ruang lingkup data di TelkomGroup.
Pengelolaan sumber daya	Minimum 70% limbah kabel *fiber optic* dialihkan dari pembuangan akhir	73% limbah kabel *fiber optic* dialihkan dari pembuangan akhir
	Minimum 70% reduksi total timbulan limbah	24% total reduksi timbulan limbah

Perubahan Iklim dan Manajemen Energi

Industri telekomunikasi menghadapi tantangan perubahan iklim yang kian meningkat. Ketergantungan pada infrastruktur yang berintensitas energi tinggi serta tuntutan regulasi dan standar global terkait penurunan emisi GRK meningkatkan urgensi transisi menuju operasional rendah karbon. Pada saat yang sama, intensitas perubahan iklim turut memengaruhi ketahanan produk dan keberlanjutan layanan, sebagaimana yang terjadi pada banjir di Sumatera, sehingga penguatan resiliensi operasional dan integrasi risiko iklim menjadi kunci keberlangsungan bisnis TelkomGroup.

Pendekatan Manajemen

[GRI 3-3]

Tata Kelola Iklim

Struktur tata kelola iklim Telkom terintegrasi dalam Tata Kelola *Sustainability* TelkomGroup, diatur dalam Peraturan Perusahaan Nomor: PD.704.00/r.00/HK290/DSC-M0200000/2025. Komite *Sustainability* bertanggung jawab untuk memantau, menetapkan dan memberikan arahan atas sasaran, rencana transisi dan adaptasi, strategi, inisiatif, target, kebijakan, pemantauan kinerja dan pelaporan terkait iklim di lingkungan TelkomGroup. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite *Sustainability* berkoordinasi dengan komite lain di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, yang meliputi Komite pengelola tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL), Komite pengelola risiko, kepatuhan dan *revenue assurance*, Komite pengelola audit, dan Komite pengelola nominasi dan remunerasi. Kelompok Kerja Perubahan Iklim & Manajemen Energi mendukung Komite *Sustainability* dalam implementasi mitigasi dan adaptasi iklim di lingkungan TelkomGroup.

Telkom memiliki Unit Kerja Pengelola *Sustainability* yang bertanggung jawab menyusun strategi pengelolaan iklim serta memantau kinerja pencapaian target iklim TelkomGroup melalui metrik emisi GRK yang dimonitor secara berkala sesuai kebijakan perusahaan. Untuk mendukung pengelolaan keberlanjutan yang efektif, Telkom juga melakukan upaya perekrutan dan penguatan tim dengan kapabilitas yang memadai dalam pengelolaan isu iklim, sebagaimana dirangkum pada tabel kinerja 16.

Kebijakan Perubahan Iklim dan Manajemen Energi

Kebijakan perubahan iklim dan manajemen energi diatur dalam kebijakan tata kelola keberlanjutan yang ditetapkan melalui Peraturan Direksi. Ketentuan tersebut diturunkan ke dalam Prosedur Operasional Standar (POS) yang mengatur panduan teknis perhitungan dan pelaporan emisi GRK di TelkomGroup sesuai standar internasional, seperti ISO 14064-1 dan GHG *Protocol Corporate Accounting & Reporting Standard*. Pada tahun 2025, Telkom melakukan evaluasi dan pembaruan POS perhitungan emisi dengan memperluas cakupan inventarisasi emisi GRK di lingkungan TelkomGroup.

Kerangka Manajemen Perubahan Iklim

Pengelolaan perubahan iklim di TelkomGroup mengikuti kerangka empat aksi terpadu, yakni *identify, assess, respond,* dan *monitor*, sebagai wujud integrasi iklim dalam strategis bisnis perusahaan.

Gambar 25. Kerangka Manajemen Perubahan Iklim Telkom

Identify	Assess	Respond	Monitor
Mengidentifikasi faktor iklim yang memengaruhi bisnis	Menilai signifikansi dampak risiko dan peluang iklim ke kinerja keuangan, posisi, keuangan, dan prospek bisnis	Menetapkan strategi atas respons risiko dan peluang dengan pengawasan manajemen	Memantau kinerja, berikut dengan *progress* atas target

Transisi Rendah Karbon

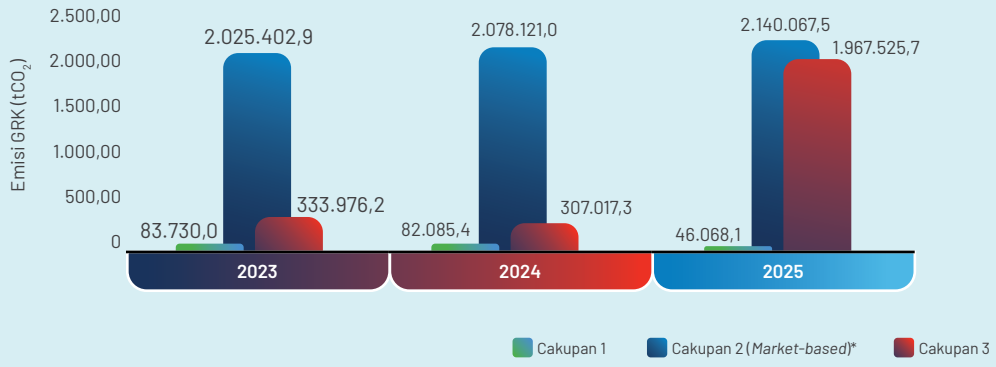
Kinerja Emisi GRK TelkomGroup

[GRI 102-4, 102-5, 102-6, 102-7, 305-1, 305-2, 305-3]

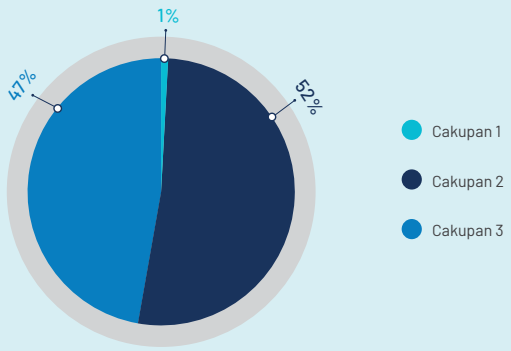
Total emisi GRK TelkomGroup (*Market-based*) pada tahun 2025 adalah 4.153.661,3 tCO_2e, yang terdiri dari 1% emisi cakupan 1, 52% emisi cakupan 2, dan 47% emisi cakupan 3. Terdapat kenaikan emisi dibandingkan tahun pelaporan sebelumnya, khususnya pada emisi cakupan 3, akibat terdapat tambahan cakupan perhitungan yang meliputi kategori 4, 7, 9, dan 12. Langkah ini merupakan bentuk perbaikan berkesinambungan TelkomGroup untuk menguatkan pengelolaan emisi GRK. Adapun metode perhitungan, termasuk limitasi dan asumsi, disajikan pada Lampiran 7. Konsisten dengan tahun 2024, emisi GRK tahun 2025 juga divalidasi pihak independen dengan opini yang disajikan pada Lampiran 11.

Profil Emisi TelkomGroup di Tahun 2025*

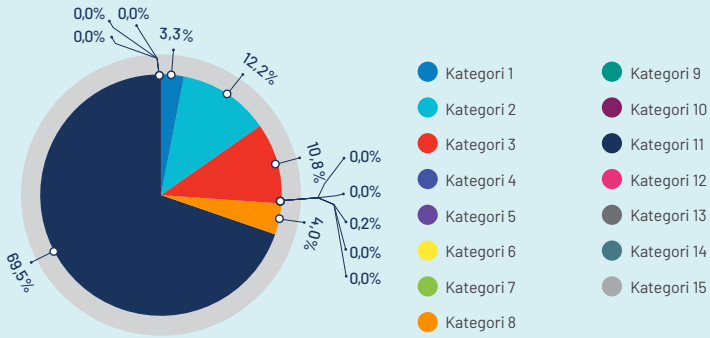
Gambar 26. Emisi GRK TelkomGroup Cakupan 1, 2 (*Market-based*), dan 3



Gambar 27. Disagregasi emisi GRK TelkomGroup berdasarkan kategori



Gambar 28. Disagregasi emisi GRK Cakupan 3 TelkomGroup berdasarkan kategori



Ringkasan Kinerja Emisi GRK TelkomGroup Tahun Pelaporan 2025

Tabel 10. Ringkasan Kinerja Emisi GRK TelkomGroup Tahun Pelaporan 2025

Cakupan	Deskripsi	Tahun Pelaporan 2025 ($tonCO_2e$)	Tahun Pelaporan 2024 ($tonCO_2e$)	Alasan perubahan emisi sejak Tahun Pelaporan 2024	Perubahan emisi sejak tahun pelaporan (%)
Cakupan 1	Emisi langsung dari pembakaran stasioner	12.288,4	27.381,5	Perluasan pemanfaatan Biodiesel B40 sebagai sumber bahan bakar genset dibandingkan dengan pendekatan konservatif (penggunaan B0) yang diterapkan pada tahun 2024, disertai dengan upaya pengurangan durasi operasional genset di lingkungan TelkomGroup, termasuk Telkom, Telkomsel, Sigma, Mitratel, Telin, Telkomsat, Telkom Infra, dan GSD.	▼55%
	Emisi langsung dari pembakaran bergerak	21.874,1	27.182,0	Perbaikan metodologi pengumpulan data konsumsi bahan bakar kendaraan, yang mengidentifikasi bahwa kendaraan di lingkup Telkom, Sigma, dan Mitratel menggunakan bensin Pertamax, yang memiliki faktor emisi relatif lebih rendah dibandingkan Pertalite.	▼20%
	Emisi fugitive langsung	11.905,7	27.521,9	Penyempurnaan metodologi pengumpulan data emisi fugitif dari pengolahan air limbah dan AC, mencakup identifikasi septic tank sebagai kategori pengolahan air limbah tambahan dan pencantuman emisi akhir masa pakai (*end-of-life*) dari unit AC yang dibongkar.	▼57%
Cakupan 2	*Location-based Method*	2.182.493,3	2.078.121,1*	Peningkatan emisi konsumsi listrik dibandingkan tahun 2024 utamanya disebabkan oleh ekspansi aset TelkomGroup (misalnya, penambahan BTS pada tahun 2025 untuk Telkomsel).	▲5%
	Market-based Method	2.140.067,5	2.078.121,1*	Peningkatan emisi konsumsi listrik dibandingkan tahun 2024 utamanya disebabkan oleh ekspansi aset TelkomGroup (misalnya, penambahan BTS pada tahun 2025 untuk Telkomsel), dengan inisiatif pembelian total 45.407 *Renewable Energy Certificate* (REC) oleh Telkom dan TDE pada tahun 2025 berkontribusi untuk menekan kenaikan emisi di tahun 2025 menjadi 3%.	▲3%
Cakupan 3 Kategori 1	Barang dan jasa yang dibeli	64.796,5	87.218,1	Penyempurnaan metodologi untuk pengelompokan barang dan jasa (berdasarkan panduan dari GSMA) dan disesuaikan untuk mencerminkan kategori yang paling relevan dengan aktivitas operasional perusahaan.	▼26%
Cakupan 3 Kategori 2	Barang modal	239.681,5	70.677,0	Penyempurnaan metodologi untuk pengelompokan barang dan jasa (berdasarkan panduan dari GSMA) dan disesuaikan untuk mencerminkan kategori yang paling relevan dengan aktivitas operasional perusahaan.	▲239%
Cakupan 3 Kategori 3	Bahan bakar dan energi terkait yang tidak dimasukkan dalam cakupan	211.750,4	0,3	Penyempurnaan metodologi dan peningkatan cakupan sumber emisi dalam perhitungan kategori ini, dimana pada tahun ini Cakupan 3 Kategori 3 dihitung untuk emisi yang bersumber dari proses *well to tank* bahan bakar yang dikonsumsi dan tranmission and distribution loss dari listrik yang digunakan.	▲65.040.394%

Cakupan	Deskripsi	Tahun Pelaporan 2025 ($tonCO_2e$)	Tahun Pelaporan 2024 ($tonCO_2e$)	Alasan perubahan emisi sejak Tahun Pelaporan 2024	Perubahan emisi sejak tahun pelaporan (%)
Cakupan 3 Kategori 4	Transportasi & distribusi hulu	51,1	N/A	Perluasan cakupan perhitungan seiring dengan mulai mengakomodasi Kategori 4 yang sebelumnya belum termasuk dalam perhitungan.	-
Cakupan 3 Kategori 5	Limbah yang dihasilkan dalam operasi	270,7	0,7	Perluasan cakupan entitas TelkomGroup yang mengungkapkan data limbah.	▲40.421%
Cakupan 3 Kategori 6	Perjalanan bisnis	3.574,7	32.119,5	Berkurangnya jumlah perjalanan dinas di tahun 2025.	▼89%
Cakupan 3 Kategori 7	Perjalanan karyawan	389,8	N/A	Perluasan cakupan perhitungan seiring dengan mulai mengakomodasi Kategori 7 yang sebelumnya belum termasuk dalam perhitungan.	-
Cakupan 3 Kategori 8	Aset yang disewa di hulu	77.941,4	7.985,9	Peningkatan jumlah Anak Perusahaan TelkomGroup yang melakukan pencatatan aset yang disewa.	▲876%
Cakupan 3 Kategori 9	Transportasi dan distribusi hilir	172,6	N/A	Perluasan cakupan perhitungan seiring dengan mulai mengakomodasi Kategori 9 yang sebelumnya belum termasuk dalam perhitungan.	-
Cakupan 3 Kategori 10	Pemrosesan produk yang dijual	-	-	Tidak relevan dengan nature bisnis TelkomGroup.	-
Cakupan 3 Kategori 11	Penggunaan produk terjual	1.367.736,8	99.559,4	Perluasan cakupan perhitungan produk terjual, sebagai contoh mengikutsertakan Indihome, Indibiz, dan ASTINet.	▲1.274%
Cakupan 3 Kategori 12	Perlakuan akhir masa pakai produk yang dijual	58,6	N/A	Perluasan cakupan perhitungan seiring dengan mulai mengakomodasi Kategori 12 yang sebelumnya belum termasuk dalam perhitungan.	-
Cakupan 3 Kategori 13	Aset yang disewa di hilir	833,4	148,1	Peningkatan jumlah Anak Perusahaan TelkomGroup yang melakukan pencatatan aset yang disewakan.	▲463%
Cakupan 3 Kategori 14	Waralaba	-	-	Tidak relevan dengan nature bisnis TelkomGroup.	-
Cakupan 3 Kategori 15	Investasi	268,1	9.308,3	Peningkatan akurasi perhitungan emisi.	▼97%
Total Emisi GRK (Location-based)		4.196.087,0	2.467.223,7*		
Total Emisi GRK (Market-based)		4.153.661,3	2.467.223,7*		

* Pengungkapan kembali informasi berdasarkan penyesuaian metodologi pengumpulan data

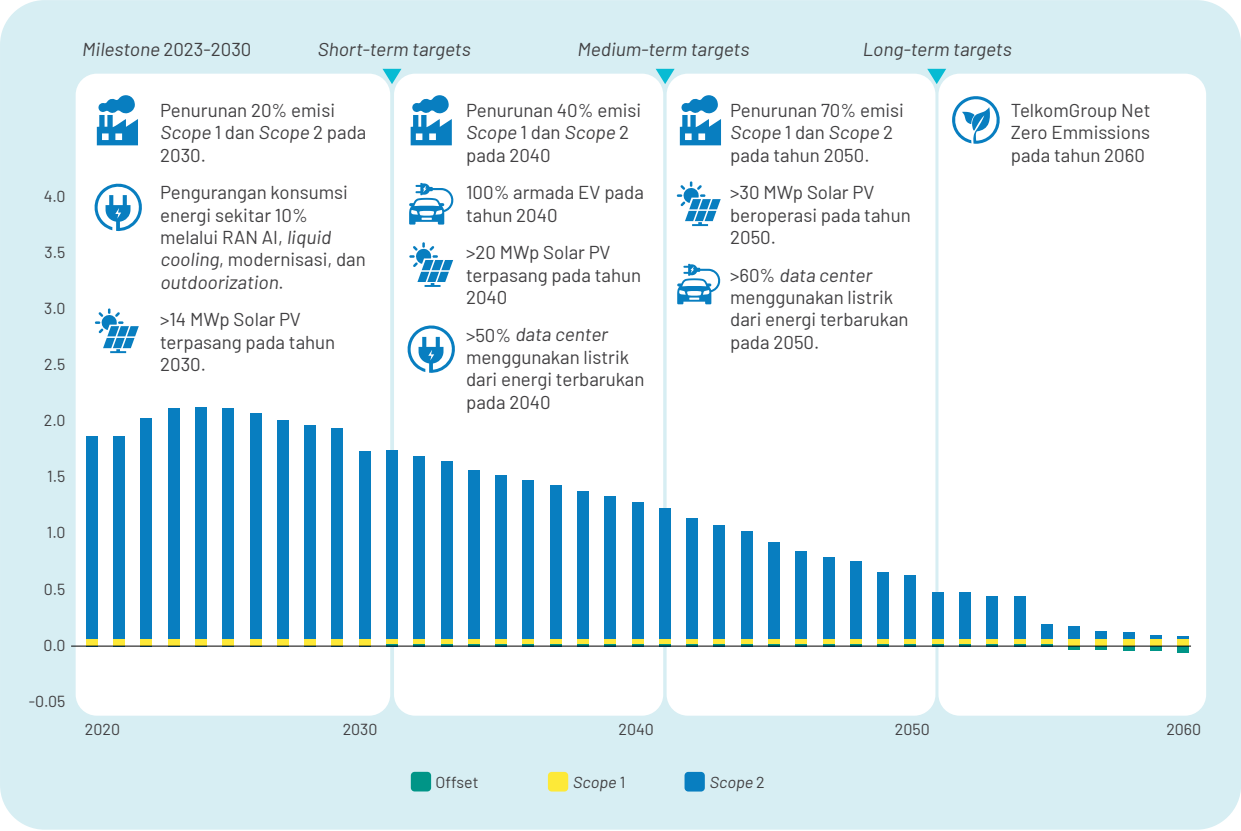
Strategi Dekarbonisasi

[OJK F.7, F.12] [GRI 102-1, 102-4]

Tahun 2025 menjadi tonggak strategis transisi TelkomGroup menuju operasional rendah karbon melalui peluncuran Rencana Transisi Iklim. Dokumen ini tidak hanya menegaskan komitmen iklim TelkomGroup, namun juga menggambarkan perjalanan transisi perusahaan menuju *net zero emission* pada tahun 2060, serta strategi utama pencapaiaannya. Secara terperinci, Rencana Transisi Iklim TelkomGroup menjabarkan *transition pathway* menuju operasional rendah karbon, yang dimulai dengan penurunan 20% emisi cakupan 1 dan 2 pada jangka pendek (2023–2030), 40% di jangka menengah (2040–2050), dan mencapai *net zero emission* di 2060. Adapun metodologi, asumsi, dan limitasi dalam penetapan target ini disajikan pada Lampiran 8.

Jalur Transisi TelkomGroup untuk Emisi *Scope* 1 & 2

Gambar 29. Perjalanan Transisi TelkomGroup menuju *Net Zero Emission* 2060

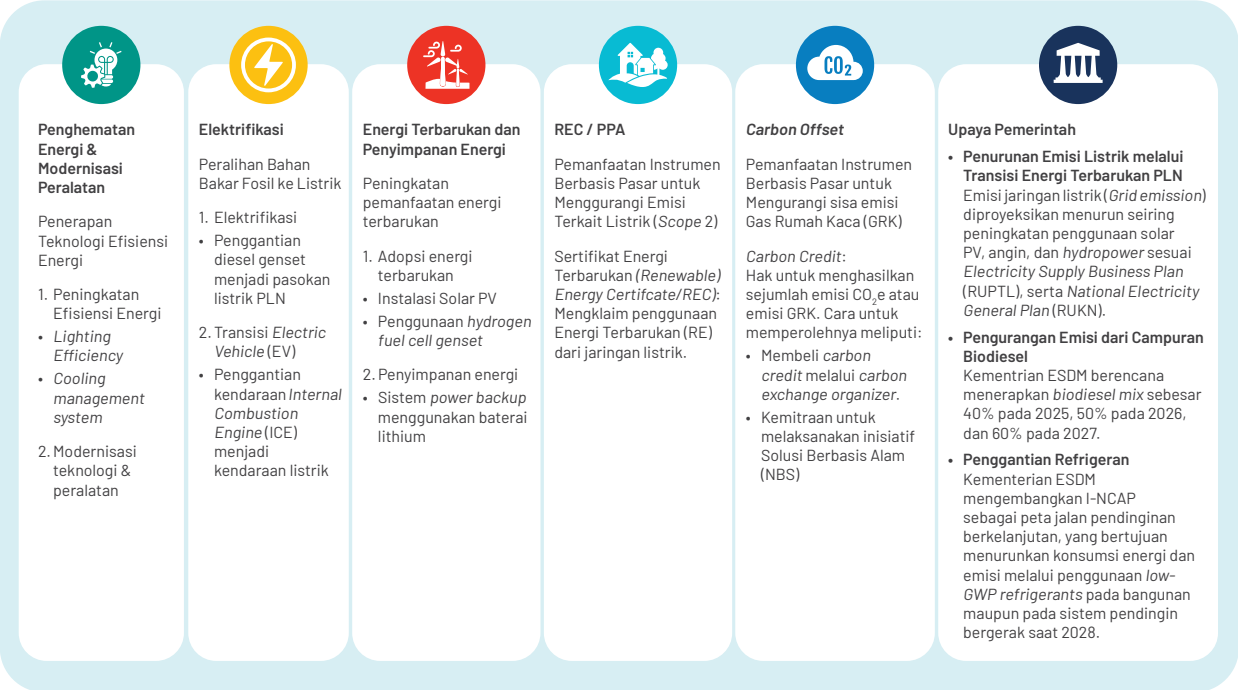


Keterangan: Strategi untuk mencapai *net zero emission* juga mempertimbangkan penggunaan REC untuk mereduksi emisi GRK Cakupan 2 *market based*

TelkomGroup juga telah menetapkan enam *key decarbonization lever* yang terangkum di dalam Rencana Transisi Iklim, yang sebagian di antaranya meliputi efisiensi energi, elektrifikasi, energi terbarukan, hingga pemanfaatan instrumen berbasis pasar. Inisiatif utama ini dipilih dengan mempertimbangkan profil emisi TelkomGroup yang didominasi oleh penggunaan listrik, agenda transisi energi nasional, serta kebutuhan untuk menjaga keandalan layanan.

Pada tahun 2025, terdapat kenaikan emisi Cakupan 1 dan 2 (*Market-based*) sebesar 77.002,7 tCO_2e atau setara 3,7% dibandingkan *base year* 2023. Hal ini selaras dengan peningkatan aktivitas operasional sepanjang tahun berjalan dan merupakan kondisi yang telah diantisipasi, mengingat rencana transisi baru disusun pada paruh kedua tahun 2025 sehingga implementasinya belum berjalan secara optimal pada periode pelaporan ini.

Gambar 30. Inisiatif Kunci Dekarbonisasi TelkomGroup



Penghematan Energi & Modernisasi Peralatan

Telkom memanfaatkan teknologi *Internet of Things* (IoT) dengan mengintegrasikan sensor dan aktuator ke dalam platform *Integrated Smart Device for Advancing Energy Efficiency* (iSave) sebagai inisiatif penghematan energi. Platform ini memungkinkan pemantauan dan pengontrolan konsumsi energi listrik gedung secara *real time*, yang didukung oleh fitur *dashboard* konsumsi daya, *people counting*, dan penjadwalan operasional. iSave telah diimplementasikan di sejumlah lokasi operasional Telkom, antara lain Jakarta *Outer* (eks Witel Jakarta Selatan), Witel Tangerang BSD, Jakarta *Inner* (eks Witel Jakarta Barat), Kebon Sirih 36 (eks Witel Jakarta Pusat), GMP Jakarta, dan GMP Bandung.

Gerakan Peduli Efisiensi Energi (GePEE) [GRI 302-4]

GePEE Gerakan Peduli Efisiensi Energi | Telkom Indonesia

Implementasi inisiatif efisiensi energi Telkom melalui Gerakan Peduli Efisiensi Energi (GePEE) telah konsisten berjalan sejak 2023. Program GePEE secara kolektif mencakup sembilan aktivitas, dengan tiga aktivitas utama sebagai berikut:

Aktivasi Budaya Efisiensi Energi (ABE)
Leaders talk dan pekan budaya efisiensi energi

Optimalisasi *Cooling System* (OCS)
Penyekatan ruangan, perbaikan jalur panas dingin, dan *cooling system assessment*

***Dismantling* Perangkat (DMP)**
Mematikan daya dan membongkar perangkat yang sudah usang (*obsolete*)

Secara kumulatif, implementasi program GePEE pada kantor Telkom di tahun 2025 berhasil menurunkan 0,5% biaya listrik nasional atau setara total konsumsi listrik sebesar 9.480 GJ (2.238 ton CO_2e). Nilai tersebut dihasilkan dengan mengonversi total tagihan listrik tahun 2025 menjadi estimasi konsumsi energi (GJ) dan dihitung emisinya menggunakan faktor emisi *grid* Indonesia.

Adapun nilai investasi atas inisiatif penghematan energi TelkomGroup mencapai Rp18.346.158.626 (disajikan pada tabel 15). Biaya ini meliputi pengadaan maupun peremajaan peralatan ramah lingkungan, seperti lampu LED, refrigeran, baterai, maupun monitor yang lebih ramah lingkungan. Sebagai langkah lanjutan dalam insiatif efisiensi energi, Telkom berencana menerapkan *Autonomous Network* (AN) pada tahun 2026 untuk memperluas efisiensi energi ke tingkat jaringan melalui pengelolaan berbasis data yang adaptif terhadap kebutuhan trafik.

Inovasi *Green Data Center*

Gambar 31. *Green Data Center* oleh TDE (kiri: tampak depan, kanan: tampak atas)

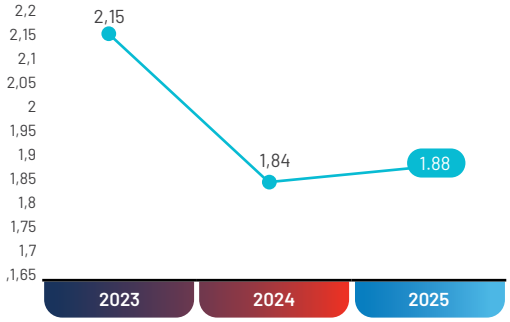




TDE yang mengelola *data center*, tengah mengembangkan *green data center* di Batam dengan kapasitas lebih dari 60 MW IT *Load*. Pengembangan *Hyperscale Data Center* (HDC) di Batam merupakan bentuk kerjasama *joint venture* dengan Medco *Power* dalam penyediaan pembangkit surya di sekitar kawasan *Kabil Integrated Industrial Estate* (KIIE). *Green data center* ini dirancang dengan tujuan efisiensi energi melalui penggunaan *high-density racks*, sistem pendinginan khusus, dan distribusi data yang optimal. Jika *system requirement* yang diperlukan sudah terpenuhi, langkah ini tak hanya mampu meningkatkan efisiensi energi, namun juga mengurangi biaya. [SASB TC- SI-130a.3, TC-IM-130a.3]

Seiring dengan penerapan desain dan teknologi tersebut pada pengembangan *data center* baru, TDE secara bertahap berusaha meningkatkan kinerja operasional *data center* eksisting yang dapat dilihat pada kinerja *Power Usage Effectiveness* (PUE) pada grafik di bawah ini. [SASB TC-TL-130a.1]

Power Usage Effectiveness (PUE) pusat data rata-rata tertimbang trailing 12-_month_ (TTM)



Pada tahun 2025 TDE juga menandatangani perjanjian konsorsium dengan *Sustainable Tropical Data Centre Testbed* (STDCT) 2.0 yaitu sebuah program lima tahun yang dipimpin oleh National University of Singapore (NUS) untuk mendukung pengembangan desain pusat data berkelanjutan dan siap AI di wilayah tropis (Asia Tenggara). TDE berpartisipasi sebagai anggota *steering committee* dan terlibat dalam kegiatan *testbed*, studi efisiensi daya dan sistem pendingin, serta uji coba teknologi hemat energi dan air. Kolaborasi ini difokuskan pada pengaplikasian hasil riset akademik menjadi solusi yang dapat direplikasi oleh industri *data center*. Melalui kemitraan ini, TDE diharapkan dapat berperan sebagai penghubung ekosistem digital melalui pengembangan infrastruktur yang memperhatikan aspek keberlanjutan serta relevan dengan tren pemanfaatan teknologi AI di pasar.

Pengelolaan *Green Building* melalui IBMS

Gambar 32. Pemantauan Energi Gedung melalui *dashboard* IBMS



Sebagai bagian dari upaya peningkatan efisiensi energi dan penerapan prinsip *green building*, GSD menerapkan *Integrated Building Management System* (IBMS) yang mendukung pengelolaan gedung secara terintegrasi, khususnya dalam pengendalian konsumsi energi dan optimalisasi biaya perawatan. Sistem ini telah diimplementasikan pada beberapa gedung utama, yaitu Telkom Landmark Tower (TLT) Jakarta, TLT Surabaya, dan Menara Multimedia Jakarta.

GSD mengoperasikan sistem *Heating, Ventilation, and Air Conditioning* (HVAC) yang dilengkapi sensor untuk memantau tingkat kenyamanan penghuni gedung seperti halnya untuk memantau kadar CO_2 dan O_2, serta mengoptimalkan suhu dan sirkulasi udara di dalam gedung. Dalam proses pembangunan maupun revitalisasi gedung, GSD mengutamakan penggunaan material bangunan yang ramah lingkungan, hemat energi, dan rendah emisi. Pada tahun 2025, gedung TLT Jakarta memperoleh sertifikasi EDGE oleh IFC dan GBCI.

Liquid Tree

Gambar 33. Implementasi *Liquid Tree* di Telkom Landmark Tower



Sebagai bagian dari inovasi keberlanjutan di lingkungan perkantoran TLT Jakarta, teknologi *liquid tree* mulai diimplementasikan sebagai bioreaktor transparan berbasis alga yang berfungsi meningkatkan kualitas udara sekaligus mendukung pengurangan emisi di dalam ruangan. Hingga tahun 2025, implementasi teknologi ini telah mencapai kapasitas 100L. Mengacu pada kajian pemodelan regresi di Lab Ecoplant UGM oleh mitra penyedia Algatech, perangkat tersebut diperkirakan berpotensi menyerap sekitar 0,02 ton CO_2 dan menghasilkan sekitar 0,01 ton O_2 pada tahun 2025. Penerapan *liquid tree* menjadi salah satu solusi untuk membantu menurunkan konsentrasi CO_2 di ruang kerja, khususnya pada area perkantoran di pusat kota dengan keterbatasan ruang hijau konvensional.

Diversifikasi Produk Menara Ramah Lingkungan

Gambar 34. *Glass Fiber Reinforced Polymer Tower*

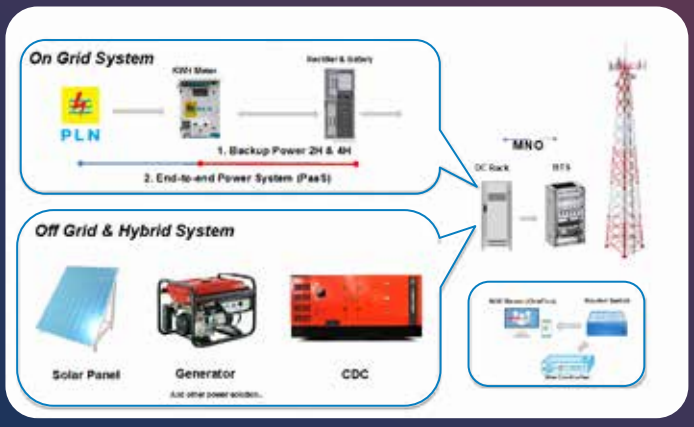


Mitratel melanjutkan pengembangan dan realisasi 6 menara rendah karbon berbahan *Glass Fiber Reinforced Polymer* (GFRP). Material GFRP telah dinyatakan memenuhi persyaratan teknis oleh 3 (tiga) laboratorium tersertifikasi di Indonesia yaitu Laboratorium Universitas Indonesia untuk *material testing* (Februari 2024), Telkom Lab untuk pengujian ketahanan lingkungan (suhu/UV *accelerated test*) pada April 2024, dan pengujian teknis oleh Laboratorium ITB. Melalui adanya implementasi total enam menara, maka diperkirakan mampu menurunkan emisi GRK sebesar ~0,099 ton CO_2e yang berasal dari jejak karbon bawaan dari material GFRP itu sendiri.

Pada tahun 2025, Mitratel juga melakukan diversifikasi portofolio yang berorientasi pada keberlanjutan melalui pengembangan MiQAs (Mitratel *Quality Air System*), *Power as a Service* (PaaS), dan *Small Cell Solar Panel System* (SPS). MiQAs merupakan solusi pemantauan kualitas udara dan cuaca berbasis *Internet of Things* (IoT) yang menghasilkan keluaran Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU), mencakup tujuh parameter utama, yaitu PM10, PM2.5, NO_2, SO_2, CO, O_2, dan HC dengan pembaruan data setiap 30 menit. Pada tahun pelaporan, solusi ini telah diuji coba secara terbatas di wilayah DKI Jakarta tepatnya di Kebon Kacang dan Gunung Sahari, Jakarta Pusat serta di Kalimantan Timur, tepatnya di Ibu Kota Nusantara (IKN).

Dalam mendukung transisi energi, Mitratel berhasil mengomersialisasi 1.617 *site Power as a Service* (PaaS) yang menyediakan solusi pengelolaan pasokan daya terpadu bagi *mobile network operator* (MNO). Layanan ini mencakup skema *off-grid*, *on-grid*, dan *hybrid* untuk mendukung pemenuhan *service level agreement* (SLA), meningkatkan keandalan operasional, serta mendukung kualitas layanan. Selain itu, *Small Cell, Solar Panel System* (SPS) telah diimplementasikan pada 650 *Solar Panel System* (SPS) sampai dengan tahun 2025. Progres pengembangan dan implementasi produk ramah lingkungan ini menjadi bagian dari upaya Mitratel dalam mendukung pencapaian target transisi menuju *net zero emission* sesuai dengan komitmen yang telah ditetapkan.

Gambar 35. Skema *off-grid*, *on-grid*, dan *hybrid* layanan PaaS



Elektrifikasi

TelkomGroup secara konsisten telah menggunakan *Electric Vehicles* (EV) untuk kendaraan operasional, juga turut serta mendorong ekosistem penggunaan EV melalui instalasi EV *charging station* pada lingkungan TelkomGroup. Pada tahun 2025, sebanyak 17% dari total kendaraan karyawan di Telkom sudah menggunakan EV untuk *operational support*, Telkom melakukan penyewaan 12 unit *electric motorcycle* dan 12 unit EV *charging* kepada GSD. Penggunaan EV juga telah diterapkan di tingkat Anak Perusahaan, yaitu GSD, Telkom Infra, dan Telkomsat. Secara terakumulasi, ketiga entitas tersebut, termasuk unit EV yang digunakan oleh Telkom melalui skema peminjaman dari GSD, mengoperasikan total 423 unit sepeda motor listrik untuk mendukung kegiatan operasional. Telkomsat dan GSD turut berkontribusi dalam ekosistem penggunaan kendaraan listrik melalui instalasi *EV charging station* sebanyak 16 titik di wilayah operasionalnya.

Nilai Tambah dalam Sinergi Ekspansi SPKLU

Gambar 36. Implementasi infrastruktur SPKLU di wilayah TelkomGroup



GSD menjalin kerja sama dengan V-Green dalam pengembangan infrastruktur Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) sebagai bagian dari percepatan penetrasi SPKLU di Indonesia. Kolaborasi ini difokuskan pada penggunaan berbagai aset properti yang tersebar di sejumlah wilayah TelkomGroup untuk mendukung ketersediaan infrastruktur kendaraan listrik. Hingga Oktober 2025, terdapat 6 titik SPKLU yang telah beroperasi dan dijadikan proyek percontohan dalam penerapan sistem pemantauan berbasis *Internet of Things* (IoT) guna mendukung pengelolaan energi dan kinerja operasional. Ke depannya, kerja sama ini diarahkan pada rencana pengembangan 400 SPKLU yang direalisasikan secara bertahap. Melalui integrasi pemanfaatan aset, kedua perusahaan berharap dapat memberikan nilai tambah serta mendukung inisiatif pemerintah dalam percepatan transisi menuju mobilitas berkelanjutan.

Optimalisasi Penyimpanan Energi melalui Penggunaan Baterai Lithium

Mitratel meningkatkan pemanfaatan baterai lithium sebagai alternatif penyimpanan energi pada menara telekomunikasi untuk mendukung operasional yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Melalui inisiatif ini, Mitratel secara bertahap menggantikan baterai konvensional jenis *Valve Regulated Lead Acid* (VRLA) dengan baterai lithium yang memiliki umur pakai lebih panjang serta menghasilkan limbah yang lebih rendah, sehingga membantu menekan dampak lingkungan dari kegiatan operasional. Dalam pengelolaannya, limbah baterai VRLA maupun lithium ditangani melalui mekanisme penggantian baterai oleh pihak ketiga Mitra *First Line Maintenance* (FLM). Melalui pendekatan ini, proses penanganan dan pengelolaan limbah VRLA dapat dilakukan dengan mengikuti standar lingkungan dan ketentuan regulasi yang berlaku.

Pemanfaatan Energi Baru Terbarukan

Pada 2025, TelkomGroup lanjut melakukan transisi menuju energi baru terbarukan dengan memasang PLTS dan PLTMH pada aset operasional strategis. Berkaitan dengan hal tersebut, Telkomsel telah memasang 360 unit PLTS dan 1 unit PLTMH pada BTS. Total konsumsi energi baru terbarukan secara keseluruhan mencapai 13.926 GJ. Ke depannya, TelkomGroup berkomiten untuk meningkatkan pemanfaatan EBT selaras dengan Rencana Transisi Iklim yang sudah ditetapkan.

Penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dan *Microhydro* (PLTMH) pada BTS

Gambar 37. Penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dan Microhydro (PLTMH) pada BTS di seluruh Indonesia



Telkomsel terus mengekspansi penggunaan PLTS pada Base *Transceiver Station* (BTS) dengan menambah 86 unit PLTS baru di tahun 2025. Dengan penambahan tersebut Telkomsel telah mengoperasikan 360 unit BTS dengan panel surya serta 1 unit BTS yang memanfaatkan energi *microhydro*, dengan total energi yang dibangkitkan selama tahun 2025 mencapai 13.926 GJ. BTS ini tersebar tidak hanya di kota-kota besar, namun juga di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) Indonesia untuk menghadirkan koneksi yang prima. Unit BTS yang memanfaatkan energi *microhydro* berlokasi di Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Adapun unit-unit BTS yang memanfaatkan energi surya tersebar pada wilayah berikut.

Mitratel yang mengoperasikan menara untuk BTS Telkomsel, secara bertahap melakukan elektrifikasi BTS di wilayah pedesaan melalui penggantian genset berbahan bakar fosil dengan teknologi panel surya. Selain menjalankan kegiatan operasional, Mitratel juga memperkuat kontribusi sosial melalui program TJSL pada Juli 2025 dengan berkolaborasi bersama Telkom membangun PLTS di lima desa tertinggal di Kalimantan Barat dan Nusa Tenggara Timur yang masing-masing berkapasitas 5 kWp.



Inovasi Penerangan Jalan Umum Tenaga Surya (PJUTS)



Sebagai bagian dari implementasi energi baru terbarukan, GSD telah mengoperasikan 77 unit Penerangan PJUTS di sepanjang kawasan The Telkom Hub, Provinsi DKI Jakarta. Sistem ini memiliki waktu pengisian daya sekitar 5–6 jam dan mampu beroperasi hingga 12 jam setiap hari, dengan total konsumsi energi sebesar 55,44 kWh per hari. Melalui pemanfaatan energi surya tersebut, gedung TLT diproyeksikan dapat menghemat konsumsi listrik sebesar 20.235,6 kWh per tahun.

Gambar 38. Implementasi PJUTS di The Telkom Hub

Program Bantuan Energi Bersih dan Terbarukan

Telkom berupaya mendukung penyediaan dan pemanfaatan energi bersih dan terbarukan bagi masyarakat yang belum memiliki akses listrik dari PLN. Pada tahun 2025, Telkom menyalurkan bantuan dana sebesar Rp1,4 miliar untuk mendukung tujuh lokasi di Indonesia melalui penyediaan peralatan energi bersih dan terbarukan, pelatihan instalasi dan pemanfaatannya, serta pendampingan perawatan sistem secara berkelanjutan. Selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 7, inisiatif ini dirancang untuk memberikan dampak positif bagi 14.463 penerima manfaat melalui peningkatan kualitas hidup serta penguatan ekonomi lokal berbasis energi baru terbarukan.

Renewable Energy Certificates (RECs)

Pada tahun 2025, Telkom dan TDE membeli 45.407 *Renewable Energy Certificates* (RECs) yang berasal dari Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Langkah ini menjadi bagian dari upaya dekarbonisasi emisi Cakupan 2 dengan potensi penurunan emisi sebesar 42.425,7 ton CO_2e.

Gambar 39. Contoh *Renewable Energy Certificate*



TIGRs

TIGR Registry Certificate of Retirement

APX, Inc., in its capacity as operator and administrator of the TIGR Registry, hereby certifies that the following Renewable Energy Certificates ("RECs") have been retired in the TIGR Registry on behalf of:

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
Total RECs Retired: 35066

Retirement Reason Details: Meet Corporate Renewable Energy Goals

Retirement Date: August 13, 2025

Sub-Account Name	Project Name	Project Type	TIGRs Serial Numbers	Quantity
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	PLTA Bakaru - Bakaru	Hydroelectric - Run-of-River	TIGR-3782-ID-JB-01-2025-68055-43467 to 78531	35065
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	PLTA Bakaru - Bakaru	Hydroelectric - Run-of-River	TIGR-3782-ID-JB-01-2025-68055-3472	1

Retiring TIGRs Account Holder: PT Energy Management Indonesia

The Tradable Instrument for Global Renewables (TIGR) Registry is an online platform purpose built to meet RE100 best practices guidelines and CDP standards for procuring and reporting purchases of renewable energy. The Registry is developed and managed by APX, leveraging more than 15 years of experience in environmental markets. For more information: www.apx.com

APX

Resiliensi Operasional terhadap Perubahan Iklim

[GRI 102-2]

Peristiwa banjir bandang di Sumatera pada penghujung tahun 2025 menjadi bukti nyata meningkatnya intensitas perubahan iklim yang dampaknya turut dirasakan oleh industri telekomunikasi. Terkait hal ini, TelkomGroup sendiri secara proaktif telah melakukan identifikasi risiko dan peluang iklim serta analisis skenario iklim berbasis kerangka *Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD) sejak tahun 2023. Proses ini dilanjutkan pada tahun 2025 untuk melihat dampak finansial risiko iklim guna memberikan *insight* resiliensi perusahaan. Adapun proses, metode, hasil, berikut limitasi dan asumsi penilaian risiko iklim secara lengkap dapat merujuk pada Laporan Risiko Iklim 2023.

Risiko dan Peluang Iklim

TelkomGroup telah mengidentifikasi risiko dan peluang terkait iklim untuk dua kategori, yaitu fisik dan transisi, yang berpotensi memberikan dampak bagi perusahaan dalam jangka pendek (5 tahun mendatang), menengah (5-15 tahun), dan panjang (lebih dari 15 tahun). Informasi terkait metodologi dalam menentukan risiko dan peluang terkait iklim yang diidentifikasi TelkomGroup dapat diakses pada Laporan Risiko Iklim Telkom 2023 dan Telkomsel *Sustainability* Report 2024.

Tabel 11. Daftar Risiko dan Peluang terkait Iklim TelkomGroup

Tipe		Risiko [R]/Peluang [O]
Fisik	**Akut** *Diakibatkan kejadian cuaca ekstrem*	• Hujan ekstrem/banjir [R] • Siklon [R] • Kebakaran hutan [R] • *Heatwave* [R]
	Kronis *Diakibatkan perubahan jangka panjang dalam pola iklim*	• Kenaikan suhu [R] • Peningkatan curah hujan [R] • Kenaikan permukaan air laut [R] • *Water stress* (akibat kekeringan) [R]
Transisi	**Kebijakan & legal** *Diakibatkan perubahan regulasi pengurangan emisi*	• Peningkatan harga karbon [R/O] • Perubahan biaya energi akibat regulasi energi [R]
	Teknologi *Diakibatkan adopsi teknologi dan inovasi yang mendukung pengurangan emisi*	• Energi terbarukan [O] • Teknologi rendah karbon/*green ICT* [O]
	Pasar *Diakibatkan perubahan harga pasar dan permintaan atas komoditas tinggi emisi, layanan dan produk rendah karbon*	• Perubahan harga pasokan material [R/O] • Perubahan preferensi konsumen [R/O]
	Reputasi *Diakibatkan persegeseran persepsi dan ekspektasi pemangku kepentingan atas aksi iklim*	Dampak reputasi sesuai pemenuhan ekspektasi pemangku kepentingan [R/O]

Untuk memahami bagaimana risiko dan peluang tersebut berdampak bagi perusahaan, TelkomGroup memilih sejumlah risiko dan peluang untuk dianalisa lebih lanjut, termasuk menetapkan jangka waktu, memetakan konsentrasi risiko dan peluang pada aset yang dimiliki, mengidentifikasi strategi untuk merespon risiko dan peluang, serta menilai potensi dampak keuangan. Pemilihan risiko dan peluang ini mempertimbangkan relevansi isu dan kondisi kebijakan yang telah ataupun berpotensi memengaruhi bisnis TelkomGroup, serta ketersediaan dan kesiapan proses internal.

Tabel 12. Analisis Risiko dan Peluang terkait Iklim TelkomGroup

Fisik	
[R] Peningkatan intensitas dan frekuensi hujan ekstrem yang dapat menyebabkan banjir	
Jangka waktu	Jangka pendek hingga panjang (5 tahun sampai lebih dari 15 tahun mendatang)
Konsentrasi aset yang rentan terhadap risiko	Aset tanah dan bangunan terutama di Pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi dan Papua / *Base Transceiver Station* (BTS) di Pulau Sumatera dan Sulawesi
Strategi	**Aset tanah dan bangunan** • Peningkatan infrastruktur aset • Penilaian risiko banjir rutin untuk aset kritikal • Penyediaan peralatan dan fasilitas penanggulangan banjir • Penyusunan pedoman penanggulangan banjir dan *Business Continuity Management* • Pembentukan Tim *Disaster Recovery Plan* dan *Crisis Management* • Penerimaan sertifikasi ISO 22301:2019 *Business Continuity Management System* (BCMS) • *Back up* jaringan akses dan *network* untuk daerah rawan • Asuransi aset yang rawan terdampak bencana **BTS** • Pemasangan *platform* elevasi dan perlengkapan tahan air untuk melindungi unit BTS di wilayah rawan banjir • Pembentukan tim Telkomsel *Emergency Response and Recovery* (TERRA) dan tim *Crisis Management* (CMT) • Penerapan solusi energi mandiri dan hibrida di lokasi BTS untuk mengurangi ketergantungan pada listrik jaringan selama gangguan cuaca ekstrem • Penempatan infrastruktur jaringan kritis di lokasi elevasi tinggi guna meminimalkan risiko banjir • Pelaksanaan latihan dan simulasi darurat secara tahunan untuk memastikan kesiapan operasional • Asuransi aset yang rawan terdampak bencana
Potensi dampak keuangan	• Peningkatan biaya operasional • Peningkatan biaya modal atas investasi • Penurunan nilai aset • Peningkatan kerugian kredit ekspektasian
[R] Kenaikan suhu udara dapat menyebabkan kerusakan aset, infrastruktur dan penurunan produktivitas pekerja lapangan	
Jangka waktu	Jangka menengah hingga panjang (5-15 tahun atau lebih dari 15 tahun mendatang)
Konsentrasi aset yang rentan terhadap risiko	Aset tanah dan bangunan terutama di Provinsi Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Jawa Barat / BTS di Pulau Sumatera dan Sulawesi
Strategi	**Aset tanah dan bangunan** • Pengelolaan peralatan dan sistem pendinginan melalui unit *Finance & Asset Operation* • Pengimplementasian IoT pada menara dan gedung untuk pemantauan suhu udara **BTS** • Penggunaan material tahan panas dan sistem ventilasi yang ditingkatkan di ruang peralatan kritis • Penggunaan material infrastruktur yang tahan terhadap suhu tinggi
Potensi dampak keuangan	• Peningkatan biaya operasional • Peningkatan biaya modal atas investasi

Transisi	
[R/O] Peningkatan harga karbon didorong oleh regulasi pajak karbon yang semakin ketat untuk mendukung dekarbonisasi	
Jangka waktu	Jangka menengah hingga panjang (5-15 tahun atau lebih dari 15 tahun mendatang)
Konsentrasi aset yang rentan terhadap risiko	Seluruh entitas dalam TelkomGroup
Strategi	• Penyusunan peta jalan transisi iklim • Penyusunan respon terhadap *Carbon Disclosure Project* (CDP) • Memodernisasi sistem • Meningkatkan efisiensi operasional untuk menurunkan emisi
Potensi dampak keuangan	● Peningkatan biaya operasional ● Penurunan biaya operasional ● Peningkatan pendapatan
[O] Penggunaan energi terbarukan untuk mengurangi emisi dan optimisasi biaya operasional	
Jangka waktu	Jangka menengah hingga panjang (5-15 tahun atau lebih dari 15 tahun mendatang)
Konsentrasi aset yang rentan terhadap risiko	Aset Bangunan / BTS
Strategi	**Aset bangunan** Penggunaan teknologi energi terbarukan pada penerangan jalan, *data center* dan kantor **BTS** Penerapan solusi energi mandiri dan hibrida di lokasi BTS untuk mengurangi ketergantungan pada listrik jaringan selama gangguan cuaca ekstrem
Potensi dampak keuangan	● Peningkatan biaya operasional ● Penurunan biaya operasional ● Peningkatan biaya modal atas investasi
[R] Peningkatan biaya energi dan listrik dari kenaikan tarif energi rantai pasokan	
Jangka waktu	Jangka menengah hingga panjang (5-15 tahun atau lebih dari 15 tahun mendatang)
Konsentrasi aset yang rentan terhadap risiko	Aset bangunan / BTS
Strategi	**Aset bangunan** • Inisiasi Gerakan Peduli Efisiensi Energi (GePEE) • Penerapan sistem IoT dan AN untuk penghematan energi **BTS** Mengadopsi teknologi hemat energi
Potensi dampak keuangan	● Peningkatan biaya operasional ● Penurunan biaya operasional

Transisi	
[R/O] Dampak reputasi atas keberhasilan atau ketidakmampuan untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan atas aksi iklim perusahaan	
Jangka waktu	Jangka menengah hingga panjang (5-15 tahun atau lebih dari 15 tahun mendatang)
Konsentrasi aset yang rentan terhadap risiko	Seluruh entitas dalam TelkomGroup
Strategi	• Kolaborasi dengan lembaga pemeringkat untuk memperoleh ESG *rating* • Pelaporan inisiatif dan performa ESG kepada pemangku kepentingan secara berkala
Potensi dampak keuangan	● Peningkatan pendapatan ● Peningkatan akses pendanaan ● Penurunan akses pendanaan ● Peningkatan biaya operasional ● Penurunan biaya operasional

● Dampak positif pada keuangan ● Dampak negatif pada keuangan

Analisis Skenario Iklim

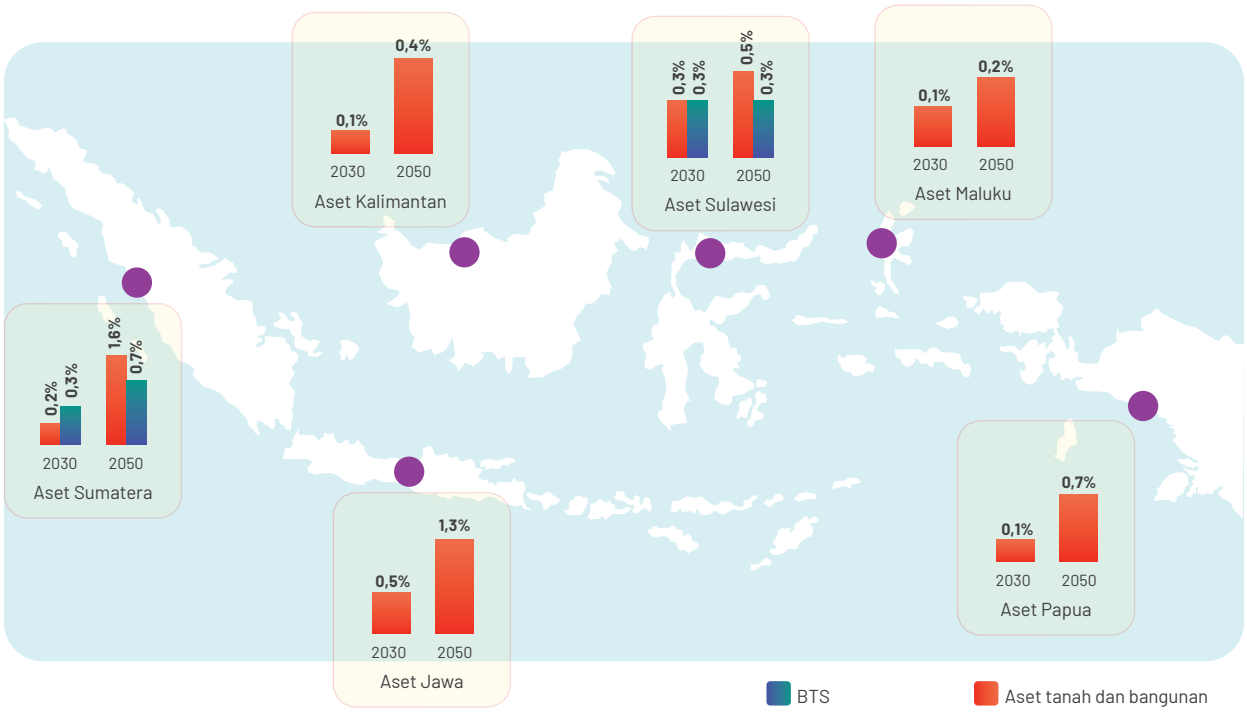
TelkomGroup telah melakukan analisis skenario iklim atas dua risiko fisik, yakni hujan ekstrem/banjir dan kenaikan suhu, untuk mengetahui potensi eksposur atas aset tanah dan bangunan di 2023 yang dilanjutkan dengan penilaian atas aset BTS TelkomGroup pada tahun 2024 dengan pendekatan seperti pada Gambar 40. Analisis ini menggunakan skenario *Shared Socio-economic Pathways* (SSP) – *Sustainable Development* (SSP1-2.6) dan *Fossil-fueled Development* (SSP5-8.5) untuk melihat kondisi perubahan iklim apabila global mencapai target Perjanjian Paris atau aksi iklim terbatas di tahun 2030 dan 2050. Proses ini selanjutnya diperkuat dengan analisa lanjutan untuk memetakan aset yang terekspos kedua bahaya fisik iklim yang diidentifikasi pada skenario tinggi emisi serta berada di wilayah rawan bencana berdasarkan indeks *multihazard* dari Indeks Risiko Bencana Indonesia 2023 menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Gambar 40. Pendekatan Analisis Skenario Iklim



Hasil dari analisis skenario iklim pada Gambar 41 menunjukkan jumlah dan sebaran aset tanah dan bangunan pada lokasi rawan bencana berdasarkan BNPB yang terekspos hujan ekstrem/banjir di tahun 2030 dan 2050. Jumlah aset terekspos tertinggi secara konsisten diwakili oleh aset pada Pulau Jawa dan Sumatra, diikuti Sulawesi.

Gambar 41. Persentase Aset Tanah dan Bangunan (Merah) serta BTS (Biru) Terekspos Hujan Ekstrem dan Kenaikan Suhu di Skenario SSP5-8.5 Tahun 20230 dan 2050



Telkom juga melakukan analisis untuk risiko dan peluang iklim transisi yang meliputi: 1) peningkatan harga karbon, 2) penggunaan energi terbarukan, 3) peningkatan biaya energi dan listrik, serta 4) dampak reputasi untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Analisis ini menggunakan dua skenario referensi, yaitu NGFS *Net Zero* dan *Current Policy*. Proses ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi eksposur perusahaan berdasarkan potensi pengenaan harga karbon terhadap emisi GRK, biaya investasi panel surya, dan biaya energi yang dikeluarkan perusahaan.

Melalui analisis atas risiko transisi di tahun 2023, tercatat bahwa potensi eksposur Telkom terhadap biaya karbon mencapai Rp2,7 triliun pada tahun 2050 untuk skenario NGFS *Net Zero*. Hasil analisis juga mengestimasi bahwa terdapat potensi penurunan biaya investasi untuk panel surya menjadi sekitar Rp140 miliar pada tahun 2050 untuk skenario NGFS *Net Zero* dibandingkan 2030 (Rp229 miliar), akibat semakin masifnya upaya global dalam transisi menuju ekonomi rendah karbon. Sementara itu, biaya energi termasuk listrik dan BBM diperkirakan meningkat 4,4 – 4,5% CAGR sampai dengan tahun 2050 berdasarkan skenario NGFS *Net Zero*.

Hasil analisis skenario iklim ini menjadi dasar penguatan strategi transisi dan adaptasi iklim guna mewujudkan resiliensi operasional dan keberlanjutan bisnis yang mampu beradaptasi menghadapi dinamika dan ketidakpastian akibat perubahan iklim seperti yang tercantum pada Tabel 12.

Penilaian Dampak Finansial

Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk memahami risiko dan peluang iklim serta penguatan strategi pengelolaannya, Telkom melakukan penilaian dampak finansial atas risiko iklim yang memberikan dampak signifikan pada keberlangsungan operasional perusahaan di 2025, yakni banjir besar di Sumatera. Kejadian ini mengharuskan perusahaan melakukan penghapusbukuan atas sebagian aset tetap yang terdampak, serta melakukan pengadaan aset baru untuk memulihkan layanan dan operasional bisnis. Sehubungan dengan kejadian tersebut, perusahaan juga menanggung biaya pembersihan dan pemulihan. Meski demikian, Telkom memiliki cakupan asuransi yang komprehensif sebagai bagian dari strategi adaptasi iklim, termasuk perlindungan atas perangkat dan aset bangunan terhadap risiko fisik akibat banjir di Sumatera.

Pemulihan dan Percepatan Operasional TelkomGroup di Wilayah Terdampak Banjir di Wilayah Sumatera

Wilayah Sumatera telah diidentifikasi sebagai salah satu area yang rentan terekspos curah hujan ekstrem bagi TelkomGroup (lihat Gambar 42). Pada bulan November-Desember 2025, curah hujan ekstrem melanda berbagai wilayah Sumatera dan menyebabkan bencana banjir yang berdampak pada 23% aset transmisi dan bangunan di Provinsi Aceh, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara terdampak, termasuk 18 bangunan STO Telkom.

Prioritas pemulihan jaringan di Sumatera dilakukan melalui berbagai skema teknis untuk mengembalikan layanan secara bertahap. Langkah ini mencakup perbaikan dan penguatan aset jaringan, pemanfaatan infrastruktur alternatif untuk menjaga konektivitas di wilayah dengan akses terbatas, serta optimalisasi desain jaringan di lokasi dengan paparan risiko iklim yang tinggi. Hingga akhir periode pelaporan, tingkat perbaikan aset jaringan telah mencapai 95% dari total aset terdampak.

Gambar 42. Bantuan TelkomGroup dalam Pemulihan Bencana Banjir di Wilayah Sumatra



Selain percepatan pemulihan operasional, TelkomGroup menyalurkan dukungan sosial dan kemanusiaan untuk mendukung pemulihan kondisi masyarakat. TelkomGroup berpartisipasi dalam program Hunian Danantara (Huntara) dengan menghadirkan akses telekomunikasi dan WiFi gratis, termasuk penyediaan *Access Point* WiFi di area hunian dan fasilitas umum, penguatan jaringan seluler melalui BTS dan *Mobile* BTS, serta menyediakan akses jaringan satelit berkolaborasi dengan Telkomsat. Hingga akhir periode pelaporan, total penyaluran dukungan sosial dan kemanusiaan TelkomGroup mencapai Rp122,6 miliar.

Sebagai respons terhadap meningkatnya frekuensi dan intensitas cuaca ekstrem, Telkom mengevaluasi kecukupan cakupan dan biaya asuransi untuk periode mendatang serta memperkuat strategi adaptasi operasional. Perusahaan juga menjaga fleksibilitas pengelolaan sumber daya keuangan dan operasional guna memastikan ketahanan layanan.

Menuju Jasa Telekomunikasi Tangguh Iklim

Integrasi faktor iklim ke dalam strategi perusahaan merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan layanan telekomunikasi yang tangguh terhadap perubahan iklim. Berangkat dari prinsip tersebut, perusahaan secara sistematis mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko serta peluang terkait iklim untuk memastikan keberlanjutan layanan, melindungi aset strategis, dan menjaga keandalan operasional di tengah meningkatnya intensitas kejadian iklim ekstrem.

Dengan implementasi strategi adaptasi dan efisiensi operasional berwawasan iklim yang didukung posisi keuangan yang solid dan perencanaan alokasi sumber daya yang terarah, perusahaan menilai bahwa langkah-langkah yang telah dan akan dijalankan memadai untuk mendukung ketahanan model bisnis dan keberlangsungan layanan dalam menghadapi risiko fisik terkait perubahan iklim hingga periode pelaporan berikutnya.

Manajemen Sumber Daya



Sebagai penyedia jasa telekomunikasi, operasional TelkomGroup bergantung pada infrastruktur jaringan dan pusat data yang melibatkan penggunaan sumber daya yang dalam proses bisnisnya menghasilkan limbah. Melalui pengelolaan sumber daya dan limbah yang terukur, Telkom berupaya mengurangi dampak operasional sekaligus menciptakan nilai keberlanjutan jangka panjang bagi bisnis, pemangku kepentingan, dan lingkungan.

Pendekatan Manajemen

[GRI 3-3]

Kebijakan Manajemen Sumber Daya

Kebijakan formal yang menjadi pedoman manajemen sumber daya dan pengelolaan limbah di Telkom tertuang dalam Peraturan Direksi tentang praktik tata kelola keberlanjutan. Adapun panduan teknis diatur dalam prosedur perencanaan sistem manajemen lingkungan Telkom.

Pengelolaan limbah Telkom dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengacu pada standar sistem manajemen lingkungan yang relevan. Praktik tersebut didukung oleh penerapan Sistem Manajemen Lingkungan yang tersertifikasi ISO 14001:2015 dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja ISO 45001:2018 yang secara resmi diperoleh oleh Telkom pada tahun 2025.

Kegiatan operasional yang menjadi inti bisnis Telkom memerlukan pengelolaan yang bertanggung jawab sesuai dengan prinsip keberlanjutan. TelkomGroup telah mengimplementasikan pengelolaan limbah elektronik (*e-waste*), digitalisasi, hingga pemilahan sampah kantor sebagai bukti nyata komitmen penerapan ekonomi sirkular. Kinerja TelkomGroup dalam pengelolaan limbah tercermin dalam Tabel 13. Ke depannya, Telkom terus berupaya untuk memperkaya inisiatif pengelolaan limbah sejalan dengan regulasi serta standar industri yang berlaku. [OJK F.14]

Kinerja Pengelolaan Limbah TelkomGroup

[OJK F.13] [GRI 306-3]

Dalam proses bisnisnya, TelkomGroup menghasilkan limbah, baik limbah berbahaya maupun tidak berbahaya. Limbah berbahaya TelkomGroup mayoritas berasal dari limbah elektronik, sementara limbah tidak berbahaya merujuk pada limbah domestik kantor. Pada tahun 2025, jumlah limbah yang dihasilkan TelkomGroup adalah 41.157,5 ton. Kenaikan timbulan limbah berbahaya pada tahun 2024 dipengaruhi oleh mulai dikumpulkannya data limbah berbahaya oleh TIF. Sementara itu, penurunan produksi limbah pada tahun 2025 dipengaruhi oleh penyesuaian cakupan pengumpulan data limbah tidak berbahaya GSD. Selain itu, Perseroan melakukan restatement atas data tahun 2023 dan 2024, yang teridentifikasi melalui proses peninjauan dan verifikasi data.

Tabel 13. Kinerja Pengelolaan Limbah**

Metrik	TelkomGroup		
	2025	2024	2023
Pengelolaan limbah**			
Total limbah yang dihasilkan (ton)	41.157,5	54.170,6*	12.659,0*
Limbah tidak berbahaya (ton)	6.264,9	6.542,5*	6.341,4*
Limbah berbahaya (ton)	34.892,6	47.628,1*	6.317,5*

* Pengungkapan kembali informasi berdasarkan penyesuaian metodologi pengumpulan data

** Data limbah tidak berbahaya meliputi limbah organik dan anorganik GSD, serta limbah padat non-elektronik Telkomsel, Mitratel, TDE, Telkomsat. dan Telkom Akses. Data limbah berbahaya meliputi data limbah elektronik TDE, Telkomsel, Sigma, Telkom Akses, Telkomsat, GSD, serta data limbah medis dari entitas Telkom di bidang Kesehatan yaitu TelkoMedika dan Yakes (Yayasan Kesehatan) Telkom. Dua entitas ini turut dicakup dalam perhitungan karena dinilai relevan berdasarkan *nature* bisnis yang dijalankan. Terdapat penyesuaian informasi yang diungkapkan berdasarkan perubahan ketersediaan data pelaporan dan hasil proses verifikasi.

Pengelolaan Limbah Elektronik

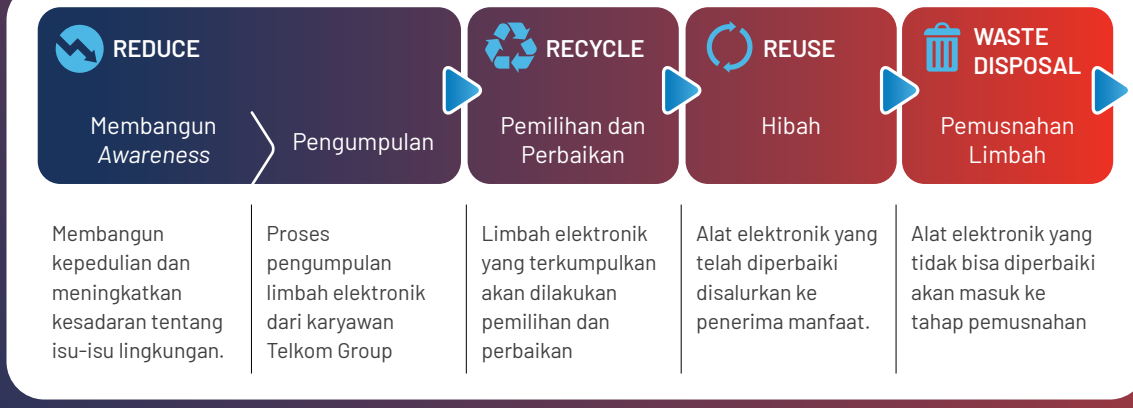
Sebagai langkah awal pengelolaan limbah elektronik, TelkomGroup melakukan pemilahan limbah elektronik yang umumnya berasal dari perangkat yang sudah usang dan tidak terpakai dengan limbah non-elektronik. Di tahun 2025, Mitratel, TDE, dan GSD telah menjalankan program pengelolaan limbah elektronik di 18 titik lokasi. Lebih lanjut, beberapa Anak Perusahaan melakukan pemanfaatan kembali limbah elektronik, seperti TIF. Hingga 2025, TIF berhasil mengalihkan sebanyak 166,9 ton limbah kabel serat optik dari pembuangan akhir, atau sekitar 73% dari total limbah kabel yang dikelola. Angka ini diperoleh dari perbandingan antara jumlah limbah kabel yang telah dan dapat dimanfaatkan kembali dengan total limbah kabel yang dikumpulkan oleh TIF.

PINS dan Telkomsel melakukan pengelolaan masa akhir pakai produk perangkat keras teknologi informasi, seperti komputer, server, dan router yang tergolong sebagai *Customer Premises Equipment* (CPE). Perangkat CPE yang dikumpulkan akan diklasifikasikan berdasarkan kondisi dan kebutuhan penanganan, meliputi perangkat hasil *refurbish* yang siap digunakan kembali, perangkat yang dapat dimanfaatkan sebagai cadangan operasional, perangkat yang dialihkan ke pihak ketiga, serta perangkat yang tidak lagi layak pakai dan akan dihapuskan (*write-off*). Selain itu, Telkomsel juga telah melakukan manajemen limbah modem. Pada tahun 2025, sebanyak 122.193 unit perangkat *Network Terminal Equipment* (NTE)/*Customer Premises Equipment* (CPE) (seperti halnya *Optical Network Terminal* (ONT), dan *Set Top Box* (STP) diperbaiki atau digunakan kembali.

Aksi Pengelolaan Limbah Elektronik Telkom

Pengelolaan limbah elektronik di Telkom terintegrasi dengan program Eduvice. Program ini bertujuan untuk mengajak karyawan Telkom untuk mendonasikan alat elektronik, seperti *smartphone*, laptop, dan *tablet*. Terdapat dua kanal bagi karyawan untuk menyalurkan donasinya, yaitu melalui kotak donasi di gedung perkantoran Telkom seluruh Indonesia, serta melalui web Eduvice. Alat elektronik yang terkumpul dipilah dan diperbaiki untuk disalurkan sebagai alat penunjang pendidikan.

Gambar 43. Pendekatan Pengelolaan Limbah Elektronik Telkom



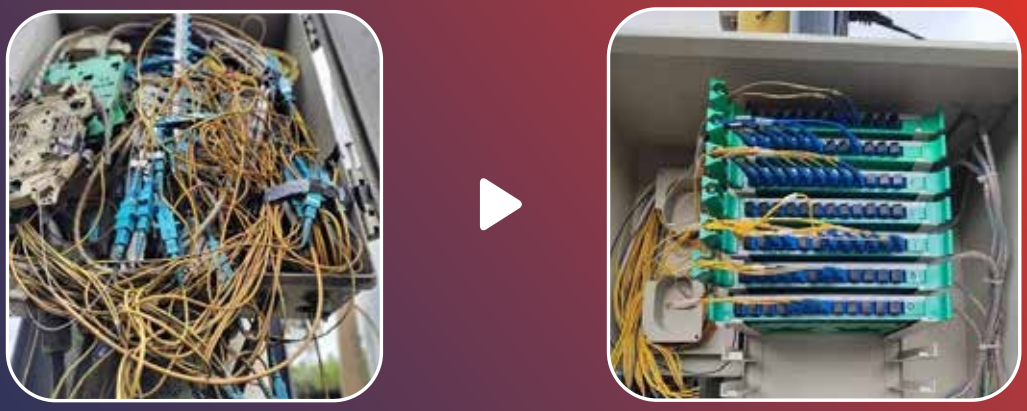
Limbah elektronik yang dikumpulkan kemudian dikelola dengan pendekatan *Reduce*, *Recycle* dan *Reuse*. Perangkat elektronik yang tidak bisa digunakan kembali akan dimusnahkan dengan melibatkan pengelola limbah elektronik dan B3 yang bersertifikasi. Mitra pengelola limbah elektronik program Eduvice yaitu PT Rangga Sakti, lembaga bersertifikasi untuk pengelolaan limbah B3 secara ramah lingkungan. Telkom melakukan proses seleksi mitra secara ketat untuk memastikan pengelolaan limbah dilakukan sesuai dengan regulasi dan ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2025, terdapat 317 unit perangkat yang berhasil dikumpulkan. Sebanyak 187 unit perangkat berhasil dikelola melalui program Eduvice dan 90 unit telah didistribusikan kepada 130 penerima manfaat yang tersebar di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia, di antaranya:

- SMK 11 Bandung
- SMK Nasional
- Lembaga Pelatihan Global Teknik
- Lembaga Pelatihan Metrix Flasher
- SMK 11 Cimahi

Bengkel *Refurbish*

Gambar 44. Implementasi Pengelolaan Limbah Elektronik melalui Bengkel *Refurbish* (kiri: ODC lama, kanan: ODC hasil *reuse-refurbish-repair*)



TIF mendorong praktik keberlanjutan melalui inisiatif *reuse-refurbish-repair* dan *leverage asset* dengan mengubah material jaringan bongkaran menjadi aset bernilai guna kembali. Sejak pengumpulan aset bongkaran dimulai pada 2019 dan program berjalan penuh sejak 2022, TIF mampu mengembalikan fungsi berbagai material seperti kabel, *splitter*, tiang, *Optical Distribution Point* (ODP), dan *Optical Distribution Cabinet* (ODC). Upaya ini memberikan dampak finansial terukur, termasuk *cost avoidance* dari penggantian tutup ODP yang kini dapat diproduksi ulang melalui mitra UMKM dengan biaya di bawah Rp200.000, yaitu lebih murah dibandingkan mengganti satu set perangkat senilai Rp1,5 juta. Selain manfaat ekonomi, pendekatan ini meningkatkan kualitas layanan misalnya gangguan ODC yang sebelumnya mencapai rata-rata 50 laporan per bulan menjadi nol setelah integrasi material refurbish.

Pengurangan Penggunaan Kertas melalui Digitalisasi

Telkom menerapkan kebijakan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dan distribusi informasi melalui berbagai platform daring, antara lain nota dinas digital, rapat virtual, sistem berbagi dokumen, survei berbasis *online*, serta layanan sumber daya manusia berbasis teknologi informasi. Penerapan ini ditujukan untuk mendorong percepatan digitalisasi sekaligus menekan penggunaan kertas dalam kegiatan operasional. Selain itu, sistem tanpa kertas juga diterapkan dalam proses penyampaian tagihan kepada pelanggan. Praktik serupa turut diimplementasikan oleh anak perusahaan Telkom. Pada tahun 2025, Telkom Infra berhasil mengurangi konsumsi kertas perusahaan sebesar 35%.

Penggunaan material ramah lingkungan [OJK F.5]

Telkomsel terus memperkuat komitmennya dalam penggunaan material ramah lingkungan untuk pembuatan dan pengemasan produk. Sejak tahun 2024, Telkomsel mulai mengganti kemasan SIM *card* dari material *polyethylene terephthalate* (PET) menjadi kemasan berbasis kertas untuk produk reguler, termasuk Telkomsel Lite dan byU. Transformasi ini sepenuhnya diimplementasikan pada tahun 2025 di seluruh produk reguler, sehingga sekitar 111,3 ton material PET berhasil dihindarkan melalui pengalihan 2,9 juta SIM *card* ke kemasan kertas. Sampai dengan 2025, penggunaan material ramah lingkungan tersebut telah diterapkan pada 55,7 juta SIM *card* dan berkontribusi terhadap efisiensi biaya sebesar Rp8,35 miliar pada tahun yang sama.

Gambar 45. *Paving Block* dan *Phone Holder* dair Limbah Kartu SIM dan Cangkangnya



Selain melakukan transformasi pada aspek pengemasan, Telkomsel juga mengoptimalkan pengelolaan limbah kartu SIM melalui program daur ulang. Limbah kartu SIM beserta cangkangnya yang dikumpulkan dari mitra Telkomsel di seluruh Indonesia dikelola oleh pihak ketiga, PlusTik, yang bergerak di bidang manajemen limbah. Sepanjang tahun 2025, 0,3 ton SIM *card* dialihkan menjadi 10.000 *phone holder*, 10.000 *display* perdana, dan 10.000 *organize basket*. Ke depannya, *phone holder*, *display* perdana, dan organize basket akan didistribusikan kembali ke Telkomsel *Smart Office* (TSO) untuk berbagai kepentingan di sana.

Dari keseluruhan proses daur ulang yang dijalankan oleh Telkomsel, terdapat residu limbah SIM *card* sekitar 705.282 kartu atau setara dengan 4,2 ton. Untuk mengatasi hal ini, Telkomsel akan terus melakukan evaluasi dan pemantauan proses pengelolaan limbah serta mengembangkan upaya peningkatan efisiensi daur ulang guna menekan residu yang dihasilkan.

Penyediaan *Reverse Vending Machine* (RVM)

Gambar 46. *Reverse Vending Machine* di Lingkungan Telkom



Telkom mendukung budaya kerja ramah lingkungan untuk semua karyawannya, termasuk dengan menumbuhkan kebiasaan dan kesadaran pengelolaan sampah. Di lingkungan kantor Telkom, tersedia tiga lokasi RVM bagi karyawan untuk menukarkan botol plastik menjadi poin, yaitu di lobi samping *Telkom Landmark Tower* (TLT) Jakarta, *food court* lantai 7 TLT Jakarta, dan Menara Multimedia Jakarta. Pada tahun 2025, Telkom telah mengolah 3,3 ton atau setara 177.915 botol plastik. Sampah botol plastik yang terkumpul akan didaur ulang menjadi produk daur ulang yang bermanfaat, di antaranya menjadi tas, *totebag, pouch*, tas laptop, dan berbagai barang daur ulang lainnya. Untuk penyediaan RVM dan proses daur ulang limbah plastik, Telkom bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu PlasticPay.

Manajemen Lingkungan Lainnya



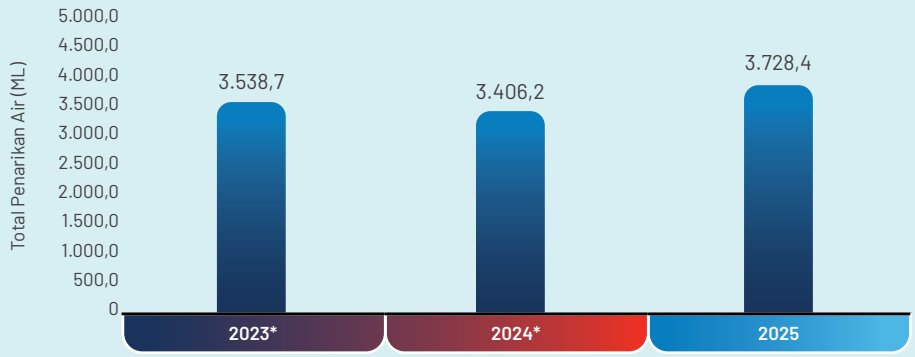
Pengelolaan Air

[OJK F.8]

TelkomGroup menyadari pentingnya pengelolaan sumber daya air sebagai bagian dari upaya mengelola potensi risiko kelangkaan air. Sebagai langkah identifikasi awal terhadap potensi risiko tersebut, Telkom melakukan penilaian tingkat kekurangan air (*water stress*) di wilayah STO menggunakan AQUEDUCT *Tool* yang dikembangkan oleh *World Resources Institute* (WRI). Berdasarkan hasil penilaian tersebut, sekitar 12,9% wilayah STO Telkom berada pada kategori sangat rentan terhadap kekurangan air, sementara 29,9% lainnya berada dalam kategori rentan kekurangan air. Temuan ini menjadi dasar bagi TelkomGroup untuk melakukan analisis risiko lanjutan pada Anak Perusahaan dan pemasok air, serta menjadi langkah awal dalam penyusunan target dan strategi pengelolaan air yang lebih komprehensif ke depan.

Untuk memenuhi kebutuhan pasokan air, mayoritas entitas di TelkomGroup memasok air dari pihak ketiga, yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Pada tahun 2025, total penarikan air perusahaan tercatat sebesar 3.728 ML, yang dihitung berdasarkan konversi dari tagihan konsumsi air PDAM. Terdapat tren peningkatan konsumsi air dibandingkan tahun 2024 yang terutama disebabkan oleh perluasan cakupan pelaporan pada tahun 2025. Tahun ini mencakup entitas Anak Perusahaan yang sebelumnya belum disertakan, khususnya Anak Perusahaan dengan aset bangunan sendiri, seperti Telkom Metra, Telin, Telkom Akses, dan TIF. Perseroan melakukan restatement atas data tahun 2023 dan 2024 seiring dengan penyesuaian metodologi pengumpulan data. [SASB TC- SI-130a.2, TC-IM-130a.2]

Gambar 47. Tren Penarikan Air TelkomGroup



* Pengungkapan kembali informasi berdasarkan penyesuaian metodologi pengumpulan data

Pengelolaan Air Limbah

[OJK F.14]

Sejalan dengan upaya pengelolaan sumber daya air, GSD sebagai pengelola utama aset bangunan TelkomGroup memastikan seluruh gedung operasional dilengkapi fasilitas *Sewage Treatment Plant* (STP). Proses pengelolaan limbah cair melalui beberapa tahap, seperti penyaringan maupun pengendapan. Penggunaan teknologi ini ditujukan untuk memantau kualitas limbah cair yang dibuang kembali ke saluran buang kota maupun didaur ulang lebih aman dan tidak mengandung *grey water* dan *black water*.

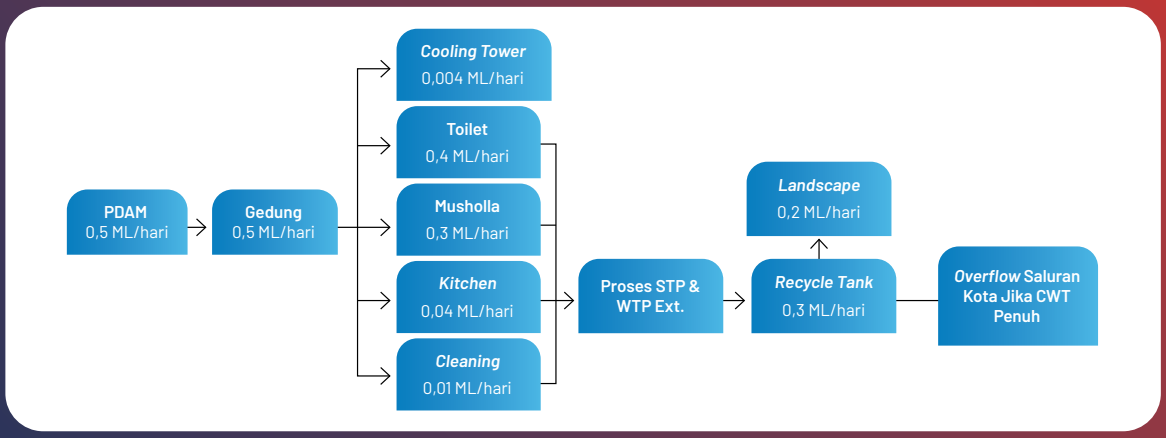
Standar *output* dari limbah cair yang dikelola STP TelkomGroup mengacu pada KemenLHK No. 68 tahun 2016. Sampai dengan 2025, fasilitas STP beroperasi di beberapa gedung TelkomGroup, di antaranya Graha Merah Putih (GMP) Pekanbaru, *Telkomsel Telecommunication Centre* (TTC) Pekanbaru II, Witel Sumatra Utara Timur, Graha Sigma, Witel Jakarta Barat, OPMC Jakarta Barat dan Jakarta Utara, Graha GSD, Menara Multimedia, Telkom *Landmark Tower* (TLT) Jakarta, GMP Bubat, TTC Solo Baru, GMP Pahlawan, dan TLT Manyar.

Inisiatif Pengelolaan Air dan Sanitasi di Dalam dan Luar Lingkungan TelkomGroup

Pengelolaan Air di Telkom Hub

Telkom Hub yang merupakan kompleks perkantoran utama TelkomGroup yang terdiri dari tiga gedung utama, yakni GMP, TLT, dan TSO, telah menerapkan sistem pengelolaan air yang mengadopsi prinsip sirkularitas melalui *wastewater recycling management* untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan air. Secara garis besar, 22% dari total air yang ditarik digunakan untuk kebutuhan operasional, sementara sekitar 78% sisanya dihasilkan sebagai efluen.

Gambar 48. Diagram Alir Penggunaan Air di TelkomHub



Penggunaan air untuk operasional gedung sebagian besar dimanfaatkan untuk *cooling tower*, toilet, musholla, dapur, serta kegiatan operasional kebersihan gedung. Aktivitas tersebut menghasilkan air limbah yang kemudian diolah melalui fasilitas *Sewage Treatment Plant* (STP), sebelum dibuang dalam bentuk efluen ke saluran kota. Untuk memastikan kualitas efluen tidak mencemari saluran air perkotaan, dilakukan pengujian air limbah olahan secara berkala di lab kesehatan daerah setempat. Pengujian ini mencakup sejumlah parameter utama, seperti pH eks situ, *Biochemical Oxygen Demand* (BOD), *Chemical Oxygen Demand* (COD), *Total Suspended Solids* (TSS), minyak dan lemak, amoniak, serta *coliform*, untuk memastikan hasil pengolahan memenuhi baku mutu lingkungan yang berlaku.

Selain itu, TLT juga memanfaatkan sebagian air hasil pengolahan STP melalui penerapan *wastewater recycling management*. Sistem ini memanfaatkan air olahan STP serta air kondensasi dari *Air Handling Unit* (AHU) untuk digunakan sebagai media pendingin ruangan dan penyiraman tanaman. Unit Kerja Pengelola *Shared Service Center* (TSSC) mengelola inisiatif ini dan secara bertahap unit ini mengembangkannya untuk mendukung kebutuhan operasional lainnya sekaligus meminimalkan pembuangan air ke saluran perkotaan.

Akses Air Bersih dan Sanitasi Layak untuk Masyarakat

Untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Target 6, Telkom berkontribusi dalam penyediaan akses air bersih dan sanitasi layak, khususnya di wilayah yang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur air. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui pembangunan dan perbaikan fasilitas air bersih, termasuk sumur bor, instalasi pengolahan air, serta sistem distribusi air di berbagai daerah. Selain itu, Telkom juga mendukung pembangunan sarana mandi, cuci, kakus (MCK) yang layak, disertai edukasi dan pelatihan terkait penerapan pola hidup bersih dan sehat bagi masyarakat.

Sepanjang tahun 2025, program ini diimplementasikan di 17 provinsi dengan menjangkau 99 titik lokasi dan memberikan manfaat langsung kepada lebih dari 58.501 penerima manfaat. Beberapa wilayah sasaran program antara lain Desa Pekuncen, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, serta Dusun Tammero'do, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Pelaksanaan program melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, komunitas setempat, dan mitra pelaksana, antara lain Yayasan Harapan Dhuafa, Banten.

Gambar 49. Dukungan Pembangunan Sarana Air Bersih bagi Masyarakat Adat Bonokeling



Mendukung Akses Air Bersih dan Sanitasi Berkelanjutan untuk Masyarakat Adat

Pada tahun 2025, Telkom mendukung pembangunan sarana air bersih bagi masyarakat adat Bonokeling di Desa Pekuncen, Kabupaten Banyumas, sebagai respons atas keterbatasan akses air, khususnya pada musim kemarau di Desa Pekuncen. Telkom melihat bahwa air memiliki makna penting bagi masyarakat Bonokeling terutama dalam keberlanjutan tradisi pertanian dan praktik adat, termasuk rangkaian ritual seperti wiwitan sebelum tanam, wiwitan pari saat panen, dan sedekah bumi sebagai wujud penghormatan terhadap alam. Kerjasama dalam penyediaan sarana air bersih ini memperkuat kemampuan masyarakat untuk mempertahankan tradisi tersebut sekaligus memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan pengelolaan air yang dijalankan selaras dengan nilai budaya dan kearifan lokal.

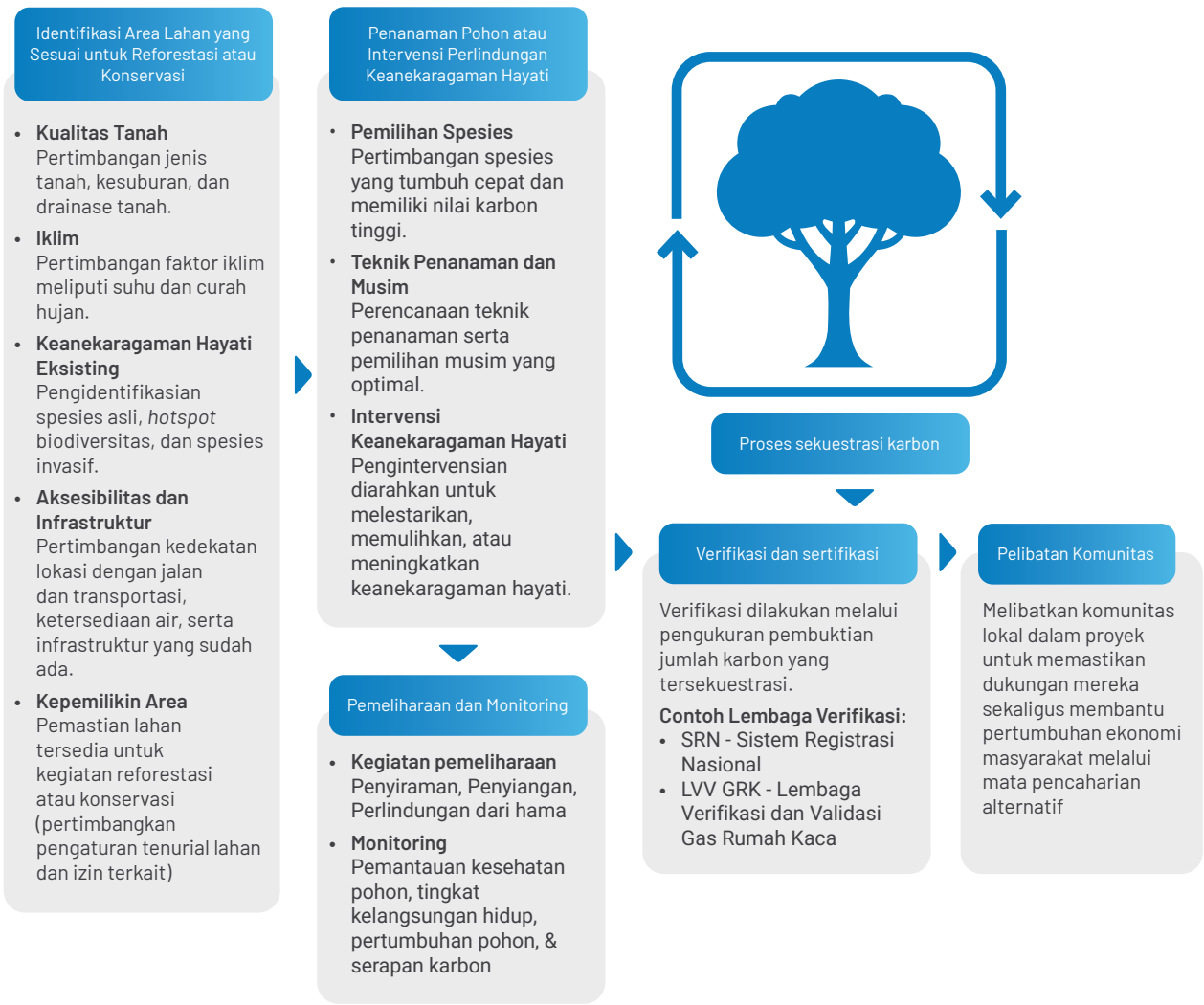
Pelestarian Keanekaragaman Hayati

[OJK F.9, F.10]

Sebagai bagian dari tanggung jawab lingkungan, TelkomGroup ikut turut serta dalam melestarikan keanekaragaman hayati, meskipun tidak ada wilayah operasional yang berlokasi langsung maupun dekat dengan kawasan konservasi. Bentuk tanggung jawab ini juga tercermin dari tidak adanya pengaduan masyarakat terkait isu lingkungan hidup yang diterima Telkom sepanjang tahun 2025, sehingga tidak terdapat pengaduan lingkungan hidup yang perlu ditindaklanjuti maupun diselesaikan. [OJK F.16]

Melalui kolaborasi *pentahelix* dengan lembaga, komunitas, Anak Perusahaan, media, dan institusi pendidikan, Telkom melalui Unit Kerja Pengelola *Social Responsibility Center* (SRC) mengimplementasikan program pelestarian keanekaragaman hayati yang berfokus pada reforestasi dan penghijauan berkelanjutan dengan edukasi lingkungan serta partisipasi aktif masyarakat. Pada tahun 2025, program lingkungan Telkom mencakup reforestasi dan konservasi pada ekosistem darat dan laut, termasuk penanaman mangrove dan rehabilitasi terumbu karang, hingga menggerakan komunitas lokal untuk mengurangi potensi emisi karbon dan membangun ekonomi masyarakat lokal. Pendekatan kolaboratif ini mendukung penyerapan karbon, pelestarian lingkungan hidup, serta penguatan dampak sosial-ekonomi dengan SROI 1:6,29.

Gambar 50. Kerangka Program Reforestari dan Konservasi Telkom



Pada tahun 2025, sebanyak 80.800 pohon telah ditanam dengan akumulasi luas lahan total 8,1 hektar bersama dengan komunitas masyarakat di Hutan Binaan Digital Telkom milik desa yang tersebar di Desa Bojong dan Jayabakti Kabupaten Garut, Desa Plumbon Kabupaten Karanganyar, Desa Tlogolele Kabupaten Bonyolali, Desa Bissoloro Kabupaten Gowa, Desa Panyutran Kabupaten Pangandaran, dan Desa Waluran Mandiri Kabupaten Sukabumi.

Pohon yang ditanam yaitu alpukat (*Persea americana*), aren (*Arenga pinnata*), durian (*Durio zibethinus L.*), mahoni (*Swietenia mahagoni*), petai (*Parkia speciosa*), jambu biji (*Psidium guajava*), sonokeling (*Dalbergia latifolia*), rasamala (*Altingia excelsa*), pinus (*Pinus merkusii*), dan manglid (*Manglietia glauca BI*). Berdasarkan hasil pemantauan sejak tahun 2022, tingkat kelangsungan hidup (*survival rate*) tanaman yang ditanam oleh Telkom tercatat sekitar 70%. Selanjutnya, Telkom mengembangkan visualisasi spasial berbasis *Web Geographic Information System* (WebGIS) untuk memantau luasan wilayah konservasi serta sebaran lokasi penanaman pohon secara terintegrasi. Teknologi WebGIS ini dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat melalui laman web Telkom *Green Digital*.

Gambar 51. Aksi Kolektif Penanaman Pohon di Kawasan Prioritas Daerah Istimewa Yogyakarta



Selain peningkatan daya dukung ekosistem daratan, Telkom juga mengambil peran dalam inisiatif serupa untuk ekosistem laut. Pada tahun 2025, Telkom dan anak perusahaan meliputi Sigma, Telkomsel, dan Telkom Akses melakukan aksi kolektif penanaman 110.042 pohon mangrove (*Rhizophora mucronata*) dan lamun (*Thalassia hemprichii*). Telkom juga melanjutkan kegiatan transplantasi terumbu karang (*Acropora sp dan Porites sp*) sebanyak 760 substrat. Inisiatif ini dilakukan di berbagai pesisir dan perairan Indonesia, beberapa di antaranya Pesisir Pantai Cipatujah dan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya, Tarakan Kalimantan Utara, Tanjung Boleng NTT, Pantai Glagah Kabupaten Demak, dan Pesisir Wringinputih Banyuwangi.

Adapun upaya pemeliharaan mangrove setelah penanaman, Telkom secara berkelanjutan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Di Sumatera Utara, Telkom terus menjalin kemitraan dengan kelompok masyarakat setempat, termasuk Baitulmaal Muamalat (BMM) dan Kelompok Mangrove Tanjung Rejo, untuk mendukung kegiatan perawatan dan pemeliharaan mangrove. Sementara itu, pada program transplantasi terumbu karang di Lanjukang, Telkom telah melibatkan Komunitas Gusung Tallasa (Gustalkom) dan Universitas Hasanuddin dalam kegiatan *monitoring* yang berlangsung secara berkala.

Selanjutnya, melalui kolaborasi dengan Telkom University, Telkom melakukan pengukuran stok karbon atas pelaksanaan program Hutan Binaan Digital dan restorasi mangrove. Pengukuran ini bertujuan untuk memperoleh estimasi cadangan karbon secara komprehensif sebagai bagian dari evaluasi dampak lingkungan program. Penghitungan stok karbon ekosistem dilakukan dengan mengacu pada SNI 7725:2019, yang mencakup pengukuran pada lima kantong karbon, yaitu stok karbon atas permukaan, stok karbon bawah permukaan, nekromasa, serasah, serta cadangan karbon tanah pada ekosistem tanah mineral dan mangrove. Ke depannya, Telkom terus berupaya memperluas implementasi penanaman mangrove dan kegiatan reforestasi serta melaksanakan verifikasi atas program *carbon offset* sebagai wujud komitmen terhadap pelestarian keanekaragaman hayati.

Tabel 14. Stok Karbon Ekosistem Program Reforestasi dan Konservasi Telkom

Indikator	Telkom		
	2025	2024	2023*
Lokasi pengukuran stok karbon (titik)	24	10	3
Luas wilayah stok karbon (ha)	245,2	97,6	105,4
Rata-rata stok karbon ekosistem hutan binaan digital dan restorasi mangrove (ton C/ha)	1.172,1	625,4	1,5

* Tahun 2023 merupakan *piloting* pengukuran stok karbon dan data hanya merepresentasikan kantong karbon di atas permukaan tanah saja.

Aksi Kolektif Pelestarian Lingkungan

Berbagi Hepi dengan Donasi Poin MyTelkomsel

Gambar 52. Donasi Poin Telkomsel untuk Konservasi *Seagrass*



Berkolaborasi bersama platform Kitabisa, Telkomsel pada bulan Desember 2025 mengajak pelanggan turut berpartisipasi dalam aksi pelestarian lingkungan melalui penanaman 3.000 bibit lamun (*seagrass*) dan pembangunan Rumah Kultivasi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Pantai Karapyak, Kabupaten Pangandaran. Program ini mendorong keterlibatan langsung pelanggan, di mana mereka dapat menyalurkan Telkomsel Poin melalui aplikasi MyTelkomsel untuk mendukung pemulihan ekosistem laut.

Aksi Jaga Bumi oleh Telkomsel

Gambar 53. Aksi Jaga Bumi Revitalisasi Mangrove oleh Telkomsel



Telkomsel melanjutkan inisiatif Telkomsel Jaga Bumi *Carbon Offset* fase ketiga pada periode September-November 2025. Inisiatif ini dijalankan melalui kolaborasi dengan startup teknologi lingkungan Jejakin dan melibatkan partisipasi 47.000 pelanggan Telkomsel serta by.U melalui donasi Telkomsel Poin dan uCoin untuk mendukung upaya pengurangan jejak karbon dari aktivitas sehari-hari.

Telkomsel menargetkan penanaman 12.731 pohon pada fase ketiga ini dengan prioritas penanaman di delapan wilayah konservasi di Indonesia. Pelaksanaan fase ketiga difokuskan pada dua pendekatan, yaitu konservasi ekosistem pesisir melalui penanaman mangrove dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Multi-purpose Tree Species* (MPTS). Adapun sebaran lokasi mencakup:

- Konservasi Pesisir (Mangrove)
- Patra Manggala, Tangerang (681 pohon)
- Romokalisari, Surabaya (1.050 pohon)
- Margojoyo, Kendal (2.000 pohon)
- Gojoyo, Demak (2.000 pohon)
- Langsa, Aceh (2.000 pohon)
- Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu (1.000 pohon)
- Pakisjaya, Karawang (2.000 pohon)
- Pemberdayaan Ekonomi (Pohon MPTS)
  Berlokasi di Leuwisadeng, Bogor. Sejumlah 2.000 pohon MPTS yang terdiri dari jenis kopi, durian, petai dan jengkol.

Sejak pertama kali dilaksanakan pada tahun 2022 hingga 2024, program Telkomsel Jaga Bumi *Carbon Offset* telah menanam lebih dari 25.000 pohon dan diestimasikan mampu menyerap sekitar 1.093 ton CO_2e. Sementara itu, kegiatan Jaga Bumi *Carbon Offset* fase ketiga diestimasi mampu mensekuestrasi karbon sekitar 824,5 ton CO_2e dalam masa hidup delapan tahun. Informasi lebih lengkap tentang tata cara berkontribusi sebagai pelanggan pada program Telkomsel Jaga Bumi, tersedia di laman tsel.id/jagabumi.

Penanaman Mangrove di Area Cable Landing oleh Telin

Gambar 54. Aksi Kolektif Penanaman Mangrove di Kawasan *Cable Landing* oleh Telin



Sampai dengan tahun 2024 Telin telah menanam 15.000 mangrove di kawasan *cable landing* dan terdampak abrasi Tanjung Pakis, Jawa Barat. Upaya ini berlanjut pada tahun 2025 melalui penanaman sebanyak 10.180 mangrove di kawasan tersebut. Kegiatan ini merupakan bagian dari realisasi program *Collective Carbon Action* BATIC 2025 dan dilaksanakan melalui kolaborasi dengan *CarbonEthics*. Telin juga melakukan penanaman mangrove di kawasan *cable landing* Minahasa sebanyak 1.500 mangrove di Desa Poopoh, Sulawesi Utara. Melalui program tersebut, Telin berhasil menanam sebanyak 26.680 mangrove sejak dicanangkan pada 2022. Selanjutnya, Telin menaruh perhatian pada pemantauan dan evaluasi berkala guna memastikan dampak yang dihasilkan dapat terjaga dalam jangka panjang. Hasil pemantauan sejak periode sebelumnya menunjukkan *survival rate* mangrove yang ditanam sebesar 97%.

Aksi Nyata Bersihkan Sampah

Gambar 55. GoZero% Roadshow Goes To Bandung bersama Pandawara Group



Gambar 56. GoZero% Roadshow Goes To Makassar



Telkom mendorong aksi pelestarian lingkungan melalui kolaborasi *pentahelix* dengan melibatkan pemerintah setempat, media, dan akademisi, serta menggerakkan relawan dan masyarakat dalam kegiatan bersih sungai dan pesisir di Bandung dan Makassar. Dalam memperingati *World Clean Up Day*(20 September) dan Hari Sungai Sedunia (28 September), Telkom berkolaborasi bersama Pandawara Group – gerakan pemuda asal Bandung yang memiliki rekam jejak lebih dari 200 titik aksi bersih di berbagai wilayah Indonesia - untuk melaksanakan aksi nyata *River Clean Up* di Sungai Cioray, Bandung pada 25 September 2025. Kegiatan ini melibatkan sekitar 75 peserta yang terdiri atas manajemen Telkom, karyawan, mahasiswa Telkom University, serta Pandawara Group, dan berhasil mengangkat 1,5 ton sampah.

Sementara itu, kegiatan di Makassar dilaksanakan di Pantai Barombong dan Galesong pada 18 Oktober 2025. Mengusung tema "*Revive the Sea, Renew Our Future*," aksi *Beach Clean Up* ini melibatkan sebanyak 200 peserta yang terdiri dari manajemen dan karyawan TelkomGroup, SMK Telkom Makassar, perangkat desa, masyarakat sekitar, relawan umum, serta Marine Buddies Makassar yang merupakan komunitas di bawah naungan WWF Indonesia untuk membantu mengendalikan dan mengelola potensi kelautan Indonesia. Kegiatan ini berhasil mengumpulkan 1,4 ton sampah. Selain itu, Telkom juga menyerahkan 50 tempat sampah rumah tangga serta membangun dua titik fasilitas tempat sampah untuk mendukung pengelolaan sampah masyarakat pesisir.

Biaya Lingkungan [OJK F.4]



Telkom dan Anak Perusahaannya di tahun 2025 kembali konsisten mengalokasikan sumber daya untuk menunjang program dan inisiatif lingkungan. Biaya tersebut digunakan untuk pelaksanaan program terkait lingkungan termasuk upaya efisiensi energi dan inisiatif lingkungan lainnya. Pada tahun ini, biaya program efisiensi energi mengalami penurunan sejalan dengan optimalisasi operasional fokus pada *maintenance* dan perbaikan, dan arahan pengendalian belanja. Sementara itu, biaya inisiatif lingkungan meningkat sebesar 48% karena didorong oleh penguatan program penanaman mangrove sebagai bagian dari prioritas dan target TJSL perusahaan, serta adanya penambahan inisiatif berupa pembelian *Renewable Energy Certificate* (REC). Rincian biaya lingkungan yang dikeluarkan TelkomGroup dalam 3 tahun terakhir disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Biaya Lingkungan TelkomGroup Tahun 2023-2025 (dalam Rupiah)

Peruntukan	2025	2024	2023
Biaya untuk efisiensi energi*	18.346.158.626	57.443.772.856	26.083.011.122
Biaya untuk mendukung program inisiatif lingkungan**	16.583.361.593	11.199.138.467	5.571.836.437

* Biaya lingkungan untuk efisiensi energi TelkomGroup dihitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan maupun peremajaan peralatan ramah lingkungan, seperti lampu LED, refrigeran, baterai, monitor yang lebih ramah lingkungan. Angka tahun 2023-2024 meliputi Mitratel, TDE, dan Sigma, serta pada data tahun 2025 terdapat perluasan ruang lingkup data dengan mencakup GSD dan Telkom Infra.

** Pada tahun 2025, terdapat penambahan ruang lingkup biaya lingkungan untuk program inisiatif lingkungan lainnya dengan menambahkan biaya program REC, selain parameter biaya pada tahun buku 2024 yang meliputi biaya konservasi dan revegetasi hutan binaan digital, sanitasi dan air bersih, penanaman mangrove, transplantasi terumbu karang, serta inisiatif aksi iklim melalui pemanfaatan IoT. Angka dalam tabel, khususnya pada tahun 2025, diwakili oleh Telkom, Telkomsel, Mitratel, TDE, Sigma, Telkomsat. Terdapat perluasan cakupan dibandingkan data tahun 2023–2024, yang hanya mencakup Telkom dan Mitratel.

Kinerja Lingkungan Perusahaan

Tabel 16. Jumlah Rekrutmen Karyawan untuk Mengelola Iklim di TelkomGroup
[GRI 102-3]

Rekrutmen karyawan untuk mengelola iklim	2025	2024	2023
Total Karyawan untuk mengelola iklim	7	7	6
Jumlah karyawan untuk mengelola iklim			
Laki-laki	5	4	4
Perempuan	2	3	2
Jumlah karyawan tetap untuk mengelola iklim			
Laki-laki	4	4	4
Perempuan	2	3	2
Jumlah karyawan kontrak untuk mengelola iklim			
Laki-laki	1	-	-
Perempuan	-	-	-

* Rekrutmen untuk mendukung pengelolaan program mitigasi dan adaptasi perubahan iklim mencakup berbagai divisi, namun tidak terbatas pada Unit Kerja Pengelola *Sustainability* dan Risk Management. Data yang disajikan di atas merepresentasikan hasil rekrutmen di Telkom dan Sigma.

Tabel 17. Kinerja Emisi GRK dan Energi

[OJK F.6, F.11] [GRI 102-5, 102-6, 102-7, 102-8, 302-1, 302-3, 302-4, 305-1, 305-2, 305-3, 305-4]

Metrik	Telkom			Telkomsel			Mitratel		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Manajemen emisi									
Total emisi GRK (tCO_2e)(Location-based)	1,142,673.9	430.926,9*	430.750,9*	2.708.748,7	1.696.947,8*	1.628.935,2*	37.630,5	53.706,3	62.742,8
Total emisi GRK (tCO_2e)(*Market-based*)	1.112.914,8	430.926,9*	430.750,9*	2.708.748,7	1.696.947,8*	1.628.935,2*	37.630,5	53.706,3	62.742,8
Scope 1 dan 2 *(Location-based)*	304.190,7	367.945,5*	372.391,0*	1.736.327,9	1.561.941,6*	1.486.664,6*	13.136,7	37.896,0	38.587,7
Scope 1 dan 2 *(Market-based)*	274.431,6	367.945,5*	372.391,0*	1.736.327,9	1.561.941,6*	1.486.664,6*	13.136,7	37.896,0	38.587,7
Scope 1	5.044,4	25.087,0	25.429,1	14.360,2	19.337,3	19.866,5	1.059,4	3.445,9	3.847,9
Fuel combustion – stationary	709,9	8.035,4	8.509,7	6.391,6	8.179,1	8.240,3	725,1	1.261,8	1.535,3
Fuel combustion – mobile	2.011,3	4.126,4	4.126,4	4.369,7	4.324,7	4.324,7	315,6	2.134,9	2.264,8
Fugitive emission – refrigerant & fire suppression	2.323,2	12.925,1	12.792,8	3.596,1	6.833,4	7.301,4	18,8	49,1	47,7
Fugitive emission – waste water	0,0	0,1	0,1	2,9	0,03	0,03	0,0	N/A	N/A
Scope 2 (location-based)	299.146,3	342.858,4*	346.961,9*	1.721.967,7	1.542.604,3*	1.466.798,1*	12.077,3	34.450,2	34.739,8
Scope 2 (Market-based)	269.387,2	342.858,4*	346.961,9*	1.721.967,7	1.542.604,3*	1.466.798,1*	12.077,3	34.450,2	34.739,8
Scope 3	838.483,2	62.981,4	58.359,9	972.420,8	135.006,1	142.270,6	24.493,8	15.810,3	24.155,1
Kategori 1	9.693,6	31.982,9	5.117,3	30.322,9	4.176,5	10.490,7	0,0	440,1	399,5
Kategori 2	75.242,4	16.664,7	37.982,9	132.506,2	22.366,2	20.623,6	22.904,7	15.251,5	22.784,7
Kategori 3	29.429,6	0,0	0,0	164.001,4	0,0	0,0	1.414,1	0,0	0,0
Kategori 4	51,1	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
Kategori 5	240,4	0,0	0,0	7,4	0,5	72,7	0,0	0,0	0,0
Kategori 6	833,7	14.232,5	15.102,4	472,1	8.873,2	3.927,4	160,2	106,4	963,4
Kategori 7	99,2	N/A	N/A	42,0	N/A	N/A	14,8	N/A	N/A
Kategori 8	8,2	0,0	0,0	0,0	N/A	N/A	0,0	12,2	7,5

	Telin			TDE			Anak Perusahaan lainnya			TelkomGroup		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
	12.339,9	65.355,8	111.116,6	130.099,8	105.844,3	89.397,7	170.057,0	114.442,6	120.165,9	4.196.087,0	2.467.223,7*	2.443.109,1*
	12.339,9	65.355,8	111.116,6	117.433,2	105.844,3	89.397,7	170.057,0	114.442,6	120.165,9	4.153.661,3	2.467.223,7*	2.443.109,1*
	7.213,2	12.119,5	60.054,1	114.780,0	105.232,8	76.080,9	52.912,9	75.071,0	75.354,5	2.228.561,3	2.160.206,4*	2.109.132,9*
	7.213,2	12.119,5	60.054,1	102.113,3	105.232,8	76.080,9	52.912,9	75.071,0	75.354,5	2.186.135,6	2.160.206,4*	2.109.132,9*
	251,3	832,9	3.272,9	2.475,8	3.310,5	360,0	22.876,9	30.071,8	30.953,7	46.068,1	82.085,4	83.730,0
	13,8	400,5	504,0	196,1	143,2	54,1	4.251,9	9.361,4	9.201,2	12.288,3	27.381,5	28.044,6
	184,6	280,4	236,6	0,0	38,7	25,8	14.992,9	16.276,8	17.726,5	21.874,0	27.182,0	28.704,9
	49,2	151,9	2.532,4	2.165,7	3.125,5	279,4	2.249,2	4.406,1	3.993,7	10.402,1	27.491,1	26.947,5
	3,8	N/A	N/A	114,1	3,1	0,7	1.382,9	27,5	32,3	1.503,6	30,8	33,1
	6.961,9	11.286,6	56.781,2	112.304,2	101.922,2	75.721,0	30.036,0	44.999,3	44.400,8	2.182.493,3	2.078.121,1*	2.025.402,9*
	6.961,9	11.286,6	56.781,2	99.637,5	101.922,2	75.721,0	30.036,0	44.999,3	44.400,8	2.140.067,5	2.078.121,1*	2.025.402,9*
	5.126,6	53.236,3	51.062,5	15.319,8	611,6	13.316,8	117.144,1	39.371,6	44.811,3	1.967.525,7	307.017,3	333.976,2
	0,0	45.803,8	44.454,1	0,0	0,0	0,0	24.780,0	4.814,8	12.265,4	64.796,5	87.218,1	72.727,0
	4.027,0	4.575,9	6.109,9	448,6	183,7	13.172,5	4.552,6	11.635,1	1.999,0	239.681,5	70.677,0	102.672,6
	650,6	0,0	0,0	7.825,0	0,0	0,0	8.429,7	0,3	0,1	211.750,4	0,3	0,1
	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	0,0	0,0	0,0	51,1	N/A	N/A
	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	23,0	0,2	7,9	270,7	N/A	N/A
	440,5	2.856,6	498,5	38,4	427,9	144,3	1.630,0	5.622,8	9.603,7	3.574,7	N/A	N/A
	8,6	N/A	N/A	3,9	N/A	N/A	221,2	N/A	N/A	389,8	N/A	N/A
	0,0	0,0	0,0	7.004,0	0,0	0,0	70.929,2	7.973,7	7.742,0	77.941,4	7.985,9	7.749,5

Metrik	Telkom			Telkomsel			Mitratel		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Kategori 9	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
Kategori 11	722.750,7	0,0	0,0	644.986,2	99.559,4	99.421,1	0,0	0,0	0,0
Kategori 12	1,9	N/A	N/A	56,8	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
Kategori 13	0,0	0,0	0,0	0,0	N/A	N/A	0,0	0,0	0,0
Kategori 15	132,5	101,3	157,2	26,0	30,3	7.735,0	0,0	0,0	0,0
Biogenic *emission* dari penggunaan biodiesel	244,3	N/A	N/A	2.553,0	N/A	N/A	241,7	N/A	N/A
Intensitas emisi Cakupan 1 dan 2 (ton CO2/Rp miliar *revenue*)(*Location-based*)	7,1	8,0*	7,3*	15,9	13,8*	14,5*	1,4	4,1	4,5
Intensitas emisi Cakupan 1 dan 2 (ton CO2/Rp miliar *revenue*)(*Market-based*)	6,4	8,0*	7,3*	15,9	13,8*	14,5*	1,4	4,1	4,5
Manajemen energi									
Total penggunaan energi (GJ)	1.223.410,5	1.501.475,8*	1.524.992,2*	6.984.695,3	6.510.919,2*	6.195.137,4*	62.393,5	175.481,0	183.466,5
Konsumsi listrik yang dibeli (GJ)***	1.182.032,5	1.334.295,0*	1.351.378,3*	6.787.504,4	6.329.140,9*	6.022.516,8*	46.434,3	128.226,0	130.680,1
Konsumsi listrik yang dibeli dari total konsumsi energi (%)	96,6%	88,9%*	88,6%*	97,2%	97,2%*	97,2%*	74,4%	73,1%	71,2%
Konsumi listrik dari sumber terbarukan (PLTS dan PLTMH) (GJ)	0,0	0,0	0,0	13.926,0	9.995,0	7,3	0,0	0,0	0,0
Persentase konsumsi listrik dari sumber energi terbarukan terhadap total konsumsi energi (%)	0,0	0,0	0,0	0,2%	0,2%*	0,0	0,0	0,0	0,0
Konsumsi bahan bakar (GJ)	41.378,1	167.180,8	173.613,9	183.265,0	171.783,3	172.613,3	15.959,2	47.255,0	52.786,4
Konsumsi bahan bakar tidak terbarukan (GJ)	37.927,8	167.180,8	173.613,9	147.205,2	171.783,3	172.613,3	12.545,5	47.255,0	52.786,4
Konsumsi bahan bakar terbarukan (GJ)	3.450,3	N/A	N/A	36.059,7	N/A	N/A	3.413,7	N/A	N/A
Konsumsi bahan bakar biodiesel -B40 (GJ)	3.450,3	N/A	N/A	36.059,7	N/A	N/A	3.413,7	N/A	N/A
Konsumsi bahan bakar biodiesel -B30 (GJ)	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A

	Telin			TDE			Anak Perusahaan lainnya			TelkomGroup		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	172,6	N/A	N/A	172,6	N/A	N/A
	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1.367.736,8	N/A	N/A
	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	58,6	N/A	N/A
	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	6.296,1	148,0	107,3	833,4	148,0	107,3
	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	109,7	9.176,6	13.085,8	268,1	9.308,3	20.978,0
	49,4	N/A	N/A	23,2	N/A	N/A	1.704,4	N/A	N/A	4.816,0	N/A	N/A
	0,6	1,0	5,3	72,0	89,5	140,3	1,0	1,4	1,5	15,2	14,4	14,1
	0,6	1,0	5,3	64,1	89,5	140,3	1,0	1,4	1,5	14,9	14,4*	14,1*
	38.788,2	85.460,4	488.100,1	642.432,3	546.293,2	314.424,8	416.149,4	541.534,6	557.107,1	9.367.869,3	9.361.163,8*	9.270.561,5*
	35.409,3	76.226,4	478.090,5	639.460,8	543.813,2	313.328,2	124.092,4	185.629,3	183.083,7	8.814.933,6	8.597.330,8*	8.479.077,5*
	91,3%	89,2%	97,9%	99,5%	99,5%	99,7%	29,8%	34,3%	32,9%	94,1%	91,8%*	91,5%*
	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	13.926,0	9.995,0	7.341,0
	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1%	0,1%*	0,1%*
	3.378,9	9.234,0	10.009,6	2.971,6	2.480,0	1.096,6	292.057,0	355.905,2	374.023,4	539.009,7	753.838,0	784.143,0
	2.681,0	9.234,0	10.009,6	2.644,0	2.480,0	1.096,6	268.004,7	355.905,2	374.023,4	471.008,2	753.838,0	784.143,0
	697,9	N/A	N/A	327,6	N/A	N/A	24.052,3	N/A	N/A	68.001,5	N/A	N/A
	697,9	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	24.050,5	N/A	N/A	67.672,0	N/A	N/A
	0,0	N/A	N/A	174,1	N/A	N/A	1,4	N/A	N/A	175,5	N/A	N/A

Metrik	Telkom			Telkomsel			Mitratel		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Konsumsi bahan bakar biodiesel -(B20- Singapore Biodiesel)(GJ)	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
Konsumsi bahan bakar biodiesel -(B10- Malaysia Biodiesel)(GJ)	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
Konsumsi bahan bakar terbarukan yang dibeli dari total konsumsi energi (%)	0,3%	N/A	N/A	0,5%	N/A	N/A	5,5%	N/A	N/A
Penurunan penggunaan energi (GJ)****	-278.065,3	-23.516,4*	90.683,2*	473.776,1	315.781,8*	313.132,4*	-113.087,5	-7.985,6	-20.116,0
Penurunan penggunaan energi (%)****	-18,5%	-1,5%*	6,3%*	7,3%	5,1%*	5,3%*	-64,4%	-4,4%	-9,9%
Intensitas energi (GJ/Rp miliar *revenue*)	28,4	32,6*	29,7*	63,9	57,4*	60,5*	6,5	19,0	21,3
Total penggunaan listrik (kWh)	328.342.348,6	370.637.495,6*	375.382.868,2*	1.885.417.875,2	1.758.094.691,2*	1.672.921.324,3*	12.898.426,5	35.618.327,0	36.300.030,0

* Pengungkapan kembali informasi berdasarkan penyesuaian metodologi pengumpulan data listrik
** N/A (*Not applicable*)
*** Terdapat konversi satuan dari *kilowatt-hour* (kWh) menjadi *Giga Joule* (GJ) dengan faktor konversi sebesar 0,0036
**** Notasi minus (-) menunjukkan bahwa terjadi penurunan penggunaan energi dibandingkan tahun sebelumnya. [SASB TC-SI-130a.1, TC-TL-130a.1, TC-IM-130a.1]
***** Data konsolidasi TelkomGroup dan data per entitas Anak Perusahaan dapat menunjukkan nilai yang berbeda. Pada tingkat konsolidasi, aset yang disewakan dicatat sebagai satu kesatuan sehingga dihitung satu kali, sedangkan pada tingkat masing-masing entitas, aset yang sama dapat tercatat di lebih dari satu entitas sesuai dengan porsi atau keterlibatan masing-masing, sehingga menghasilkan jumlah yang lebih besar.

Penjelasan kinerja manajemen energi tahun 2025:

- Secara umum, penurunan penggunaan bahan bakar terutama didorong oleh transisi menuju penggunaan biodiesel, sejalan dengan mandat implementasi biodiesel di Indonesia, Singapura, dan Malaysia.
- Telkom mencatat penurunan penggunaan energi yang disebabkan oleh penurunan konsumsi bahan bakar kendaraan operasional dari 1.654.870 liter pada tahun 2024 menjadi 688.648 liter pada tahun 2025.
- Telkomsel mencatat peningkatan penggunaan energi pada tahun 2025, yang dipengaruhi oleh kenaikan konsumsi BBM kendaraan bermotor (RON 90, 92, dan 98) dari 1.770.828 liter pada tahun 2024 menjadi 1.865.891 liter pada tahun 2025. Selain itu, konsumsi listrik juga meningkat seiring dengan penambahan BTS sepanjang tahun 2025.
- Mitratel mencatat penurunan penggunaan energi pada tahun 2025, terutama dipengaruhi oleh perubahan model bisnis layanan operator, dari sebelumnya mencakup pembayaran listrik menjadi hanya berfokus pada penyewaan menara (tower leasing). Hal ini berimplikasi pada penurunan tagihan listrik Mitratel.
- Telin mencatat tren penurunan penggunaan energi pada tahun 2025, yang dipengaruhi oleh berkurangnya konsumsi BBM kendaraan bermotor (RON 90, 92, dan 98), serta penurunan penggunaan listrik di wilayah operasional Singapura, Malaysia, dan Hong Kong.
- TDE mencatat peningkatan penggunaan energi pada tahun 2025, seiring dengan ekspansi bisnis *data center* di Pulau Jawa.

	Telin			TDE			Anak Perusahaan lainnya			TelkomGroup		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
	0,0	N/A	N/A	153,5	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	153,5	N/A	N/A
	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	0,4	N/A	N/A	0,4	N/A	N/A
	1,8%	N/A	N/A	0,1%	N/A	N/A	5,8%	N/A	N/A	0,7%	N/A	N/A
	-46.672,2	-402.639,7	-22.453,0	96.139,1	231.868,4	220.681,0	-125.385,2	-15.572,5	-297.889,0	6.705,5	90.602,3*	291.371,5*
	-54,6%	-82,5%	-4,4%	17,6%	73,7%	235,4%	-23,2%	-2,8%	10,3%	0,1%	1,0%*	3,2%*
	3,2	7,1	42,8	403,1	464,5	579,6	8,2	10,4	10,8	63,8	62,4*	62,1*
	9.835.920,3	21.174.012,0	132.802.909,0	177.627.989,5	151.059.230,0	87.035.600,0	34.470.108,2	51.563.700,0	50.856.577,0	2.448.592.668,3	2.388.147.456,2*	2.355.299.308,5*

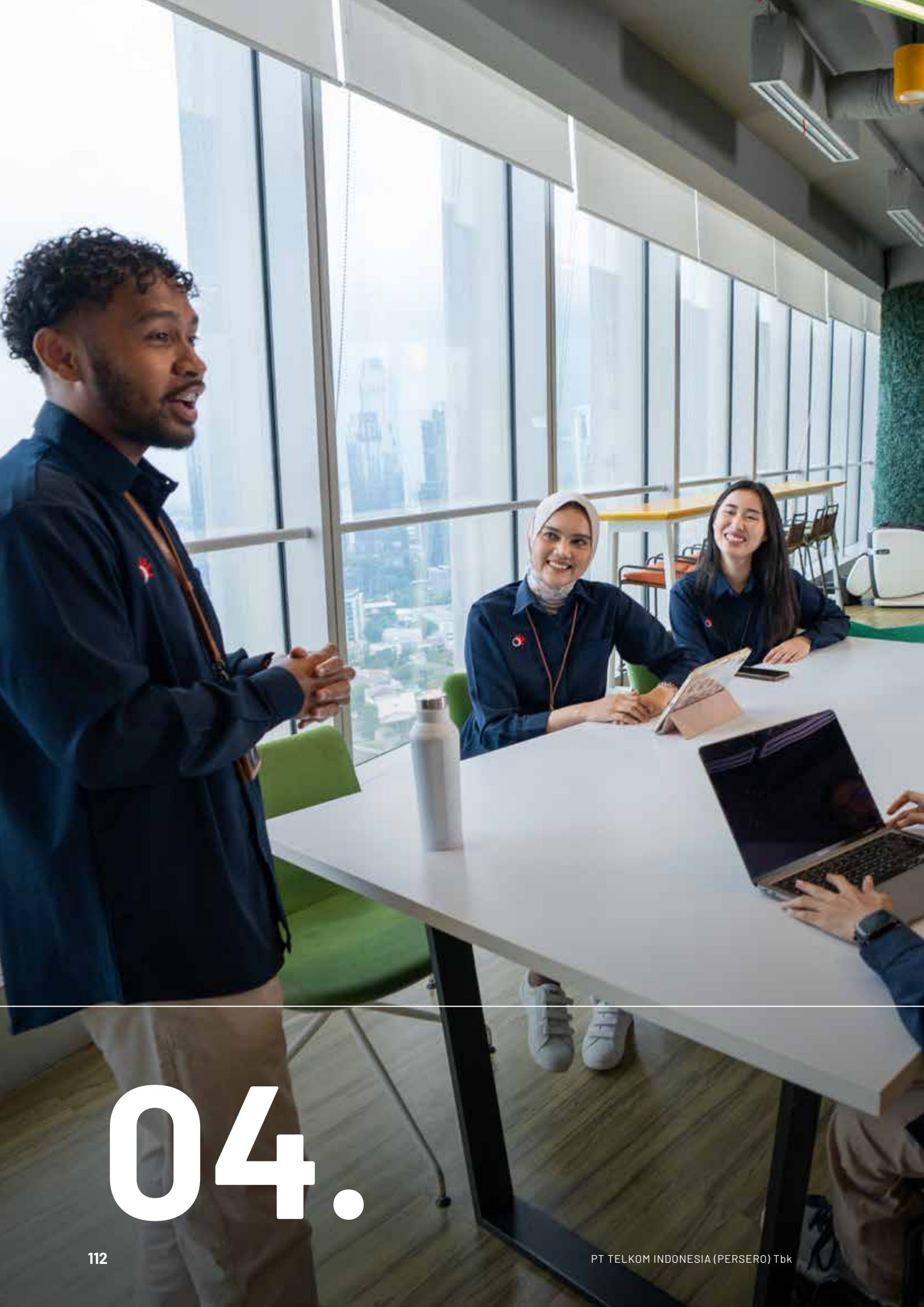
Tabel 18. Kinerja Penurunan Emisi GRK Tahun 2025 Dibandingkan *Base Year* Tahun 2023*
[GRI 102-4,305-5

Metrik	Telkom	Telkomsel	Mitratel	Telin	TDE	Anak Perusahaan Lainnya	TelkomGroup
Penurunan emisi *Scope* 1 dibanding *base year* 2023 (tCO_2)	-20.384,7	-5.506,2	-2.788,5	-3.021,6	2.115,9	-8.076,8	-37.661,9
Penurunan emisi *Scope* 1 dibanding *base year* 2023 (%)	-80,2	-27,7	-72,5	-92,3	587,8	-26,1	-45,0
Penurunan emisi *Scope* 2 dibanding *base year* 2023 (tCO_2)(*Location-based*)	-47.815,7	255.169,5	-22.662,5	-49.819,3	36.583,2	-14.364,8	157.090,4
Penurunan emisi *Scope* 2 dibanding *base year* 2023 (*Location-based*)(%)	-13,8	17,4	-65,2	-87,7	48,3	-32,4	7,8
Penurunan emisi *Scope* 2 dibanding *base year* 2023 (tCO_2)(*Market-based*)	-77.574,8	255.169,5	-22.662,5	-49.819,3	23.916,6	-14.364,8	114.664,7
Penurunan emisi *Scope* 2 dibanding *base year* 2023 (*Market-based*)(%)	-22,4	17,4	-65,2	-87,7	31,6	-32,4	5,7
Penurunan emisi *Scope* 3 dibanding *base year* 2023 (tCO_2)	780.123,4	830.150,2	338,7	-45.935,9	2.003,0	66.870,1	1.633.549,5
Penurunan emisi *Scope* 3 dibanding *base year* 2023 (%)	1.336,7	583,5	1,4	-90,0	15,0	149,2	489,1
Penurunan emisi *Scope* 1 & 2 dibanding *base year* 2023 (*Location-based*)(tCO2)	-68.200,4	249.663,3	-25.451,0	-52.840,9	38.699,1	-22.441,7	119.428,5
Penurunan emisi *Scope* 1 & 2 dibanding *base year* 2023 (*Location-based*)(%)	-18,3	16,8	-66,0	-88,0	50,9	-29,8	5,7
Penurunan emisi *Scope* 1 & 2 dibanding *base year* 2023 (*Market-based*)(tCO_2)	-97.959,4	249.663,3	-25.451,0	-52.840,9	26.032,4	-22.441,7	77.002,7

Metrik	Telkom	Telkomsel	Mitratel	Telin	TDE	Anak Perusahaan Lainnya	TelkomGroup
Penurunan emisi *Scope* 1 & 2 dibanding *base year* 2023 (*Market-based*)(%)	-26,3	16,8	-66,0	-88,0	34,2	-29,8	3,7
Penurunan emisi Total dibanding *base year* 2023 (*Location-based*)(tCO_2)	711.923,0	1.079.813,5	-25.112,3	-98.776,8	40.702,1	44.428,4	1.752.978,0
Penurunan emisi Total dibanding *base year* 2023 (*Location-based*)(%)	165,3	66,3	-40,0	-88,9	45,5	37,0	71,8
Penurunan emisi Total dibanding *base year* 2023 (*Market-based*)(tCO_2)	682.164,0	1.079.813,5	-25.112,3	-98.776,8	28.035,4	44.428,4	1.710.552,2
Penurunan emisi Total dibanding *base year* 2023 (*Market-based*)(%)	158,4	66,3	-40,0	-88,9	31,4	37,0	70,0

* Notasi minus (-) menunjukkan bahwa pada tahun 2025, terjadi penurunan emisi dibandingkan tahun 2023. Penjelasan terkait latar belakang terjadinya kenaikan maupun penurunan ini dielaborasi pada bagian Transisi Rendah Karbon.

Detail emisi untuk masing-masing Anak Perusahaan disajikan pada Lampiran 2.



04.



Empower Our People



TelkomGroup menempatkan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia sebagai elemen kunci dalam mendukung kesuksesan transformasi digital untuk mempertahankan daya saing perusahaan. Melalui penciptaan lingkungan kerja yang inklusif, aman, dan kolaboratif, perusahaan mendorong tumbuhnya talenta terbaik untuk menghadirkan layanan yang andal, bernilai, dan dapat diakses secara lebih luas oleh masyarakat.

Gambar 57. Kerangka Pengelolaan Aspek Sosial Telkom

Empower Our People

Keberagaman, kesetaraan, dan inklusi	Kesehatan dan keselamatan karyawan	Pengalaman Pelanggan	Inklusivitas digital dan pelibatan komunitas
• Inklusivitas rekrutmen karyawan Telkom • Kompensasi dan benefit • Pengembangan Talenta • Lingkungan kerja yang inklusif	• Lingkungan Kerja yang Aman • Kesejahteraan karyawan	• Layanan unggul bagi semua pelanggan • Inovasi produk yang bertanggung jawab	• Inklusivitas digital • Pemberdayaan masyarakat

Topik Material	Target 2030	Capaian tahun 2025
Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi	32% karyawan perempuan (TelkomGroup)	31,7% karyawan perempuan di TelkomGroup
	27% karyawan perempuan di Level Manajerial (TelkomGroup)	21% karyawan perempuan di level manajerial di TelkomGroup
	1,5% karyawan difabel (TelkomGroup)	0,5% karyawan difabel di TelkomGroup
	25% talenta digital (TelkomGroup)	20,2% talenta digital di TelkomGroup
Kesehatan dan Keselamatan Karyawan	0 kematian akibat kecelakaan kerja (TelkomGroup)	0 kematian akibat kecelakaan kerja karyawan TelkomGroup
	Indeks keterlibatan karyawan TelkomGroup di level "sangat terlibat" / skor > 80	Indeks keterlibatan karyawan di level "sangat terlibat"/skor 85,13
Hubungan pelanggan	Mencapai skor NPS kategori *Excellent* berdasarkan kategori *Bain & Company* dengan skor diatas 62 (TelkomGroup)	63 poin NPS TelkomGroup, dengan kategori "*Excellent*" menurut pengkategorian Bain & Company
Inklusivitas Digital dan Pelibatan Komunitas	Peningkatan jumlah UMK Naik Kelas sebesar 10% (Telkom)	12,6% UMK naik kelas

Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi

Strategi bisnis dan kebijakan yang Telkom ambil dapat memitigasi maupun menciptakan dampak bagi karyawan. Komitmen TelkomGroup akan keberagaman, kesetaraan, dan inklusi diwujudkan melalui proses rekrutmen, manajemen ketenagakerjaan, pemberian kompensasi dan manfaat, serta pengembangan talenta yang inklusif, tanpa diskriminasi, dan berintegritas.

Pendekatan Manajemen

[GRI 3-3]

Peran Dewan dan Manajemen

Direktur HCM sebagai bagian dari anggota *Board of Executive* ditunjuk sebagai *Chief Human Capital Officer* (CHCO), berperan sebagai *strategic partner* terhadap lini bisnis dan *corporate function* pengelolaan *human capital* TelkomGroup, memberikan *guidance* terhadap fungsi HCM Anak Perusahaan, strategi *human capital*, serta kebijakan *talent management system* yang terintegrasi di dalam TelkomGroup. Direktur HCM melaporkan kinerja secara berkala melalui rapat formal maupun informal kepada Dewan Direksi.

Dalam perannya, Direktur HCM memimpin integrasi aspek keberagaman, kesetaraan, dan inklusi di seluruh aktivitas HCM dan memantau efektivitasnya melalui proses evaluasi HCM yang dijalankan oleh Direktorat HCM setiap tahun.

Organisasi *Human Capital Management* (HCM)

Direktorat *Human Capital Management* (HCM) bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemantauan seluruh siklus HCM, mulai dari proses rekrutmen hingga masa purnabakti karyawan Telkom. Dalam pelaksanaannya, Direktorat HCM berkoordinasi secara berkelanjutan dengan Direktorat HCM di setiap Anak Perusahaan untuk memastikan integrasi struktur organisasi dan strategi HCM guna mendukung transformasi organisasi yang adaptif dan berkelanjutan. Direktorat HCM didukung oleh unit-unit kerja yang secara khusus mengelola setiap proses HCM serta bertanggung jawab atas pengembangan, implementasi, dan pemantauan inisiatif kesejahteraan karyawan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Direksi Nomor: PD.202.44/r.02/HK250/COP-A2000000/2024 tentang Organisasi Direktorat *Human Capital Management*.

Sebagai bagian dari komitmen peningkatan berkelanjutan, Direktorat HCM melakukan evaluasi kinerja HCM secara tahunan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan. Hasil evaluasi HCM tahun 2025 menghasilkan sejumlah *lesson learned* yang menjadi dasar penguatan program tahun 2026, dengan fokus pada pengembangan organisasi yang lebih adaptif dan *agile* dalam merespons dinamika bisnis, percepatan pengembangan talenta, serta penguatan budaya perusahaan.

Nilai-nilai HCM

Telkom telah mengembangkan serangkaian nilai *Employee Value Proposition* (EVP) yang menjadi acuan pengembangan strategi HCM dan kebijakan ketenagakerjaan. Telkom meyakini nilai-nilai keberagaman, kesetaraan dan inklusif menjadi kualitas pemimpin global sehingga nilai tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi HCM TelkomGroup. Nilai EVP juga bertujuan untuk mendukung akselerasi kesiapan talenta untuk mendukung strategi transformasi bisnis TelkomGroup, salah satunya diturunkan menjadi *Digital Ways of Working*: BISA sebagai penguatan kapabilitas digital karyawan.

Gambar 58. Employee *Value Proposition* TelkomGroup

***Learn, Grow and Contribute to* Indonesia**
Great Place to Elevate Global Leaders

Learn	*Grow*	*Contribute to* Indonesia	*Great Place to Elevate Global Leaders*
Memperoleh/menguatkan pengetahuan, perilaku, keterampilan serta melakukan inovasi	Berkembang secara personal maupun profesional	Mempunyai kontribusi dan andil, serta memberikan makna dan manfaat bagi Indonesia	Lingkungan kerja ideal untuk membentuk pemimpin berkarakter kuat dan berkelas global

Digital Ways of Working: BISA

Telkom meluncurkan *Digital Ways of Working:* BISA (*Bravery*, *Integrity*, *Service Excellence*, dan *Agility*) sebagai kerangka perilaku kerja yang menekankan penguatan *digital mindset* untuk mendukung akselerasi transformasi digital TelkomGroup yang sejalan dengan implementasi *Core Values* AKHLAK. Berbagai upaya internalisasi dan aktualisasi telah dilakukan melalui sosialisasi rutin untuk seluruh jenjang karyawan dan manajemen senior, program *culture*, serta formalisasi kebijakan terkait *Digital Ways of Working*: BISA.

Gambar 59. Digital *Ways of Working*: BISA

BISA
Bravery . Integrity . Service Excellence . Agility

Bravery	Keberanian melakukan eksekusi hingga mencapai hasil terbaik dengan kemauan mengambil risiko yang terukur demi kepentingan perusahaan
Integrity	Berpegang teguh pada prinsip etika, nilai, norma dan peraturan yang berlaku, dengan jujur, tanpa melakukan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan
Service Excellence	Komitmen untuk selalu memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan, dengan tanggung jawab penuh atas hasil tanpa mencari alasan
Agility	Kemampuan untuk bertindak cepat, tepat, efektif dan efisien tanpa menambah birokrasi, serta selalu solutif dan inovatif dalam menghadapi perubahan

Kebijakan HCM

[GRI 2-30]

Peraturan Perusahaan (PP) tentang Pengelolaan *Human Capital* TelkomGroup mengatur penyelenggaraan ketenagakerjaan pada seluruh aktivitas HCM, baik bagi karyawan TelkomGroup maupun pekerja non-karyawan, dan memandu pengembangan kebijakan ketenagakerjaan lainnya di Telkom maupun Anak Perusahaan.

Praktik ketenagakerjaan di Telkom diatur secara komprehensif dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) 2023–2025 yang berlaku bagi seluruh karyawan Telkom, sehingga 100% karyawan telah tercakup dalam PKB tersebut. PKB mengatur hak dan kewajiban karyawan dan perusahaan, termasuk ketentuan jam kerja, kompensasi, *benefit*, tunjangan sosial, serta pengembangan kompetensi. PKB X Tahun 2023–2025 antara Serikat Kerja Karyawan dan Telkom juga menegaskan hak atas penghasilan, hak selain penghasilan, serta jaminan lingkungan kerja yang bebas dari diskriminasi, kekerasan, dan pelecehan.

Sejalan dengan penyesuaian kebijakan *Human Capital Management* (HCM), seluruh ketentuan yang terkait serikat pekerja tetap mengacu pada PKB bagi karyawan Telkom. Sementara itu, untuk Anak Perusahaan yang tidak memiliki serikat pekerja dan tidak menerapkan PKB, ketentuan ketenagakerjaannya diatur melalui PP atau kebijakan ketenagakerjaan yang berlaku di masing-masing entitas. Pendekatan ini memastikan seluruh pekerja, baik di Telkom maupun di Anak Perusahaan, memperoleh perlindungan dan pengaturan yang selaras dengan prinsip ketenagakerjaan yang adil. Perusahaan juga turut menjamin pengembangan, pembinaan, pendidikan, bantuan hukum, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sesuai dengan Peraturan Perundangan, Peraturan dan Kebijakan Perusahaan.

Keterlibatan Karyawan

Upaya Telkom dalam membangun komunikasi yang inklusif dan pengalaman kerja yang bermakna bagi karyawan dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti survei karyawan tahunan, rapat berkala dengan manajemen, pusat pengaduan karyawan, kegiatan *townhall* dll. [GRI 2-16, 2-29] [SASB TC-SI-330a.2]

Serikat Pekerja TelkomGroup

Membangun Komunikasi dengan Serikat Pekerja

Telkom melakukan komunikasi dengan Serikat Pekerja melalui media seperti:

1. Lembaga Kerja Sama Bipartit (LKS Bipartit) adalah forum komunikasi dan konsultasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan industrial di Telkom yang anggotanya terdiri dari Telkom dan Sekar.
2. Lembaga Kerja Sama Tripartit (LKS Tripartit) adalah forum komunikasi, konsultasi dan musyawarah tentang masalah ketenagakerjaan yang anggotanya terdiri dari Telkom, Sekar, Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia atau Dinas Ketenagakerjaan setempat.
3. Forum komunikasi adalah wadah atau sarana untuk bertukar informasi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat antara Telkom dan Sekar guna mencapai pemahaman bersama atau menyelesaikan masalah dan diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap triwulan atau setiap kali dipandang perlu.
4. Dialog manajemen dan Sekar adalah wadah atau sarana untuk bertukar informasi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat antara manajemen regional dan Sekar regional guna mencapai pemahaman bersama atau menyelesaikan masalah yang ada di regional dan dapat diadakan setiap kali dipandang perlu.

Telkom mendukung hak karyawan untuk berserikat dan berorganisasi serta menjamin kebebasan dalam menyampaikan pendapat. Hingga akhir tahun 2025, sekitar 70% dari total karyawan Telkom tercatat sebagai anggota serikat pekerja. Keberadaan serikat pekerja tidak hanya terdapat di Telkom, tetapi juga di seluruh entitas dalam TelkomGroup. Adapun daftar serikat pekerja di TelkomGroup adalah sebagai berikut [GRI 407-1]:

a. Serikat Karyawan Telkom Indonesia (SEKAR TELKOM)
b. Serikat Pekerja Telkomsel (SEPAKAT)
c. Serikat Pekerja Infomedia Nusantara (SPIN)
d. Serikat Pekerja Metra Digital Media (Serikat Pekerja Digital atau SPMD)
e. Serikat Karyawan Graha Sarana Duta (Serikat Pekerja Graha Sarana Duta atau SKATA)
f. Serikat Karyawan PINS Indonesia (SETARA)
g. Serikat Pekerja Administrasi Medika (SP Medika)
h. Serikat Karyawan Sigma (SERASI)

Culture Survey 2025

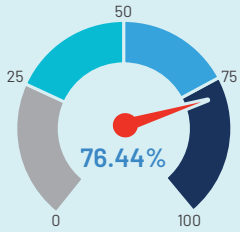
[OJK E.4] [GRI 2-29]

Culture Survey 2025 merupakan program survei tahunan yang dirancang khusus untuk mengukur implementasi nilai-nilai budaya perusahaan, terdiri atas empat dimensi utama: *Digital Ways of Working*: BISA *Implementation Index*, BISA *Culture Journey Index*, AKHLAK *Culture Journey Index*, dan *Employee Net Promoter Score* (e-NPS). Survei ini bertujuan untuk memetakan perjalanan budaya organisasi dan dampaknya terhadap pencapaian transformasi digital TelkomGroup.

Gambar 60. *Culture Survey* Telkom

DWoW BISA *Implementation Index*

Mengetahui sejauh mana perilaku BISA diimplementasikan dalam budaya Perusahaan saat ini .



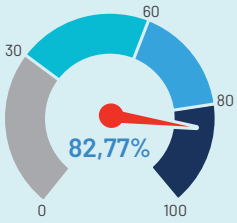
Exemplary Champions

Kategori	Range Index
Exemplary Champions	75%-100%
Consistent Practitioners	50%-74,9%
Emerging Adopters	25%-49,5%
Initial Movers	0%-24,5%

BISA *Culture Journey Index*

Mengetahui sejauh mana Perusahaan mengupayakan perubahan agar perilaku karyawan selaras dengan *Digital Ways of Working* .

Readiness To Change



Sangat Siap

Kategori	Range Index
Sangat Siap	80%-100%
Siap	60%-79,9%
Kurang Siap	30%-59,9%
Tidak Siap	0%-29,9%

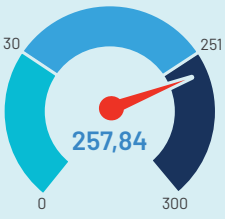
Simbol & Atribut



Melebihi Standar

Kategori	Range Index
Melebihi Standar	2 < x ≤ 3
Memenuhi Standar	1 < x ≤ 2
Kurang Memenuhi Standar	x ≤ 1

Penerimaan



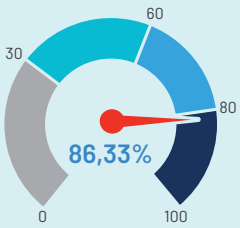
Penerimaan Tinggi

Kategori	Range Index
Penerimaan Tinggi	251-300
Penerimaan Menengah	181-250
Penerimaan Rendah	<180

AKHLAK *Culture Journey Index*

Mengetahui kesiapan karyawan Telkom Group menghadapi transformasi budaya /perubahan, baik di level perusahan dan/ atau per unit kerja

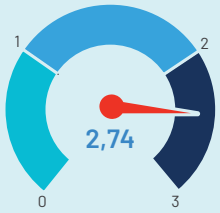
Readiness To Change



Sangat Siap

Kategori	Range Index
Sangat Siap	80%-100%
Siap	60%-79,9%
Kurang Siap	30%-59,9%
Tidak Siap	0%-29,9%

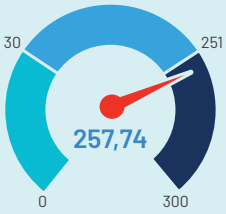
Simbol & Atribut



Melebihi Standar

Kategori	Range Index
Melebihi Standar	2 < x ≤ 3
Memenuhi Standar	1 < x ≤ 2
Kurang Memenuhi Standar	x ≤ 1

Penerimaan

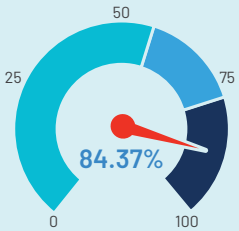


Penerimaan Tinggi

Kategori	Range Index
Penerimaan Tinggi	251-300
Penerimaan Menengah	181-250
Penerimaan Rendah	<180

EMPLOYEE NET PROMOTER SCORE (e - NPS)

Mengetahui sejauh mana karyawan mempromosikan perusahaannya sebagai perusahaan yang telah menerapkan budaya digital



Mature

Kategori	Range Index
Mature	81%-100%
Developed	60-80%
Starter	0-59%

Arah pengembangan budaya TelkomGroup pada 2026 berdasarkan hasil survei yaitu penguatan budaya berbasis *performance-based merit* dengan menempatkan budaya sebagai instrumen pencapaian hasil. Rekomendasi operasional untuk mewujudkan visi tersebut di antaranya:

1. Penyelarasan sistem penilaian kinerja dan mekanisme *reward* berbasis kontribusi pada hasil dan dampak.
2. Penyederhanaan KPI agar berfokus pada *outcome*.
3. Penciptaan ruang aman kinerja di level operasional .
4. Penguatan peran pimpinan lini sebagai penggerak utama konversi nilai menjadi hasil.

Metodologi *Culture Survey* 2025

Culture Survey 2025 dilaksanakan pada Oktober 2025 yang melibatkan 8.870 responden dari seluruh level karyawan TelkomGroup dari berbagai level mulai dari BP-I hingga BP-VI. Survei kuantitatif dilakukan secara daring, kemudian dilakukan pendalaman melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). Responden mencakup seluruh karyawan tetap TelkomGroup tanpa melihat masa kerja. Survei yang dilakukan terdiri dari empat dimensi utama yang mengukur faktor-faktor sebagai berikut:

1. *Digital Ways of Working*: BISA: *Bravery, Integrity, Service Excellence,* dan *Agility*.
2. Indeks BISA *Journey*: Skor *Readiness to Change*, skor Simbol dan Atribut, dan skor Penerimaan karyawan terhadap implementasi *Digital Ways of Working*.
3. Indeks AKHLAK *Culture Journey*: Skor *Readiness to Change*, skor Simbol dan Atribut, dan skor Penerimaan karyawan terhadap implementasi *Core Values* AKHLAK, serta skor Komitmen Pimpinan dan Sistem terhadap budaya perusahaan.
4. Employee *Net Promoter Score* (e - NPS): skor penerimaan budaya perusahaan.

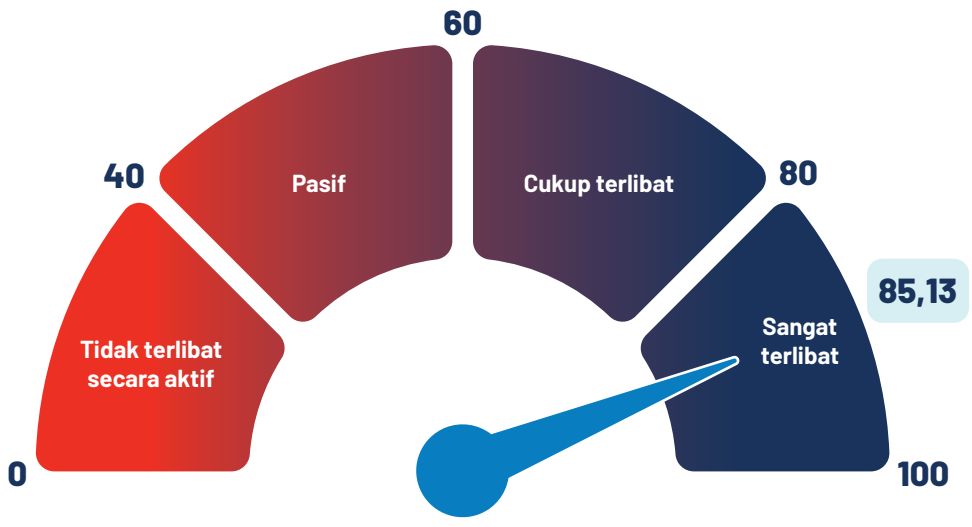
People Survey 2025

[OJK E.4] [GRI 2-29]

Telkom melakukan *People Survey* 2025 untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan HCM 2024-2025 dan memahami kondisi serta pengalaman karyawan. Hasil survei menjadi masukan untuk penyusunan kebijakan HCM tahun 2026 yang lebih responsif, relevan, dan mendukung keberlanjutan transformasi Perusahaan.

Total skor *Employee Engagement* mencapai 85,13 dan berada pada kategori "Sangat Terlibat", mencerminkan tingginya kesediaan karyawan untuk terlibat dan berkontribusi secara produktif bagi Perusahaan. Peningkatan *employee engagement* diharapkan berdampak positif pada *well-being*, performa, retensi talenta, kepuasan pelanggan, serta kinerja finansial dan operasional Perusahaan.

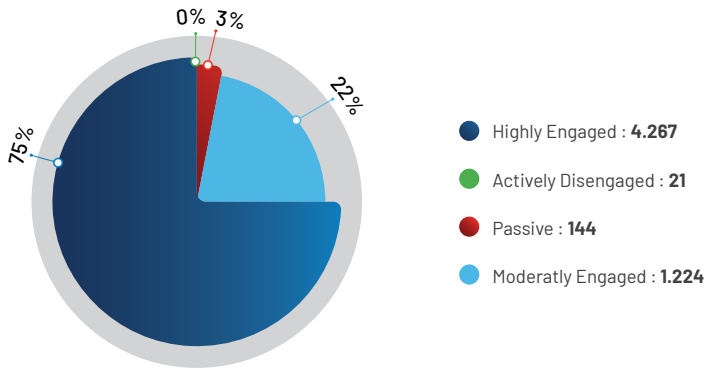
Gambar 61. Skor Indeks Keterlibatan Karyawan TelkomGroup



Tabel 19. Indeks Keterlibatan Karyawan TelkomGroup 2023-2025

2025	2024	2023
85,13	84,41	87,08

Gambar 62. Proporsi Kategori Keterlibatan Responden
[SASB TC-SI-330a.2, TC-IM-330a.2]



Tabel 20. Proporsi Indeks Keterlibatan Karyawan berdasarkan Gender

Gender	2025	2024	2023
Laki-laki	86,71	85,59	87,58
Perempuan	82,90	82,21	85,91

Rekomendasi sebagai tindak lanjut analisis hasil temuan *People Survey* 2025 yaitu:

1. Penguatan peran *leadership* terutama sebagai *transformative leader* terhadap perubahan dan *emphatic leadership* terhadap beban kerja.
2. Peningkatan *Employee Engagement and Well-Being* melalui pengelolaan beban kerja yang seimbang, transparansi kinerja, penguatan *financial well-being*, fleksibilitas kerja, dan *Respectful Workplace*.

Metodologi *People Survey* 2025

People Survey 2025 dilaksanakan pada Oktober 2025 yang melibatkan 5.656 responden dari TelkomGroup dengan tingkat respon sebesar 43%. Responden mencakup seluruh karyawan tetap TelkomGroup tanpa melihat masa kerja. Survei ini mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan karyawan secara kuantitatif dan kualitatif, seperti *Employee Engagement*, *Workplace Well-being*, *Employee Well-being*, *Job Burnout*, *Job Security*, dan *Rewards*.

Metode *People Survey* 2025 telah mengalami penyempurnaan atas model dan kuesioner tahun sebelumnya untuk mengakomodir pengukuran terhadap kondisi transformasi organisasi terkini. Karena itu, hasil survei tahun ini tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan periode sebelumnya. Pembaca diharapkan untuk menginterpretasi perubahan hasil survei dengan hati-hati.

Penanganan Isu dan Pelanggaran Ketenagakerjaan

[GRI 2-29]

Respon atas pelanggaran regulasi ketenagakerjaan, HAM dan kebijakan perusahaan tertuang dalam Kebijakan Disiplin Karyawan (PR.209.05/r.02/HK250/COP-A0900000/2024). Secara umum, tindakan yang diambil terhadap pelanggaran di antaranya pembinaan atasan (untuk pelanggaran ringan dan sedang), pengelolaan HC (untuk pelanggaran berat atau masif) dan eskalasi ke aparat penegak hukum bila diperlukan.

Pendekatan penyelesaian pelanggaran regulasi ketenagakerjaan

Perselisihan Hubungan Industrial wajib diupayakan penyelesaiannya terlebih dahulu melalui perundingan bipartit secara musyawarah untuk mencapai mufakat. Jenis Perselisihan Hubungan Industrial meliputi:
Perselisihan hak;
1. Perselisihan hak;
2. Perselisihan kepentingan;
3. Perselisihan pemutusan hubungan kerja; dan
4. Perselisihan antar Serikat Pekerja hanya dalam satu Perusahaan

Penyelesaian perselisihan melalui bipartit harus diselesaikan paling lama 30 (tiga puluh) hari kerja sejak tanggal dimulainya perundingan. Apabila dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari salah satu pihak menolak untuk berunding atau telah dilakukan perundingan tetapi tidak mencapai kesepakatan, maka perundingan bipartit dianggap gagal.

Tabel 21. Umpan Balik Karyawan

Umpan Balik Karyawan	2025	2024	2023
Umpan balik karyawan terkait administrasi dan pelayanan	7.971	7.982	6.364
Total umpan balik karyawan	33.184	30.124	26.656

Inklusivitas Rekrutmen Karyawan TelkomGroup

[OJK F.18] [OJK F.19]

Strategi Rekrutmen

Proses rekrutmen TelkomGroup diatur dalam Peraturan Direktur HCM Nomor: PR.204.06/r.00/HK200/COP-A0300000/2022 tentang *Talent Acquisition* dan PKB sesuai dengan regulasi ketenagakerjaan nasional, di antaranya UU Cipta Kerja No.6 tahun 2023 dan UU No.8 tahun 2016. TelkomGroup menjunjung proses rekrutmen yang adil tanpa membedakan suku, agama, ras, status sosial, dan gender serta berkomitmen untuk tidak mempekerjakan pekerja anak maupun menerapkan pekerja paksa.

Strategi *Talent Acquisition* TelkomGroup dilaksanakan untuk meningkatkan keberagaman dan inklusivitas talenta melalui kesempatan yang adil bagi seluruh kandidat yang memenuhi kriteria. Salah satu strategi TelkomGroup untuk mendapatkan talenta terbaik dilakukan dengan memberikan peluang kerja bagi kaum difabel sejak 2019. TelkomGroup meyakini strategi ini mampu mendorong inovasi dalam pengembangan solusi digital yang inklusif untuk menjawab kebutuhan semua segmen masyarakat, termasuk kelompok difabel.

Untuk memenuhi kebutuhan talenta, TelkomGroup juga melibatkan pekerja non-karyawan sesuai kebutuhan operasional, yang mayoritas mendukung fungsi teknisi jaringan dan staf *sales & marketing*. Berbagai program akuisisi talenta juga dilaksanakan untuk mengakses talenta secara lebih luas melalui strategi berikut.

Strategi *buy talent*

- Program rekrutmen langsung seperti Rekrutmen Bersama BUMN untuk proses rekrutmen *Great People Trainee Program* (GPTP), rekrutmen regional, *career days* dan *campus recruitment*, komunitas pelajar dan profesi. Adapun program rekrutmen regional mendukung akses dan kesempatan setara bagi masyarakat lokal berdasarkan lokasi penempatan.
- Laman karir resmi perusahaan (careers.telkom.co.id) serta platform media sosial profesional seperti LinkedIn dan Jobstreet.
- Program *Talent Mobility* merupakah salah satu program *talent experience* untuk mendukung pengembangan karir dan personal karyawan melalui pengalaman kerja yang beragam, sekaligus memenuhi kebutuhan TelkomGroup akan kompetensi/*skill* khusus.
- Program *experienced hire* yaitu skema rekrutmen talenta profesional eksternal untuk memenuhi kebutuhan kompetensi khusus.

Strategi *borrow talent*

- Program *prohire* yaitu skema rekrutmen talenta profesional di lingkungan internal Telkom yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan kompetensi strategis. Selama tahun 2025, sekitar 22,0% lowongan di TelkomGroup dan 22,0% di Telkom telah diisi oleh kandidat internal (*internal hire*).

- Program *work-based learning* yang diselenggarakan melalui kegiatan pemagangan (*apprenticeship*) dan *internship* seperti program Digistar, Magenta, Praktik Kerja Lapang (PKL), dan Maganghub *by* Kemnaker.

Proses rekrutmen 2025 menghasilkan rata-rata biaya rekrutmen (FTE) di TelkomGroup mencapai Rp26.300.000, sedangkan di Telkom mencapai Rp32.500.000.

Keberagaman Karyawan TelkomGroup

Strategi rekrutmen yang dilakukan tanpa diskriminasi berkontribusi pada keberagaman demografis karyawan TelkomGroup. Keberagaman ini turut dipengaruhi juga oleh model bisnis TelkomGroup yang bervariasi dengan kebutuhan industri yang berbeda-beda.

Gender

[GRI 405-1]

TelkomGroup mendukung kesetaraan gender sebagai langkah penguatan organisasi dan penciptaan budaya kerja yang inklusif guna menarik talenta terbaik. Telkom berkomitmen untuk meningkatkan proporsi karyawan perempuan menjadi 32% serta memastikan 27% posisi manajerial diisi oleh perempuan pada tahun 2030. Pada tahun 2025, karyawan perempuan merepresentasikan 31,7% dari total karyawan TelkomGroup dan 21% dari total karyawan di level manajerial. *Breakdown* detil disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22. Kinerja Kesetaraan Gender

Metrik	TelkomGroup		
	2025	2024	2023
Persentase karyawan perempuan: Manajemen senior	14,0%	13,3%	12,1%
Persentase karyawan perempuan: Manajemen madya	23,2%	22,8%	22,3%
Persentase karyawan perempuan: Pengawas	33,4%	32,0%	30,1%
Persentase karyawan perempuan: Staff dan lainnya	41,1%	44,2%	45,1%
Persentase karyawan perempuan pada posisi manajemen madya pada *revenue-generating function**	8,3%		
Persentase karyawan perempuan pada posisi terkait STEM**	8,1%		

* Contoh fungsi meliputi *Enterprise Sales, Marketing* dan sebagainya. Data ini mencakup Telkom, Tsel, Mitratel, Telin, TDE, Sigma, Telkom Akses, Metra-Net, GSD, Telkom Infra, TIF.

** Contoh fungsi meliputi *Data Scientist, Digital Solution Architecture, Technology Enabler* dan sebagainya. Data ini mencakup Mitratel, GSD, Metra-Net, Sigma, Telkomsat, dan Telin.

Tenaga Kerja Multi-Generasi

Generasi muda merupakan aset penting bagi masa depan Perusahaan. Dengan bimbingan generasi yang lebih berpengalaman, keberagaman demografis ini memperkuat inovasi untuk melayani kebutuhan generasi yang beragam. Kelompok usia 30-50 tahun mendominasi tenaga kerja TelkomGroup sebesar 69,9%, dengan karyawan muda (<30 tahun) merepresentasikan sebesar 16,19% dari total karyawan. Menyadari peluang ini, Telkomsel berkomitmen untuk meningkatkan keberagaman tenaga kerja dengan menargetkan 18% karyawan berasal dari profesional muda.

Global dan lokal

Tenaga kerja dalam lingkungan TelkomGroup tidak hanya berasal dari Indonesia, namun juga mancanegara seiring perkembangan bisnis digital yang merambah dunia internasional. Telin, dengan operasi yang menjangkau 35 negara, memiliki proporsi karyawan asing sebesar 31% dan berasal dari 14 kewarganegaraan.

Disabilitas

Saat ini, jumlah karyawan difabel TelkomGroup mencapai 106 orang yang merepresentasikan 0,5% dari total karyawan, menempati posisi *Business Strategy and Development, Corporate Communication, Admin, Digital Service, Engineer, Facility Asset, Sales, Finance, Human Capital,* Pengajar, *Multimedia, IT* Platform, hingga *Procurement*. TelkomGroup berkomitmen meningkatkan inklusi tenaga kerja dengan menargetkan 1,5% karyawan berasal dari kelompok difabel pada 2030.

Kompensasi dan Benefit

Remunerasi

[OJK F.20] [GRI 401-2]

Kebijakan remunerasi TelkomGroup dilaksanakan sesuai dengan regulasi dan peraturan perusahaan yang berlaku untuk mempertahankan serta memotivasi talenta, selaras dengan *Employee Value Proposition* (EVP) TelkomGroup. Remunerasi diberikan secara transparan dan adil kepada seluruh karyawan tanpa memandang gender. Remunerasi karyawan terdiri atas *payment benefits* dan *non-payment benefits*. *Payment benefits* mencakup gaji yang layak, tunjangan hari raya, tunjangan perumahan, tunjangan kendaraan, tunjangan pajak, manfaat purna tugas, fasilitas jabatan, fasilitas asuransi (termasuk kesehatan, jiwa, dan ketenagakerjaan), fasilitas kesehatan, serta insentif dan bonus berbasis kinerja sesuai ketentuan perusahaan. Sementara itu, non-payment benefits meliputi cuti, serta kesempatan pengembangan karyawan melalui program beasiswa pendidikan dan sertifikasi sesuai kebutuhan perusahaan. Seluruh komponen remunerasi dikelola berbasis kinerja, di mana penyesuaian gaji tahunan mengacu pada pencapaian *Key Performance Indicators* (KPI) individu, sedangkan pemberian insentif dan bonus didasarkan pada realisasi kinerja perusahaan. Di tingkat grup, Anak Perusahaan memiliki kewenangan untuk menetapkan kebijakan remunerasi masing-masing dengan mengacu pada peraturan ketenagakerjaan yang berlaku serta kebutuhan bisnis di entitas tersebut. Kami juga memastikan nilai remunerasi karyawan di level terendah lebih tinggi di atas Upah Minimum Provinsi (UMP) di masing-masing provinsi.

Rasio gaji pokok dan remunerasi karyawan perempuan dibandingkan laki-laki tidak memiliki perbedaan (1:1) untuk setiap jenjang kepegawaian di TelkomGroup. [GRI 405-2]

Kebijakan Cuti

[GRI 401-3]

TelkomGroup menghargai kebutuhan karyawan diluar waktu kerja dan memberikan hak cuti yang mampu memenuhi kebutuhannya.

Tabel 23. Jenis dan Ketentuan Cuti Karyawan

Cuti orang tua	Cuti ayah selama 7 (tujuh) hari dan cuti bersalin berbayar bagi karyawan perempuan selama 3 (tiga) bulan dan dapat diperpanjang hingga 6 (enam) bulan jika terdapat indikasi tertentu.
Cuti tahunan berbayar	Seluruh karyawan berhak atas 12 hari cuti sesuai ketentuan regulasi.
Cuti ibadah haji	Cuti sebanyak 45 hari bagi karyawan yang melaksanakan ibadah haji.
Cuti besar	Cuti yang diberikan setiap tiga tahun sekali selama maksimal 45 hari.
Cuti karena alasan penting	Cuti yang diberikan bagi karyawan selama maksimal 7 (tujuh) hari.
Cuti moments that matter (MTM)	Cuti untuk karyawan merayakan peristiwa penting, seperti ulang tahun, selama 1 (satu) hari setiap tahun.
Cuti pendidikan	Cuti bagi karyawan yang melaksanakan pendidikan dengan biaya sendiri/sponsorship atas perizinan perusahaan.

Selama tahun 2025, total karyawan yang mengambil cuti melahirkan mencapai 921 di TelkomGroup, dengan tingkat karyawan yang kembali bekerja mencapai 96,1% dan tingkat karyawan yang dipertahankan mencapai 95,1%.

Tabel 24. Tingkat Kembali Bekerja dan Tingkat Karyawan yang Dipertahankan

		2025	
		Telkom	TelkomGroup
Tingkat kembali bekerja	Karyawan laki-laki	100%	99%
	Karyawan perempuan	100%	90,7%
Tingkat karyawan yang dipertahankan	Karyawan laki-laki	100%	95,1%
	Karyawan perempuan	100%	95,1%

Pengembangan Talenta

[OJK F.22] [GRI 404-2]

Kami meyakini bahwa melalui pengembangan talenta, TelkomGroup turut maju. *People Development Plan* (PDP) 2025 menguraikan rencana dan strategi pengembangan talenta bagi seluruh karyawan TelkomGroup.

Unit Kerja Pengelola *Learning & Development* bertanggung jawab atas pengembangan, eksekusi dan pemantauan program pengembangan talenta di TelkomGroup. Pencapaian PDP dilaporkan secara berkala kepada Direktur HCM.

People Development Plan 2025

Untuk memastikan kesiapan talenta menghadapi arah transformasi perusahaan, TelkomGroup merumuskan *People Development Plan* yang terintegrasi dalam *Learning Blueprint* 2025–2027. Peta jalan ini menjadi panduan menyeluruh bagi penguatan kompetensi teknikal, kepemimpinan, dan perilaku kerja di seluruh grup. *Blueprint* ini memetakan kebutuhan pembelajaran secara strategis pada tiga pilar bisnis utama TelkomGroup, yaitu *Digital Infrastructure*, *Integrated* B2C *Services*, dan B2B ICT *Services* serta menguraikan kompetensi wajib seperti *digital leadership*, *customer focus*, dan *strategic orientation*. Penguatan nilai AKHLAK juga menjadi fondasi budaya pembelajaran bagi karyawan TelkomGroup, sehingga pengembangan karyawan tidak hanya berfokus pada peningkatan kapabilitas, tetapi juga memastikan keselarasan dengan prinsip keberlanjutan dan tata kelola yang baik.

Peningkatan Kompetensi

Setiap tahun, Unit Kerja Pengelola *Learning & Development* melakukan penilaian kebutuhan *skill* dan kompetensi berbasis data dengan mempertimbangkan arah strategis bisnis, tren industri, aspirasi karyawan serta hasil *profiling* karyawan yang dilakukan oleh Unit Kerja Pengelola *Human Capital Intelligence, Analytic, and Performance*. Proses ini melandasi pengembangan kurikulum pelatihan karyawan maupun manajemen. Langkah transformasi strategi TelkomGroup yang mendorong upaya digitalisasi dan keberlanjutan, menciptakan kebutuhan akselerasi kemampuan digital dan ESG. Fokus program peningkatan kompetensi ESG pada 2025 di antaranya pelatihan ISO 14001 dan ISO 45001 melalui forum HSE dan platform yakni myDigilearn untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam pengelolaan lingkungan, serta pelatihan keberagaman dalam rangka penerapan *Respectful Workplace* beserta sosialisasi *Playbook* RWP dan modul *e-learning* untuk seluruh karyawan TelkomGroup.

Telkom menjalankan program pengembangan kompetensi secara reguler, di antaranya melalui pelatihan internal dan eksternal, serta sertifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan karyawan dan bisnis (lihat Tabel 25).

Tabel 25. Distribusi Peserta Pelatihan Karyawan TelkomGroup Tahun 2025

Metrik	Telkom	Telkomsel	Mitratel	Anak Perusahaan Lainnya*	TelkomGroup
Pelatihan sertifikasi (laki-laki)	415	196	24	570	1.205
Pelatihan sertifikasi (perempuan)	264	11	-	800	1.075
Leadership Development Program (laki-laki)	223	394	60	2.889	3.566
Leadership Development Program (perempuan)	122	83	35	629	869

* Anak perusahaan lainnya meliputi Telin, TDE, sigma, Telkom Infra, GSD, Metra-Net

Telkom menerapkan proses *Learning Impact Measurement* untuk mengukur kesuksesan program pembelajaran menggunakan *Model of Evaluation* yang terdiri atas lima indikator dampak. Evaluasi atas indikator tersebut turut menilai kontribusi pembelajaran terhadap pencapaian strategis bisnis Telkom. Selama tahun 2025, total jam pelatihan di Telkom selama setahun mencapai 341.474,2 jam, di mana untuk TelkomGroup mencapai 718.316,2 jam.

Tabel 26. Biaya Pendidikan dan Pelatihan Karyawan TelkomGroup (Rp)

	2025	2024	2023
Total biaya pendidikan dan pelatihan karyawan TelkomGroup*	163.698.343.041	219.584.731.981	191.723.067.113

* Akumulasi seluruh pengeluaran perusahaan dalam satu tahun pelaporan yang secara langsung dialokasikan untuk pengembangan kompetensi karyawan seperti pelatihan, sertifikasi, beasiswa. Data mencakup Telkom, Mitratel, Telkom Infra, Telin, Telkomsat, Metra-Net, dan Sigma

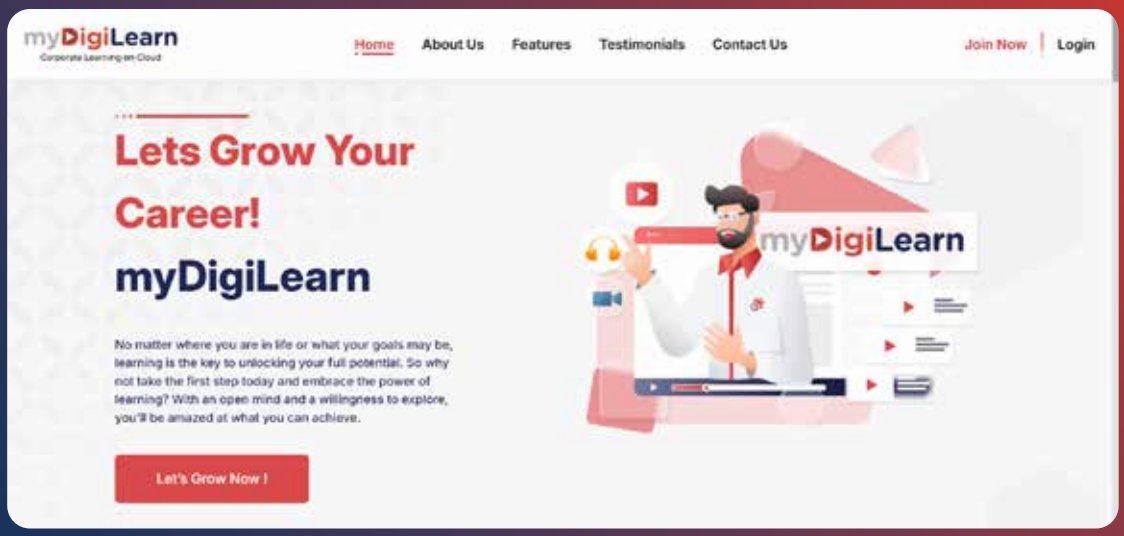
Akselerasi Talenta Digital melalui Program *Digital Talent Readiness*

Pengembangan kompetensi digital menjadi prioritas untuk mendukung strategi transformasi TelkomGroup yang dilaksanakan melalui program *Digital Talent Readiness*. Program ini mencakup pengembangan *soft skill*, khususnya terkait *Digital Mindset & Behavior*, serta *technical skill* melalui berbagai inisiatif seperti program inovasi, proyek berbasis digital, dan sertifikasi sesuai kebutuhan keterampilan digital. Hingga akhir 2025, TelkomGroup memiliki 4.279 talenta digital, atau setara dengan 20,2% dari total karyawan.

myDigiLearn

myDigiLearn merupakan platform *e-learning* (https://mydigilearn.id/) yang dikembangkan Telkom dan diluncurkan pada 2021 sebagai langkah modernisasi pelatihan. Program pelatihan TelkomGroup kini dikurasi dalam myDigiLearn sehingga dapat diakses secara mandiri setiap waktu dan mengakomodasi kebutuhan karyawan secara fleksibel. Tidak hanya berfungsi sebagai platform pelatihan, myDigiLearn juga menjadi sarana berbagai pengetahuan antar karyawan dan *expert*. Platform myDigiLearn dilengkapi fitur *learning impact*, *analytics and reporting* berbasis data, serta kapabilitas *enterprise-ready* seperti *Single Sign-On*, *Open* API, keamanan data, dan fleksibilitas *branding* untuk mendukung pembelajaran secara berkelanjutan.

Gambar 63. *Platform e-learning*: myDigiLearn



Pengembangan Talenta Siap AI

Telkom Akses memfokuskan transformasi perusahaan pada kesiapan sumber daya manusia (SDM) untuk mendukung pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI) dalam operasional. Penguatan dilakukan mulai dari level *Board of Directors*-1 dan *Board of Directors*-2 yang mendapatkan pelatihan AI *literacy* hingga pemanfaatan AI dalam proses manajemen SDM, termasuk rekrutmen, asesmen, dan evaluasi kinerja. Penataan organisasi berlandaskan AI juga dilanjutkan hingga level *supervisor* dan teknisi untuk memastikan setiap fungsi memiliki kompetensi lintas peran serta pemahaman terhadap penggunaan teknologi berbasis data dan AI dalam pekerjaan sehari-hari.

Untuk mempercepat peningkatan kapabilitas tenaga kerja, Telkom Akses menerapkan model pembelajaran terintegrasi 70:20:10, yang menekankan pada *experiential learning* (70%), *social learning* (20%), dan *formal learning* (10%). Pengembangan kompetensi teknisi dilakukan melalui Fiber Academy yang berfungsi sebagai pusat pelatihan dan pengembangan kapabilitas digital, termasuk pemanfaatan AI dalam operasional jaringan.

Telkom Akses juga turut mengimplementasikan sistem kerja *outsourcing end-to-end* yang dilengkapi dengan standar kinerja, pengawasan produktivitas, serta sistem umpan balik pelanggan berbasis teknologi informasi. Ke depan, Telkom Akses tengah mengembangkan *Workforce Management* (WFM) berbasis AI yang memungkinkan pemantauan langsung produktivitas teknisi di lapangan. Dengan sistem ini, manajemen dapat melihat performa dan efisiensi kerja teknisi secara *real-time*, sekaligus mengoptimalkan proses kerja di berbagai wilayah.

Telkom AI *Center of Excellence*: Membangun Ekosistem Inovasi AI yang Inklusif di Indonesia

Gambar 64. Peluncuran Telkom *Artificial Intelligence* (AI) *Center of Excellence* (CoE)



Telkom AI *Center of Excellence* (CoE) merupakan pusat pengembangan ekosistem AI yang diluncurkan pada 2025. Inisiatif ini lahir dari kesadaran bahwa masa depan industri digital Indonesia membutuhkan talenta yang tidak hanya memahami teori teknologi, tetapi juga mampu mengaplikasikan AI secara etis dan relevan di berbagai sektor. Melalui pelatihan praktis, *workshop*, dan sertifikasi, AI CoE membantu talenta digital memahami bagaimana teknologi AI diterapkan dalam situasi nyata. Peserta tidak hanya belajar konsep *machine learning* atau *generative* AI, tetapi juga menggunakannya untuk memecahkan persoalan bisnis dan sosial. Dengan pendekatan ini, Telkom ingin memperkecil kesenjangan antara kebutuhan industri dan kesiapan SDM.

AI CoE tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis, tetapi juga membangun jejaring kolaborasi antara industri, akademisi, komunitas, dan startup. Melalui kolaborasi dengan mitra global seperti Alibaba Cloud serta komunitas teknologi seperti HiColleagues, Telkom berupaya menciptakan ruang belajar, eksperimen, dan inovasi yang dapat diakses oleh mahasiswa, profesional, hingga pelaku startup di Indonesia. AI CoE telah hadir di sembilan kota, yaitu Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Makassar, Malang, Bali, Aceh, Labuan Bajo dan Papua.

AI Campus
Menghadirkan program pelatihan dan literasi AI bagi mahasiswa, profesional, dan komunitas teknologi. Peserta tidak hanya belajar konsep dasar, tetapi juga praktik langsung yang relevan dengan kebutuhan industri.

AI Playground
Talenta digital diberi ruang untuk bereksperimen dengan teknologi AI. Lingkungan ini memungkinkan pengembangan solusi nyata, mulai dari prototipe hingga implementasi berbasis kebutuhan bisnis.

AI Hub
Pusat kolaborasi antara startup, perusahaan, dan institusi pendidikan. Di sinilah ide-ide inovatif bertemu dengan kebutuhan industri, menciptakan peluang riset dan pengembangan bersama.

AI Connect
AI Connect mempertemukan talenta digital dengan ekosistem industri melalui berbagai program *networking* dan kolaborasi, termasuk AI Talent Development Roadshow.

Pengembangan talenta AI melalui pilar AI Campus menjadi bagian penting dari strategi Telkom dalam pengembangan kompetensi digital generasi muda. Hingga Desember 2025, program AI Connect telah membina lebih dari 19 ribu talenta digital, dengan sekitar 15 ribu di antaranya merupakan talenta AI. Melalui berbagai inisiatif seperti, AI Talent Certification, AI Introductory Class, AI Clinic for Business, dan AI Innovation Sprint, Telkom membuka ruang pertumbuhan bagi talenta AI sekaligus mendorong lahirnya solusi yang relevan dan berdampak.

Transformasi digital dan AI hanya akan berkelanjutan jika ditopang oleh talenta yang adaptif dan inovatif. Melalui Telkom AI CoE, kami tidak hanya membangun keahlian teknis, tetapi juga mindset kolaboratif agar talenta mampu menciptakan solusi yang berdampak bagi bisnis dan masyarakat.

Scholarship Program

Telkom mendukung peningkatan jenjang pendidikan karyawan melalui *Great People Scholarship Program* (GPSP) sejak tahun 2014. GPSP menyediakan program persiapan seleksi universitas, pendampingan selama masa studi, serta pembiayaan studi. Program ini bertujuan mempersiapkan pemimpin masa depan yang unggul, memperluas jaringan global, serta mendukung strategi bisnis dan *Employee Value Proposition* (EVP). Adapun realisasi dari anggaran GPSP selama tahun 2025 sekitar Rp31,4 miliar.

Saat ini terdapat 31 karyawan yang mengikuti program GPSP pada jenjang S-2 di kampus terbaik dunia seperti MIT, University of Oxford, University of Cambridge, Columbia University, Cornell University, dll. Adapun untuk jenjang S-3, ditujukan bagi karyawan yang ingin menjadi peneliti independen sebagai upaya penguatan penelitian perusahaan yang bertujuan untuk mendukung strategi bisnis TelkomGroup, dengan studi di bidang Teknik Informatika dan Teknik Elektro di Telkom University.

Program beasiswa serupa juga dijalankan di tingkat Anak Perusahaan, seperti Telkomsel, Mitratel, Telin, dan TIF, yang secara kumulatif pada tahun 2025 berhasil memberikan beasiswa kepada 24 karyawan.

Gambar 65. Program Beasiswa di TelkomGroup (atas: *Young Talent Dreamcatcher*, bawah: *Star Track*)

Mempersiapkan calon pemimpin masa depan Telin

Telin mengembangkan talenta yang siap menghadapi masa depan sebagai bagian dari komitmen keberlanjutannya dengan menyediakan kesempatan yang adil dan setara bagi karyawan untuk terus membangun keterampilan dan mencapai potensi penuh mereka. Melalui pengembangan kompetensi terintegrasi yang selaras dengan kemampuan individu dan kebutuhan bisnis yang terus berkembang, Telin memperkuat ketahanan organisasi dan mempersiapkan karyawannya untuk mendukung pertumbuhan digital jangka panjang dan berkelanjutan.

Mentoring for Millenials Young Talent Dreamcatcher

Program ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi milenial untuk menjadi pemimpin masa depan Telin berikutnya dengan mengembangkan keterampilan berpikir strategis mereka. Melalui program Dreamcatcher, karyawan muda di Telin diberi kesempatan untuk menerima bimbingan dari para Direktur dan Manajemen Senior kami. Mereka mengembangkan proyek mereka sendiri dan mempresentasikan ide-ide mereka di hadapan Dewan Direksi dan Pemimpin Senior.

Star Track – *Mentoring for Future Leader*

Program ini dirancang untuk karyawan berusia di atas 30 tahun dan bertujuan untuk mempersiapkan para pemimpin masa depan Telin berikutnya dengan mengembangkan keterampilan berpikir strategis.

Pengembangan Karir

[GRI 404-3]

Telkom melakukan penilaian kinerja secara berkala untuk mendukung pertumbuhan profesional karyawan. Penilaian kinerja dilakukan secara sistematis mempertimbangkan pencapaian KPI unit kerja, kompetensi serta perilaku individual karyawan. Penilaian kompetensi dan perilaku individu utamanya dilakukan melalui metode 360°, penilaian atasan, tes pengetahuan, serta parameter lain yang ditetapkan. Adapun hasil penilaian kinerja karyawan ini akan digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengelolaan karir, pengembangan kompetensi, serta pemberian *reward* di Telkom.

Tabel 27. Karyawan TelkomGroup yang Mendapatkan *Regular Performance* dan *Career Development Review* pada Tahun 2025

Metrik	Telkom	Telkomsel	Mitratel	Anak Perusahaan lainnya*	TelkomGroup
Karyawan berdasarkan gender					
Laki-laki	2.442 (93,6%)	4.764 (100%)	191 (41%)	3.105 (86,8%)	10.502 (91,8%)
Perempuan	2.108 (97,0%)	1.398 (98%)	56 (26%)	829 (63,5%)	4.303 (86%)
Karyawan berdasarkan jenjang kepegawaian					
Manajemen senior	38 (34,5%)	97 (91%)	3 (36%)	113 (78,2%)	250 (68,0%)
Manajemen madya	1.789 (95,5%)	1.823 (100%)	19 (38%)	723 (77,2%)	4.353 (92,9%)
Pengawas	2.271 (97,3%)	2.950 (100%)	50 (43%)	806 (58,2%)	6.077 (89,5%)
Staff dan lainnya	451 (97,0%)	1.290 (99%)	253 (50%)	2.220 (91,9%)	4.213 (89,8%)

* Anak Perusahaan lainnya meliputi Telin, TIF, Telkom Infra, GSD, Telkomsat, dan Sigma. Persentase dihitung berdasarkan total karyawan yang mendapatkan reviu dibandingkan setiap kategori gender/level kepegawaian untuk entitas yang tercakup. Secara keseluruhan, data ini merepresentasikan sekitar 70,4% dari keseluruhan karyawan TelkomGroup.

Competency and Behaviour Appraisal

Sebagai bagian dari komitmen Telkom dalam membangun organisasi yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi, Telkom menerapkan kebijakan *Competencies and Behavior Appraisal* (CBA) untuk memastikan pengembangan talenta berlangsung secara terstruktur dan transparan. Melalui pendekatan penilaian berbasis 360°, data analitik, *leadership inventory test* (*Compass*), serta evaluasi kompetensi teknikal yang dirancang secara khusus, Telkom memastikan setiap karyawan dapat memahami kesenjangan kompetensi dan merencanakan peningkatan kapasitas secara tepat sasaran. Kebijakan ini juga menekankan penguatan nilai inti AKHLAK sebagai perilaku kerja, sekaligus memberikan laporan penilaian yang terperinci untuk meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pengembangan individu karyawan. CBA menjadi fondasi penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan pembentukan *future leaders* di lingkungan Telkom.

Development Talk

Telkom mewadahi karyawan untuk melakukan *coaching*, *mentoring*, *counseling* atau *consulting* bersama atasan atau bawahan melalui program *Development Talk*. *Development Talk* merupakan interaksi dua arah antara karyawan dengan manajer lini terkait *individual performance management* yang menjadi rujukan dalam *performance feedback*, perencanaan program *learning dan development*, dan pengelolaan *career and succession* karyawan. Selama tahun 2025, sebanyak 57% karyawan atau setara 2.723 karyawan Telkom telah menyelesaikan *Development Talk*.

Transisi menuju Masa Pensiun

[GRI 404-2]

TelkomGroup menyertakan seluruh karyawannya (selain Direksi) pada Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) atau Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) sejak tahun 2014. Selain itu, Telkom juga berkomitmen untuk mempersiapkan karyawan dalam memasuki masa pensiun melalui Program *Readiness Retirement*.

Telkom *Readiness Retirement Program*

Transisi menuju masa pensiun tidaklah mudah bagi semua orang. Untuk menciptakan perasaan aman, nyaman dan siap memasuki masa pensiun, Telkom telah mengembangkan program Kesiapan Pensiun (*Retirement Readiness*) pada 2025 yang didesain mengikuti konsep Telkom *Well-Being Wheel* untuk mengakomodasi kebutuhan persiapan masa pensiun karyawan dengan lebih baik.

Serangkaian program persiapan pensiun dilaksanakan melalui:
- Program pelatihan secara *hybrid*, antara *e-learning* dan *offline class*
- Pembekalan materi terkait aspek psikologis, keuangan dan fisik
- *Sharing session* kegiatan yang membangun produktivitas di masa pasca pensiun.

Selama tahun 2025, sebanyak 239 karyawan telah mengikuti Program *Readiness Retirement*.

Lingkungan Kerja yang Inklusif

[OJK F.21]

Respectful Workplace

TelkomGroup menjunjung prinsip HAM, seperti non-diskriminasi, kesetaraan gender, dan kesempatan yang sama, dalam seluruh praktik ketenagakerjaan, mulai dari rekrutmen, remunerasi, promosi dan pengembangan karir hingga pengakhiran masa kerja karyawan.

Komitmen tersebut dituangkan dalam Peraturan Direktur HCM tentang *Respectful Workplace Policy* (RWP) yang mengatur pencegahan, penanganan dan mekanisme pelaporan atas kejadian diskriminasi, kekerasan dan pelecehan. RWP berlaku untuk seluruh jenjang karyawan TelkomGroup, mitra kerja serta pihak-pihak yang berhubungan atau berinteraksi dengan TelkomGroup. TelkomGroup menerapkan kebijakan non-diskriminasi yang ketat untuk melindungi karyawan dari tindak diskriminatif berdasarkan gender, SARA, disabilitas, kondisi fisik, usia, pandangan politik, serta pendidikan. Pelaksanaan komitmen ini selaras dengan prinsip dalam ILO *Discrimination (Employment and Occupation) Convention*, 1958 (No. 111). Ke depannya, Telkom berupaya untuk meningkatkan praktik pengelolaan HAM dalam operasional.

Gambar 66. Kerangka *Respectful Workplace* di TelkomGroup



Langkah TelkomGroup untuk mencegah tindak diskriminasi, kekerasan dan pelecehan di antaranya melalui kegiatan sosialisasi bagi karyawan, manajemen, maupun mitra kerja, pelatihan karyawan dan manajer lini, sertifikasi etika bisnis dan pakta integritas bagi seluruh jajaran Direksi dan karyawan serta kegiatan lainnya. Direktorat HCM telah mengembangkan *playbook* untuk memandu implementasi RWP di seluruh grup yang dilengkapi dengan *training course* dalam myDigiLearn.

Direktur HCM bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemantauan RWP di TelkomGroup yang didukung oleh Unit Kerja Pengelola *Human Capital Intelligence, Analytic, and Performance*, Unit Kerja Pengelola *Culture and Industrial Relations*, Unit Kerja Pengelola operasional *Human Capital*, Unit Kerja Pengelola *Human Capital Regional* serta unit kerja lainnya. Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan RWP, Direktur HCM membentuk satuan tugas yang melibatkan unit penanggung jawab serta serikat karyawan. Keterlibatan serikat karyawan diharapkan mampu mendukung penerapan komitmen kesetaraan gender, inklusivitas dan non-diskriminasi dalam hubungan industrial. Evaluasi atas pelaksanaan RWP dilakukan melalui survei berkala kepada Dewan Direksi dan Komisaris, karyawan TelkomGroup dan mitra kerja, serta pihak lain yang relevan.

Pemantauan atas implementasi RWP tentunya membutuhkan partisipasi seluruh pihak. Seluruh karyawan, termasuk karyawan mitra kerja, maupun pihak lainnya dapat menyampaikan pengaduan atas tindakan diskriminasi, kekerasan maupun pelecehan melalui berbagai kanal, seperti Telkom *Integrity Line*, surel pengelola RWP, serta Direktorat HCM. Selama tahun 2025, tercatat 1 laporan diskriminasi di Telkom yang telah diselesaikan sepenuhnya dan tidak memerlukan tindak lanjut. Penanganan laporan tesebut di Telkom telah melalui proses investigasi internal dan sidang Komisi Disiplin Karyawan (KDK). Berdasarkan hasil sidang, perusahaan menjatuhkan sanksi disiplin sesuai peraturan yang berlaku sebagai bagian dari komitmen penegakan kebijakan *zero tolerance*. [GRI 406-1]

Telkom juga menyediakan berbagai saluran bagi karyawan untuk menyampaikan umpan balik yang lebih luas ke Unit Kerja Pengelola *Human Capital*, yakni melalui surel, telepon, WhatsApp *Chat*, dan Telegram.

HC *Help Desk*

E-mail-in service	Phone-in service	Chat-in WhatsApp	Telegram
hr_helpdesk@telkom.co.id	**1500305**	**08111-900-305**	**@hchelpdesk_bot**

Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender memegang peranan kunci dalam penciptaan budaya yang inklusif dan penguatan organisasi. TelkomGroup berkomitmen untuk meningkatkan kepemimpinan perempuan pada berbagai posisi untuk mendorong perspektif yang lebih beragam dalam proses pengambilan keputusan.

Srikandi TelkomGroup, salah satu *employee resource group,* berfokus untuk memberikan dukungan bagi karyawan perempuan melalui berbagai kegiatan pelibatan dan pengembangan kompetensi. Srikandi TelkomGroup memiliki program kerja meliputi *women talent readiness*, *profilling* dan tindak lanjut *respectful well-being* karyawati, kegiatan *partnership* dan pelibatan komunitas, aktivasi sosial media Srikandi, dan amplifikasi maupun aktivasi program Srikandi di Anak Perusahaan.

Untuk mendukung implementasi RWP, Srikandi TelkomGroup turut berinisiatif untuk melakukan evaluasi, memperbaiki strategi dan mekanisme RWP, serta memantau pelaksanaan RWP.

Tak hanya itu, Telkom juga memastikan fasilitas kerja mendukung produktivitas karyawan perempuan, yakni melalui penyediaan dan perawatan fasilitas penitipan anak (Telkom Daycare) dan ruang laktasi agar tetap terjaga dengan baik.

Gambar 67. Dukungan bagi Karyawan Perempuan melalui Srikandi TelkomGroup





Memajukan Partisipasi Kaum Difabel dalam Dunia Kerja

TelkomGroup memastikan karyawan difabel mendapatkan fasilitas dan lingkungan kerja yang ramah disabilitas. Komitmen ini salah satunya diwujudkan melalui program pendampingan dan pelatihan kerja, penyediaan fasilitas dan lingkungan kerja yang mendukung aksesibilitas.

Flexible Working Arrangement

TelkomGroup menerapkan *Flexible Working Arrangement* (FWA) sebagai bagian dari *new ways of working* yang mendukung *wellbeing* dan produktivitas karyawan. Penerapan FWA disesuaikan dengan kebutuhan fungsi kerja dan kondisi tertentu, termasuk namun tidak terbatas pada arahan *ad hoc* maupun situasi lingkungan seperti cuaca ekstrem. Dengan pendekatan ini, karyawan tetap memperoleh fleksibilitas tanpa mengurangi efektivitas operasional. Pemanfaatan teknologi dan infrastruktur IT memastikan proses kerja dan kolaborasi tetap berlangsung secara lancar dan aman.

Kesehatan dan Keselamatan Karyawan



Melindungi karyawan serta memastikan mereka dapat bekerja di lingkungan yang aman dan nyaman adalah prioritas TelkomGroup. Untuk itu, TelkomGroup terus berupaya untuk melakukan pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Lingkungan Kerja yang Aman

[OJK F.21]

Pendekatan Manajemen

[GRI 3-3]

Peran Dewan dan Manajemen

Peran pimpinan menjadi sentral dalam penegakan budaya dan komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan TelkomGroup. Dewan Direksi dan manajemen berperan untuk memastikan pencapaian komitmen *zero accident* dan *zero fatality*, aktif membangun budaya dan kesadaran K3 dan memastikan implementasi K3 telah memenuhi ketentuan regulasi dan ISO 45001 dalam seluruh aktivitas operasional TelkomGroup. Keterlibatan manajemen dalam pengawasan K3 salah satunya dilaksanakan melalui kunjungan lapangan dan pembangunan proyek (*management walkthrough*).

Organisasi K3

[GRI 403-4]

Pengelolaan Keamanan dan Keselamatan Perusahaan diterapkan di setiap unit kerja dengan tujuan memastikan pelaksanaan manajemen dan mitigasi risiko keamanan dalam kegiatan operasional. Implementasi dan pengelolaan program K3 di Telkom menjadi tanggung jawab Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3), yang berperan:

1. Memberikan saran dan mempertimbangkan mengenai K3
2. Membantu menyusun kebijaksanaan manajemen dan pedoman kerja dalam rangka upaya meningkatkan keselamatan kerja, *hygiene* perusahaan, kesehatan kerja, ergonomi dan gizi tenaga kerja
3. Mencegah dan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja, kebakaran, peledakan, keracunan, penyakit akibat kerja serta pencemaran lingkungan

Sistem Manajemen Kesehatan Kerja

[GRI 403-1, 403-4, 403-8]

Kebijakan Pengelolaan Keamanan dan Keselamatan Perusahaan yang dituangkan dalam Keputusan Direksi No. 37 tahun 2010 mengatur penerapan K3 di Telkom dan berlaku bagi seluruh karyawan, karyawan mitra kerja/kontraktor serta pihak lain yang berada di wilayah operasional. Kebijakan tersebut juga menjadi acuan pengembangan dan penerapan SMK3 pada Anak Perusahaan. Kebijakan tersebut mengatur proses identifikasi risiko dan bahaya, langkah mitigasi, mekanisme pemantauan serta pelatihan bagi seluruh karyawan dan mitra kerja/vendor/kontraktor. Proses penyusunan kebijakan K3 telah berkonsultasi dengan karyawan dan perwakilan serikat pekerja.

Gambar 68. Kerangka Penerapan SMK3



SMK3 Telkom telah memperoleh sertifikasi ISO 45001 dan dievaluasi melalui audit internal secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Kantor Regional dan Kantor Wilayah Telekomunikasi (Witel) juga telah tersertifikasi *Golden Flag* dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Beberapa Anak Perusahaan juga telah mendapatkan sertifikasi ISO 45001 atas SMK3, sebagaimana dijabarkan dalam tabel 28 halaman 134.

Tabel 28. Penerapan SMK3 TelkomGroup pada Tahun 2025

Entitas	Persentase semua karyawan dan pekerja non-karyawan yang tercakup dalam SMK3	Persentase semua karyawan dan pekerja non-karyawan yang tercakup dalam SMK3 yang sudah diaudit secara internal	Persentase semua karyawan dan pekerja non-karyawan yang tercakup dalam SMK3 yang sudah diaudit atau disertifikasi oleh pihak eksternal (sertifikasi ISO 45001)
Telkom	100% karyawan dan pekerja non-karyawan di TelkomGroup	100%	100%
Telkomsel		100%	100%
Mitratel		100%	100%
TDE		100%	100%
Metra		-	-
PINS		100%	100%
Sigma		100%	100%
Telkom Akses		100%	100%
Telin		100%	100%
Metra-Net		-	-
Telkomsat		100%	100%
GSD		100%	100%
Telkom Infra		100%	100%
TIF		-	-

* Notasi (-) menunjukkan entitas belum melakukan aktivitas.

Identifikasi Bahaya, Risiko K3, dan Mitigasi Dampak

[GRI 403-2, 403-7, 403-10]

Potensi bahaya dan kecelakaan kerja diidentifikasi melalui proses Identifikasi Bahaya Penilaian Risiko (IBPR)/*Hazard Identification Risk Assessment and Determine Control* (HIRADC) sebagai perencanaan K3 dan langkah mitigasi untuk mewujudkan komitmen TelkomGroup akan lingkungan kerja yang aman. Proses ini dilakukan setiap tahun untuk area perkantoran maupun lokasi proyek.

Pekerjaan berisiko tinggi yang diidentifikasi di lingkungan TelkomGroup, di antaranya 1) pekerjaan yang dilakukan di ketinggian; 2) pekerjaan yang berisiko terkena tegangan tinggi; 3) pekerjaan pada *ground tank*; 4) pekerjaan di *manhole*; dan 5) pekerjaan penyambungan optik. Selain itu, kategori penyakit akibat kerja yang relevan dengan aktivitas bisnis TelkomGroup dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 29. Bahaya dan Penyakit Akibat Kerja TelkomGroup

Fisika	Kimia	Biologi	Ergonomi	Psikologis
Suhu ekstrem, bising, pencahayaan, vibrasi, radiasi pengion dan non pengion, dan perubahan tekanan udara (misal: *heatstroke* akibat terpapar sinar matahari terlalu lama, mata lelah akibat kurangnya pencahayaan)	Semua bahan kimia dalam bentuk padat, cair, dan gas (misal: pembersih lantai yang dapat menyebabkan penyakit kulit seperti dermatitis)	Bakteri, virus, jamur, mamalia *parasite*, fauna dan flora lainnya (misal: virus Covid-19, penyakit menular seksual)	Angkat angkut berat, posisi kerja janggal, posisi kerja statis, gerak repetitif, penerangan, *Visual Display Terminal* (VDT) dan lain-lain (misal: *low back pain* akibat duduk terlalu lama dan posisi duduk tidak bagus)	Beban kerja kualitatif dan kuantitatif, organisasi kerja, kerja monoton, hubungan interpersonal, kerja *shift*, lokasi kerja, dan lain-lain (misal: *burnout* akibat pekerjaan yang monoton, beban kerja yang tinggi)

Hasil identifikasi potensi bahaya dan risiko/dampak (termasuk Penyakit Akibat Kerja) Telkom beserta langkah mitigasinya disajikan sebagai berikut.

Tabel 30. Identifikasi Risiko K3 dan Penyakit Akibat Kerja Telkom

Jenis bahaya	Risiko/Dampak	Tingkat Risiko	Langkah mitigasi
Peralatan dan kabel yang rusak, tidak tersimpan dengan aman atau salah prosedur dalam penggunaannya.	Korsleting, tersengat listrik, luka bakar hingga kebakaran.	Medium-Tinggi	• Pengembangan SOP pemeriksaan peralatan dan instalasi listrik • Penggunaan APD. • Inspeksi kelistrikan, peralatan dan kabel secara periodik.
Bekerja dengan menggunakan APD yang rusak, secara tidak tepat atau lengkap saat bekerja di ketinggian.	Terjatuh dari ketinggian, luka akibat jatuh dari ketinggian, fatalitas.	Tinggi	• Pengembangan SOP kerja di ketinggian • Sosialisasi penggunaan APD secara rutin. • Audit penggunaan APD.
Paparan debu, gas dan bahan kimia	Gangguan pernapasan, iritasi kulit dan mata.	Rendah-Tinggi	• Penggunaan APD dan respirator. • Pembersihan ruangan, ventilasi dan filter • Evaluasi ventilasi dan filter secara rutin. • Pemeriksaan kesehatan berkala.

Untuk memastikan pelaksanaan K3 yang komprehensif, Telkom telah menetapkan prosedur dan panduan keselamatan, manual operasi dengan protokol keamanan terperinci khususnya di lokasi proyek dan menara telekomunikasi, *checklist* Kesiapan Kerja Aman, serta mekanisme pelaporan insiden, yang seluruhnya dijalankan dengan mengintegrasikan prinsip ESG mencakup keberlanjutan lingkungan, kesetaraan gender, penghormatan terhadap HAM, dan tata kelola usaha yang bertanggung jawab. Masing-masing Anak Perusahaan juga mengembangkan prosedur keamanan, seperti SOP *Erection* Menara Telekomunikasi Mitratel untuk memitigasi risiko dari pekerjaan di ketinggian.

Telkom juga memastikan vendor kami, khususnya yang terlibat dalam pekerjaan berisiko tinggi, telah memenuhi ketentuan terkait K3 sebagaimana diatur dalam Pedoman Pengadaan TelkomGroup (No. PR.324.00/r.00/HK240/COP-K0E00000/2025 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan):

- Penerapan SMK3 yang telah bersertifikasi beserta prosedur pendukung
- Perencanaan tindakan pengendalian, perancangan (*design*) dan rekayasa
- Prosedur tanggap darurat dan rencana pemulihan keadaan darurat

Ketentuan tersebut mengawali upaya Telkom untuk menilai lebih lanjut penerapan K3 vendor kedepannya.

Membangun Budaya K3 TelkomGroup

[GRI 403-5]

Budaya K3 TelkomGroup berlandasarkan tiga objektif utama, yakni *Zero Accident & Fatality*, *Operational Excellence*, dan *GoZero* – yang ketiganya dijabarkan pada gambar 69.

Gambar 69. Budaya dan Objektif Penerapan K3



Untuk membangun budaya dan kompetensi K3, TelkomGroup terus melakukan komunikasi, sosialisasi, maupun konsultasi K3 untuk meningkatkan kesadaran karyawan maupun mitra kerja/vendor di lingkungan TelkomGroup. Sosialisasi dan kegiatan peningkatan kesadaran (*awareness raising*) bagi karyawan TelkomGroup secara rutin dilakukan melalui peringatan Bulan K3 Nasional yang diadakan setiap tahun, Forum HSE TelkomGroup, dan kampanye K3 pada lingkungan kerja dan media sosial.

Gambar 70. Langkah Membangun Budaya dan Kompetensi K3



Pada tahun 2025, Forum HSE (*Health, Safety, Environment*) TelkomGroup diadakan untuk pertama kali sebagai langkah penguatan komitmen dan sinkronisasi penerapan K3 secara grup. Forum HSE telah diadakan sebanyak tiga kali. Forum HSE menjadi wadah *sharing best practice* antar Telkom dan Anak Perusahaan dalam rangka meningkatkan penerapan SMK3 serta menyampaikan pencapaian penerapan K3.

Untuk memastikan prosedur K3 dilaksanakan pada kegiatan operasional, unit terkait melaksanakan sosialisasi saat mengawali kegiatan kerja, seperti *Safety Briefing* dan *Safety Talk*, maupun memantau selama kegiatan kerja berlangsung, melalui *Safety Risk Observation Round* (SROT) dan HSE *Patrol*. Pengawasan atas penerapan lingkungan kerja juga dilakukan oleh manajemen melalui kegiatan kegiatan *management walkthrough*, khususnya atas pembangunan proyek.



Gambar 71. *Management walkthrough*



Gambar 72. *Safety briefing*

Peningkatan kompetensi dan kapabilitas karyawan merupakan salah satu fokus TelkomGroup dalam membangun budaya K3 yang dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan sertifikasi K3. Seluruh karyawan TelkomGroup wajib mengikuti *e-learning* SMK3 setiap tahunnya dalam myDigiLearn. Pelatihan khusus, terutama bagi pekerja lapangan dan proyek, dikembangkan sesuai dengan risiko K3 utama yang diidentifikasi.

Inisiatif Pengembangan Kapasitas TelkomGroup

***Training Awareness* dan Internal Auditor ISO 45001:2018**

Telkom menyelenggarakan pelatihan terkait *awareness* dan Internal Auditor ISO 45001:2018 mengenai K3, masing-masing pada 23-26 Mei dan 2-3 Juni 2025 yang bekerjasama dengan PT. British Standard Institution (BSI), dengan peserta karyawan Telkom dan TelkomGroup. Pelatihan ini memberikan pemahaman mendalam mengenai standar ISO 45001:2018, yang merupakan standar internasional dalam sistem manajemen K3. Dengan memahami dan menerapkan standar ini, diharapkan berkontribusi pada kinerja manajemen K3 dan membangun budaya K3 yang lebih kuat di TelkomGroup.

Telkom Akses: Pengembangan Kurikulum K3

Operasional Telkom Akses sebagai penyedia infrastruktur dan layanan teknis, memaparkan para teknisi terhadap lingkungan kerja berisiko tinggi, di antaranya ketinggian, tegangan tinggi dan penyambungan optik. Untuk memastikan para teknisi mendapatkan pelatihan yang memadai, kurikulum pelatihan Teknisi *Maintenance*, Teknisi *Fullfilment* & *Assurance* mencakup pelatihan K3 yang dikembangkan atas proses identifikasi risiko kerja. Pelatihan yang diberikan termasuk pelatihan kerja di ketinggian, *safety riding*, bekerja aman dekat bahaya listrik, dan bekerja di ruang terbatas.

Telkom Akses juga memastikan para teknisi memiliki sertifikasi keahlian, seperti sertifikasi Ahli K3 Umum (AK3 Umum), Ahli K3 Listrik (AK3 Listrik), Bekerja di Ketinggian (TKBT-2), Bekerja di Tower (TKPK-1) yang dikeluarkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan RI (KEMENAKER RI).

Tabel 31. Data Pelatihan K3 TelkomGroup Tahun 2023-2025*

Jenis Pelatihan	Jumlah Karyawan (orang)			Jumlah Jam Pelatihan (Jam)		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Ahli K3 Umum	63	169	181	6.632	26.320	4.615
K3 Petugas Damkar Tipe D	17	67	50	1.360	1.160	303
Sertifikasi Auditor SMK3	18	36	26	1.248	648	198
Pelatihan K3	15.291	8.366	6.165	21.502	12.572	8.600

* Data termasuk Telkom, Mitratel, Telkom Infra, GSD, Telkomsat, Telkom Akses, Sigma, PINS, TDE.

Penyediaan Akses Fasilitas Kesehatan

[GRI 403-3, 403-6]

Telkom juga menyediakan fasilitas kesehatan sebagai bentuk nyata komitmen kami terhadap kesehatan karyawan, di antaranya 1) Poliklinik umum dan gigi; 2) Tempat *fitness*; 3) Ruang laktasi; 4) Tempat simulasi *basic life support*; 5) Tempat periksa kebidanan.

Penyelenggaraan poliklinik di lingkungan Telkom berada di bawah tanggung jawab Yayasan Kesehatan, yang mencakup perencanaan, pengendalian, pemeliharaan kesehatan karyawan, pensiunan, dan keluarga, serta program penyuluhan, promotif fisik, dan kebersihan Perusahaan. Untuk karyawan di Anak Perusahaan, layanan kesehatan disediakan dan dikelola oleh TelkoMedika.

Kinerja K3

[GRI 403-9]

Upaya kami dalam menjaga pekerja dan mewujudkan lingkungan kerja yang aman membuahkan hasil positif, di mana secara konsisten Telkom mampu mempertahankan nol kasus kematian akibat kecelakaan kerja. Namun, sayangnya komitmen kami untuk menjaga tempat kerja yang aman masih menghadapi beberapa tantangan tahun ini. Terdapat seorang rekan kami yang bekerja sebagai karyawan *outsource* untuk Mitratel, telah mengalami insiden fatalitas akibat kecelakaan lalu lintas saat perjalanan menuju lokasi kerja di Aceh. Pada saat yang sama, di tingkat Anak Perusahaan juga terjadi kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi yang dialami pekerja lapangan di Telkom Akses, karena secara operasional Telkom Akses memiliki karakteristik pekerjaan dengan mobilitas tinggi di jalan sehingga meningkatkan paparan risiko kecelakaan lalu lintas. Sebagai tindak lanjut, Telkom Akses terus melakukan inspeksi Kendaraan Bermotor (KBM), menyosialisasikan keselamatan berkendara secara berkala, memperbarui prosedur kerja, serta menetapkan indikator kinerja terkait tingkat partisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan penerapan SMK3 di lingkungan operasional.

Kejadian ini menjadi pengingat atas betapa pentingnya penerapan SMK3 baik bagi karyawan TelkomGroup maupun para karyawan mitra kerja/vendor yang mendukung operasional TelkomGroup. Secara terperinci, kinerja K3 TelkomGroup disajikan pada tabel 48.

Kesejahteraan Karyawan

Pendekatan Manajemen

[GRI 3-3]

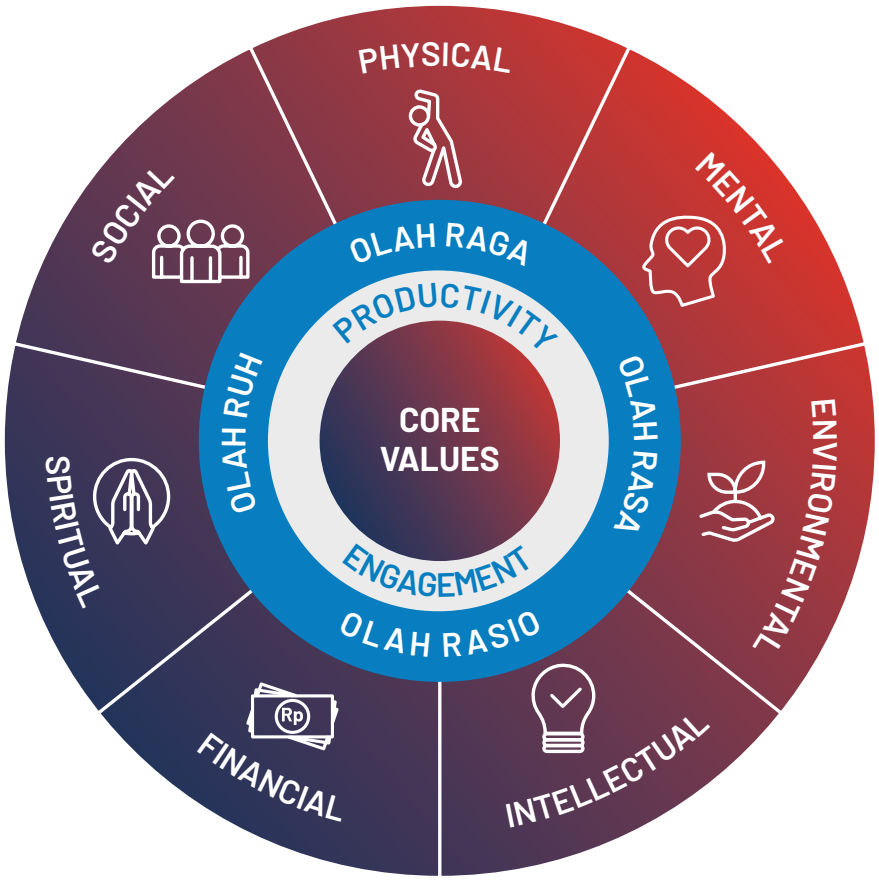
Peran Dewan dan Manajemen

Direktur HCM yang didukung oleh Direktorat HCM bertanggung jawab dalam mengembangkan *Well-Being Framework*, mengelola, serta memantau strategi dan inisiatif terkait. Penjelasan atas peran dan tanggung jawab organisasi HCM terdapat di pendekatan manajemen keberagaman, kesetaraan, dan inklusi.

Telkom *Well-Being Wheel*

Telkom *Well-Being Wheel* merupakan *framework* yang mengatur pengembangan program kesejahteraan karyawan di Telkom dan turut menjadi acuan bagi penerapan di Anak Perusahaan. Kerangka tersebut melengkapi *Respectful Workplace Policy* (RWP) dan SMK3 untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan mendukung kesejahteraan karyawan TelkomGroup maupun mitra kerja Telkom.

Gambar 73. Telkom *Well-Being Wheel*



Tabel 32. Inisiatif Dalam Mendukung Kesejahteraan Karyawan di TelkomGroup

Dimensi	Inisiatif
Mental Well-Being	• Aplikasi *With-U* yang mencakup layanan konseling, *coaching*, *mentoring*, dan pelatihan kesehatan mental. • Webinar kesehatan mental. • Survei tahunan yang menilai *well-being* karyawan TelkomGroup.
Financial Well-Being	• Webinar perencanaan keuangan • Konsultasi keuangan • *Webinar* Persiapan Dana Pensiun, termasuk *Retirement Readiness Program* • *Financial Planning for Digital Generation*
Physical Well-Being	• *Medical check up* • *Wellness Assistance Program* • Webinar dan sosialisasi kesehatan
Social Well-Being	• Webinar dan pelatihan inklusivitas dan non-diskriminasi • *Employee Volunteering Program* • *Respectful Workplace*
Intellectual Well-Being	• *Long-life learning* • *Employee-driven innovation*
Spiritual Well-Being	• *Webinar, digital learning* dan pelatihan terkait keagamaan
Environmental Well-Being	• *Employee Volunteering Program* pada program lingkungan
Objektif pelaksanaan program *well-being* yaitu mengurangi atau mencegah kondisi yang dapat mengurangi kesejahteraan karyawan, khususnya yang diidentifikasi menjadi isu saat ini dan yang berpotensi:	
Kondisi saat ini	• Kelelahan emosional dan fisik • Kecemasan akan *career path* • Rendahnya *mental well-being* dan *financial well-being* • *Trust issues* kepada atasan
Kondisi yang mungkin terjadi	• Peningkatan risiko stres dan *burn-out* • Tantangan *psychological safety* • Resistensi emosional terhadap perubahan • Kekhawatiran finansial dan manfaat • Kekhawatiran *skill gap* • Tantangan sosial dan identitas organisasi • Kekhawatiran perubahan lingkungan kerja baru

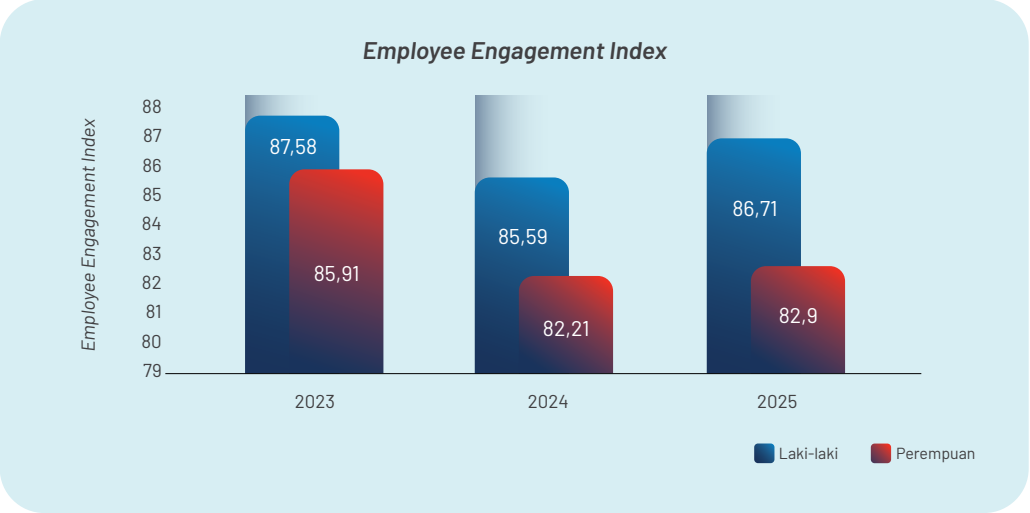
Kesejahteraan Karyawan TelkomGroup

People Survey menjadi salah satu cara Telkom memahami kesejahteraan karyawannya, khususnya melalui indeks *employee engagement* dan *employee well-being*, serta mengidentifikasi peluang perbaikan pada budaya organisasi dan lingkungan kerja.

Employee engagement

Nilai *employee engagement* 2025 menunjukkan nilai yang meningkat bagi karyawan laki-laki maupun perempuan, dengan nilai 86,71 untuk laki-laki dan 82,9 untuk perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan TelkomGroup secara umum memiliki semangat tinggi untuk berkontribusi lebih. Temuan survei juga mengidentifikasi peluang pengembangan inisiatif yang berfokus pada retensi karyawan.

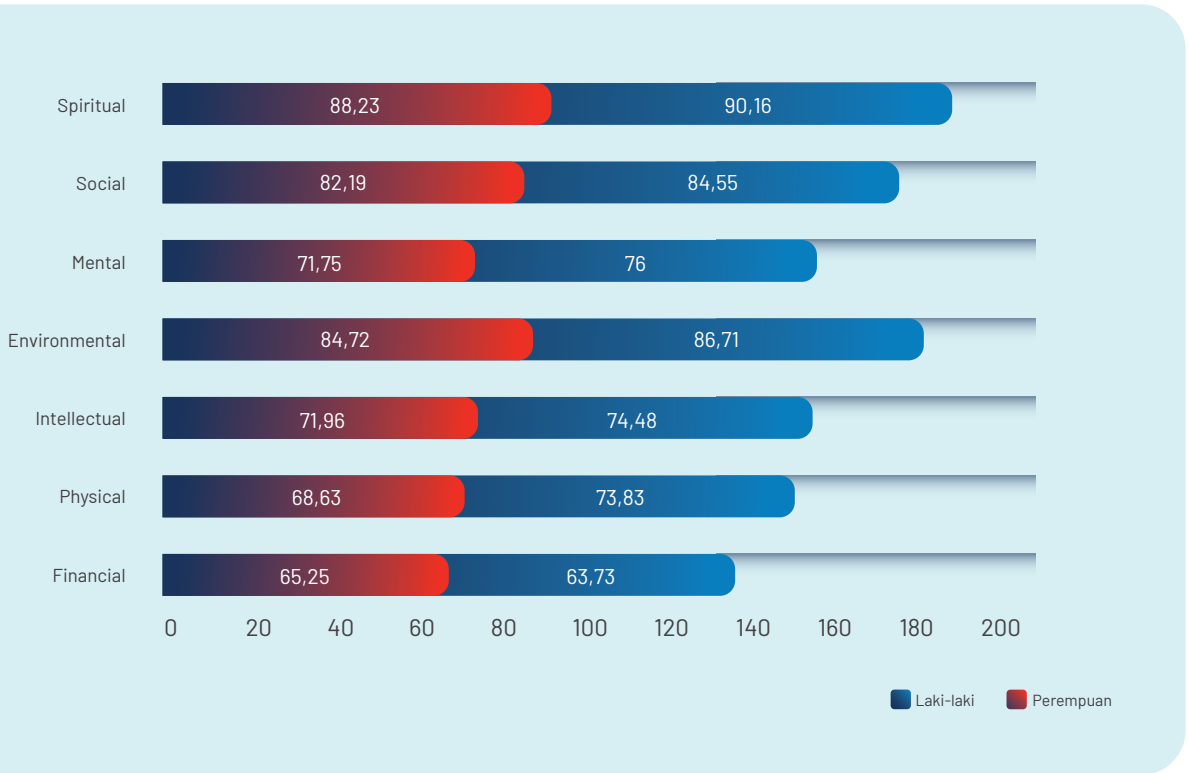
Gambar 74. *Employee Engagement Index* TelkomGroup Berdasarkan Gender



Employee well-being

Nilai *employee well-being* 2025 mencapai 77,50 (baik), mengindikasikan implementasi kondisi lingkungan kerja sudah baik dalam mendukung *well-being* karyawan. Nilai terendah terdapat pada aspek kesejahteraan finansial, intelektual dan mental. Hal ini menjadi peluang perbaikan ke depannya untuk program pelibatan dan retensi karyawan serta pengembangan kompetensi yang berfokus pada perbaikan *financial well-being*.

Gambar 75. *Employee Well-being Score* TelkomGroup



Pengalaman Pelanggan



Di tengah persaingan era 5G, TelkomGroup tidak hanya fokus pada kecepatan internet, tetapi juga pada jangkauan layanan, harga yang terjangkau, inovasi fitur, keandalan sistem TI, dan kualitas layanan pelanggan. TelkomGroup berkomitmen untuk memberikan layanan digital yang unggul dan inklusif agar semua pelanggan dengan latar belakang yang beragam mendapatkan customer experience yang setara. Selain itu, TelkomGroup juga terus mendorong inovasi solusi digital secara bertanggung jawab.

Pendekatan Manajemen

[GRI 3-3]

Pengelolaan Mutu dan Pengalaman Pelanggan

Telkom terus berupaya untuk memberikan pengalaman yang terbaik bagi pelanggan melalui langkah preventif untuk mengurangi gangguan, mempercepat layanan, dan memastikan masalah serupa tidak terulang sebelum pelanggan mengajukan keluhan.

Gambar 76. Kerangka Pelayanan Pelanggan

Proactive	Preventive	Predictive
perbaikan atau penyelesaian gangguan sebelum pelanggan merasa terganggu (lapor) dengan pemanfaatan *Big Data*.	meminimalisasi potensi gangguan sejak awal dari beberapa indikasi yang muncul.	mencegah gangguan dari desain dan dengan pemanfaatan *Big Data*, *Artificial Intelligence*, dan *Robotic Process Automation* (RPA).

TelkomGroup berupaya meningkatkan mutu pelayanan yang melebihi harapan (*excellent service*) dan meningkatkan nilai bagi pelanggan (*customer value*) melalui:

- Pemberian informasi hak dan kewajiban pelanggan secara jelas dan mudah dimengerti dalam kontrak berlangganan (KB) sebelum akad/kontrak ditandatangani.
- Pemenuhan hak-hak pelanggan atas layanan sesuai dengan *Service Level Guarantee* (SLG).
- Penyediaan dan pengelolaan media kontak pelanggan untuk memudahkan pelanggan menyampaikan keluhan, *feedback* dan mengakses informasi tentang produk dan jasa.

Tabel 33. Layanan *customer service* berdasarkan segmen pelanggan TelkomGroup

[OJK F.24]

Segmen Pelanggan	Deskripsi
Pelanggan Seluler dan Indihome	Asisten Virtual Telkomsel di tsel.me/veronika Twitter & Instagram @telkomsel *e-mail*: cs@telkomsel.co.id
	Call center "Caroline" pada nomor: 188 (24 jam x 7 hari) untuk pelanggan pascabayar (gratis) dan prabayar (Rp300) +628110000333 dari Luar Negeri GraPARI Terdekat
Pelanggan UMK	0800-1835566 dan *e-mail*: tele-am@telkom.co.id Social Media: @Smart_Bisnis (Twitter) dan Smartbisnis (Facebook)
Pelanggan Korporat dan Institusi Pemerintah	08001 Telkom atau 08001035566 *e-mail*: c4@telkom.co.id *Social Media*: @TelkomSolution (Twitter) dan TelkomSolutionID (Facebook)
Pelanggan *Wholesale* dan *International*	OLO *Care Center*: 0800-1444-777 *e-mail*: occ@telkom.co.id LinkedIn: Telkom DWS Official Facebook: @dwstelkom @neucentrix Instagram:@dws_tekom @neucentrix Twitter: @neucentrix

Layanan Unggul bagi Semua Pelanggan

[OJK F.17, F.30]

Pencapaian TelkomGroup dalam menyediakan layanan berkualitas dinilai melalui *Net Promoter Score* (NPS). Metrik NPS bertujuan untuk memberikan gambaran atas kepuasan dan pengalaman pelanggan terhadap seluruh tahapan *customer journey* yang menjadi dasar perbaikan peningkatan pengalaman pelanggan. Telkom mengadopsi klasifikasi NPS dari Bain & Company yang membagi kategori nilai NPS menjadi 4 kategori:

Good : skor NPS > 0
Favorable : skor NPS > 20
Excellence : skor NPS > 50
World Class : skor NPS > 80

Tabel 34. NPS TelkomGroup 2023-2025

Pengalaman Pelanggan	2025		2024		2023	
Net Promotor Score	2H 2025	1H 2025	2H 2024	1H 2024	2H 2023	1H 2023
TelkomGroup	63	60	58	58	56	57
Kenaikan Poin	3	2	0	2	-1	2

Tabel 35. NPS *Enterprise* 2023-2025

Pengalaman Pelanggan	2025		2024		2023	
Net Promotor Score	2H 2025	1H 2025	2H 2024	1H 2024	2H 2023	1H 2023
Telkom (*Enterprise*)	75	77	68	68	65	73
Kenaikan Poin	2	9	0	3	-8	7

Tabel 36. NPS *Wholesale* 2023-2025

Pengalaman Pelanggan	2025		2024		2023
Net Promotor Score	2H 2025	1H 2025	2H 2024	1H 2024	1H 2023
Telkom (*Wholesale*)	81	72	72	73	73
Kenaikan Poin	9	0	-1	0	9

Tabel 37. NPS *Consumer Fixed Broadband* (Telkomsel-Indihome) 2023-2025

Pengalaman Pelanggan	2025		2024		2023	
Net Promotor Score	2H 2025	1H 2025	2H 2024	1H 2024	1H 2023	1H 2023
Telkomsel (*Fixed Broadband*)	56	56	56	51	47	35
Kenaikan Poin	0	0	5	4	12	5

Tabel 38. NPS *Consumer Mobile Broadband* (Telkomsel-Mobile) 2023-2025

Pengalaman Pelanggan	2025		2024		2023	
Net Promotor Score	2H 2025	1H 2025	2H 2024	1H 2024	2H 2023	1H 2023
Telkomsel (*mobile broadband*)	51	51	47	49	49	53
Kenaikan Poin	0	4	-2	0	-4	-1

Tabel 39. NPS *Digital Business* 2023-2025

Pengalaman Pelanggan	2025		2024	2023
Net Promotor Score	2H 2025	1H 2025	2H 2024	2H 2023
Telkom (*Digital Business*)	45	43	43	44
Kenaikan Poin	2	0	-1	-

Layanan Inklusif

Gambar 77. Layanan Penyandang Difabel di GraPARI oleh Telkomsel



TelkomGroup juga memiliki komitmen *beyond the number*. Kami percaya bahwa semua pelanggan memiliki hak untuk mendapatkan pengalaman yang adil. Untuk itu, kami terus berdedikasi untuk menghadirkan layanan yang inklusif. Sejak tahun 2023, Telkomsel telah menghadirkan layanan bagi pelanggan penyandang difabel dalam penyampaian keluhan. Telkomsel kini menyediakan Teman Tuli di 459 titik GraPARI di Indonesia yang memungkinkan pelanggan dengan gangguan pendengaran untuk berkomunikasi dengan staf GraPARI.

Untuk mendukung inisiatif ini, Telkomsel berkolaborasi dengan Silang.id dalam memberikan pelatihan Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) kepada petugas layanan. Dengan keahlian ini, staf dapat berkomunikasi lebih efektif dengan pelanggan penyandang difabel, menciptakan pengalaman yang lebih nyaman dan inklusif.

Inovasi Produk yang Bertanggung Jawab

[OJK F.26]

Komitmen Telkom atas penyediaan produk dan layanan berfokus pada pemenuhan standar kualitas, keamanan data dan perangkat, serta dampak terhadap pengguna yang dipertimbangkan mulai dari tahap perencanaan hingga peluncuran. Telkom memastikan bahwa setiap produk yang dijual telah melalui proses uji keamanan dan evaluasi menyeluruh. Hal ini dilakukan guna menjamin keamanan pelanggan serta kepatuhan terhadap standar yang berlaku di Indonesia. Informasi lengkap tentang produk tersedia pada panduan yang terdapat di setiap perangkat elektronik dan layanan, serta dapat diakses melalui situs resmi Telkom. [OJK F.27] [GRI 416-1]

Sebagai bagian dari komitmen terhadap kualitas, Telkom telah menerapkan program Telkom *Integrated Quality Assurance* (TIQA) untuk menjamin kualitas produk dan layanan bagi pelanggan. TIQA berfokus pada aspek purna jual dan kebijakan layanan pelanggan, memastikan pengalaman terbaik bagi pengguna. Hingga saat ini, Telkom belum pernah melakukan penarikan produk karena alasan keamanan. [OJK F.28, F.29] [GRI 416-2]

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) untuk Solusi Inovatif

Telkom juga terus berinovasi dalam digitalisasi operasional dan solusi cerdas untuk meningkatkan pengalaman pelanggan, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI) untuk meningkatkan kualitas layanan yang lebih responsif, personal, dan relevan bagi pelanggan.

Telkom telah membentuk Satgas AI yang berperan dalam merumuskan arah strategis pengembangan dan pemanfaatan AI di lingkungan perusahaan.

Sebagai bagian dari jaminan kualitas, penerapan AI di Telkom juga berada dalam lingkup TIQA, yang mencakup *cyber patrol*, *vulnerability assessment*, serta pengujian ketat untuk memastikan sistem memenuhi standar keamanan dan pelindungan privasi pelanggan serta karyawan. Selain itu, untuk memitigasi risiko keamanan dan kedaulatan data pada tingkat operasional karyawan, Telkom mengembangkan *platform Generative* AI internal perusahaan guna memastikan data dan dokumen perusahaan tetap dikelola secara aman dalam lingkungan internal perusahaan.

Inklusivitas Digital dan Pelibatan Komunitas



Dukungan TelkomGroup dalam memajukan inklusi digital melibatkan perpaduan antara layanan, inovasi, serta pemberdayaan masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Fokus TJSL kami diarahkan pada upaya memaksimalkan dampak positif dari model bisnis kami yang berbasis digital. Pendekatan ini menegaskan bahwa kontribusi kami terhadap inklusi digital merupakan strategi yang secara terarah memperluas nilai sosial melalui integrasi proses bisnis dan program TJSL.

Bisnis model TelkomGroup berkontribusi pada pemerataan akses digital di Indonesia. Kami berperan aktif untuk mengakselerasi pembangunan infrastruktur dan perluasan jaringan, terlebih ke daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) sebagai komitmen inklusi digital dan pemerataan akses telekomunikasi.

Melalui program TJSL, Telkom mampu memperluas jangkauan kami kepada masyarakat hingga ke luar lingkup operasional untuk mewujudkan Misi, Visi dan *Purpose* kami, yaitu memajukan kesejahteraan masyarakat melalui ekosistem dan talenta digital. Semangat ini turut mendukung pilar Ekonomi Digital dan Masyarakat Digital untuk mewujudkan Visi Indonesia Digital 2045.

Pendekatan Manajemen

[GRI 3-3]

Tanggung Jawab Pelibatan Masyarakat

Direktur *Human Capital Management* (HCM) bertanggung jawab untuk mengarahkan, menyetujui, dan memantau pelaksanaan program TJSL Telkom. Pengelolaan operasional program TJSL didelegasikan kepada Unit Kerja Pengelola *Social Responsibility Center* (SRC) yang mengembangkan strategi dan program, serta melaporkan kinerja dan capaian program secara berkala setiap kuartal kepada Direktur HCM.

Inklusivitas Digital

[OJK F.23] [GRI 413-1]

Sebagai bagian dari komitmen kami terhadap inisiatif *Digital Connectivity*, Telkomsel terus mendorong pemerataan inklusi digital bagi masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Hingga tahun 2025, Telkomsel bersama Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) telah memenuhi kewajiban untuk memperluas cakupan layanan 4G/LTE pada desa *blank spot*. Pengembangan jaringan ini diprioritaskan pada pusat-pusat layanan publik, seperti kantor layanan pelanggan, lembaga pemerintahan, fasilitas kesehatan, dan pusat pendidikan, sehingga berhasil menjangkau 368 desa *blank spot*. Upaya tersebut secara keseluruhan turut mendorong perluasan akses layanan hingga mencakup 1.857 desa yang sebelumnya belum terhubung. Secara nasional, jangkauan layanan Telkomsel kini telah melampaui 97% populasi Indonesia, diperkuat oleh operasional 293.136 BTS pada tahun 2025 yang memastikan pemerataan kualitas layanan di seluruh wilayah Indonesia.

Satelit untuk Semua

Gambar 78. Konektivitas Satelit olehTelkomsat Mendukung Kegiatan Belajar-Mengajar di SMA Negeri 8 Halmahera Barat (Wilayah 3T)



Telkomsat pada tahun 2025 memperkuat perannya sebagai penyedia solusi konektivitas berbasis luar angkasa. Strategi *hybrid multi-orbit* yang mengintegrasikan satelit *Geostasioner* (GEO) dan *Low Earth Orbit* (LEO) dengan dukungan *Artificial Intelligence* (AI) mendukung Telkomsat untuk memperluas akses digital di wilayah 3T. Implementasi strategi tersebut tidak hanya meningkatkan keandalan dan fleksibilitas layanan, tetapi juga memperkuat posisi Telkomsat sebagai mitra unggul dalam layanan publik digital, termasuk BTS USO, SPBE, dan pengembangan *smart village*.

Sebagai bagian dari hilirisasi pemanfaatan teknologi, AI Telehealth dan PINISI diciptakan untuk mendukung sektor kesehatan dan maritim di daerah dengan keterbatasan akses layanan dasar 3T. Inisiatif ini memungkinkan peningkatan kualitas layanan kesehatan jarak jauh, keselamatan pelayaran, serta produktivitas masyarakat pesisir melalui pemanfaatan data dan analitik secara *real time*. Keberlanjutan program didukung oleh penguatan kapabilitas internal melalui Telkom AI *Center of Excellence* (CoE) serta kolaborasi dengan ISP lokal dan pemerintah daerah, sehingga ekosistem konektivitas yang inklusif dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Pemberdayaan Masyarakat

[OJK F.25] [GRI 413-1]

Strategi TJSL Telkom

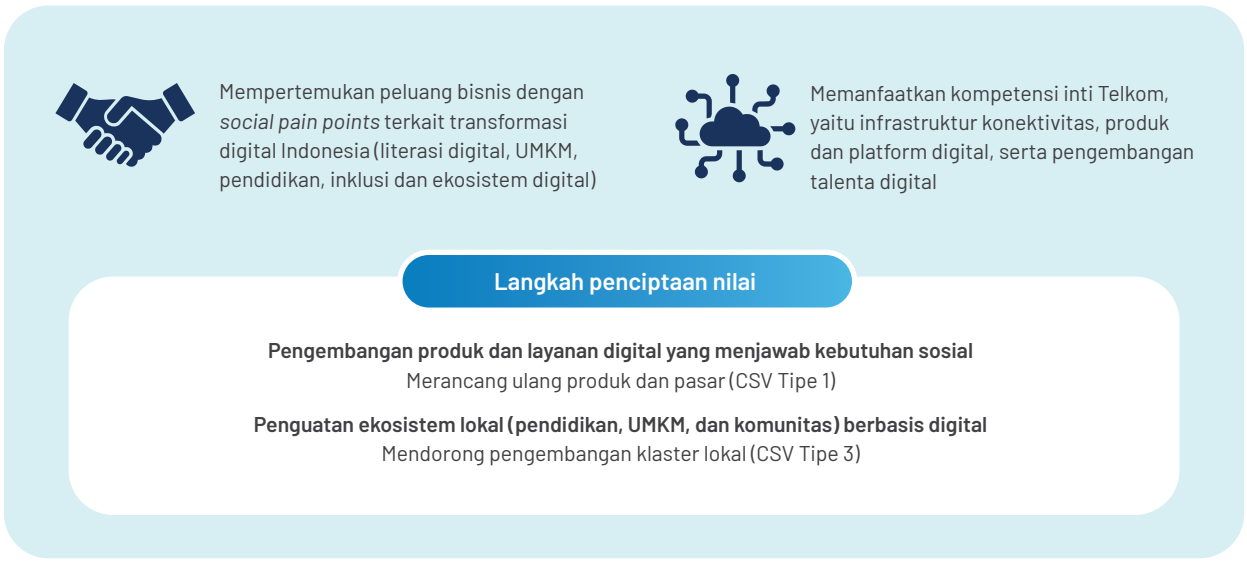
Kerangka perencanaan Program TJSL Telkom menggunakan tahapan *strategic planning framework concept* sebagaimana tertuang pada Kebijakan internal terkait Sistem Perencanaan Strategis Perusahaan dengan memasukkan konsiderans dari berbagai pemangku kepentingan, kinerja TJSL, dan analisis isu eksternal serta internal.

Model Penciptaan Nilai Kami

Telkom, melalui Unit Kerja Pengelola *Social Responsibility Center* (SRC), melibatkan dan berkomunikasi dengan masyarakat untuk memahami kebutuhan mereka untuk mengembangkan program pemberdayaan yang berdaya guna dan mampu mendukung kesejahteraannya. Melalui pendekatan *pentahelix* (kolaboratif), kami melibatkan pihak-pihak lain yang turut memiliki semangat membangun masyarakat untuk mengidentifikasi aspirasi, masukan serta berkolaborasi dalam pengembangan dan pelaksanaan program TJSL. Telkom menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, BUMN, akademisi, komunitas, media, serta karyawan melalui *employee volunteering program*.

Tidak sekedar tanggung jawab, Telkom telah mengembangkan Strategi TJSL berbasis pendekatan *Creating Shared Value* (CSV) oleh Porter & Kramer, di mana Strategi TJSL berfokus untuk memaksimalkan penciptaan dampak positif. Kami memperkuat penciptaan nilai kami menggunakan apa yang kami kuasai–digital dan konektivitas–dipandu oleh strategi bisnis dan komitmen keberlanjutan kami, GoZero%. Inklusi digital, pemenuhan kebutuhan pokok (khususnya, akses pendidikan dan kesehatan) dan ketahanan iklim menjadi kebutuhan yang hendak TelkomGroup atasi melalui Strategi TJSL 2025.

Gambar 79. Konsep CSV Telkom



Strategi TJSL Telkom senantiasa disempurnakan setiap tahun melalui proses evaluasi berkala, masukan manajemen serta para pemangku kepentingan kami. Efektivitas program TJSL diukur melalui tingkat partisipasi masyarakat, indikator keberlanjutan proyek, serta dampak sosial-ekonomi yang dihasilkan. Penjelasan rinci terkait kerangka CSV Telkom terdapat pada Laporan Tahunan Telkom Tahun 2025.

SUSTAIN: Strategi TJSL 2025 Telkom

Strategi TJSL 2025 berakar pada 3 (tiga) pilar ESG yang diterjemahkan ke dalam program utama dan inisiatif pendukung lainnya. Baik program utama, inisiatif pendukung, maupun program Anak Perusahaan yang bersinergi dengan Strategi TJSL 2025 Telkom di bahas lebih lanjut pada bagian selanjutnya. Baik program utama, inisiatif pendukung, maupun program Anak Perusahaan yang bersinergi dengan Strategi TJSL 2025 Telkom di bahas lebih lanjut pada bagian selanjutnya dan di Laporan Tahunan Telkom Tahun 2025.

Tabel 40. Pencapaian TJSL Telkom pada Tahun 2025

Pilar		Program Utama		Pencapaian 2025	Dampak
Sosial	• ***Uplift Impactful Social Empowerment*** (Peningkatan Pemberdayaan Sosial yang Berdampak)	• Literasi Digital Inklusif • TPB 4	*Digital Learning School*	495 titik sekolah	Peningkatan literasi digital
			DigiUp	1.471 peserta lulus sertifikasi pelatihan skillset	
			Indonesia Digital Learning	1.371 guru lulus pelatihan dan sertifikasi peningkatan kualitas pendidikan	

Pilar		Program Utama		Pencapaian 2025	Dampak
Ekonomi	• ***Strengthen MSME Digital Capacity*** (Penguatan Kapasitas Digital UMKM)	• Pertumbuhan UMKM Digital • TPB 8	Penguatan kapasitas bisnis UMKM melalui pembinaan digital	• 1.895 SSL untuk UMKM • 5.596 registrasi pengguna Kasir Aja • 1.416 pengguna yang mengikuti orientasi PaDi UMKM	12,6% UMK Naik Kelas
			Pelatihan dan sertifikasi UMKM	• 451.000 hibah kemasan *packfest* • 2.512 sertifikasi Halal • 10.257 pendampingan NIB atau PIRT • 2.220 pameran • 146 UMK Go Global	
			Penagihan Pinjaman Pendanaan UMKM	141,5% *collection target* RKA	
Lingkungan	• ***Setup Sustainable Net Zero Initiatives*** (Pengembangan Inisiatif *Net Zero* Berkelanjutan)	• *Carbon offset* • TPB 15	Konservasi dan revegetasi hutan binaan	80.800 pohon ditanam	Peningkatan stok karbon
		• Aksi Perubahan Iklim • TPB 13, 14	Penanaman lahan mangrove dan lamun	95.911 pohon ditanam	
			Penanaman terumbu karang	760 substrat ditanam	

Langkah Transformasi TJSL Telkom

Transformasi strategi TelkomGroup turut mendorong transformasi atas tata kelola, proses dan kapabilitas TJSL yang dituangkan dalam Strategi TJSL 2025, yang kemudian strategi tersebut berperan sebagai *enabler* dan penyempurnaan atas mekanisme tata kelola saat ini.

Gambar 80. Strategi TJSL 2025: Pilar Hukum dan Tata Kelola



Telkom melakukan sosialisasi *core values* dan aktivasi budaya Perusahaan untuk mendorong perilaku yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan pada seluruh insan TelkomGroup. Telkom juga melibatkan karyawan dalam kegiatan TJSL melalui program *social project* karyawan dengan nama *Telkom Employee Social Activity* (TESA) sebagai wadah aktivitas 1 *employee* 1 *social activity*.

Pencapaian Program TJSL Berbasis Dampak

Telkom setiap tahunnya mengevaluasi dampak program TJSL yang diukur secara terintegrasi menggunakan metode *Social Return on Investment* (SROI), CSR (TJSL) Index, *Net Promoter Score* (NPS), dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa program TJSL yang dijalankan memberikan nilai tambah yang nyata bagi masyarakat. Capaian ini mencerminkan keberhasilan program dalam menciptakan manfaat sosial, lingkungan dan ekonomi bagi para pemangku kepentingan.

Tabel 41. Skor TJSL Index, NPS dan IKM Program Utama TJSL 2025 Telkom

Metrik	2025	2024	2023	Rata-rata
TJSL Index	87,87 (*Completely High*)	85,10 (*Completely High*)	83,84 (*Completely High*)	85,60 (*Completely High*)
Net Promoter Score (NPS)	74,36 (*Passive*)	74,90 (*Passive*)	63,31 (*Detractors*)	70,85 (*Passive*)
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	90,17 (*Excellent*)	87,70 (*Good*)	85,07 (*Good*)	87,65 (*Good*)

Telkom juga berhasil mencatatkan skor CSR (TJSL) Index sebesar 87,87 pada tahun 2025. Capaian ini menempatkan kegiatan TJSL Telkom pada kategori baik atau *completely high*, yang menunjukkan pengaruh positif terhadap citra perusahaan. Peningkatan ini didorong oleh persepsi positif dari penerima manfaat, UMKM binaan, dan masyarakat sekitar terhadap program TJSL Telkom.

Keberhasilan program TJSL dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat juga diukur melalui *Net Promoter Score* (NPS). Hasil pengukuran NPS pada tahun 2025 mencapai 74,36 yang mencerminkan tingkat kepercayaan dan kepuasan masyarakat yang tinggi dalam merekomendasikan produk dan layanan Telkom. Sehingga, program TJSL Telkom tidak hanya memberikan manfaat sosial tetapi juga mendukung loyalitas pelanggan terhadap produk dan layanan Perusahaan.

Telkom juga meraih skor Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 90,17 yang mencerminkan tingkat kepuasan tinggi dari responden atau penerima manfaat terhadap berbagai program TJSL yang telah Telkom laksanakan.

Rincian hasil penilaian atas program utama disajikan pada tabel berikut.

Tabel 42. Skor Program Utama TJSL 2025 Telkom

Program	TJSL Index	NPS	IKM	SROI
Program Indonesia *Digital Learning*	77,79	65,0	84,50	2,96
Program DigiUp	88,47	89,81	97,83	1,20
Program *Digital Learning School*	88,43	73,53	87,29	1,57
Program Pemberdayaan Disabilitas	88,07	64,45	88,59	4,24
Program UMK Go Modern	88,48	60,0	91,79	5,04
Program *Green & Blue Carbon*	97,73	100,0	97,34	6,29
Program Sarana Air Bersih & Sanitasi	91,23	83,33	91,54	2,26
Program Pengelolaan Limbah	81,76	50,0	84,06	1,81
Program *Stunting Action Hub*	87,95	83,33	89,96	1,37
Program TESA	84,74	74,19	86,41	0,63

Per 31 Desember 2025, total investasi Telkom pada empat pilar TJSL mencapai Rp169,3 miliar, atau sekitar 99% dari alokasi yang direncanakan sebesar Rp170 miliar.

Tabel 43. Investasi Program TJSL Tahun 2025

No	Pilar TJSL	Realisasi (Rp)
1	Pilar Sosial	43.876.496.715
2	Pilar Ekonomi	75.003.431.207
3	Pilar Lingkungan	47.293.146.390
4	Pilar Hukum dan Tata Kelola	3.139.258.468
Total		**169.312.332.780**

Peningkatan Pemberdayaan Sosial yang Berdampak

Digital Learning School dan *Cybersecurity Awareness*

Telkom berkomitmen memperluas akses pembelajaran digital bagi sekolah dan siswa melalui penyediaan aplikasi belajar, internet, perangkat komputer, serta peningkatan keterampilan TIK, terutama di wilayah 3T. Program *Digital Learning School* telah berjalan sejak 2021, sementara inisiatif *Cybersecurity Awareness* telah diimplementasikan sejak 2024. Pada tahun 2025, dukungan infrastruktur digital meningkat menjadi 495 sekolah, dibandingkan 472 sekolah pada 2024, tersebar di 27 provinsi. Peningkatan ini berdampak signifikan, dengan jumlah penerima manfaat mencapai 35.380 siswa, naik dari 30.100 siswa pada tahun 2024.

MitraKidz DigiCamp 2025

Pada tahun 2025, Mitratel menyelenggarakan MitraKidz DigiCamp 2025, sebuah program literasi digital bagi anak-anak karyawan Mitratel berusia 7–12 tahun yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman teknologi sejak dini sekaligus menanamkan karakter positif dan nilai keberlanjutan. Program yang berlangsung secara *hybrid* di Telkom Landmark Tower ini diikuti oleh 40 anak dan menghadirkan pelatihan pemrograman dasar melalui *Scratch*, pengembangan *soft skill*, serta sesi inagurasi bersama mentor dan figur inspiratif dari industri teknologi. Survei pada orangtua dan peserta juga menunjukkan bahwa jadwal dan durasi kegiatan sudah sesuai dengan yang mereka ekspektasikan. Melalui inisiatif ini, Mitratel memperkuat kontribusi sosial perusahaan dengan mendorong akses inklusif terhadap pendidikan digital, membangun kedekatan dengan komunitas sekitar, dan menegaskan komitmen ESG perusahaan dalam menciptakan dampak jangka panjang bagi ekosistem digital dan masyarakat.

Sunaryo
(orangtua peserta)

> Melalui kegiatan ini anak saya dapat membuat permainannya sendiri sesuai minat dan bakatnya serta dapat sedikit memahami tata cara dalam pembuatan permainan dari pemrograman dengan sederhana, karena dari awal belum pernah mengikuti kegiatan atau bimbingan belajar pemrograman dan sekarang mengikuti Digicamp anak saya menunjukan sedikit pengetahuan tentang seru nya bermain sambil belajar bersama koding Digicamp ini.

Gambar 81. Pelatihan Pemrograman dasar: MitraKidz DigiCamp



Internet BAIK

Internet BAIK merupakan inisiatif literasi digital Telkomsel yang ditujukan bagi pelajar Indonesia, khususnya siswa sekolah menengah, dengan fokus pada pengembangan keterampilan digital, pemahaman perilaku pembelajaran daring yang bertanggung jawab, serta penggunaan internet secara aman. Program ini mencakup seminar inspiratif dan *talk show* interaktif, *bootcamp* luring dan daring, sesi *mentoring*, hingga pameran proyek. Pada penyelenggaraan seri ke-9 dengan tema "*Ignite Idea, Unleash Creativity*", kegiatan dilaksanakan di empat kota, yaitu Bogor, Madiun, Purwokerto, dan Gresik, serta melibatkan 10.185 peserta dari 26 provinsi dan 152 sekolah, yang terdiri atas 9.517 siswa dan 668 guru. Selain itu, program ini menghadirkan lokakarya interaktif bertema kecerdasan artifisial (AI) dan *bootcamp hybrid* dengan tiga jalur pembelajaran, yaitu BizTech, Creativity, dan Genius. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pendampingan terstruktur, peserta menghasilkan 109 karya digital berbasis AI, yang mencakup antara lain prototipe diagnostik medis berbasis *machine learning*, pemetaan perikanan berbasis *location intelligence*, alat digital untuk penanganan misinformasi, serta konten edukasi berbasis AI.

DigiUp: Pembekalan Keterampilan Digital bagi Siswa SMA/SMK

Telkom DigiUp merupakan inisiatif pengembangan talenta digital bagi siswa SMA/SMK untuk memperoleh sertifikasi nasional yang sesuai kebutuhan industri digital. Program yang berjalan sejak 2022 ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan dinas pendidikan daerah, perguruan tinggi, lembaga sertifikasi, serta kerja sama Unit Kerja Pengelola *Social Responsibility Center* (SRC) dan Yayasan Pendidikan Telkom. Pada tahun 2025, Telkom mempersiapkan talenta digital untuk berkompeten di 5 bidang, seperti *junior graphic designer, junior multimedia designer, junior network admin, junior web developer*, dan *junior web programmer*. Jumlah peserta pelatihan mencapai 1.598 siswa, dengan 92% di antaranya atau setara 1.471 siswa berhasil lulus .

Indonesia *Digital Learning*: Sertifikasi Guru

Sejak 2014, Telkom menyediakan pelatihan dan sertifikasi untuk meningkatkan kompetensi guru melalui kerja sama dengan dinas pendidikan daerah, PGRI, dan perguruan tinggi guna mendukung penguatan kemampuan mengajar berbasis digital. Pada tahun 2025, terdapat dua cakupan pelatihan bagi guru, yaitu pelatihan peningkatan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pendidikan guru melalui pemanfaatan aplikasi digital PIJAR. Sebanyak 1.371 guru mengikuti pelatihan di 7 lokasi yang tersebar di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Riau. Jangkauan lokasi program meningkat dari hanya 3 provinsi (Jawa Timur, Banten, dan Jawa Barat) pada 2024.

i-Chat 2.0: Platform Pendidikan Digital untuk Disabilitas Tuli dan Disabilitas Wicara

Gambar 82. Pelatihan Indonesia *Digital Learning* dan Peluncuran Fitur i-Chat 2.0 di Yogyakarta



Pada 26 Juni 2025, Telkom meluncurkan i-Chat 2.0 (*I Can Hear and Talk*), sebuah platform digital pembelajaran bahasa isyarat yang dirancang khusus bagi anak-anak penyandang disabilitas tuli dan disabilitas wicara. Kegiatan ini berlangsung dalam momentum pelatihan *Indonesia Digital Learning* (IDL) yang diselenggarakan di Yogyakarta, dihadiri oleh lebih dari 100 guru dari berbagai Sekolah Luar Biasa (SLB) setempat.

Nama i-Chat sendiri merupakan singkatan dari "*I Can Hear and Talk*", yang mencerminkan semangat inklusif bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan akses belajar. I-Chat 2.0 merupakan hasil pengembangan dari versi pertama yang sudah disebarluaskan selama hampir 15 tahun terakhir. i-Chat 2.0 hadir sebagai respons nyata terhadap tantangan komunikasi dan akses belajar yang masih dihadapi peserta didik disabilitas tuli dan disabilitas wicara. Platform ini mendukung guru SLB untuk mengakses dan menyampaikan materi pelajaran dengan bantuan visual, video isyarat berbasis Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI), serta alat bantu belajar lain yang ramah bagi anak dengan hambatan pendengaran. Kehadiran i-Chat 2.0 bukan sekadar meluncurkan fitur terbaru, melainkan simbol dari langkah konkret Telkom dalam menghadirkan inovasi yang merangkul seluruh anak bangsa.

Ekosistem Digital Inklusif bagi Kelompok Difabel

Komitmen Telkom terhadap pendidikan inklusif diwujudkan melalui penyediaan infrastruktur dan peningkatan literasi digital bagi penyandang disabilitas untuk memperluas akses mereka terhadap pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi digital. Program ini dijalankan melalui kerja sama dengan Yayasan Pendidikan Telkom (YPT). Sepanjang 2025, sebanyak 778 penyandang disabilitas telah mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas digital yang telah berlangsung sejak 2021. Program ini menjangkau peserta dari 81 komunitas difabel dan berbagai wilayah Indonesia, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Kalimantan Utara. Program ini memiliki SROI sebesar 1:4,24 yang diukur pada tahun 2025.

RiseAble: Memajukan UMKM Disabilitas untuk Tumbuh di Era Ekonomi Digital

Di tengah pesatnya pertumbuhan ekonomi digital, akses kerja bagi penyandang disabilitas masih menjadi tantangan di Indonesia. Menjawab tantangan tersebut, Telkom Indonesia menghadirkan RiseAble, sebuah program pemberdayaan yang dirancang untuk memperkuat kapasitas UMKM disabilitas agar mampu bersaing di era digital. RiseAble lahir dari keyakinan bahwa setiap individu berhak atas akses, ruang, dan dukungan untuk berkembang.

Diselenggarakan pada 5-7 November 2025 di House of Arsenia Tondano, Jakarta Selatan, program ini mempertemukan 60 peserta disabilitas dari Jabodetabek untuk mengikuti pelatihan intensif yang fokus pada keterampilan usaha digital, literasi bisnis, dan strategi pengembangan produk. Tidak berhenti di pelatihan, peserta RiseAble akan terhubung ke *pooling* mitra, memungkinkan perusahaan dan publik untuk menjangkau produk maupun jasa karya UMKM disabilitas secara lebih mudah dan inklusif. Dengan RiseAble, Telkom Indonesia terus memperkuat visi untuk menciptakan ekosistem digital yang membuka jalan bagi semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas, untuk berkembang.

"RiseAble adalah langkah Telkom Indonesia membuka ruang yang inklusif agar talenta disabilitas dapat tumbuh dan mengambil peran dalam ekosistem ekonomi digital. Inklusi adalah bagian penting dari transformasi digital Indonesia" – Hery Susanto, Senior *General Manager Social Responsibility* Telkom Indonesia.

Gambar 83. Pelatihan Intensif Disabilitas: RiseAble oleh Telkom Indonesia



Bootcamp Digital Empowering for Women

Telkom berkomitmen mendukung perempuan, ibu rumah tangga, dan komunitas perempuan dalam berwirausaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui pelatihan dan pendampingan. Pada tahun 2025, untuk pertama kalinya, sebanyak 1.381 orang menerima bantuan dalam berbagai program, termasuk pelatihan digital program *live streaming* di platform Tiktok, program literasi hukum dan digital untuk korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Kabupaten Bandung, hingga pelatihan batik tulis dan cap di Jawa Tengah. Program ini membantu membekali para peserta dengan keterampilan digital, mulai dari ideasi hingga strategi pemasaran, sehingga mereka dapat lebih mandiri dan berdaya saing.

Lari untuk Berbagi

Digiland Run 2025

Digiland Run 2025 berhasil diselenggarakan oleh Telkom dengan melibatkan 12.500 pelari pada kategori half marathon, 10K, dan 5K yang melintasi kawasan utama Jakarta, termasuk Gelora Bung Karno, Jalan Asia Afrika, Gatot Subroto, dan Sudirman, serta mencatat peningkatan partisipasi sekitar 25% dibandingkan tahun sebelumnya.

Mengusung tema *Elevating Your Future*, Digiland 2025 memadukan olahraga, hiburan, donasi sosial, dan edukasi melalui rangkaian kegiatan terintegrasi yang juga melibatkan UMKM dan masyarakat luas.

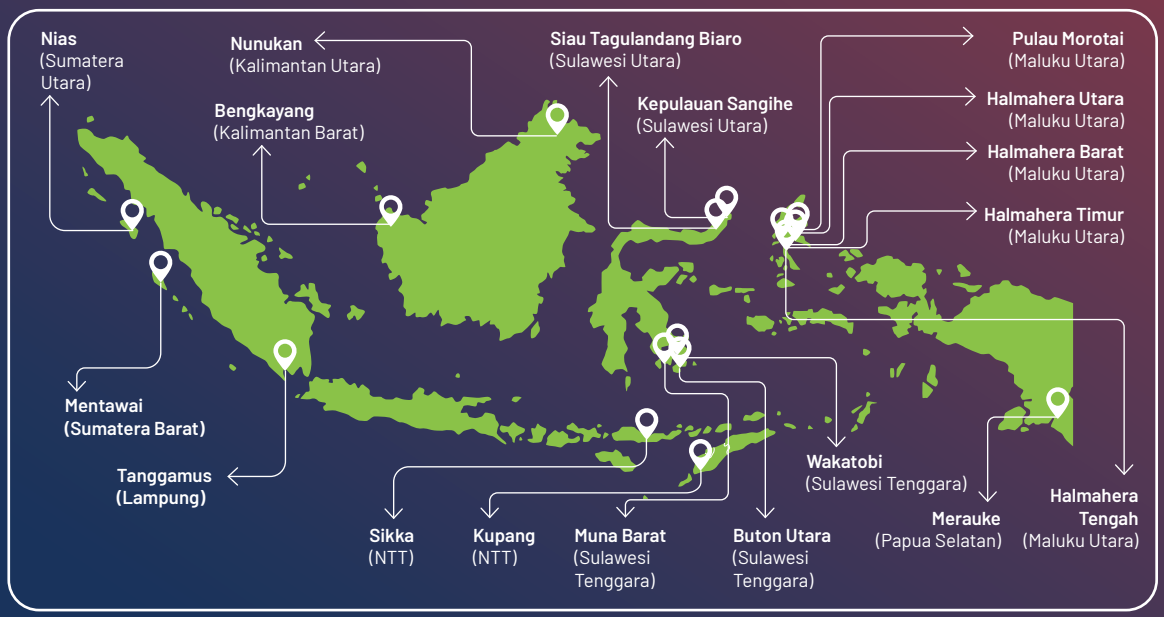
Komitmen keberlanjutan GoZero% turut diimplementasikan dalam acara ini melalui berbagai inisiatif, seperti penggunaan jersey berbahan daur ulang, edukasi pengelolaan sampah, serta konversi jarak lari yaitu setiap 1 km dikonversikan menjadi donasi paket data pendidikan Telkomsel sebesar 1 GB bagi wilayah pelosok Indonesia. Inisiatif ini memiliki total kontribusi mencapai 111.500 GB. Selain itu, TelkomGroup juga memberikan dukungan berupa layanan IndiHome dan perangkat komputer (PC) bagi sekolah-sekolah di wilayah 3T.

Sebagai bagian dari pengelolaan dampak lingkungan, Telkom menghitung emisi yang dihasilkan dari program Digiland dengan menggandeng Jejakin untuk mengukur jejak karbon. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total emisi dari Digiland Run 2025 mencapai 144,04 ton CO_2e. Data ini kemudian menjadi dasar dalam penyusunan strategi kompensasi emisi Telkom sepanjang 2025. Berdasarkan hasil estimasi, Telkom membutuhkan sekitar 15.969 pohon mangrove dengan masa serap karbon selama tiga tahun untuk menyeimbangkan emisi tersebut. Adapun realisasi penanaman mangrove pada 2025 disajikan pada bagian *Save Our Planet*.

Gambar 84. GoZero% *Sustainabiliy Action Booth* di Digiland Run 2025



Gambar 85. Peta Distribusi Penerima Program Bantuan Kuota Data Pendidikan Telkomsel dari Program Digiland Run 2025



Mitratel MOVES

Mitratel di tahun 2025 meluncurkan gerakan olahraga berbasis donasi bertajuk Mitratel MOVES dengan tema *"Bikin Bergerak, Hidup Lebih Berarti"*, yang diperkenalkan di Gelora Bung Karno, Jakarta. Program ini mendorong karyawan untuk aktif berolahraga dan berdonasi. Setiap langkah yang dicatat melalui aplikasi MOVES dikonversi menjadi donasi sebesar Rp1 untuk mendukung program lingkungan, pendidikan, dan kesehatan. Selain meningkatkan kesehatan dan kebugaran, inisiatif ini turut mendukung pengurangan emisi karbon melalui dorongan penggunaan transportasi umum dan aktivitas berjalan kaki. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh karyawan Mitratel (679 orang) dengan total langkah yang dikonversi sepanjang tahun 2025 sebanyak Rp 478.350.963 ,- yang digunakan untuk program TJSL PLTS di 5 desa tertinggal berkolaborasi dengan Telkom

Gambar 86. Gerakan Olahraga berbasis Donasi: Mitratel MOVES





Innovillage: Program Inkubasi *Sociodigipreneurship*

Program Innovillage mendorong sinergi antara industri, perguruan tinggi serta mahasiswa sebagai agen perubahan untuk mengembangkan talenta digital yang berdampak pada perbaikan sosial bagi masyarakat, sekaligus mencetak talenta untuk memenuhi kebutuhan industri digital. Program ini dirancang untuk mendorong lahirnya solusi inovatif yang menjawab tantangan masyarakat, khususnya pada bidang pendidikan, lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Program ini menjadi salah satu langkah penciptaan nilai bersama melalui penguatan ekosistem lokal (CSV tipe 3) dengan mengintegrasikan inovasi sosial dan pengembangan sumber daya manusia.

Melalui Innovillage, Telkom memfasilitasi pengembangan ide, pendampingan, serta implementasi solusi berbasis digital dan teknologi tepat guna yang aplikatif dan berkelanjutan. Inovasi yang dihasilkan tidak berhenti pada tahap konseptual, tetapi diimplementasikan langsung di masyarakat, sehingga memberikan manfaat nyata sekaligus meningkatkan kapasitas inovasi generasi muda.

Antusiasme mahasiswa tercermin dari tingginya jumlah peserta Innovillage seri ke-6 yang mencapai 4.555 mahasiswa pada 2025. Telkom telah memberikan pendanaan untuk 195 invoasi sosial dan berhasil mengimplementasikan 63 inovasi yang menjangkau 187 desa. Program ini memberikan manfaat bagi 26.397 penduduk di berbagai provinsi dan kabupaten/kota.

Digistar

Program Digistar merupakan program komprehensif yang ditujukan bagi mahasiswa dan *fresh graduate*, dengan melibatkan kolaborasi berbagai pihak, termasuk universitas, instansi, lembaga, komunitas *edu-tech*, serta perusahaan teknologi global.

Digistar dirancang untuk mengembangkan potensi talenta muda secara *end-to-end* dan berkelanjutan dengan berpedoman pada EVP perusahaan "Learn, Grow, Contribute to Indonesia: A Great Place to Elevate Global Leaders". Perjalanan talenta muda bersama Digistar dimulai dari tahap *awareness* dan identifikasi melalui kunjungan/*roadshow* para *talent* perusahaan ke kampus-kampus, komunitas termasuk diaspora.

Pada tahap selanjutnya, talenta terpilih berkesempatan untuk memperoleh pengembangan *hard skills* dan *soft skills* melalui bimbingan mentor yang ahli di bidangnya, mendapatkan pengalaman kerja (*real work experience*) melalui kegiatan magang, serta dapat berkolaborasi dengan berbagai komunitas untuk meningkatkan keterampilan dan koneksi. Sebagai langkah lanjutan, alumni Digistar dapat bergabung dengan Digistar Club, yang merupakan komunitas eksklusif yang menjadi wadah untuk terus belajar, bertumbuh, dan berkontribusi dalam membangun ekosistem talenta digital yang unggul.

Berikut 6 (enam) sub-program utama Digistar yang dirancang untuk mengakselerasi pengembangan potensi talenta masa depan:

Digistar *Story*

Program untuk membangun narasi *branding* di media sosial yang membahas berbagai topik seperti budaya kerja, digital *mindset*, *new ways of working in digital era*, *career preparation*, keberagaman, serta tips untuk menghadapi rekrutmen.

Digistar *Connect*

Program *roadshow* dan kunjungan, baik secara daring maupun luring, ke kampus-kampus dan komunitas, termasuk diaspora. Kegiatan ini dilaksankaan dalam bentuk diskusi interaktif (*talkshow*) yang secara khusus ditujukan untuk berbagi pengalaman dari para *talent* Telkom kepada para mahasiswa mengenai pentingnya memiliki kompetensi digital dan inovasi untuk turut mendukung transformasi digital Indonesia.

Digistar *Community*

Program kolaborasi dengan komunitas-komunitas yang bergerak di bidang teknologi edukasi (*edu-tech*), keterampilan digital, dan kepemudaan yang sejalan dengan nilai-nilai Telkom, untuk membangun sinergi percepatan transformasi digital.

Digistar *Class*

Program mentoring intensif untuk mengembangkan keterampilan teknis (*hard skills*) dan interpersonal (*soft skills*) bagi mahasiswa dan *fresh graduate*, dengan bimbingan dari talenta terbaik di TelkomGroup.

Digistar *Internship*

Program magang untuk memberikan pengalaman kerja nyata bagi talenta potensial.

Digistar *Club*

Komunitas eksklusif yang dirancang untuk para alumni program Digistar, dengan menyediakan berbagai *student club* sesuai minat dan *skill* yang ingin dikembangkan.

Dalam kurun waktu 5 tahun pelaksanaannya, Digistar telah melibatkan lebih dari 95.000 talenta muda Indonesia untuk meningkatkan kompetensi digital sehingga mampu berdaya saing, membuka peluang digitalisasi di berbagai industri dan memperkuat ekosistem digital guna mendukung transformasi digital bangsa menuju visi Indonesia Emas 2045.

Gambar 87. Program Komprehensif untuk Mahasiswa dan Fresh Graduate melalui Digistar







Penguatan Kapasitas Digital UMKM

Framework Program Pembinaan UMK

Telkom memahami kebutuhan para pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) akan bimbingan dalam standarisasi pengembangan produk, kualitas, pemanfaatan teknologi dan manajemen, serta akses ke pasar yang lebih luas dan akses permodalan. Untuk merespon kebutuhan tersebut, Program Pembinaan UMK dilaksanakan melalui pendekatan 3C, yaitu *access to capital*, *access to competence*, dan *access to commerce* yang diterjemahkan ke dalam *Framework* Program Pembinaan UMK.

Gambar 88. Kerangka Kerja Pengembangan UMK



Peningkatan akses UMK terhadap layanan keuangan (*access to capital*) dilaksanakan melalui Program Pendanaan UMK. Melalui program tersebut, Telkom mendukung penguatan kapasitas UMK Binaan menuju UMK yang tangguh dan mandiri sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan penciptaan nilai tambah Perusahaan.

Penguatan kompetensi UMK (*access to competence*) dilaksanakan melalui pelatihan dan bimbingan UMK untuk mendukung modernisasi proses bisnis internal UMK. Kegiatan tersebut didukung oleh program unggulan Telkom, **Go Modern** dan **Go Digital**, yang berfokus pada penguatan proses pengelolaan bisnis dan digitalisasi melalui penggunaan aplikasi serta platform digital.

Telkom juga mendukung akselerasi promosi produk UMK (*access to commerce*) melalui program **Go Online** dan **Go Global**. Melalui *marketplace* maupun *virtual expo*, para pelaku UMK dapat mengakses pasar tanpa harus membuka gerai secara fisik. Program tersebut juga mendorong ekspansi UMK ke pasar digital dan internasional.

Melalui Program Pembinaan UMK, Telkom beraspirasi untuk menciptakan dampak bagi bisnis UMK Binaan yang diterjemahkan ke dalam target UMK Naik Kelas, yang dinilai berdasarkan peningkatan omzet, jumlah tenaga kerja, serta pertumbuhan aset. Telkom menargetkan peningkatan 10% setiap tahun untuk jumlah UMK binaan yang berhasil naik kelas. Pada tahun 2025, Telkom berhasil melampaui sasaran tersebut dengan capaian 12,6% UMK Naik Kelas.

Program Pendanaan UMK

Program Pendanaan UMK bertujuan untuk meningkatkan pendapatan UMK melalui pemberian bantuan berupa pinjaman modal dengan tingkat jasa administrasi yang relatif rendah. Bidang usaha UMK Binaan meliputi berbagai sektor seperti perdagangan, peternakan, perkebunan, perikanan, pertanian, jasa, dan lain-lain.

Kegiatan penyaluran dana dilakukan bekerja sama dengan BRI sesuai surat S-721/MBU/11/2022. Telkom berfokus pada penagihan dan pembinaan UMK yang dilaksanakan oleh tim monitoring dan tim penagihan. Kegiatan sosialisasi berfokus untuk mengedukasi mitra binaan tentang mekanisme pembayaran digital (seperti, melalui *virtual account*). Pengelolaan program ini juga diperkuat dengan proses digitalisasi, sehingga memudahkan UMK dalam mengakses pengajuan pinjaman, melakukan pemantauan dan mendapatkan informasi atas riwayat angsuran.

Selama tahun 2025, Telkom telah menyalurkan Rp50 miliar kepada 1.140 UMK.

Go Modern

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk UMK dengan memberikan pendampingan dalam registrasi Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui lembaga *Online Single Submission* (OSS). Selain itu, Telkom juga membantu UMK dalam memperoleh Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) dan Sertifikasi Halal, guna memastikan standar kualitas dan daya saing produk di pasar. Berdasarkan pengukuran SROI, program ini menunjukkan rasio 1:5,04.

Selain sertifikasi, Telkom turut memberikan pelatihan *digital marketing* bagi pemula, pengembangan keahlian teknis UMK, serta program Rumah Kemasan (*PackFest*) untuk membantu 657 UMK meningkatkan daya tarik produk melalui kemasan yang lebih profesional.

Sepanjang tahun 2025, semakin banyak UMK yang mendapatkan dukungan untuk berkembang melalui program Go Modern. Dari tahun ke tahun, upaya ini menunjukkan hasil nyata, dengan 24.646 UMK mendapatkan pembinaan, meningkat dari 18.102 UMK pada 2024.

Bagi banyak pelaku UMK, memiliki legalitas usaha adalah langkah awal menuju pertumbuhan yang lebih besar. Tahun ini, 10.257 UMK berhasil memperoleh sertifikasi NIB. Selain itu, 2.032,0 UMK mendapatkan sertifikat halal dan SPP-IRT.

Tak hanya legalitas, peningkatan keterampilan juga menjadi fokus utama. Sebanyak 4.909 UMK mengikuti pelatihan teknis untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka, melonjak dibandingkan hanya 2.581 UMK pada tahun 2024. Kesempatan untuk memasarkan produk pun semakin luas, dengan 545 UMK berpartisipasi dalam mini bazar dan pameran, memperkenalkan produk mereka kepada pasar yang lebih besar.

Dengan semakin banyak UMK yang naik kelas, program ini terus membuka jalan bagi pelaku usaha kecil untuk menjadi lebih mandiri, kompetitif, dan siap bersaing di era digital.

Go Digital

Program ini berfokus pada percepatan digitalisasi usaha para pelaku UMK. Pada tahun 2025, Telkom menyelenggarakan rangkaian kegiatan yang diawali dengan sesi pengenalan konsep digitalisasi usaha serta registrasi penggunaan produk digital seperti sooltanPay dan sooltanKasir sebagai fondasi transformasi operasional UMK. Selain itu, para peserta juga diperkenalkan pada PaDi UMKM untuk proses registrasi *marketplace* sebagai langkah memperluas akses pasar. Telkom turut memberikan pemahaman mengenai platform Pijar Mahir sebagai sarana peningkatan kompetensi digital. Untuk memperkuat kemampuan pemasaran, UMK mendapatkan pelatihan digital marketing tingkat menengah, yang membantu mereka mengoptimalkan strategi promosi secara daring.

Pada tahun 2025, sebanyak 24.263 UMK menerima manfaat dari program ini, menunjukkan peningkatan penerima manfaat sekitar 44% dibandingkan tahun 2024. Dukungan ini memperkuat daya saing UMK di era digital.

Go Online

Program ini bertujuan mendukung digitalisasi UMKM untuk meningkatkan penjualan *online*. Telkom menyelenggarakan *roadshow* pelatihan Go Online di berbagai Rumah BUMN Telkom di Indonesia, berkolaborasi dengan Tokopedia untuk membantu UMKM memanfaatkan fitur *marketplace* guna meningkatkan *traffic* dan penjualan. Sepanjang 2025, sebanyak 14.488 UMK mendapatkan manfaat dari program Go Online, meningkat signifikan 150% dari tahun 2024 dengan jumlah penerima manfaat 5.216 UMK. Program ini membantu UMK beradaptasi dengan ekosistem digital, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing mereka secara *online*.

Go Global

Selain pemasaran dalam negeri, Telkom mendukung UMK binaannya Go Global melalui program Go Global. Pada 2025, sebanyak 146 UMK berpartisipasi dalam pameran internasional. Jumlah ini meningkat signifikan dibanding 2024 yang hanya mencapai 96 UMK, memperluas peluang ekspor dan eksposur global bagi pelaku usaha lokal.

Gambar 89. *Platform* Satu Data UKM oleh Telkom

Satu Data UKM

Telkom mengembangkan platform Satu Data UKM untuk memudahkan UMK Binaan dalam mengakses Program Pembinaan UMK yang disediakan Telkom. Pengguna membuat membuat profil UMK Binaan yang kemudian digunakan untuk menentukan dan menawarkan program yang tepat bagi UMK.

Fitur dan Layanan UKM HUB

Resouces **Prasarana** Integrasi Elemen-Elemen Pengembangan UMK ke dalam Sentra Platform Pengembangan UMK

Digitalisasi Proses Pembinaan UMK

Access Competence

Go Modern
Penguatan pondasi bisnis UMK menuju UMK berdaya saing

Go Digital
Optimalisasi solusi aplikasi mendukung kapabilitas UMK

Aktivitas Pendamping UMK
- Pelatihan *skillset* dan *toolset*
- Asistensi legalitas usaha dan sertifikasi produk/layanan
- *Mentoring* dan *Coaching*
- Akses jaringan dan komunitas
- Dukungan digitalisasi proses bisnis UMK (*payment, point of sales, invetory*)

Manfaat Bagi UMK
UMK mendapatkan peningkatan kapasitas usaha mereka melalui pelatihan peningkatan *skill* produksi, *branding*, mendapatkan asisten legalitas usaha, sampai dengan proses digitalisasi untuk efektivitas dan efisiensi bisnis

Access to Commerce

Go Online
Perluasan akses pasar melalui toko online & pameran

Go Global
Bantuan onboarding pemasaran ekspor

Aktivitas Pendamping UMK
- Asistensi registrasi dan *onboarding marketplace*
- Asistensi pemasaran produk IMK melalui kanal media sosial
- Kurasi keikutsertaan pameran
- Asistensi proses perizinan ekspor

Manfaat Bagi UMK
UMK mendapatkan peluang dalam peningkatan transaksi dan omzet melalui akses keikutsertaan pameran dan transaksi melalui toko *online*, media sosial, maupun pasar global

Access to Capital



Aktivitas Pendamping UMK
- Asistensi registrasi dan *onboarding marketplace*
- Asistensi pemasaran produk UMK melalui kanal media sosial

Manfaat Bagi UMK
UMK mendapatkan layanan pengembangan UMK dari BUMN Pembina yang terporgram, terjadwal dan akuntabel



Fitur

Profiling

Fasilitator dapat melengkapi data usaha UMK untuk menentukan treatment pembinaan yang paling tepat

Pelatihan

- Setelah dilakukan *profiling*, fasilitator pendamping dapat membuat event pelatihan bagi UMK, dalam rangka meningkatkan mindset dan skillset UMK
- Jenis Pelatihan dapat bersifat invitation maupun publik

Pendampingan

Treatment pembinaan yang bersifat spesifik kepada UMK

1. ***Micro Teaching***
   Pelatihan mini yang diberikan fasilitator pendamping, dapat diikuti oleh 1 sampai 5 mitra binaan
2. **Perijinan Usaha dan Sertifikasi**
   Pendampingan proses pengurusan perijinan usaha dan sertifikasi ke lembaga terkait
3. **Konsultasi dan *Business Matching***
   Kegiatan konsultasi usaha secara umum yang dilakukan UMK binaan dengan fasilitator pendamping

Pameran

Proses keikutsertaan UMK ke dalam pameran, yang terintegrasi mulai dari kurasi produk sampai dengan registrasi ke *event* pameran, sampai dengan laporan hasil pameran

Monitoring dan Evaluasi

Menu eksklusif untuk memonitor pencapaian kinerja fasiliator pendamping dalam program pembinaan serta mengakses informasi kolektibilitas dan piutang *outstanding* UMK

Pengembangan Inisiatif *Net Zero* Berkelanjutan

Telkom melaksanakan program konservasi lingkungan melalui konservasi hutan binaan digital serta penanaman mangrove dan terumbu karang. Upaya ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap penurunan emisi GRK melalui peningkatan stok karbon.

Memanfaatkan kapabilitas digital kami, Telkom memberikan bantuan prasarana IoT untuk masyarakat yang melakukan pertanian hidroponik, biovlok, dan tumpang sari. Inisiatif tersebut mendukung strategi lingkungan TelkomGroup yang lebih lanjut dibahas dalam Bab *Save Our Planet*, halaman 67.

Ringkasan Dukungan dan Capaian Pelibatan Komunitas Bidang Sosial

Tabel 44. Ringkasan Dukungan dan Capaian Pelibatan Komunitas Bidang Sosial

Penyelarasan dengan TPB	Proyek/Kegiatan Berkelanjutan	Metrik	2025	2024	2023
4,5,9	*Digital Learning School* dan *Cybersecurity Awareness*	Jumlah sekolah	495	472	435
		Jumlah siswa	35.380	30.100	15.810
	Digi Up: Pembekalan Keterampilan Digital bagi Siswa SMA/SMK	Jumlah peserta	1.598	1.150	2.170
		Jumlah peserta lulus	1.471	1.007	13.978
	Indonesia *Digital Learning*: Sertifikasi Guru	Jumlah peserta lulus	1.371	1.602	1.150
		Jumlah lokasi	7 titik lokasi	4 titik lokasi	3 titik lokasi
	Pelatihan dan Sertifikasi Keterampilan TIK serta Bantuan Perangkat bagi Kelompok Difabel	Jumlah pendaftar	778	675	980
	Bootcamp Digital Empowering for Women	Jumlah peserta	1.381	484	-
	Digistar	Jumlah peserta	35.102	18.394	21.183
		Conversion rate	24%	22%	18%
8	Go Modern	Penerima manfaat	24.646	18.102	11.180
		UMK memperoleh sertifikasi NIB	10.257	5.647	4.578
		UMK mendapat SPP-IRT	2.032	2.127	2.107
		UMK memperoleh Sertifikasi Halal	2.512	1.629	
		UMK mengikuti pelatihan teknis keterampilan	7.554	2.581	320
	Go Digital	UMK penerima manfaat program	24.263	16.845	10.844
	Go Online	UMK penerima manfaat program	14.488	5.793	4.060
	Go Global	UMK penerima manfaat program	146	96	22

Kinerja Sosial

Tabel 45. Kinerja Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi di Telkom

[GRI 2-7, 2-8, 401-1, 401-3, 404-1, 405-1] [SASB TC-SI-330a.3, TC-IM-330a.3]

Metrik	Telkom		
	2025	2024	2023
Karyawan berdasarkan gender			
Karyawan Laki-laki	2.609	2.703	4.709
Karyawan Perempuan	2.173	2.227	2.760
Total karyawan	4.782	4.930	7.469
Karyawan berdasarkan status dan gender			
Karyawan tetap (laki-laki)	2.496	2.571	4.535
Karyawan kontrak (laki-laki)	113	132	174
Karyawan tetap (perempuan)	2.076	2.135	2.635
Karyawan kontrak (perempuan)	97	92	125
Pekerja status non karyawan			
Peserta magang	2.639	2.265	1.475
Pekerja status non karyawan lainnya	6.463	238	273
Karyawan penyandang disabilitas berdasarkan gender			
Karyawan Laki-laki	17	14	13
Karyawan Perempuan	9	8	6
Karyawan berdasarkan wilayah[3]			
Regional I	249	261	488
Regional II	384	407	904
Regional III	477	493	937
Regional IV	199	202	362
Regional V	209	204	361
Non Regional	3.264	3.363	4.417
Regional tidak terklasifikasi	N/A**	N/A	N/A

Metrik	Telkom		
	2025	2024	2023
Karyawan dengan status pegawai kontrak berdasarkan wilayah[3]			
Regional I	7	7	12
Regional II	13	13	16
Regional III	22	21	22
Regional IV	7	4	6
Regional V	20	9	13
Non Regional	141	170	230
Regional tidak terklasifikasi	N/A	N/A	N/A
Karyawan berdasarkan usia			
>50 tahun	1.083	1.028	2.300
30 – 50 tahun	2.652	2.470	3.044
<30 tahun	1.047	1.432	2.125
Karyawan berdasarkan tingkat pendidikan			
Prakuliah	154	175	779
Diploma	112	129	437
Sarjana	3.012	3.175	4.628
Pascasarjana	1.504	1.451	1.625
Profil usia berdasarkan level kepegawaian (Manajemen senior)			
>50 tahun	78,2%	67,3%	50,0%
30 – 50 tahun	21,8%	32,7%	50,0%
<30 tahun	-	-	-
Profil usia berdasarkan level kepegawaian (Manajemen madya)			
>50 tahun	44,5%	39,3%	35,3%
30 – 50 tahun	55,4%	60,7%	64,6%
<30 tahun	0,1%	0,1%	-
Profil usia berdasarkan level kepegawaian (Pengawas}			
>50 tahun	7,0%	10,4%	35,6%
30 – 50 tahun	62,6%	55,2%	32,2%
<30 tahun	30,4%	34,4%	32,2%
Profil usia berdasarkan level kepegawaian (Staff dan lainnya}			
>50 tahun	-	-	0,4%
30 – 50 tahun	28,0%	16,3%	9,4%
<30 tahun	72,0%	83,7%	90,2%

Metrik	Telkom		
	2025	2024	2023
Jumlah karyawan perempuan berdasarkan status kepegawaian			
Manajemen senior (perempuan)	16	16	18
Manajemen madya (perempuan)	679	684	811
Pengawas (perempuan)	1.218	1.061	1.414
Staff dan lainnya (perempuan)	260	466	517
Profil gender berdasarkan level kepegawaian (% perempuan)			
Manajemen senior	14,5%	15,0%	14,8%
Manajemen madya	36,3%	36,4%	30,7%
Pengawas	52,2%	50,7%	38,7%
Staff dan lainnya	55,9%	54,8%	49,3%
Rekrutmen karyawan			
Total rekrutmen	48	122*	112
Rekrutmen berdasarkan gender			
Karyawan laki-laki	23	59*	62
Karyawan perempuan	25	63*	50
Rekrutmen berdasarkan usia			
>30 tahun	21	29*	26
26 - 30 tahun	17	37*	38
18 - 25 tahun	10	56*	48
Rekrutmen berdasarkan usia dan gender			
Karyawan laki-laki usia 18-25	3	24	19
Karyawan laki-laki usia 26-30	9	10	24
Karyawan laki-laki usia >30	11	22	19
Karyawan perempuan usia 18-25	7	37	29
Karyawan perempuan usia 26-30	8	22	14
Karyawan perempuan usia >30	10	7	7
Rekrutmen berdasarkan penempatan[3]			
Regional I	-	2*	5
Regional II	-	4*	4
Regional III	1	4*	5*
Regional IV	4	3*	2
Regional V	11	4*	2*
Non Regional	32	105*	94*

Metrik	Telkom		
	2025	2024	2023
Regional tidak terklasifikasi	N/A	N/A	N/A
Turnover rate karyawan			
Total turnover rate	8,4%	31,9%	19,7%
Turnover berdasarkan gender			
Karyawan laki-laki	259	1.512	1.173
Karyawan perempuan	151	465	441
Turnover berdasarkan usia			
>50 tahun	171	1.547	692
30 – 50 tahun	175	313	692
<30 tahun	64	117	230
Turnover berdasarkan usia dan gender			
Karyawan laki-laki <30 tahun	27	40	113
Karyawan laki-laki 30-50 tahun	101	188	446
Karyawan laki-laki >50 tahun	131	1.284	614
Karyawan perempuan <30 tahun	37	78	117
Karyawan perempuan 30-50 tahun	74	130	246
Karyawan perempuan >50 tahun	40	257	78
Turnover rate berdasarkan alasan			
Voluntary (i.e., permintaan sendiri)	7,8%	0,9%	0,1%
Involuntary (i.e., menjadi direksi di BUMN, pelanggaran disiplin, mendapatkan Surat Keterangan Pemutusan Hubungan Kerja (SK PHK) 2023-2025))	2,2%	0,6%	0,5%
Lainnya (i.e., pensiun, wafat)	90,0%	98,5%	99,4%
Menjadi Direksi BUMN atau Pejabat Pemerintah	1	1	-
Pelanggaran Disiplin	6	6	-
Pensiun	27	1.476	484
Wafat	8	13	19
Permintaan sendiri	32	18	8
Turnover berdasarkan wilayah			
Regional I	6	58	122
Regional II	34	323	320
Regional III	29	163	204
Regional IV	3	55	51

Metrik	Telkom		
	2025	2024	2023
Regional V	8	36	101
Non Regional	330	1.342	816
Regional tidak terklasifikasi	N/A	N/A	N/A
Karyawan yang memiliki hak cuti melahirkan			
Karyawan laki-laki	2.154	2.485	3.902
Karyawan perempuan	1.468	2.090	1.810
Karyawan yang mengambil hak cuti melahirkan			
Karyawan laki-laki	121	99	90
Karyawan perempuan	136	132	174
Karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan			
Karyawan laki-laki	121	99	90
Karyawan perempuan	136	130	145
Karyawan yang masih bekerja setelah 12 bulan setelah kembali bekerja			
Total karyawan	257	167	74
Pelatihan karyawan			
Total jam pelatihan setahun	341.474,2	1.102.504,1	1.045.188,2
Karyawan yang mendapatkan pelatihan berdasarkan gender			
Pelatihan sertifikasi (laki-laki)	415	871	549
Pelatihan sertifikasi (perempuan)	264	572	313
Leadership Development Program (laki-laki)	223	256	140
Leadership Development Program (perempuan)	122	148	51
Pelatihan reguler (laki-laki)	2.551	2.525	2.870
Pelatihan regular (perempuan)	2.144	1,735	1,657
Rata-rata jam pelatihan dalam setahun			
Rata-rata jam pelatihan karyawan (laki-laki)	72,6	239,1	174
Rata-rata jam pelatihan karyawan (perempuan)	70,0	214,8	177.9
Rata-rata jam pelatihan karyawan	71,4	266,0	65,2
Rata-rata jam pelatihan dalam setahun berdasarkan jenjang			
Manajemen senior	57,9	346,8	84,4
Manajemen madya	73,0	253,8	138,3
Pengawas	70,4	198,6	184,2
Staff dan lainnya	73,1	227,5	241,7

Tabel 46. Kinerja Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi di TelkomGroup
[GRI 2-7, 2-8, 401-1, 401-3, 404-1, 405-1] [SASB TC-SI-330a.3]

Metrik	Telkomsel			Mitratel			Anak Perusahaan lainnya[1]			TelkomGroup[2]		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Karyawan berdasarkan gender												
Karyawan laki-laki	4.784	4.796	4.856	465	439	373	6.588	6.807	6.081	14.446	14.745	16.019
Karyawan perempuan	1.412	1.420	1.453	214	218	164	2.907	3.063	2.668	6.705	6.928	7.045
Total karyawan	6.196	6.216	6.309	679	657	537	9.502	9.870	8.749	21.151	21.673	23.064
Karyawan berdasarkan status dan gender												
Karyawan tetap (laki-laki)	4.679	4.732	4.765	417	414	285	5.588	5.707	4.922	13.180	13.424	14.507
Karyawan kontrak (laki-laki)	112	64	91	48	25	88	1.000	1.100	1.159	1.266	1.321	1.512
Karyawan tetap (perempuan)	1.278	1.313	1.301	202	205	128	2.346	2.344	2.034	5.902	5.997	6.098
Karyawan kontrak (perempuan)	134	107	152	12	13	36	560	719	634	803	931	947
Pekerja status non karyawan												
Peserta magang	1.026	527	334	245	142	101	663	222	124	4.573	3,156	2,034
Pekerja status non karyawan lainnya	2.348	3.078	3.158	268	179	240	36.995	16.151	17.543	46.074	19,646	21,214
Karyawan berdasarkan wilayah[3]												
Regional I	687	713	738	66	68	60	N/A	N/A	N/A	1.002	1.042	1.286
Regional II	695	745	779	55	53	47	N/A	N/A	N/A	1.134	1.205	1.730
Regional III	772	789	819	60	70	61	N/A	N/A	N/A	1.309	1.352	1.817
Regional IV	257	229	245	18	23	20	N/A	N/A	N/A	474	454	627
Regional V	429	456	484	37	39	36	N/A	N/A	N/A	675	699	881
Non Regional	3.356	3.284	3.244	443	404	313	N/A	N/A	N/A	7.063	7.051	7.974
Regional tidak terklasifikasi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	9.494	9.870	8.749	9.494	9.870	8.749
Karyawan dengan status pegawai kontrak berdasarkan wilayah[3]												
Regional I	15	7	20	-	1	17	N/A	N/A	N/A	22	15	49
Regional II	20	8	18	-	-	76	N/A	N/A	N/A	33	21	98
Regional III	14	7	23	-	2	16	N/A	N/A	N/A	36	30	51
Regional IV	26	1	16	-	-	6	N/A	N/A	N/A	33	5	32
Regional V	-	8	-	-	1	9	N/A	N/A	N/A	20	18	40
Non Regional	164	140	166	60	34	-	N/A	N/A	N/A	365	344	380
Regional tidak terklasifikasi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	1,560	1,819	1,809	1,560	1,819	1,809

Metrik	Telkomsel			Mitratel			Anak Perusahaan lainnya[1]			TelkomGroup[2]		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Karyawan berdasarkan usia												
>50 tahun	796	729	644	52	41	32	1.012	973	617	2.943	2.771	3.593
30 – 50 tahun	4.648	4.576	4.516	499	503	423	6.985	7.095	6.566	14.784	14.644	14.549
<30 tahun	752	911	1.149	128	113	82	1.497	1.802	1.566	3.424	4.258	4.922
Karyawan berdasarkan tingkat pendidikan												
Prakuliah	93	115	123	9	4	6	1.077	1.476	1.155	1.333	1.770	2.063
Diploma	363	399	423	19	24	12	1.237	967	1.307	1.731	1.519	2.179
Sarjana	4.791	4.921	4.966	574	554	461	6.175	5.846	5.569	14.552	14.496	15.624
Pascasarjana	949	781	797	77	75	58	1.005	1.581	718	3.535	3.888	3.198
Profil usia berdasarkan level kepegawaian (Manajemen senior)												
>50 tahun	48,0%	44,0%	40,7%	50,0%	50,0%	50,0%	28,6%	91,3%	61,4%	57,0%	63,5%	49,2%
30 – 50 tahun	52,0%	56,0%	59,3%	50,0%	50,0%	50,0%	53,2%	8,7%	38,6%	39,4%	36,5%	50,8%
<30 tahun	0,0%	0,0%	0,0%	-	-	-	18,2%	0,0%	0,0%	3,6%	0,0%	0,0%
Profil usia berdasarkan level kepegawaian (Manajemen madya)												
>50 tahun	21,0%	19,7%	16,8%	44%	39%	21%	22,6%	28,3%	19,8%	29,1%	29,2%	25,6%
30 – 50 tahun	79,0%	79,8%	82,7%	56%	61%	79%	68,8%	71,2%	78,6%	67,6%	70,4%	73,8%
<30 tahun	0,0%	0,4%	0,5%	-	-	-	8,6%	0,4%	1,9%	3,2%	0,3%	0,7%
Profil usia berdasarkan level kepegawaian (Pengawas}												
>50 tahun	9,0%	8,5%	8,1%	11%	10%	8%	9,2%	6,2%	4,4%	8,8%	7,6%	14,5%
30 – 50 tahun	85,0%	84,2%	82,5%	89%	90%	92%	74,8%	74,1%	73,2%	75,1%	73,3%	63,4%
<30 tahun	6,0%	7,3%	9,4%	-	-	-	16,1%	19,7%	22,3%	16,1%	19,1%	22,1%
Profil usia berdasarkan level kepegawaian (Staff dan lainnya}												
>50 tahun	7,0%	6,0%	4,0%	4%	3%	4%	0,2%	0,4%	1,2%	2,3%	1,6%	1,7%
30 – 50 tahun	52,0%	48,0%	39,0%	72%	77%	75%	76,5%	65,2%	76,4%	60,9%	51,8%	47,8%
<30 tahun	41,0%	46,0%	56,0%	24%	20%	21%	24,2%	34,5%	22,4%	36,8%	46,6%	50,5%
Jumlah karyawan perempuan berdasarkan status kepegawaian												
Manajemen senior (perempuan)	17	18	14	-	-	-	6	2	5	39	36	37
Manajemen madya (perempuan)	246	238	227	3	2	2	444	390	331	1.372	1.314	1.371
Pengawas (perempuan)	629	622	627	23	22	20	1.815	1.858	1.651	3.685	3.563	3.712
Staff dan lainnya (perempuan)	520	542	585	188	193	144	641	814	679	1.609	2.015	1.925

Metrik	Telkomsel			Mitratel			Anak Perusahaan lainnya[1]			TelkomGroup[2]		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Profil gender berdasarkan level kepegawaian (% perempuan)												
Manajemen senior	15,9%	16,1%	12,4%	0,0%	0,0%	0,0%	10,9%	4,3%	7,1%	14,0%	13,3%	12,1%
Manajemen madya	13,4%	13,0%	12,7%	6,1%	5,1%	5,4%	20,5%	19,4%	19,7%	23,2%	22,8%	22,3%
Pengawas	21,3%	21,7%	22,0%	19,7%	19,5%	20,4%	32,2%	30,8%	28,8%	33,4%	32,1%	30,1%
Staff dan lainnya	39,8%	38,4%	33,9%	37,2%	38,7%	36,0%	39,3%	45,6%	53,6%	41,1%	44,3%	45,1%
Rekrutmen karyawan												
Total rekrutmen	167	129	990	32	84	67	310	497	496	557	832*	1.665*
Turnover rate karyawan												
Total turnover rate	3%	3,54%	4,95%	5,7%	21,4%*	12,5%	5,3%	4,7%*	4,7%*	5,4%	12,4%*	10,4%*
Turnover berdasarkan gender												
Karyawan laki-laki	114	136	88	33	90	43	376	343	297	782	2.081	1.601
Karyawan perempuan	81	86	47	5	38	24	138	99	115	375	688	627
Turnover berdasarkan usia												
>50 tahun	105	98	54	3	13	12	121	105	95	400	1.763	853
30 – 50 tahun	49	57	38	17	105	52	262	259	256	503	734	1.038
<30 tahun	41	67	43	18	10	3	131	78	61	254	272	337
Turnover berdasarkan usia dan gender												
Karyawan laki-laki <30 tahun	10	19	21	16	3	1	69	47	27	122	109	162
Karyawan laki-laki 30-50 tahun	27	33	22	14	75	32	193	197	185	335	493	685
Karyawan laki-laki >50 tahun	77	84	45	3	12	10	114	99	85	325	1.479	754
Karyawan perempuan <30 tahun	31	48	22	2	7	2	62	31	34	132	164	175
Karyawan perempuan 30-50 tahun	22	24	16	3	30	20	69	62	71	168	246	353
Karyawan perempuan >50 tahun	28	14	9	-	1	2	7	6	10	75	278	99

Metrik	Telkomsel			Mitratel			Anak Perusahaan lainnya[1]			TelkomGroup[2]		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Turnover berdasarkan alasan												
Voluntary (i.e., permintaan sendiri)	36,9%	23,9%*	26,7%	21,1%	86,7%*	85,1%	54,7%	49,8%*	35,9%*	33,9%	14,8%*	11,1%*
Involuntary (i.e., menjadi direksi di BUMN, pelanggaran disiplin, mendapatkan Surat Keterangan Pemutusan Hubungan Kerja (SK PHK) 2023-2025))	4,6%	2,3%*	0,7%*	2,6%	12,5%*	7,5%*	2,5%	2,9%*	1,2%*	2,8%	1,7%*	0,9%*
Lainnya (i.e., pensiun, wafat)	58,5%	73,9%*	72,6%*	76,3%	0,8%*	7,5%*	42,8%	47,3%*	62,9%*	63,4%	83,5%*	88,0%*
Turnover berdasarkan wilayah												
Regional I	9	17	11	-	19	11	N/A	N/A	N/A	15	94	144
Regional II	27	24	18	-	15	9	N/A	N/A	N/A	61	362	347
Regional III	22	24	12	-	16	10	N/A	N/A	N/A	51	203	226
Regional IV	3	10	6	-	6	3	N/A	N/A	N/A	6	71	60
Regional V	9	22	2	-	11	5	N/A	N/A	N/A	17	69	108
Non Regional	125	125	86	38	61	29	N/A	N/A	N/A	493	1.528	931
Regional tidak terklasifikasi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	514	442	412	514	442	412
Karyawan yang memiliki hak cuti melahirkan												
Karyawan laki-laki	4.197	4.199	4.095	380	315	262	1.564	1.032	1.140	8.295	8.031	9.399
Karyawan perempuan	1.013	1.023	975	144	103	75	712	413	373	3.337	3.629	3.233
Karyawan yang mengambil hak cuti melahirkan												
Karyawan laki-laki	332	361*	405*	25	20*	18	119	101*	89*	597	581*	602*
Karyawan perempuan	106	87*	97*	9	8*	10	73	50*	72*	324	277*	353*
Karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan												
Karyawan laki-laki	326	331*	358*	25	20*	18	119	101*	89*	591	551*	555*

Metrik	Telkomsel			Mitratel			Anak Perusahaan lainnya[1]			TelkomGroup[2]		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Karyawan perempuan	76	101*	84*	9	8*	10	73	50*	69*	294	289*	308*
Karyawan yang masih bekerja setelah 12 bulan setelah kembali bekerja												
Total karyawan	423	430*	474*	34	26	28	113	114*	48*	799	737*	624*
Pelatihan karyawan												
Total jam pelatihan setahun	250.539	373.082	277.596	18.241	14.774	8.899	108.062	45.817	24.902	718.316,2	1.536.177,2	1.356.584,8
Rata-rata jam pelatihan dalam setahun												
Rata-rata jam pelatihan karyawan (laki-laki)	577,0	69,0	47,0	28,8	16,0	12,0	23	26	13	90,4	53,1	34,6
Rata-rata jam pelatihan karyawan (perempuan)	171,0	27,0	33,0	23,4	8,0	5,0	17	25	13	41,0	44,3	32,5
Rata-rata jam pelatihan karyawan	748,0	60,0	44,0	54,9	24,0	17,0	19	27	15	109,9	56,6	23,9
Rata-rata jam pelatihan dalam setahun berdasarkan jenjang												
Manajemen senior	19	34	43	25,0	-	4,0	13,7	14,3	10,5	20,4	51,8	21,6
Manajemen madya	32	52	40	14,7	2,5	8,6	18,5	28,2	7,3	25,6	53,0	25,6
Pengawas	45	57	46	17,0	3,4	2,2	19,1	23,3	8,9	27,4	44,3	31,7
Staff dan lainnya	44	75	45	34,8	19,2	13,8	20,6	23,8	12,1	30,6	51,6	41,5

* Penyajian kembali.

** N/A (Tidak Relevan)

[1] Anak Perusahaan lainnya diwakili oleh semua Anak Perusahaan Telkom kecuali Telkomsel dan Mitratel, sesuai ketersediaan data.

[2] Lingkup data TelkomGroup mencakup Telkom dan 13 Anak Perusahaan sesuai ketersediaan data.

[3] Klasifikasi data karyawan berdasarkan penempatan wilayah menggunakan klasifikasi yang berlaku untuk Telkom, dan diterapkan untuk Telkomsel dan Mitratel hanya untuk kebutuhan pengungkapan laporan ini. Pembagian wilayah sebagai berikut:

- Regional I : Sumatera
- Regional II : Jakarta, Banten, Jawa Barat
- Regional III : Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat
- Regional IV : Kalimantan
- Regional V : Sulawesi, Papua, Maluku
- Non Regional : kantor pusat (meliputi Jakarta dan Bandung)

Penjelasan kinerja sosial tahun 2025

- Rekrutmen mencakup karyawan *professional hire* (*prohire*) dan karyawan tetap. Pada tahun 2025, jumlah rekrutmen mengalami penyesuaian sejalan dengan kebijakan pertumbuhan yang lebih selektif dalam rangka mendukung transformasi Telkom menuju *strategic holding*.
- *Turnover* mencakup karyawan kontrak (PKWT) yang mengundurkan diri dari TelkomGroup serta karyawan di Anak Perusahaan yang berpindah entitas untuk menjadi direksi di Anak Perusahaan lainnya. *Turnover* karyawan tidak mencakup karyawan yang mengikuti *talent mobility* program. Tingkat *turnover* menunjukkan penurunan dari 2024 ke 2025, terutama disebabkan oleh penurunan jumlah peserta program pensiun dini. Jumlah partisipasi dalam program pensiun dini menunjukkan pola peningkatan dan penurunan secara bergantian setiap dua tahun sekali.
- Jumlah pekerja non-karyawan Telkom pada tahun 2025 mengalami peningkatan seiring dengan penguatan metodologi pengambilan data yang kini telah mengakomodasi seluruh pekerja kontrak, termasuk teknisi, serta staf *sales* dan *marketing*.
- Pelaksanaan pelatihan pada tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya seiring dengan pergeseran pendekatan pembelajaran dari dominasi *e-learning* bersifat *mandatory* menuju implementasi metode 70-20-10 yang lebih menekankan *experiential learning* (70%), serta prioritisasi program yang berfokus pada kebutuhan transformasi dan dampak langsung terhadap bisnis TelkomGroup.

Tabel 47. Kinerja Risiko Disrupsi Sistemik

Metrik	TelkomGroup*		
	2025	2024	2023
Rata – rata frekuensi gangguan *Fiber Optic Backbone*			
Rata – rata frekuensi gangguan	6.686	4.652	3.811
Gangguan Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL)			
Rata – rata frekuensi gangguan Wet plant*	23	19	6
Rata – rata frekuensi gangguan Dry plant**	23	1	0
Ganguan Layanan Pelanggan			
Q gangguan***	2,5	2,3	2,88
Rata - rata perbaikan gangguan (average interruption duration) (jam)	9,1	5,9	6,18

* *Wet plant* = OSP (*Out Side Plant*) merupakan komponen-komponen atau perangkat pada Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) yang berada di perairan/ laut yang terdiri dari kabel serat optik laut, *repeater, equalizer,* dan *branching unit*.

** *Dry plant* = ISP (*In Side Plant*) merupakan komponen-komponen atau perangkat pada Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) yang berada di perairan/laut yang terdiri dari kabel serat optik, SLTE, DWDM, PFE, dan lain-lain.

*** Q gangguan merepresentasikan jumlah pelanggan yang terganggu per 100 pelanggan dalam rentang waktu pengukuran 30 hari.

[SASB TC-TL-550a.1, TC-SI-550a.1]

Penjelasan kinerja pengendalian risiko disrupsi sistemik tahun 2025:

Terjadi peningkatan frekuensi gangguan pada tahun 2025 akibat dua kejadian bencana, yaitu gangguan massal di Papua yang berkaitan dengan SKKL serta bencana banjir di Sumatera yang menyebabkan kerusakan pada sejumlah aset jaringan. *Corrective action* dan *adaptation plan* atas kejadian banjir di Sumatera disajikan pada bagian "Resiliensi Operasional terhadap Perubahan Iklim".

Tabel 48. Kinerja Keselamatan Operasional TelkomGroup
[GRI 403-9]

Cakupan		Metrik	Telkom			Telkomsel		
			2025	2024	2023	2025	2024	2023
Karyawan**	Kematian akibat kecelakaan kerja	Jumlah	-	-	-	-	-	-
		Tingkat**	-	-	-	-	-	-
	Kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi	Jumlah	-	-	-	-	-	-
		Tingkat	-	-	-	-	-	-
	Kecelakaan kerja yang dapat dicatat	Jumlah	-	-	-	1	-	-
		Tingkat	-	-	-	0,1	-	-
	Jumlah jam kerja		**9.946.560,0**	**10.254.400,0**	**15.535.520,0**	**12.292.864**	**12.929.280**	**13.122.720**
Pekerja bukan karyawan***	Kematian akibat kecelakaan kerja	Jumlah	-	-	-	-	-	-
		Tingkat	-	-	-	-	-	-
	Kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi	Jumlah	-	-	-	-	-	-
		Tingkat	-	-	-	-	-	-
	Kecelakaan kerja yang dapat dicatat	Jumlah	-	-	-	-	-	-
		Tingkat	-	-	-	-	-	-
	Jumlah jam kerja		**18.932.160,0**	**5.206.240,0**	**3.635.840,0**	**6.694.016**	**7.498.400**	**7.263.360**

* Catatan: Tingkat kecelakaan kerja dihitung per 1.000.000 jam kerja

** Karyawan pada pengungkapan Anak Perusahaan lainnya merujuk pada Telin, Sigma, Telkom Infra, GSD, Telkom Akses, PINS, dan TDE

*** Pekerja bukan karyawan pada pengungkapan Anak Perusahaan lainnya merujuk pada Telkom Akses, Sigma, PINS, TDE, Telin

	Mitratel			Anak Perusahaan Lainnya			TelkomGroup		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	8	9	10	8	9	10
	-	-	-	0,7	0,7	0,9	0,2	0,2	0,2
	-	-	-	21	21	18	22	21	18
	-	-	-	1,7	1,5	1,6	0,6	0,6	0,4
	1.305.792	**1.261.440**	**1.031.040**	**11.275.179**	**13.537.817**	**11.183.406**	**34.820.395**	**37.982.937**	**40.872.686**
	1	-	-	-	7	2	1	7	2
	1,7	-	-	-	0,1	-	0,0	0,1	-
	-	-	-	-	72	80	-	72	80
	-			-	1,0	1,1	-	0,9	1,0
	1	-	-	92	100	102	93	100	102
	1,7	-	-	2,2	1,4	1,4	1,9	1,2	1,3
	594.816	**299.520**	**460.800**	**41.508.199**	**73.845.797**	**71.880.613**	**67.729.191**	**86.849.957**	**83.240.613**



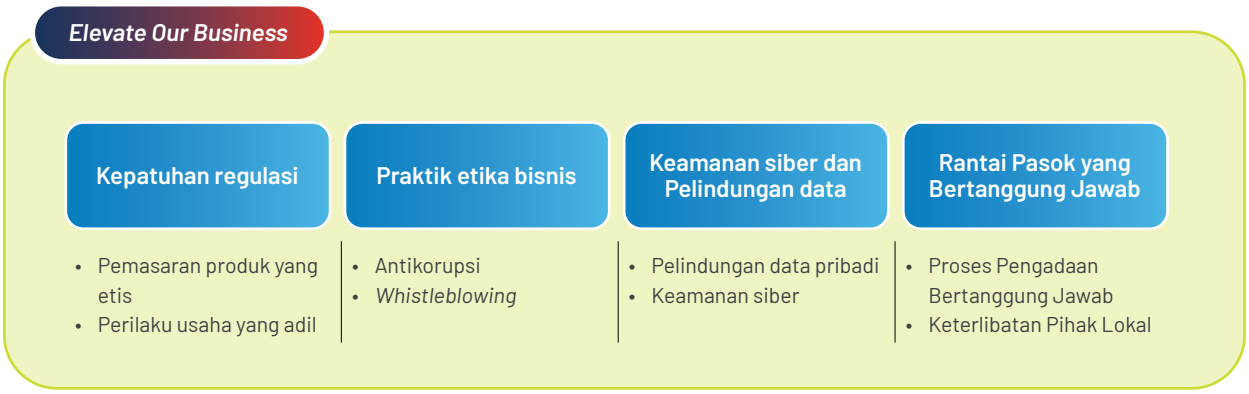
05.



Elevate Our Business

TelkomGroup memperkuat fondasi bisnis yang berintegritas dan terpercaya melalui kepatuhan terhadap regulasi serta penerapan etika bisnis di seluruh aktivitas operasional. Di tengah percepatan digitalisasi, penguatan keamanan siber dan pelindungan data menjadi bagian penting dalam menjaga kepercayaan pelanggan dan keberlanjutan usaha. Seluruh aspek ini, berikut dengan pengelolaan rantai pasok, diintegrasikan dalam kerangka tata kelola perusahaan untuk memastikan keselarasan dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Gambar 90. Kerangka Pengelolaan Aspek Tata Kelola Telkom



Topik Material	Target 2030	Capaian tahun 2025
Kepatuhan regulasi	100% tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku tanpa adanya kasus besar yang terbukti (TelkomGroup)	100% tingkat kepatuhan terhadap regulasi
Praktik etika bisnis	Kepatuhan terhadap etika bisnis, 100% karyawan menandatangani pakta integritas (TelkomGroup)	100% karyawan menandatangani Pakta Integritas
	Sertifikasi SNI ISO 370001 : 2016 SMAP T*elkom parent* dan Anak Perusahaan langsung (TelkomGroup)	• 12 Anak Perusahaan telah mendapatkan sertifikasi • 1 Anak Perusahaan sedang dalam proses sertifikasi
	100% aduan yang masuk ke *whistleblowing system* ditindaklanjuti (TelkomGroup)	98 % temuan ditindaklanjuti
	100% aduan terkait HAM ditindaklanjuti (TelkomGroup)	100 % aduan tindaklanjuti dengan 2 aduan terbukti terkait HAM (*respectful workplace*)
Keamanan siber dan pelindungan data	Tidak terjadi kebocoran data yang kritikal (Telkom)	0 insiden kritikal
	100% tingkat kelulusan karyawan dalam pelatihan kesadaran *cybersecurity* (Telkom)	99,4% tingkat kelulusan karyawan dalam pelatihan kesadaran *cybersecurity*

Kepatuhan Regulasi



Komitmen TelkomGroup terhadap kepatuhan tidak hanya berfokus pada pemenuhan ketentuan regulasi namun juga terhadap ketentuan pasar, ekspektasi pelanggan dan juga masyarakat. Kepatuhan menjadi inti dari praktik bisnis bertanggung jawab yang memungkinkan operasional TelkomGroup dan mitra kerja berdampak positif bagi pelanggan, lingkungan, masyarakat, dan pasar.

Pendekatan Manajemen

[GRI 3-3]

Peran Dewan dan Manajemen

Dewan Komisaris dan Komite Audit berperan dalam mengawasi kepatuhan Perusahaan atas ketentuan dan peraturan perundang-undangan sebagaimana tertulis dalam Surat Keputusan Direksi No. PD.602.00/r.00/HK000/COP-D0030000/2011 tentang Pedoman Pengelolaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Charter* Komite Audit.

Dewan Direksi memastikan praktik bisnis dan operasional TelkomGroup telah mematuhi ketentuan yang berlaku, salah satunya melalui penerapan tata kelola dan manajemen risiko perusahaan sebagaimana tertuang dalam *Board Manual* dan Pedoman Pengelolaan GCG. Lebih lanjut, sebagai upaya memperkuat penerapan GCG dan mendukung pencapaian *strategic objectives* TelkomGroup, pada tahun 2025 Telkom secara perdana membentuk Direktorat Legal & *Compliance* dan mengangkat Direktur Legal & *Compliance* yang memiliki peran dan tanggung jawab fungsi pengelolaan aspek hukum, tata kelola, dan kepatuhan perusahaan secara komprehensif.

Organisasi Pengawalan Kepatuhan

Seluruh karyawan TelkomGroup mengemban peran untuk mewujudkan kepatuhan terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Adapun unit kerja berikut yang mengawal penerapan sistem, kebijakan, serta proses yang mendorong kepatuhan pada setiap aktivitas operasional dan kemitraan di lingkungan TelkomGroup.

- Unit Kerja Pengelola Legal & *Compliance*: berada di dalam Direktorat Legal & *Compliance*, dimana terdiri dari tiga fungsi, yaitu *Corporate* Legal, Legal *Settlement*, dan *Group Policy* yang dipimpin oleh *Vice President* (VP). Unit kerja ini bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap perundang-undangan, di antaranya melalui aktivitas pemberian nasihat hukum (legal *advisory*), pendapat hukum (legal *opinion*), tinjauan hukum (legal *review*), serta penanganan litigasi.

- Unit Kerja Pengelola *Risk Management*: berada di dalam Direktorat Keuangan dan Manajemen Risiko yang dipimpin oleh *Senior Vice President* (SVP). Unit kerja ini bertanggung jawab atas identifikasi, penilaian, serta evaluasi pelaksanaan manajemen risiko yang mencakup risiko hukum dan ketidakpatuhan.
- Unit Kerja Pengelola Internal Audit: berada di dalam Organisasi CEO *Office* yang dipimpin oleh *Senior Vice President* (SVP). Unit kerja ini bertanggung jawab untuk memeriksa kepatuhan terhadap ketentuan peraturan dan perundangan-undangan, serta meninjau dugaan ketidakpatuhan dan kecurangan di TelkomGroup menindaklanjuti pelaporan *whistleblower*. Unit Kerja Pengelola Internal Audit melapor kepada Direktur Utama, Direksi, Dewan Komisaris maupun Komite Audit melalui rapat berkala maupun insidentil.

Sistem yang Menjaga Kepatuhan TelkomGroup

Aspek kepatuhan dikelola secara terintegrasi dalam Sistem Pengendalian Internal (SPI) berlandaskan kerangka *Governance, Risk, and Compliance* (GRC) dan COSO *Internal Control-Integrated Framework* 2013. SPI berperan penting dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi melalui penerapan di semua tingkat dan unit bisnis Telkom.

TelkomGroup selalu mengkaji setiap perubahan regulasi, termasuk ketentuan pelaporan, yang berpotensi memengaruhi kegiatan operasi. Proses evaluasi kepatuhan dilakukan melalui pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko hukum dan ketidakpatuhan. Langkah mitigasi risiko hukum di antaranya dilakukan melalui:

- Melakukan *legal review* terhadap rencana aksi korporasi dan kontrak bisnis.
- Koordinasi dan memberikan bantuan hukum dengan seluruh unit terkait untuk penyelesaian kasus litigasi sesuai peraturan internal dan eksternal.
- Melakukan *legal review* atas peraturan internal yang akan diterbitkan.
- Penguatan kompetensi penanganan sengketa bisnis baik litigasi maupun non litigasi.

TelkomGroup mengadopsi pendekatan *zero tolerance* terhadap ketidakpatuhan hukum dan pelanggaran integritas, termasuk dampak lingkungan dan kelalaian atas keamanan siber dan perlindungan data pribadi. Sepanjang periode pelaporan, perusahaan tidak mencatat insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi, yang menunjukkan efektivitas implementasi kebijakan kepatuhan serta penguatan budaya integritas di seluruh organisasi. [GRI 2-27]

Penjelasan lebih lanjut atas SPI Telkom terdapat di Laporan Tahunan Telkom 2025.

TELIS 2.0: Tata Kelola Legal Berbasis AI

Gambar 91. *Dashboard* Telis 2.



Telkom resmi meluncurkan TELIS 2.0 (Telkom Legal *Intelligence System* versi 2.0) pada 17 September 2025 sebagai pembaharuan atas TELIS 1.0 yang merupakan aplikasi penyimpanan dokumen peraturan. Berbasis teknologi *Cognitive* AI, TELIS 2.0 membantu karyawan TelkomGroup untuk mengelola, mengakses dan menganalisis dokumen peraturan perusahaan secara efisien, sehingga karyawan dapat berfokus pada pekerjaan yang lebih strategis dan berdampak.

TELIS 2.0 telah membantu tim Legal dalam memangkas waktu kerja administratif hingga lebih dari tiga jam per hari atau setara dengan 40 menit per karyawan. Selain itu, kemampuan analitik dokumen berbasis AI membuat karyawan dapat melakukan pemeriksaan dan perbandingan dokumen hingga 24 kali lebih cepat dibandingkan proses manual.

Direktur IT Digital Telkom, Faizal Rochmad Djoemadi, menuturkan bahwa TELIS 2.0 menjadi titik tolak *use case* AI dalam program Telkom AI *Center of Excellence*. "Memilih *use case* yang tepat adalah kunci sukses setiap organisasi dalam mengadopsi AI. Kami mulai dari pemilik data yang siap dengan data dan ambisi transformasi yang kuat, dengan dampak langsung kepada sebanyak mungkin karyawan. Unit kerja dipermudah, karyawan dipermudah, maka tidak sulit menjustifikasi kebutuhan AI, karena itu kami mulai dari unit Legal melalui TELIS 2.0 ini," jelas Faizal.

Dorong Digitalisasi Aktivitas Kepatuhan Hukum, Mitratel Adopsi *Regulatory Compliance System*

Gambar 92. Digitalisasi Aktivitas Patuh Hukum: *Regulatory Compliance System* (RCS) oleh Mitratel

Mitratel secara resmi mengadopsi *Regulatory Compliance System* (RCS) dari Hukumonline sebagai bagian dari komitmennya dalam memperkuat kepatuhan hukum dan mendorong transformasi digital di bidang tata kelola perusahaan. Digitalisasi aktivitas kepatuhan hukum merupakan salah satu langkah strategis yang diambil Mitratel untuk menjaga kepatuhan hukum perusahaan, terlebih dalam menghadapi perkembangan hukum dalam industri telekomunikasi yang begitu dinamis. RCS mendukung pemantauan regulasi secara terintegrasi, andal, dan proaktif untuk memastikan seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.



Pemasaran Produk yang Etis

[GRI 417-1, 417-2, 417-3]

TelkomGroup menghormati hak para pelanggan untuk mendapatkan informasi yang jelas atas produk dan layanan serta praktik pemasaran yang adil, transparan, dan etis. Komitmen TelkomGroup terhadap pelindungan hak-hak pelanggan diatur dalam Peraturan Perusahaan No. PD. 201.01/r.00/PS150/COP-B0400000/2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan TelkomGroup dan dilaksanakan sesuai UU No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, UU No. 11 tahun 2008 dan UU No. 1 tahun 2024 terkait Informasi dan Transaksi Elektronik.

TelkomGroup berupaya memberikan informasi produk dan jasa secara transparan, jelas dan mudah dimengerti agar pelanggan memahami hak dan kewajibannya sebelum menyetujui akad/kontrak berlangganan. TelkomGroup membekali mitra kerja dengan pengetahuan terkait produk dan jasa, prosedur layanan dan etika pelayanan melalui pelatihan, agar mitra kerja mampu melaksanakan tugasnya sesuai standar pelayanan dan Kode Etik TelkomGroup. Untuk menjamin keamanan pelanggan, pelabelan informasi keamanan produk terdapat pada seluruh perangkat elektronik (seperti modem) sesuai standar dan regulasi yang berlaku.

Selama tahun 2025, tidak ada insiden ketidakpatuhan yang diidentifikasi mengenai penyediaan informasi produk dan layanan, pelabelan, dan komunikasi pemasaran.

Perilaku Persaingan Usaha yang Adil

[GRI 206-1]

TelkomGroup berkomitmen kuat untuk menjalankan bisnis secara etis dan membangun budaya kepatuhan terhadap prinsip persaingan sehat sesuai UU No. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat serta ketentuan lainnya yang berlaku.

TelkomGroup memastikan strategi penetapan harga tidak hanya memenuhi ketentuan penetapan harga pada Peraturan KPPU No. 4 tahun 2011, namun juga adil dan terjangkau bagi pelanggan melalui pendekatan *Customer Value Model* (CVM). Pelaksanaan *legal review* atas rencana *corporate action* atau kontrak tertentu oleh Unit Kerja Pengelola *Corporate Legal* berfungsi untuk memitigasi risiko hukum dan ketidakpatuhan berkaitan penetapan harga.

Selama tahun 2025, tidak ada ketidakpatuhan maupun dugaan pelanggaran yang diidentifikasi di operasional Telkom terhadap peraturan persaingan usaha dan monopoli, sehingga tidak ada kerugian finansial yang ditimbulkan. [SASB TC-TL-520a.1, TC-SI-520a.1, TC-IM-520a.1]

Kesetaraan Akses Internet

Setiap pelanggan berhak atas akses internet yang aman, adil, dan andal. TelkomGroup mendukung penyediaan akses internet yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat dan menjangkau seluruh wilayah Indonesia berpedoman pada prinsip *open internet* (*net neutrality*). Kami memastikan penyediaan infrastruktur, layanan dan akses internet memenuhi ketentuan Permenkominfo No. 5 tahun 2021, standar industri dan peraturan telekomunikasi lainnya.

Kualitas layanan telekomunikasi dapat diukur melalui kecepatan dan stabilitas jaringan, salah satunya menggunakan *speed score* yang mengombinasikan kecepatan unduh, unggah, serta latensi sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh atas performa jaringan seluler. Berdasarkan laporan Ookla, Telkomsel secara konsisten mencatatkan *speed score* tertinggi selama dua tahun berturut-turut. Pada kuartal 3 dan kuartal 4 2025, Telkomsel mencatat skor 55,67, meningkat 23% dibandingkan periode yang sama pada 2024 yang sebesar 42,93. [SASB TC-TL-520a.2]

INDONESIA FASTEST MOBILE NETWORK

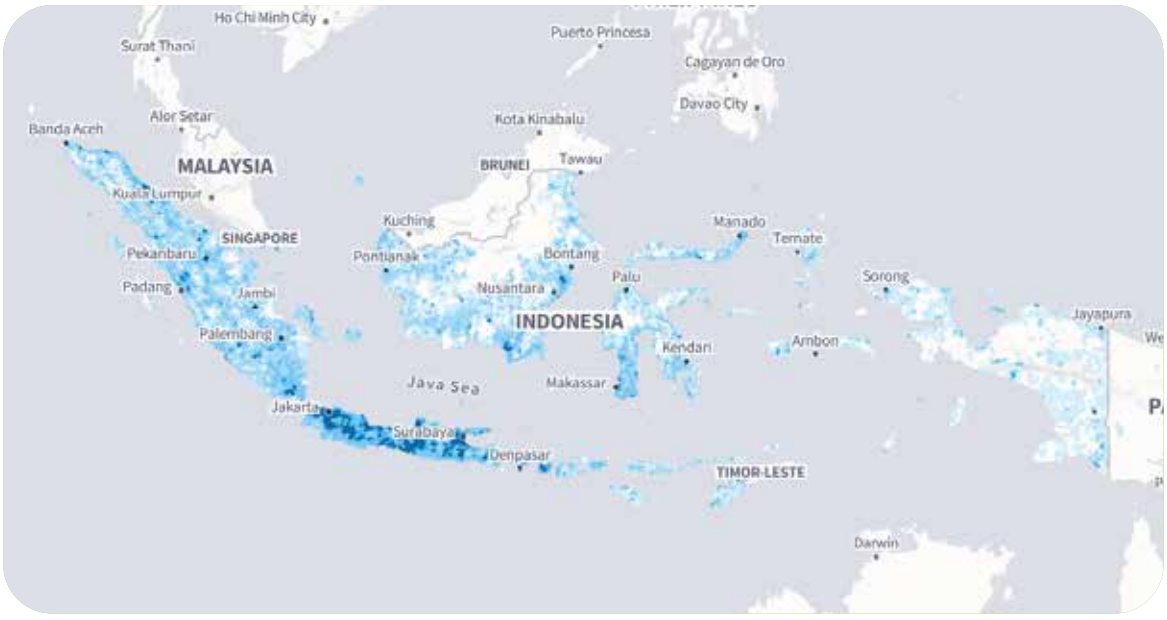
55.67
Speed Score

Telkomsel

Telkomsel merupakan jaringan seluler tercepat di Indonesia pada periode Q3–Q4 2025. Penghargaan Ookla® *Speedtest Award*™ untuk Jaringan Seluler Tercepat diberikan berdasarkan *Speed Score*™, yang mengukur kinerja jaringan dari sisi *throughput* dan responsivitas. Pengukuran ini mengombinasikan kecepatan unduh dan unggah dengan latensi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai performa jaringan.



Gambar 93. *Speedtest® Map*



Praktik Bisnis Beretika



TelkomGroup memandang keberlanjutan sebagai respons strategis atas ekspektasi regulator, pelanggan, dan pasar, tidak hanya terkait pertumbuhan bisnis, tetapi juga cara pertumbuhan tersebut berlangsung melalui prinsip etika yang kuat, kepatuhan terhadap regulasi, serta pelindungan hak dan privasi konsumen pada setiap layanan yang ditawarkan Telkom. Telkom mewujudkan prinsip keberlanjutan secara konsisten melalui komitmen etika yang kuat dan penerapannya bersama seluruh mitra pada ekosistem bisnis Telkom.

Gambar 94. Komitmen Telkom dalam Praktik Bisnis Beretika



Pendekatan Manajemen

[GRI 3-3]

Peran Dewan dan Manajemen

Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh jajaran manajemen berperan sebagai role model dalam implementasi etika bisnis. Secara spesifik, berikut peranan komite di bawah Komisaris dan Direksi dalam pengawalan penerapan praktik etika bisnis di Telkom:

- Komite Audit: mengawasi dan mengevaluasi pengaduan yang masuk melalui saluran *whistleblowing system* Telkom, termasuk yang berkaitan dengan pelanggaran kode etik
- Komite Investigasi: menginvestigasi pengaduan yang masuk melalui saluran *whistleblowing system* Telkom, termasuk yang berkaitan dengan pelanggaran kode etik

Seluruh pimpinan di setiap level wajib melakukan sosialisasi Kode Etik ke seluruh karyawan di jajarannya. Untuk mendukung perannya, Unit Kerja Pengelola *Human Capital Service Operation* bertanggung jawab atas pemantauan implementasi Kode Etik di seluruh TelkomGroup.

Evaluasi dan pemutakhiran Kode Etik dilakukan oleh Unit Kerja yang terkait dengan pengelolaan Etika Bisnis untuk memastikan pelaksanaan Etika Bisnis di lingkungan TelkomGroup sesuai dengan perkembangan dari sisi eksternal maupun internal Perusahaan. Hasil pengawalan dan evaluasi secara berkala dilaporkan kepada Direksi.

Seluruh karyawan berperan atas pemantauan dan wajib melaporkan kemungkinan kecurangan, pelanggaran etika bisnis (termasuk benturan kepentingan) dan hal lainnya yang dapat melemahkan praktik etika bisnis. Penanganan pengaduan etika bisnis mengikuti prosedur pelaporan *whistleblowing*, di mana penanganan isu etika akan ditangani oleh Komite Etika (Komite Disiplin Karyawan).

Kebijakan Kode Etik

[GRI 2-23]

Sesuai ketentuan Surat Edaran OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan *Sarbanes-Oxley Act* (SOA) 2002 section 406, kami memiliki dan menjalankan kode etik yang berlaku bagi seluruh level organisasi. Telkom memiliki kode etik yang diatur dalam beberapa peraturan sebagai berikut:

- KD.36/HK290/COP-D0053000/2009 tentang Pakta Integritas;
- PD.201.01/r.00/PS150/COP-B0400000/2014 tentang Etika Bisnis di Lingkungan TelkomGroup (Kebijakan Etika Bisnis)
- PD.602.00/r.00/HK000/COP-D0030000/2011 tentang Pedoman Pengelolaan GCG.
- PR.209.10/r.02/HK200/COP-A0700000/2023 tentang *Respectful Workplace*.
- PR.209.05/r.02/HK250/COP-A0900000/2024 tentang Disiplin Karyawan.
- PR.209.03/r.02/HK270/COP-A0900000/2024 tentang Kewajiban Penyampaian LHKPN di Lingkungan TelkomGroup.
- PR.209.04/r.02/HK270/COP-A0900000/2024 tentang Pengendalian Gratifikasi.

Kebijakan Etika Bisnis mengatur hal-hal pokok terkait kode etik, berkaitan:

1. Etika kerja karyawan: Berisi norma untuk memandu seluruh karyawan dan pemimpin dalam bekerja sehari-hari, termasuk mengatur ketentuan antikorupsi dan penyuapan, serta prinsip kesetaraan dan keberagaman dalam praktik ketenagakerjaan.
2. Etika usaha: Berisi norma yang dianut sebagai acuan Perusahaan, manajemen, serta karyawan dalam berhubungan dengan lingkungan eksternal, termasuk mitra kerja/pemasok, seperti praktik persaingan usaha yang etis.

Manajemen Telkom melakukan sosialisasi kode etik, termasuk aspek etika bisnis dan tata kelola ke seluruh lingkup TelkomGroup. Setiap tahun, seluruh karyawan TelkomGroup menandatangani Pakta Integritas dan mendapatkan sosialisasi etika bisnis, seperti melalui e-learning, pelatihan/workshop, serta sosialisasi via Diarium maupun media internal lainnya. Pada tahun 2025 ini telah diselenggarakan juga pelatihan Penguatan Integritas untuk seluruh karyawan Telkom mencakup beberapa aspek, di antaranya etika bisnis, budaya perusahaan, *Respectful Workplace*, LHKPN, gratifikasi, SMAP, dan disiplin karyawan.

Pengawasan dan Evaluasi Etika Bisnis

Telkom menyelenggarakan program survei online etika bisnis dengan populasi seluruh karyawan melalui media portal/ intranet yang diakhiri dengan pernyataan kesediaan karyawan untuk menjalankan etika bisnis. Pemahaman dan penerapan etika bisnis, beserta hasil survei terkait, secara konsisten ditinjau dan diaudit setiap tahun melalui mekanisme audit internal dan eksternal. Audit tersebut dijalankan dalam rangka penerapan *control environment* sesuai skema kerja pengendalian internal COSO pada audit pengendalian internal tingkat entitas. Implementasi dan evaluasi kinerja terkait Kode Etik dibahas lebih lanjut dalam Laporan Tahunan Telkom 2025.

Etika Media dan Komunikasi

Kita hidup di era di mana informasi dapat diperoleh dengan mudah berkat media sosial dan akses jaringan telekomunikasi yang semakin andal. Informasi kini menjadi konsumsi utama masyarakat. Apabila situasi ini tidak disertai dengan literasi media dan informasi yang memadai, masyarakat menjadi rentan atas isu-isu etika media seperti misinformasi, disinformasi, penyalahgunaan data, dan penyebaran konten yang tidak akurat.

Sejalan dengan komitmen tersebut, TelkomGroup memastikan bahwa seluruh produk serta layanan inti dijalankan selaras dengan kerangka regulasi media dan komunikasi yang berlaku di Indonesia. Hal ini mencakup pemenuhan kewajiban terkait pemantauan, penyaringan konten, pemblokiran, dan bentuk pengelolaan konten lainnya. [SASB TC-SI-220a.5, TC-IM-220a.5, TC-IM-220a.6]

TelkomGroup berkomitmen untuk berperan aktif dalam pencegahan isu etika media dengan memastikan setiap penyampaian informasi mendukung prinsip transparansi, akurasi, dan tanggung jawab, demi mendukung terciptanya ekosistem komunikasi yang sehat dan bermanfaat bagi masyarakat.

Telkom, melalui Unit Kerja Pengelola *Corporate Communication*, telah mengembangkan SOP Komunikasi Perusahaan untuk memandu penyampaian informasi kepada publik dan media, investor, pelanggan, regulator serta mitra, melalui siaran pers, tanggapan perusahaan, sosial media, serta saluran lainnya. Melalui pedoman tersebut, Telkom secara tegas melarang penyampaian informasi yang mengandung SARA, kebohongan, pencemaran nama baik, unsur kekerasan, maupun muatan yang tidak pantas, termasuk konten yang mendiskreditkan pihak atau instansi tertentu serta berpotensi memicu sentimen keberpihakan politik.

Lebih lanjut, Unit Kerja Pengelola *Corporate Communication* bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas komunikasi tidak melanggar ketentuan etika media, termasuk Kode Etik yang berlaku. Hasil pemantauan dilaporkan secara berkala kepada Direktur Utama.

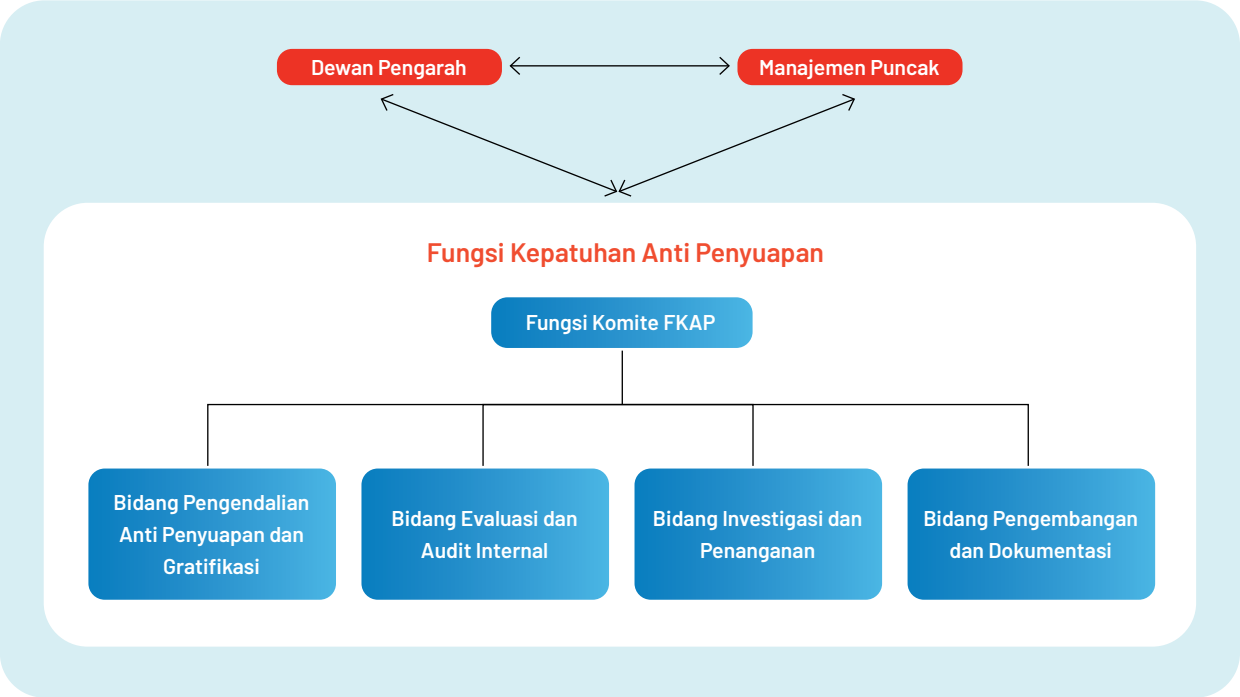
Antikorupsi dan Penyuapan

Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP)

[GRI 205-1]

Telkom menerapkan SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) sejak tahun 2020 yang dipantau oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang berfungsi sebagai Dewan Pengarah dan Manajemen Puncak bersama Komite Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan (FKAP) yang bertanggung jawab atas sistem implementasi SMAP di perusahaaan.

Gambar 95. Struktur Komite FKAP Telkom



Penerapan SMAP terintegrasi dalam kebijakan-kebijakan yang ada di Telkom termasuk pada kebijakan pengadaan, rekrutmen, dan keuangan.

- Pada proses pengadaan, untuk memitigasi risiko korupsi dan penyuapan dalam rantai pasokan, proses pengadaan mencakup uji kelayakan dan *self-assessment* mitra untuk memverifikasi kepemilikan, penelusuran daftar hitam, serta meninjau riwayat kasus korupsi dari sumber internal dan eksternal. Telkom juga melakukan pemeriksaan benturan kepentingan dengan mencocokkan data pemilik dan pengurus mitra terhadap data karyawan dan keluarga hingga derajat kedua.
- Pada proses rekrutmen, Telkom memastikan proses terhindar dari benturan kepentingan dengan seluruh penguji menandatangani Komitmen *Conflict of Interest* dan memastikan pemetaan peserta tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan penguji.

Secara rutin, Komite FKAP mengevaluasi potensi risiko terkait korupsi, penyuapan dan kecurangan di area operasinya dan beberapa area bisnis unit. Pada tahun 2025, Telkom telah melakukan 100% penilaian risiko penyuapan pada fungsi yang memiliki risiko terjadinya penyuapan berdasarkan ruang lingkup ISO 37001: 2016 SMAP, yaitu Fungsi *Recruitment* dan *Procurement*.

Kebijakan Antikorupsi dan Penyuapan

TelkomGroup menerapkan kebijakan *zero tolerance* terhadap segala bentuk korupsi, kolusi, nepotisme, suap, penipuan, dan praktik bisnis tidak etis lainnya, sebagaimana tertuang dalam Kode Etik. Untuk mengatur pelaksanaan praktik antikorupsi dan penyuapan, Telkom telah menerapkan Panduan Cegah Korupsi (PANCEK) yang dikeluarkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), mekanisme *whistleblowing*, dan kebijakan pendukung lainnya. Penerapan PANCEK berhasil meraih skor verifikasi mendekati 100% pada tahun 2025.

Pencegahan Korupsi, Suap, dan Tindak Penipuan

[GRI 205-2]

Langkah-langkah mitigasi yang ketat telah diterapkan oleh Telkom maupun Anak Perusahaan melalui program utama seperti sosialisasi kebijakan, pelatihan dan pengembangan kompetensi personel serta pemasok. Sosialisasi antikorupsi dan *anti-fraud* dilakukan secara rutin untuk seluruh karyawan TelkomGroup. Karyawan juga memiliki kewajiban untuk mengikuti *e-learning*, di antaranya terkait SMAP dan gratifikasi. Pada tahun 2025, 100% anggota Direksi dan 100% karyawan Telkom telah mendapatkan sosialisasi kebijakan dan prosedur antikorupsi, serta mengikuti pelatihan antikorupsi. Pada Anak Perusahaan, 100% anggota Direksi TDE, Sigma, Metra-Net, serta Telkom Infra telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan antikorupsi.

Selain itu, seluruh anggota Direksi, Komisaris, karyawan di *level Band* I-II (khususnya di Entitas di Luar TelkomGroup (EDLT) dan kantor pusat), serta Komisaris dan Direksi di Anak Perusahaan terafiliasi wajib melaporkan harta kekayaan melalui Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN).

Tabel 49. Pencapaian Sosialisasi dan Pelatihan Antikorupsi di TelkomGroup Tahun Finansial 2025*

Jenjang jabatan	Sosialisasi	Pelatihan
Manajemen Senior	92,2%	89,4%
Manajemen Madya	98,0%	88,5%
Pengawas	99,7%	74,5%
Karyawan di level lainnya	85,4%	65,2%
	94,9%	**76,0%**

* Catatan: entitas yang dicakup dalam perhitungan sosialisasi dan pelatihan yaitu Telkom, TDE, Mitratel, Sigma, GSD, dan Telkom Infra.

TelkomGroup menyosialisasikan kebijakan antikorupsi kepada mitra bisnis sejak awal proses pengadaan melalui tahap klarifikasi teknis. Pada tahun 2025, Telkom, Mitratel, Telin, dan Sigma memastikan 100% mitra kerja telah menerima sosialisasi antikorupsi tersebut.

Tabel 50. Pencapaian Sosialisasi Antikorupsi Mitra Bisnis TelkomGroup*

Metrik	TelkomGroup		
	2025	2024	2023
Jumlah mitra bisnis yang mendapatkan sosialisasi kebijakan dan prosedur antikorupsi (Jumlah)	1.852	1.422	1.322
Persentase mitra bisnis yang mendapatkan sosialisasi kebijakan dan prosedur antikorupsi (%)	100%	100%	100%

* Catatan: Cakupan Perusahaan dalam tabel deret waktu terdiri atas Telkom, Mitratel, dan Telin, sedangkan Sigma hanya berkontribusi pada periode pelaporan tahun 2025.

Pencapaian dan Evaluasi

[GRI 205-3]

Pada tahun 2025, Telkom tidak mengidentifikasi adanya korupsi, gratifikasi, suap, maupun *fraud* yang terbukti. Pencapaian ini dapat kami raih berkat komitmen yang kuat terhadap praktik etika bisnis dan antikorupsi.

Pada tingkat Anak Perusahaan, kami mencatat dua kasus korupsi yang terjadi pada Mitratel. Menanggapi temuan tersebut, perusahaan segera melakukan investigasi internal untuk memastikan penyelesaian yang akuntabel dan transparan. Hasil investigasi mengarah pada penerapan tindakan korektif serta penjatuhan sanksi tegas berupa pemutusan hubungan kerja kepada pihak yang terbukti terlibat. Setiap insiden yang teridentifikasi melalui mekanisme kontrol internal ditangani secara cepat sesuai dengan prinsip *zero tolerance* terhadap pelanggaran integritas. TelkomGroup juga mendukung penuh proses hukum yang berjalan untuk memastikan penegakan aturan dan penguatan budaya antikorupsi di seluruh entitas usaha.

Kejadian ini menyebabkan kemunduran dalam pencapaian komitmen keberlanjutan Perusahaan, namun menjadi pengingat betapa pentingnya pengawasan dan penegakkan komitmen antikorupsi di seluruh lingkungan TelkomGroup dan jenjang karyawan. TelkomGroup mengupayakan penguatan kebijakan pengawasan dan meningkatkan program pelatihan antikorupsi dan etika bisnis baik bagi manajemen maupun karyawan TelkomGroup untuk mencegah kasus serupa di masa depan.

Telkom *Integrity Line*

[OJK F.24] [GRI 2-15, 2-16, 2-25, 2-26]

Telkom *Integrity Line* merupakan WBS untuk menampung pengaduan terkait dugaan pelanggaran yang terjadi di lingkungan TelkomGroup, baik yang dilakukan oleh karyawan TelkomGroup maupun pihak ketiga yang terafiliasi. Isu yang dapat diadukan mencakup penipuan, korupsi, perilaku bisnis tidak etis, pelecehan, pelanggaran HAM, K3 dan/atau ketenagakerjaan, serta pelanggaran lainnya. Terdapat 7 (tujuh) kanal pengaduan yang dapat diakses oleh seluruh karyawan maupun pemangku kepentingan lainnya pada *website* Telkom di menu Telkom *Integrity Line*. Telkom *Integrity Line* dikelola secara independen oleh Deloitte. Telkom menjamin dan memastikan kerahasiaan/anonimitas pelapor dalam seluruh proses dan menjamin perlindungan dari tindakan retaliasi.

Komite Audit bertanggung jawab atas evaluasi dan pemantauan WBS Telkom berdasarkan ketentuan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 dan *Sarbanes-Oxley Act* 2002 Section 301. Seluruh laporan yang masuk akan ditinjau oleh Komite Audit untuk menentukan tindak lanjut sesuai dengan tingkat eskalasinya. Setiap laporan yang diterima diproses dengan penuh perhatian dengan asas praduga tak bersalah.

Gambar 96. Prosedur Telkom *Integrity Line*

Penerimaan & Verifikasi Pengaduan	Pemeriksaan	Proses Investigasi	Penyelesaian & Tindak Lanjut
• Konsultan/pihak ketiga menerima dan memverifikasi pengaduan melalui Telkom *Integrity Line*. • Pengaduan yang valid diteruskan ke Komite Audit atau Unit Kerja Pengelola Internal Audit	• Internal Audit Perseroan melakukan pemeriksaan pendahuluan, dan jika diperlukan dapat melibatkan pihak independen. • Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, Komite Aduit menetapkan apakah proses perlu dilanjutkan ke tahap investigasi atau tidak. • Jika diperlukan audit investigasi, laporan diajukan ke Direktur Utama yang akan menugaskan Komite Investigasi. • Jika membutuhkan pihak independen, Komite Audit meminta persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjukan pihak independen. • Jika proses investigasi menyangkut personal dan/atau unit di Anak Perusahaan, maka Komite Investigasi akan menyampaikan kepada Komisaris dan DIreksi Anak Perusahaan dimaksud.	• Komite Investigasi atau konsultan/ pihak ketiga independen melakukan investigasi. • Laporan hasil investigasi diberikan ke Direktur Utama dan Komite Audit.	• Komite Audit mengevaluasi hasil investigasi. • Jika ada pelanggaran, tindakan disiplin atau perbaikan kebijakan dilakukan. • semua pengaduan yang telah selesai ditutup dalam sistem.

Tabel 51. Data Pengaduan yang diterima WBS

Deskripsi	TelkomGroup			Keterangan
	2025 (Deloitte)	2024 (Deloitte)	2023 (Deloitte)	
Jumlah pengaduan:	53	56	59	Pengaduan yang diterima
Memenuhi syarat:	52	46	28	Pengaduan yang layak ditindaklanjuti
Tindak lanjut:				
Closed	18	33	19	
Tambahan Data	10	12	9	
Pengkajian lebih lanjut sesuai prosedur	24	1	0	

Selama tahun 2025, TelkomGroup telah menyelesaikan 52 pengaduan dari total 53 pengaduan yang diterima dan layak ditindaklanjuti (98% pengaduan). Pengaduan banyak dilakukan melalui kanal situs internet (34 pelaporan), WhatsApp (9 pelaporan), *email* (8 pelaporan), *Hot Line* (1 pelaporan), dan SMS (1 pelaporan). Mayoritas isu yang disampaikan berkaitan dengan pelanggaran terhadap peraturan internal (28 pelaporan), *fraud*/kecurangan (14 pelaporan), perilaku tidak terpuji (7 pelaporan), lainnya (4 pelaporan).

Berdasarkan hasil pemeriksaan pendahuluan dan hasil investigasi, TelkomGroup berupaya menindaklanjuti dengan langkah korektif serta perbaikan sistem untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang sama di masa depan. Laporan terkait *whistleblowing* ini disampaikan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sebagai bentuk akuntabilitas Telkom kepada pemangku kepentingan.

Akses Telkom *Integrity Line*

Website : https://id.deloitte-halo.com/telkomwbs/
Hotline : +62 21 5088 4601
Fax : +62 21 5088 4602
Email : telkomwbs@tipoffs.info
PO Box : Telkom Integrity Line

P.O. Box 2800
JKP 10028
SMS : +62 813 9000 3217
WhatsApp : +62 813 9000 3217


Telkom Integrity Line
Home
Home
Deloitte.
MacBook Air

Keamanan Siber & Pelindungan Data



Keamanan siber dan pelindungan data menjadi aspek kritikal yang mendukung keberlanjutan bisnis, terlebih seiring perkembangan digitalisasi yang pesat turut meningkatkan kerentanan sistem terhadap ancaman keamanan siber. Sebagai perusahaan yang melayani jutaan pelanggan dan mengelola data berskala besar, TelkomGroup berkomitmen menerapkan standar keamanan tertinggi untuk melindungi data pelanggan, mitra, dan pemangku kepentingan, sekaligus menangkap peluang penyediaan layanan digital yang aman dan tepercaya.

Pendekatan Manajemen

[GRI 3-3]

Tata Kelola Pelindungan Data

Untuk mendukung implementasi kebijakan keamanan siber dan perlindungan data di Telkom, Unit Kerja Pengelola *Data Protection* Telkom dan pejabat *Data Protection* Officer (DPO) bertanggung jawab atas pemantauan kepatuhan privasi, serta mengoordinasikan audit dan mitigasi risiko. Unit Kerja Pengelola *Data Protection* berperan dalam mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan pelindungan data pribadi, meningkatkan kesadaran di seluruh organisasi, serta memastikan bahwa setiap proses pemrosesan data pribadi dilakukan sesuai dengan regulasi dan standar yang berlaku.

Tata Kelola Pelindungan Data Pribadi TelkomGroup dan Tata Kelola Keamanan informasi mengatur praktik keamanan siber dan pelindungan data di TelkomGroup sesuai regulasi, khususnya UU No. 27 tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP) dan ketentuan yang berlaku.

Untuk memastikan kepatuhan dan efektivitas tata kelola data, Pedoman Pengawasan Pelindungan Data Pribadi TelkomGroup mengatur proses audit yang dilakukan oleh Internal Audit di Telkom maupun pihak ketiga. Audit ini menilai kepatuhan dan kesesuaian pelaksanaan aktivitas bisnis operasional terhadap tata kelola data dan prosedur turunannya, efektivitas kontrol keamanan informasi, kesesuaian pelaksanaan hak subjek data pribadi, serta penanganan insiden kegagalan pelindungan data pribadi.

Patuh PDP

TelkomGroup memiliki platform Patuh PDP yang dirancang untuk membantu entitas TelkomGroup memastikan kepatuhan terhadap regulasi pelindungan data pribadi secara mandiri berdasarkan *framework* yang dirancang oleh Unit Kerja Pengelola Data *Protection*, termasuk pemenuhan kewajiban perekaman kegiatan pemrosesan data pribadi (RoPA), penilaian dampak pelindungan data pribadi (DPIA, PIA), dan sebagainya.

Framework Tata Kelola Data

Telkom memiliki *Framework* Tata Kelola Data yang mengatur siklus hidup pengelolaan aset data, mulai dari perencanaan, penggunaan, pengendalian, pelindungan, dan penghancuran data. *Framework* ini dirancang untuk mendukung analisis dan pengambilan keputusan yang lebih efektif. Dalam pelaksanaannya, Direktur Network dan Direktur IT Digital bertanggung jawab atas pengelolaan strategis *framework* ini dan menunjuk *Data Owner* yang memiliki kewenangan atas pemanfaatan aset data. *Data Owner* bertanggung jawab memastikan bahwa penggunaan data sesuai dengan prinsip tata kelola yang ditetapkan.

Sebagai bagian dari mekanisme pelindungan data, *framework* ini mengatur aspek-aspek utama seperti persetujuan pemilik data, arsitektur data, metadata, pengendalian data, kualitas data, enkripsi (kriptografi), kontrol akses, serta *audit trail management*. Langkah-langkah ini diterapkan untuk memastikan keamanan serta integritas data selama proses penyimpanan dan penggunaannya.

Gambar 97. Komite Tata Kelola Data Telkom

DG Executive Committee

Ketua	:	VP Network/IT Strategy, Technology & Architecture
Wakil	:	EVP Digital Business & Technology
		EGM Divisi Information Technology
Sekretaris	:	AVP Network/IT Program Management & Digitization
Anggota	:	VP Performance & Governance Management NITS
		DVP Cyber Security
		VP Synergy
		VP *Legal & Compliance*
		VP Information Technology Audit
		All EGM & EVP CFU/FU



DG Business Committee

Ketua	:	DEVP Digital Business Builder DBT
Wakil	:	DEGM IT Development DIT
		DEGM IT Operation DIT
Sekretaris	:	AVP Advance Network/IT Orchestration
Anggota	:	AVP Integrated Governance & Quality Mgmt. NITS
		SYNERGY Project Leader One Data & CFU Mobile
		All Deputy EGM CFU/FU
		All Deputy EVP CFU/FU
		AVP Infrastructure & Service Performance NITS
		AVP Infrastructure SLA Management NITS
		AVP Integrated Governance & Quality Mgmt. NITS
		AVP Legal Settlement
		AVP Legal Counsellor
		AVP Application Transaction Audit
		AVP Information System Operation Audit
		AVP Information Security Audit
		All AVP, SM & OSM CFU/FU
		All TRIBE LEADER Sub-Divisi Digital Business Builder
		Data Owner: All DATA OWNER*

DG Operations

Koordinator	:	AVP NETWORK/IT PROG MGT & DIGITIZATION
Data Stewards	:	Leader: Chapter Leader DS & AI
		Anggota: All Data Steward
Data Custodian:	:	Leader: SM Enterprise & Analytic Platform Operation
		Anggota: All Development & Operation DIT

Kebijakan Pelindungan Data

Sebagai bagian dari pengendalian risiko keamanan siber dan pelindungan data bagi pihak internal dan eksternal, Telkom menerapkan prosedur dokumentasi dan pelaporan dugaan insiden pelindungan data pribadi, meliputi proses identifikasi awal, identifikasi lanjut, hingga langkah pemulihan dan pencegahan insiden lebih lanjut. Kebijakan tersebut mendukung pemenuhan Telkom terhadap regulasi dan ketentuan yang berlaku, termasuk UU No. 27 tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi, standar keamanan informasi ISO 27701:2019, ISO 27001:2013 dan ISO 27001:2022.

Pedoman Pelindungan Data Pribadi TelkomGroup

TelkomGroup telah mengembangkan pedoman dan prosedur yang diturunkan dari Kebijakan Tata Kelola Pelindungan Data Pribadi TelkomGroup. Pedoman tersebut mengadopsi *framework* yang menggabungkan mitigasi sanksi administratif dan sanksi pidana dari regulasi pelindungan data pribadi di Indonesia dan *best practice* internasional. [SASB TC-TL-220a.1, TC-SI-220a.1, TC-IM-220a.1]

Pedoman ini berisi:

1. Pedoman Dasar Pemrosesan Data Pribadi
2. Pedoman Pengendalian Akses Data Pribadi
3. Pedoman Akurasi, Keamanan, dan Kerahasiaan Data Pribadi
4. Pedoman Pengendalian Pemrosesan Data Pribadi
5. Pedoman Pengawasan Pelindungan Data Pribadi

Strategi Pelindungan Data

TelkomGroup aktif mengedukasi karyawan melalui program sosialisasi, pelatihan, dan sertifikasi terkait manajemen data, keamanan data, dan privasi.

TelkomGroup senantiasa melakukan *Assessment Data Governance Maturity Level* untuk menentukan strategi pengembangan dan optimasi tata kelola data di perusahaan. Kegiatan *Assessment Data Governance Maturity Level* dilaksanakan pada Patuh PDP.

Sepanjang tahun 2025 TelkomGroup juga telah melakukan upaya-upaya pelindungan data pribadi, termasuk pelaksanaan *mandatory e-learning* bagi karyawan yang menjalankan fungsi terkait. Kebijakan dan program peningkatan kesadaran terhadap privasi ini dirancang untuk memastikan tata kelola data dan keamanan yang kuat di seluruh ekosistem TelkomGroup.

Gambar 98. Upaya Pelindungan Data Pribadi TelkomGroup

POLICY & COMPLIANCE

- Pembaruan versi terhadap 2 Prosedur menyesuaikan *risk-matrix* perusahaan dan feedback IA
  (total **5 pedoman dan 19 Prosedur** untuk mendukung compliance PDP)
- Pendampingan **konsultasi *compliance*** *case* dari aspek PDP untuk tiap direktorat
- **Pemantauan** dan pengawasan perkembangan **regulasi**
- Pendampingan proses ***surveillance*** **ISO 27701:2019** *Privacy Information Management Systems*

ARCHITECTURE, CONTROL & PROCESSING

Patuh PDP

Application Utilization

USER : 623 (Naik 85%) **Case :120** (Naik 185%) **Activity : 7.643** (Naik 116%)

Maturity Level Telkom Griuop

Kenaikan Maturitas:
1.97 > 2.98

On-track menuju defined level (3)

Data *Protection* Platform Encryption

- 32 Critical Database (*containing PII*)
- 17 Application
- 11 Operating System Updated
- 2 Encryption Platform

- **Red Teaming Exercise**
  Selama Q3-Q4 2025 melibatkan CYS dan DIT
- **PET Exploration UEBA:**
  12 Tech Providers Demo & PoC (*IBM, Securiti, Exabeam, BeyondRisk, Securiti, Exabeam, BeyondRisk, Securonix, etc.*)

RISK & MONETIZATION

117
Total Use Case 2025

Increased ~67% Growth YoY

433
Use case all time

Handover to New DG CHairman

PDPaaS as New GTMA

- Product Readiness
- GTM Strategy
- DPO BNSP Certification

AWARENESS & STAKEHOLDER MGT

AWARENESS
Poster, global privacy news, webinar, podcast, sharing, session

E-LEARNING
Mandatory e-learning UU PDP for Digital Business & Technology team member

RELATIONS
Collaboration with Komdigi (FGD & Audiensi)

Sepanjang tahun 2025, Telkom mengidentifikasi tidak ada pelanggaran ketentuan pemrosesan data pribadi, baik berupa kebocoran yang bersifat kritikal, pencurian atau kehilangan data pelanggan, serta tidak ada sanksi, denda, ataupun proses hukum terkait privasi pelanggan. Telkom bersama Anak Perusahaan berkomitmen untuk memastikan pelindungan data pribadi melalui kebijakan keamanan yang ketat dan pemantauan proaktif untuk menjaga kepercayaan pelanggan dan pemangku kepentingan. [SASB TC-TL-220a.3, TC-TL-230a.1, TC-SI-220a.3, TC-SI-230a.1, TC-IM-230a.1, TC-IM-220a.3]

Prioritas Strategis Telkomsel dalam Privasi dan Keamanan Data Pelanggan

Di Telkomsel, melindungi data pelanggan bukan sekadar tanggung jawab, namun komitmen utama. Hal ini diperkuat dengan penetapan target nol insiden terkait privasi data pelanggan sejak tahun 2024 sebagai bagian dari target keberlanjutan Telkomsel 2030. Untuk mencapai target tersebut, Telkomsel memusatkan pendekatan pada tiga prioritas strategis:

Gambar 99. Pendekatan Prioritas Strategis oleh Telkomsel

Peningkatan	Pencegahan	Deteksi
Peningkatan pada langkah-langkah Keamanan Siber, Tata Kelola Data, dan Pelindungan Data	Pencegahan melalui Penguatan Kapasitas dan Peningkatan Keamanan	Deteksi & Pemantauan Ancaman Potensial, serta Tindakan Pelindungan Data
Menerapkan Kerangka Tata Kelola Data, audit dan tinjauan kematangan, Data *Protection* Impact Assessment (DPIA), serta sertifikasi ISO 27001 dan 27701.	Menyelenggarakan kampanye internal dan program pelatihan di kalangan karyawan, anak perusahaan, serta mitra bisnis, juga termasuk program *e-learning* wajib tentang privasi data dan sertifikasi keamanan siber bagi karyawan.	Melindungi sistem melalui pertahanan berlapis yang menggabungkan protokol fisik dan digital

Strategi Telkomsel dalam Privasi dan Keamanan Data secara lebih terperinci dapat diakses pada Laporan Keberlanjutan Telkomsel.

Kebijakan Penggunaan dan Retensi Data untuk Melindungi Hak Pelanggan

Sebagai pengendali dan prosesor data, TelkomGroup berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap pemrosesan data pribadi dilakukan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Sejalan dengan UU PDP, Telkom telah memiliki dasar pemrosesan yang kuat sebelum melakukan pemrosesan data pribadi, baik berupa kontrak, persetujuan yang sah dan eksplisit dan dasar pemrosesan lainnya. Secara umum, pelanggan TelkomGroup berhak untuk mengubah, menghapus data, serta memperoleh pemberitahuan apabila terjadi insiden PDP melalui media komunikasi yang mudah diakses pelanggan. Adapun hak subjek data pribadi lainnya bersifat spesifik, tergantung pada layanan, dasar pemrosean dan konteks pemrosesan data pribadi tersebut.

Telkom juga telah memperhatikan aspek privasi *by design*, di mana setiap aplikasi (*Product*/*Project*/*Process*) yang TelkomGroup kembangkan memperhatikan aspek privasi data sejak proses desain awal.

Membantu Pelanggan Kami untuk Memahami Hak Mereka atas Data Pribadi [OJK F.24] [GRI 2-25, 2-26, 418-1]

Sebagai pemilik data, pelanggan memiliki hak penuh atas data pribadi mereka. Untuk membantu para pelanggan memahami hak-hak mereka, informasi mengenai hak subjek data pribadi, syarat dan ketentuan privasi dapat diakses melalui situs *web* masing-masing produk dalam ekosistem TelkomGroup.

TelkomGroup juga menyediakan pusat layanan khusus melalui layanan *hotline* bagi pelanggan yang memiliki keluhan atau permintaan terkait pelindungan data pribadi.

Pelanggan Telkomsel dapat mengakses informasi terkait kebijakan privasi melalui https://www.telkomsel.com/privacy-policy atau menghubungi *e-mail* cs@telkomsel.co.id dan nomor telepon 188.

Sementara itu, pelanggan IndiHome dapat menemukan syarat dan ketentuan privasi melalui https://www.telkomsel.com/indihome/syarat-ketentuan atau menghubungi layanan pelanggan melalui *e-mail* customercare@telkom.co.id dan nomor telepon 147.

Selama tahun 2025, tidak ada pengaduan dari pihak eksternal terkait dugaan pelanggaran privasi pelanggan.

Telkom berkomitmen menghapus data pelanggan yang tidak lagi berlangganan sesuai ketentuan, dengan retensi minimum 3 bulan berdasarkan Standar Pengelolaan Operasi Data TelkomGroup dan PP No. 52 Tahun 2000. Setiap data pribadi yang diperoleh Telkom baik dari subjek data pribadi secara langsung maupun dari pihak lain dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tetap memperhatikan prinsip Pelindungan Data Pribadi.

Berkat mekanisme pelindungan data saat ini, TelkomGroup memastikan bahwa data pribadi pelanggan tetap terlindungi, digunakan secara etis, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sepanjang tahun 2025, Telkom telah berhasil melindungi 100% data pelanggan tanpa adanya kebocoran data kritikal.

Pemrosesan Data Sekunder yang Terkendali

TelkomGroup mengupayakan proses pengelolaan data pribadi pelanggan secara bertanggung jawab sesuai UU PDP. Telkom tidak memproses data pribadi tanpa adanya dasar pemrosesan yang tepat, kecuali untuk keperluan penyelesaian layanan, kepatuhan hukum, atau pemenuhan regulasi yang berlaku.

Gambar 100. Siklus Pemrosesan Data



Seluruh data pribadi pelanggan diproses sesuai prinsip pemrosesan data pribadi, serta dikelola secara sistematis dan sesuai hukum untuk menjamin transparansi dan kepatuhan. Untuk mendukung penjaminan akurasi kepatuhan data pribadi yang lengkap, aktual, dan mutakhir, TelkomGroup mengimplementasikan pedoman kepatuhan akurasi data pribadi yang meliputi pemenuhan aspek kerahasiaan, integritas, ketersediaan, verifikasi, pembaruan/perbaikan, *Service Level Agreement* (SLA) serta notifikasi. Keberadaan pedoman kepatuhan pelindungan data pribadi digunakan sebagai acuan untuk mengontrol pemrosesan data pribadi.

Salah satu aspek fundamental dalam memastikan kepatuhan terhadap penerapan Prinsip Pelindungan Data Pribadi yaitu melakukan pengawasan atas peran setiap pihak dalam ekosistem pemrosesan data pribadi. TelkomGroup berkomitmen untuk senantiasa melakukan pengawasan terhadap entitas eksternal yang memproses data pribadi yang dilakukan melalui asesmen sebelum pelibatan prosesor data, pengawasan selama pemrosesan data, hingga pengawasan pasca selesainya perjanjian pemrosesan data pribadi.

Setiap permintaan data pribadi oleh pihak eksternal harus melalui *Data Governance* (DG) *Council*, sebuah proses sidang untuk memastikan kepatuhan pengelolaan data, mulai dari tujuan pemrosesan, metode transfer data, hingga enkripsi data. Hal ini dilakukan atas komitmen Telkom untuk menjaga transparansi, keamanan, dan kepatuhan dalam setiap aktivitas pengelolaan data pelanggan.

Sebagai pengendali sekaligus prosesor data pribadi, Telkom juga memastikan bahwa pemrosesan data oleh pihak ketiga dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip Pelindungan Data Pribadi, dengan tanggung jawab yang diatur dalam perjanjian pelindungan data yang transparan, guna menjaga keamanan serta privasi pelanggan.

Pada tahun 2025, 100% permintaan data dari Pemerintah dan Aparat Penegak Hukum (APH) telah dipenuhi sesuai dengan asas kepatuhan, sementara tidak ada permintaan dari pihak ketiga untuk tujuan monetisasi atau konsultasi bisnis. Apabila terdapat permintaan data dari pihak ketiga, seluruh proses pengungkapan data dilakukan dengan pelindungan ketat melalui *Non-Disclosure Agreement* (NDA) yang sejalan dengan kebijakan *Data Governance*, Standar Pengendalian Data dan Undang-Undang PDP. [SASB TC-TL-230a.2, TC-TL-220a.4]

Pada tahun 2025, terdapat perpindahan data sebanyak 117 *use cases* yang ditangani secara aman, terenkripsi dan sesuai dengan prosedur di lingkungan TelkomGroup.

Menghadapi Ancaman Siber

Peningkatan ancaman siber di era digital yang semakin terhubung telah menempatkan keamanan informasi sebagai prioritas strategis. Menyadari hal ini, TelkomGroup mengambil langkah proaktif dalam mengantisipasi risiko siber.

Telkom melalui Direktorat *Network*, memiliki unit Kerja *Network Strategy & Architecture* dan Unit Kerja *Cybersecurity* di tingkat BOD-1 (VP Level), yang masing-masing bertanggung jawab atas tata kelola dan operasi keamanan siber. Penerapan keamanan siber tersebut dipandu oleh kebijakan keamanan siber Telkom yang telah berstandar ISO/IEC 27001:2022. [SASB TC-TL-230.a.2, TC-SI-230a.2, TC-IM-230a.2]

Telkom telah memperoleh sertifikasi ISO 27001:2013 sejak tahun 2022 yang masih berlaku hingga 11 April 2025. Sebagai kelanjutan dari sertifikasi yang ada, pada 13 Februari 2025, Telkom memperbarui sertifikasi ISO 27001:2022 (berlaku hingga 12 Februari 2028) untuk menyelaraskan penerapan standar keamanan informasi dengan praktik termutakhir.

Strategi preventif dilakukan melalui identifikasi dan pemetaan ancaman, seperti kurangnya kesadaran pemangku kepentingan, berbagai motif serangan siber, hingga potensi kelemahan dalam rantai pasokan teknologi. Sebagai upaya mitigasi, Telkom meningkatkan ketahanan keamanan informasi melalui program peningkatan kesadaran (*awareness*) keamanan siber kepada karyawan secara rutin, evaluasi kerentanan, uji penetrasi berkala, serta pemantauan harian terhadap infrastruktur TI.

Membangun Kompetensi Keamanan Siber

Program *security awareness* dijalankan setiap bulan melalui berbagai media, seperti poster, *podcast*, dan webinar. Seluruh karyawan TelkomGroup wajib mengikuti *Mandatory Cybersecurity Training*. Pada tahun 2025, sebanyak 4.844 karyawan mengikuti pelatihan, dengan 4.817 peserta dinyatakan lulus sehingga tingkat kelulusan mencapai 99,4%.

Penanganan Insiden Siber

Computer Security Incident Response Team (CSIRT) bertanggung jawab menangani dan merespons insiden keamanan siber. CSIRT juga berfungsi sebagai kanal eskalasi pelaporan bagi karyawan yang menemukan indikasi insiden pelindungan data pribadi. Sejak 2023, CSIRT terdaftar di Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) guna memperkuat pelindungan sistem, meningkatkan kapabilitas respons insiden, serta memperluas kolaborasi dan pertukaran informasi ancaman siber.

Respon Cepat Insiden Siber

Dalam upaya untuk memberikan respons cepat terhadap insiden siber, *Cybersecurity Operation Center* (CSOC) beroperasi 24/7 guna mendeteksi, mengawasi, dan menangani ancaman secara proaktif.

Sepanjang tahun 2025, meski ancaman siber kerap Telkom alami, namun tidak terjadi insiden yang mengganggu operasional. Meski demikian, kewaspadaan dan pemantauan terus dilakukan untuk memastikan keamanan informasi serta menjaga kelangsungan layanan bagi pelanggan.

Tabel 52. Frekuensi Serangan Siber Telkom

Deskripsi	Tahun		
	2025	2024	2023
Brute Force Attack terhadap elemen jaringan (frekuensi)	994	879	366.732
Serangan *Distributed Denial of Service* terlama (menit)	4.320	4.407	1.818
Serangan dengan volume terbesar dalam satuan *gigabit per second* (Gbps)	1.160	537,1	199,1

Sepanjang tahun 2025, tercatat 994 upaya *Brute Force Attack* terhadap elemen jaringan. Serangan *Distributed Denial of Service* (DDoS) terlama terjadi pada masing-masing Februari, November, dan Desember 2025 dengan durasi 4.320 menit, sementara serangan dengan volume terbesar mencapai 1.160 Gbps pada Oktober 2025. Peningkatan frekuensi serangan teridentifikasi pada 2025 terutama disebabkan oleh penambahan sensor yang memungkinkan deteksi insiden lebih awal. Meskipun indikator seperti frekuensi dan durasi serangan meningkat dibanding 2024, ketahanan sistem keamanan siber Telkom memastikan tidak adanya gangguan terhadap operasional perusahaan.

TelkomGroup tetap berkomitmen menjaga kewaspadaan dan keamanan sistem informasi dengan memperkuat strategi pemantauan serta pencegahan. Upaya ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan merespons potensi ancaman terhadap *server* dengan cepat, memastikan integritas serta keamanan sistem tetap terjaga.

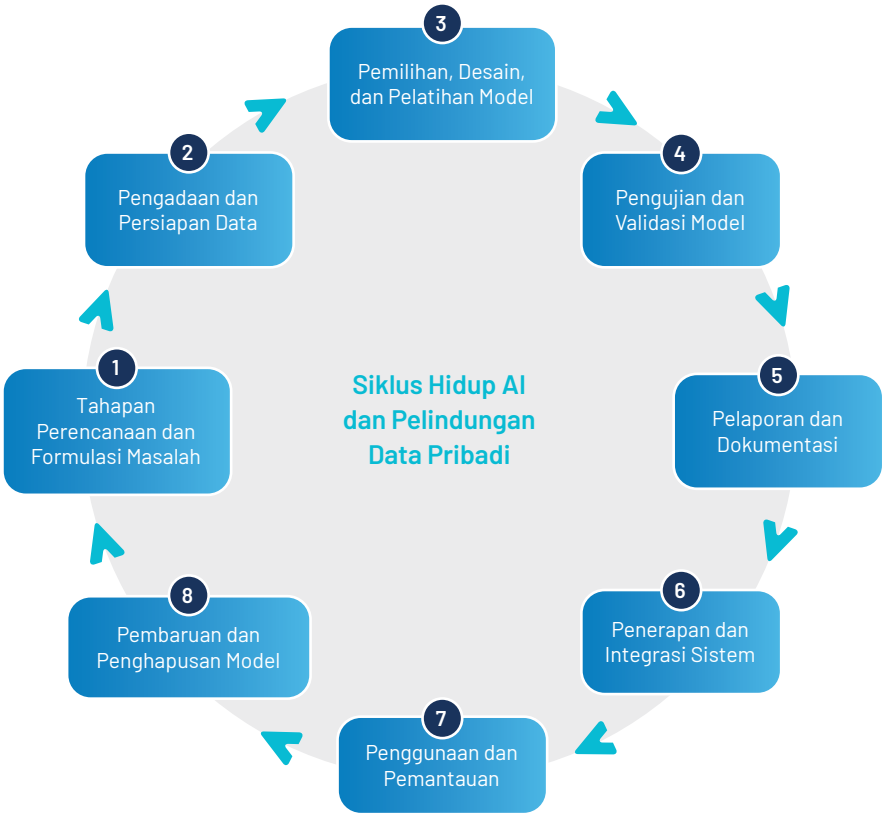
Tata Kelola dan Keamanan AI di TelkomGroup

Telkom berkomitmen mengadopsi dan mengembangkan kecerdasan buatan (AI) secara bertanggung jawab, aman, serta berorientasi pada kepentingan pelanggan dan pemangku kepentingan. Pada tahun 2025, Telkom menetapkan prosedur pelindungan data pribadi pada penerapan sistem AI dengan menekankan prinsip etika penggunaan dan pengembangan AI di lingkungan TelkomGroup. Setiap proyek AI di Telkom perlu menjalani identifikasi dampak sejak tahap awal melalui *privacy threshold analysis* (PTA) agar prinsip *privacy by design* diterapkan secara konsisten.

Telkom menetapkan peran dan tanggung jawab seluruh aktor utama dalam siklus AI (*provider/ developer*, *deployer*, serta *end-user* atau operator) secara jelas pada setiap tahapan hasil pekerjaan (*deliverables).* Telkom mendokumentasikan pemetaan peran tersebut secara formal melalui perjanjian kerja sama atau *service level agreement* (SLA) yang memuat klausul *indemnity* sebagai dasar pertanggungjawaban atas potensi kerugian.

Telkom juga mewajibkan analisis dampak pelindungan data pribadi dan mempertimbangkan hak subjek data pribadi pada seluruh tahapan pengembangan AI. Seluruh kewajiban tersebut dirangkum dalam siklus hidup AI sebagai kerangka dasar pelindungan data pribadi, dengan penerapan yang disesuaikan berdasarkan peran Telkom pada setiap proyek AI.

Gambar 101. Siklus Hidup AI dan Kewajiban Pelindungan Data Pribadi



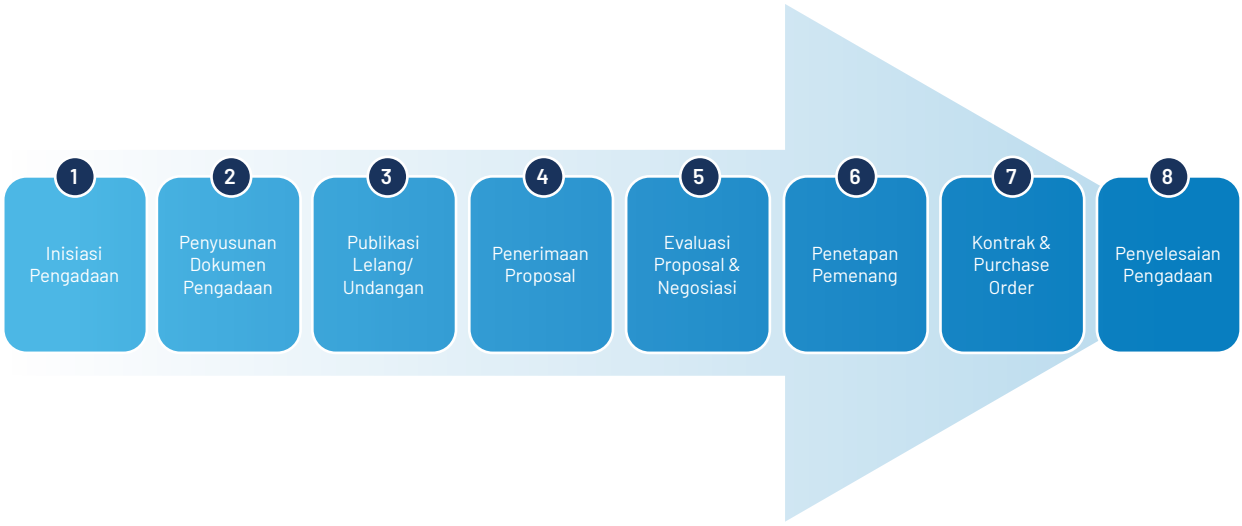


Rantai Pasok yang Bertanggung Jawab



TelkomGroup membangun hubungan profesional dengan mitra kerja berdasarkan prinsip keadilan, transparansi, dan tata kelola yang baik. Sebagai pemimpin industri telekomunikasi nasional dengan jaringan rantai pasok yang luas, TelkomGroup menyadari besarnya dampak dan jangkauan aktivitas perusahaan bersama seluruh mitranya. Oleh karena itu, TelkomGroup mengelola rantai pasokan secara bertanggung jawab dengan mengacu pada pedoman pengadaan yang berlaku guna membentuk ekosistem bisnis yang berintegritas dan berkelanjutan. Sebagai bagian dari komitmen tersebut, setiap mitra wajib menandatangani Pakta Integritas yang menegaskan larangan terhadap praktik korupsi, kolusi harga, serta benturan kepentingan sepanjang proses pengadaan. Selama periode pelaporan, Telkom bekerja sama dengan 349 pemasok untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan.

Gambar 102. Proses Pengadaan di TelkomGroup



Penyeleksian Mega Vendor

Telkom melakukan proses penyaringan (*screening*) pemasok dengan mempertimbangkan bidang atau klasifikasi usaha, pengalaman, serta skala usaha dan modal dasar pemasok. Untuk pemasok baru pada sektor tertentu, seperti jasa fasilitas infrastruktur, transportasi, akses, *switching & routing*, serta proyek TI, Telkom mewajibkan tahapan tambahan melalui Unit Kerja Pengelola *Digital Connectivity Service* (DCS) sebelum dapat berpartisipasi dalam proses pengadaan di TelkomGroup. Adapun bagi pemasok jasa konsultansi profesional, sewa (*lease*), serta *General & Administration* dapat melakukan *engagement* langsung dengan unit bisnis terkait sesuai ketentuan yang berlaku.

Selanjutnya, Telkom menetapkan pemasok signifikan secara ekonomi atau *mega vendor* berdasarkan beberapa kriteria, antara lain nilai belanja yang besar dengan tingkat risiko tinggi (komoditas dominan), status sebagai satu-satunya penyedia produk atau teknologi tertentu, kepemilikan gelaran jaringan yang ekstensif di Telkom sebagai platform, serta peran sebagai calon pemasok untuk pengembangan atau penerapan teknologi baru. Telkom melakukan kunjungan wajib secara langsung (*site visit*) guna memverifikasi dokumen dan menilai kapabilitas operasional pemasok.

> **Untuk pengadaan perangkat jaringan, Telkom mensyaratkan penyedia memiliki sertifikasi yang terakreditasi secara nasional dan/atau internasional, seperti sertifikasi CIQS 2000 untuk jaringan akses. Selain itu, Unit Fungsional Pengujian mengeluarkan sertifikat uji mutu (*quality assurance*) untuk perangkat-perangkat yang akan diintegrasikan ke dalam jaringan Telkom.**

E-Procurement SMILE

Untuk mendorong proses pengadaan yang transparan, kompetitif, dan akuntabel, TelkomGroup mengadopsi sistem *e-procurement* melalui aplikasi *SMILE*. Melalui sistem ini, seleksi pemasok dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan aspek *Quality, Cost, Delivery, dan Service* (QCDS). Seluruh mekanisme pengadaan tersebut dijalankan sesuai dengan pedoman pengelolaan pemasok yang berlaku di TelkomGroup.

Proses Pengadaan Berkelanjutan

Sebagai pelaksanaan komitmen praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, Telkom mulai menerapkan pengelolaan pengadaan barang dan/atau jasa berbasis prinsip ESG yang diinisiasi pada tahun ini, sebagaimana diatur dalam Peraturan Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan.

Implementasi pengelolaan ESG dalam proses pengadaan dikoordinasikan oleh Unit Fungsional Logistik dengan dukungan dan koordinasi Unit Kerja Pengelola *Sustainability*, guna memastikan integrasi aspek ESG berjalan secara konsisten di seluruh tahapan pengadaan dengan tetap menerapkan prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, terbuka, serta akuntabel. Persyaratan terkait tanggung jawab ESG yang perlu dipenuhi oleh pemasok dalam dokumen pengadaan mengacu pada kebijakan internal Telkom dan dapat ditinjau melalui Kebijakan ESG | Telkom.

Telkom mewajibkan pemasok menandatangani pakta integritas yang berisi pernyataan bahwa selama kerjasama pemasok perlu memperhatikan penerapan ESG antara lain keberlanjutan lingkungan, kesetaraan gender, penghormatan terhadap hak asasi manusia (HAM), penerapan K3, dan tata kelola usaha yang bertanggung jawab. Selanjutnya, Telkom secara rutin melakukan evaluasi kinerja pemasok, pemantauan implementasi komitmen ESG, serta sosialisasi dan pengembangan kapasitas melalui program *supplier development*. Program ini mencakup kegiatan berbagi pengetahuan (*sharing knowledge*), peningkatan kapabilitas manajemen proyek pemasok, konsultasi dan asistensi teknis, pelaksanaan *workshop* pemasok, pertemuan berkala (*periodical meeting*), serta survei pemasok.

Apabila ditemukan ketidakkepatuhan yang signifikan terhadap ketentuan yang berlaku, Telkom berhak mengambil tindakan sesuai kebijakan, termasuk menghentikan kerja sama dan mengategorikan mitra kedalam kategori *blacklist*. Pada tahun 2025, Telkom tidak mencatat adanya penghentian hubungan usaha dengan pemasok akibat kasus korupsi dan kasus ketidakpatuhan lainnya.

Keterlibatan Pihak Lokal

Keterlibatan pemasok lokal dalam rantai pasokan Telkom diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. TelkomGroup berkomitmen untuk memprioritaskan pemasok lokal untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang dan jasa, serta menggunakan komponen yang diproduksi di dalam negeri. Mitra lokal Telkom adalah perusahaan yang memiliki badan hukum Indonesia dan memiliki kantor operasional di Indonesia.

Tabel 53. Kinerja Keterlibatan Pihak Lokal

Indikator Keterlibatan Pihak Lokal	2025	2024	2023
TKDN (%)	56,9%	61%	55%
Belanja pengadaan (triliun rupiah)	19,5	18,4	23,7
IBL *Capex* (%)	45%	41%	45%
IBL *Opex* (%)	39%	43%	41%
OBL (%)	16%	16%	14%
Pemasok lokal – Pengeluaran (triliun rupiah)	19,5	18,4	23,5
Pemasok lokal - Pengeluaran (dari total *spending*) (%)	100%	100%	99%





06.



Lampiran

Lampiran 1. Sorotan Anak Perusahaan

Telkomsel

Deskripsi Perusahaan

Telkomsel merupakan operator telekomunikasi seluler 4G/5G yang andal beroperasi sejak 1995 dan telah menjangkau sekitar 97% populasi nasional. Bersama 6.196 karyawan, Telkomsel menjalankan bisnis inti di bidang penyediaan layanan telekomunikasi seluler, pengelolaan jaringan seluler, serta layanan *fixed broadband*.

Komitmen Keberlanjutan dan Capaian Keberlanjutan 2025

Telkomsel mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnisnya melalui pemberdayaan masyarakat, penerapan praktik bisnis yang bertanggung jawab, serta perlindungan dan peningkatan kualitas lingkungan untuk menciptakan dampak jangka panjang bagi Indonesia. Telkomsel mengorkestrasi inisiatif keberlanjutan menjadi tiga program utama, yaitu Telkomsel Jaga Cita, Telkomsel Jaga Data, dan Telkomsel Jaga Bumi.

Telkomsel Jaga Cita	Telkomsel Jaga Data	Telkomsel Jaga Bumi
Inisiatif yang mendukung siswa, pendidik, dan komunitas memanfaatkan platform digital untuk menghilangkan hambatan serta membuka peluang baru	Pengintegrasian ISO 27701 untuk meningkatkan perlindungan dan privasi data	Inisiatif untuk mendaur ulang kartu SIM menjadi produk yang dapat digunakan kembali serta program *carbon offset*

Pada tahun 2025, Telkomsel melakukan *double materiality assessment* serta mulai menerapkan inisiatif *partial compliance* terhadap IFRS S1 secara kualitatif dan IFRS S2 secara kuantitatif sebagai fondasi menuju pengadopsian penuh pada tahun 2027. Upaya ini berperan melengkapi target keberlanjutan Telkomsel 2030 yang telah mengintegrasikan capaian pada masing-masing topik material dalam pengelolaan bisnis. Untuk melihat lebih lanjut terkait strategi dan kinerja keberlanjutan Telkomsel, pembaca direkomendasikan untuk mengunjungi laman Keberlanjutan | Telkomsel.

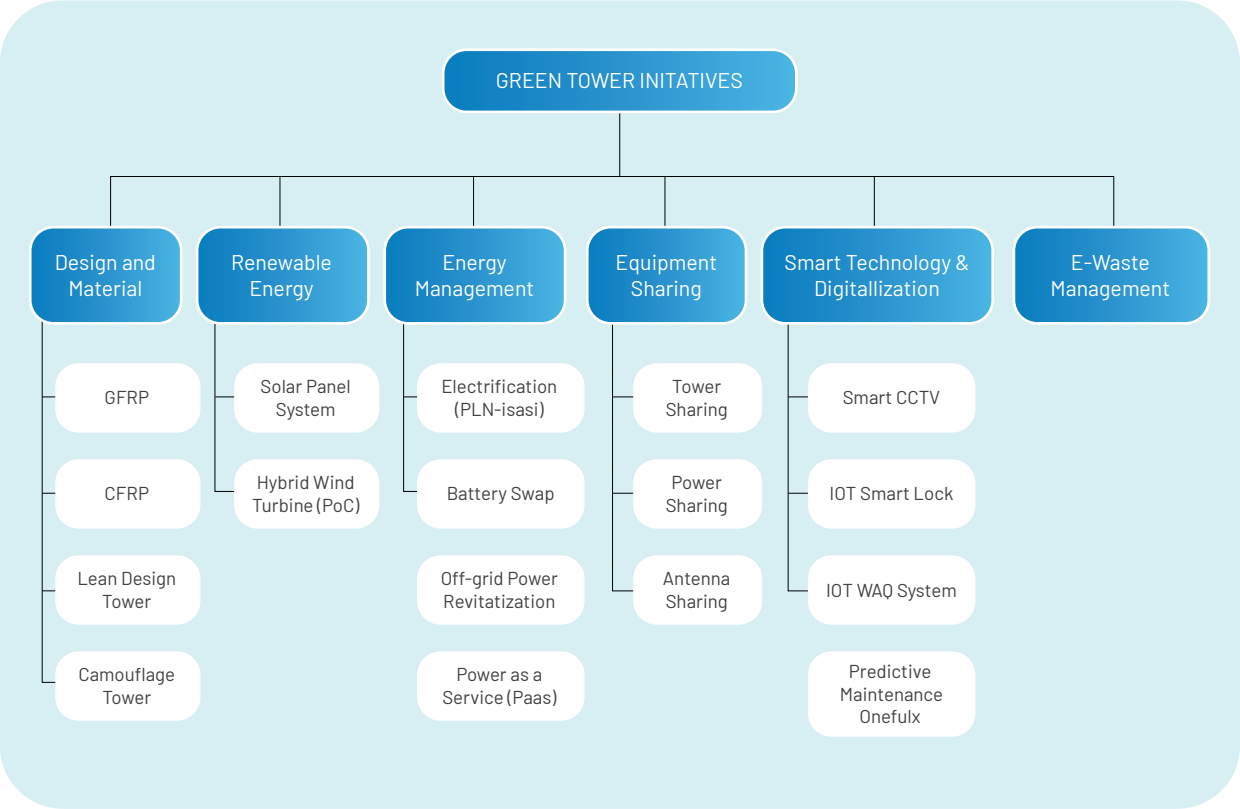
Mitratel

Deskripsi Perusahaan

Mitratel merupakan perusahaan yang berfokus pada bisnis menara telekomunikasi dan ekosistem pendukungnya. Bersama 679 karyawan, Mitratel menyediakan layanan penunjang digital untuk infrastruktur seluler serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan.

Komitmen Keberlanjutan dan Capaian Keberlanjutan 2025

Mitratel mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis melalui tiga pilar utama, yaitu *Right Environment Approach*, *Right Communication*, dan *Right Governance*. Implementasi keberlanjutan Mitratel difokuskan pada investasi dan inovasi melalui inisiatif menara hijau, yang mencakup peningkatan desain dan penggunaan material ramah lingkungan, pemanfaatan energi baru terbarukan, pengelolaan energi, *equipment sharing*, penerapan teknologi cerdas dan digitalisasi, serta pengelolaan limbah elektronik. Di tahun 2025, Mitratel mempertahankan ESG *Risk Rating* dari *Sustainalytics* dalam kategori risiko rendah (18,8). Selain itu, Mitratel juga tercatat dalam indeks saham SRI-KEHATI, yang semakin memperkuat posisinya sebagai pemimpin perusahaan menara telekomunikasi generasi berikutnya. Untuk melihat lebih lanjut terkait strategi dan kinerja keberlanjutan Mitratel, pembaca direkomendasikan untuk mengunjungi laman *Sustainability* Report – Mitratel.



Telin

Deskripsi Perusahaan

Telin merupakan perusahaan penyedia layanan suara, data, serta solusi bisnis yang terintegrasi dan disesuaikan untuk berbagai segmen pelanggan, mulai dari *wholesale* hingga ritel. Didukung oleh 546 karyawan dari beragam latar belakang. Telin menggerakkan operasional global yang menjangkau Indonesia, Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Australia, Malaysia, Taiwan, Amerika Serikat, Myanmar, dan Uni Emirat Arab, serta diperkuat oleh *sales representative* di India, Inggris, Kanada, Filipina, dan Vietnam.

Komitmen Keberlanjutan dan Capaian Keberlanjutan 2025

Telin mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis melalui komitmen "*Telin for Tomorrow*", yang mencerminkan aspirasi perusahaan melalui pilar: *Tomorrow's World is Connected*, *Tomorrow's People are Inspired*,, *Tomorrow's Planet is Protected*, serta *Tomorrow's Communities are Empowered*. Telin memperkuat fondasi keberlanjutan dengan *enablers* pada aspek Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Risiko, Etika Bisnis, dan Antikorupsi sebagai pilar utama praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Sebagai bagian dari komitmen tersebut, Telin juga melaksanakan *Double Materiality Assessment* untuk mengidentifikasi prioritas keberlanjutan yang paling relevan bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan. Hasil penilaian ini menjadi dasar pembentukan Inisiatif Strategis Unggulan Keberlanjutan Telin, yang memandu arah transformasi berkelanjutan perusahaan ke depan. Untuk melihat lebih lanjut terkait strategi dan kinerja keberlanjutan Telin, pembaca direkomendasikan untuk mengunjungi laman Telin *Sustainability*.

Inisiatif Strategis Unggulan Keberlanjutan Telin	
Telin's *Sustainable Value Creation*	Menerapkan prinsip keberlanjutan dalam operasi harian dan tata kelola untuk membangun merek yang kuat dan bertanggung jawab. Prinsip Operasional: • Memperkuat tata kelola • Mengintegrasikan keberlanjutan • Mendukung pertumbuhan
TENZ 2040 — *Telin Enhanced Net Zero* 2040	*Menggunakan strategi dekarbonisasi untuk mencapai net zero pada tahun 2040.* Prinsip Operasional: • Mengatasi perubahan iklim • Mencapai *net zero emission* • Melindungi lingkungan
Telin PDR — *Prevent, Detect, and Respond*	Memperkuat keamanan siber melalui deteksi dan respons terhadap ancaman. Prinsip Operasional: • Meminimalkan kerentanan • Mengidentifikasi ancaman lebih awal • Memastikan pemulihan yang tangguh
T-SAFE — Telin's *Asset Management, Protection and Resilience*	Melindungi operasional dengan jaringan yang tangguh dan mampu beradaptasi terhadap risiko iklim. Prinsip Operasional: • Menjamin keandalan infrastruktur • Melindungi keberlanjutan bisnis • Mengoptimalkan siklus hidup aset
Telin *for All*	Mendorong budaya kerja yang inklusif dan beragam di Telin. Prinsip Operasional: • Menjunjung keberagaman, kesetaraan, dan inklusi (DEI) • Membangun budaya positif • Mengintegrasikan prinsip kesetaraan


Speed Internet

Lampiran 2. Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

Data konsolidasi TelkomGroup dan data per entitas Anak Perusahaan terutama pada Cakupan 3 dan total emisi GRK dapat menunjukkan nilai yang berbeda. Pada tingkat konsolidasi, aset yang disewakan dicatat sebagai satu kesatuan sehingga dihitung satu kali, sedangkan pada tingkat masing-masing entitas, aset yang sama dapat tercatat di lebih dari satu entitas sesuai dengan porsi atau keterlibatan masing-masing, sehingga menghasilkan jumlah yang lebih besar.

Metrik	TelkomGroup			Telkom		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Total emisi GRK (tCO_2)(*Location-based*)	4.196.087,0	2.467.223,7*	2.443.109,1*	1.142.673,9	430.926,9*	430.750,9*
Total emisi GRK (tCO_2)(*Market-based*)	4.153.661,3	2.467.223,7*	2.443.109,1*	1.112.914,8	430.926,9*	430.750,9*
Scope 1 dan 2 (tCO_2)(*Location-based*)	2.228.561,3	2.160.206,4*	2.109.132,9*	304.190,7	367.945,5*	372.391,0*
Scope 1 dan 2 (tCO_2)*(Market-based)*	2.186.135,6	2.160.206,4*	2.109.132,9*	274.431,6	367.945,5*	372.391,0*
Scope 1(tCO_2)	46.068,1	82.085,4	83.730,0	5.044,4	25.087,0	25.429,1
Fuel combustion – stationary	12.288,3	27.381,5	28.044,6	709,9	8.035,4	8.509,7
Fuel combustion – mobile	21.874,0	27.182,0	28.704,9	2.011,3	4.126,4	4.126,4
Fugitive emission – refrigerant & fire suppression	10.402,1	27.491,1	26.947,5	2.323,2	12.925,1	12.792,8
Fugitive emission – waste water	1.503,6	30,8	33,1	0,0	0,1	0,1
Scope 2 (Location-based)	2.182.493,3	2.078.121,1*	2.025.402,9*	299.146,3	342.858,4*	346.961,9*
Scope 2 (Market-based)	2.140.067,5	2.078.121,1*	2.025.402,9*	269.387,2	342.858,4*	346.961,9*
Scope 3	1.967.525,7	307.017,3	333.976,2	838.483,2	62.981,4	58.359,9
Kategori 1	64.796,5	87.218,1	72.727,0	9.693,6	31.982,9	5.117,3
Kategori 2	239.681,5	70.677,0	102.672,6	75.242,4	16.664,7	37.982,9
Kategori 3	211.750,4	0,3	0,1	29.429,6	0,0	0,0
Kategori 4	51,1	N/A	N/A	51,1	N/A	N/A
Kategori 5	270,7	0,7	80,6	240,4	0,0	0,0
Kategori 6	3.574,7	32.119,5	30.239,8	833,7	14.232,5	15.102,4
Kategori 7	389,8	N/A	N/A	99,2	N/A	N/A
Kategori 8	77.941,4	7.985,9	7.749,5	8,2	0,0	0,0
Kategori 9	172,6	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
Kategori 11	1.367.736,8	99.559,4	99.421,1	722.750,7	0,0	0,0

	Telkomsel			Mitratel			Telin		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
	2.708.748,7	1.696.947,8*	1.628.935,2*	37.630,5	53.706,3	62.742,8	12.339,9	65.355,8	111.116,6
	2.708.748,7	1.696.947,8*	1.628.935,2*	37.630,5	53.706,3	62.742,8	12.339,9	65.355,8	111.116,6
	1.736.327,9	1.561.941,6*	1.486.664,6*	13.136,7	37.896,0	38.587,7	7.213,2	12.119,5	60.054,1
	1.736.327,9	1.561.941,6*	1.486.664,6*	13.136,7	37.896,0	38.587,7	7.213,2	12.119,5	60.054,1
	14.360,2	19.337,3	19.866,5	1.059,4	3.445,9	3.847,9	251,3	832,9	3.272,9
	6.391,6	8.179,1	8.240,3	725,1	1.261,8	1.535,3	13,8	400,5	504,0
	4.369,7	4.324,7	4.324,7	315,6	2.134,9	2.264,8	184,6	280,4	236,6
	3.596,1	6.833,4	7.301,4	18,8	49,1	47,7	49,2	151,9	2.532,4
	2,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,8	0,0	0,0
	1.721.967,7	1.542.604,3*	1.466.798,1*	12.077,3	34.450,2	34.739,8	6.961,9	11.286,6	56.781,2
	1.721.967,7	1.542.604,3*	1.466.798,1*	12.077,3	34.450,2	34.739,8	6.961,9	11.286,6	56.781,2
	972.420,8	135.006,1	142.270,6	24.493,8	15.810,3	24.155,1	5.126,6	53.236,3	51.062,5
	30.322,9	4.176,5	10.490,7	0,0	440,1	399,5	0,0	45.803,8	44.454,1
	132.506,2	22.366,2	20.623,6	22.904,7	15.251,5	22.784,7	4.027,0	4.575,9	6.109,9
	164.001,4	0,0	0,0	1.414,1	0,0	0,0	650,6	0,0	0,0
	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
	7,4	0,5	72,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	472,1	8.873,2	3.927,4	160,2	106,4	963,4	440,5	2.856,6	498,5
	42,0	N/A	N/A	14,8	N/A	N/A	8,6	N/A	N/A
	0,0	0,0	0,0	0,0	12,2	7,5	0,0	0,0	0,0
	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
	644.986,2	99.559,4	99.421,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

Metrik	TelkomGroup			Telkom		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Kategori 12	58,6	N/A	N/A	1,9	N/A	N/A
Kategori 13	833,4	148,0	107,3	0,0	0,0	0,0
Kategori 15	268,1	9.308,3	20.978,0	132,5	101,3	157,2
Biogenic *emission* dari penggunaan biodiesel	4.816,0	N/A	N/A	244,3	N/A	N/A
Intensitas emisi cakupan 1 dan 2 (ton CO_2/Rp miliar *revenue*) *(Location-based)*	15,2	14,4	14,1	7,1	8,0	7,3
Intensitas emisi cakupan 1 dan 2 (ton CO_2/Rp miliar *revenue*) (*Market-based*)	14,9	14,4	14,1	6,4	8,0	7,3

*Pengungkapan kembali informasi

Metrik	TDE			Metra		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Total emisi GRK (tCO_2)(*Location-based*)	130.099,8	105.844,3	89.397,7	25.464,1	6.978,6	7.111,4
Total emisi GRK (tCO_2)*(Market-based)*	117.433,2	105.844,3	89.397,7	25.464,1	6.978,6	7.111,4
Scope 1 dan 2 (tCO_2)*(Location-based)*	114.780,0	105.232,8	76.080,9	14.655,8	6.965,6	7.080,8
Scope 1 dan 2 (tCO_2)*(Market-based)*	102.113,3	105.232,8	76.080,9	14.655,8	6.965,6	7.080,8
Scope 1 (tCO_2)	2.475,8	3.310,5	360,0	1.599,0	1.203,4	1.274,4
Fuel combustion – stationary	196,1	143,2	54,1	10,9	10,0	7,9
Fuel combustion – mobile	0,0	38,7	25,8	672,3	676,7	648,2
Fugitive emission – refrigerant & fire suppression	2.165,7	3.125,5	279,4	377,4	516,7	618,2

	Telkomsel			Mitratel			Telin		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
	56,8	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	26,0	30,3	7.735,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	2.553,0	N/A	N/A	241,7	N/A	N/A	49,4	N/A	N/A
	15,9	13,8	14,5	1,4	4,1	4,5	0,6	1,0	5,3
	15,9	13,8	14,5	1,4	4,1	4,5	0,6	1,0	5,3

	PINS			Sigma			Telkom Akses		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
	1.733,7	10.106,0	13.464,0	2.868,8	7.375,8	9.994,1	67.396,4	16.096,6	17.719,1
	1.733,7	10.106,0	13.464,0	2.868,8	7.375,8	9.994,1	67.396,4	16.096,6	17.719,1
	139,1	103,8	103,4	1.811,3	3.111,3	1.068,4	13.966,4	15.368,8	16.825,7
	139,1	103,8	103,4	1.811,3	3.111,3	1.068,4	13.966,4	15.368,8	16.825,7
	22,3	0,0	0,0	171,4	115,6	65,6	13.966,4	15.368,8	16.825,7
	0,0	0,0	0,0	1,0	1,7	1,7	0,0	0,0	0,0
	14,5	0,0	0,0	60,1	41,3	23,7	13.633,3	13.604,0	15.060,9
	7,7	0,0	0,0	102,3	71,5	38,3	333,1	1.764,9	1.764,9

Metrik	TDE			Metra		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Fugitive emission – waste water	114,1	3,1	0,7	538,4	0,0	0,0
Scope 2 (Location-based)	112.304,2	101.922,2	75.721,0	13.056,8	5.762,2	5.806,3
Scope 2 (Market-based)	99.637,5	101.922,2	75.721,0	13.056,8	5.762,2	5.806,3
Scope 3	15.319,8	611,6	13.316,8	10.808,3	13,0	30,7
Kategori 1	0,0	0,0	0,0	5.968,9	0,0	6,2
Kategori 2	448,6	183,7	13.172,5	3.209,8	12,5	20,3
Kategori 3	7.825,0	0,0	0,0	1.492,0	0,0	0,0
Kategori 4	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
Kategori 5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kategori 6	38,4	427,9	144,3	44,7	0,0	3,1
Kategori 7	3,9	N/A	N/A	56,6	N/A	N/A
Kategori 8	7.004,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kategori 9	0,0	N/A	N/A	36,5	N/A	N/A
Kategori 11	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kategori 12	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
Kategori 13	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kategori 15	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	1,1
Biogenic emission dari penggunaan biodiesel	23,2	N/A	N/A	9,2	N/A	N/A
Intensitas emisi Cakupan 1 dan 2 (ton CO2/Rp *miliar revenue*) (*Location-based*)	72,0	89,5	140,3	0,5	0,2	0,2
Intensitas emisi Cakupan 1 dan 2 (ton CO2/Rp *miliar revenue*) (*Market-based*)	64,1	89,5	140,3	0,5	0,2	0,2

	PINS			Sigma			Telkom Akses		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
	0,1	0,0	0,0	8,1	1,2	1,9	0,0	0,0	0,0
	116,8	103,8	103,4	1.639,9	2.995,6	1.002,8	0,0	0,0	0,0
	116,8	103,8	103,4	1.639,9	2.995,6	1.002,8	0,0	0,0	0,0
	1.594,6	10.002,2	13.360,6	1.057,5	4.264,6	8.925,7	53.430,0	727,7	893,4
	1,9	0,5	2,8	171,0	0,0	0,0	0,0	81,6	361,6
	0,0	471,7	9,7	522,8	0,0	479,9	193,0	131,0	265,0
	15,9	0,0	0,0	186,4	0,0	0,0	3.519,7	0,0	0,0
	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,3	0,0	7,9
	24,5	64,6	22,5	126,2	4.264,6	8.445,8	1.137,1	515,2	258,8
	8,1	N/A	N/A	48,5	N/A	N/A	31,4	N/A	N/A
	48,7	141,2	133,6	0,0	0,0	0,0	48.548,6	0,0	0,0
	136,2	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
	1.253,8	148,0	107,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	105,6	9.176,2	13.084,8	2,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	0,0	N/A	N/A	1,6	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
	0,3	0,1	0,1	0,7	0,9	0,3	2,3	2,5	2,3
	0,3	0,1	0,1	0,7	0,9	0,3	2,3	2,5	2,3

Metrik	Metra-Net			Telkomsat		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Total emisi GRK (tCO_2)(*Location-based*)	283,5	279,5	307,1	18.666,0	18.890,9	18.511,1
Total emisi GRK (tCO_2)(Market-based)	283,5	279,5	307,1	18.666,0	18.890,9	18.511,1
Scope 1 dan 2 (tCO_2)(Location-based)	225,3	265,6	287,0	8.349,4	5.819,8	8.137,4
Scope 1 dan 2 (tCO_2)(Market-based)	225,3	265,6	287,0	8.349,4	5.819,8	8.137,4
Scope 1 (tCO_2)	44,8	73,3	82,0	570,8	397,5	433,2
Fuel combustion – stationary	1,2	0,0	0,0	9,4	5,1	5,5
Fuel combustion – mobile	30,5	26,0	36,6	190,1	228,9	264,2
Fugitive emission – refrigerant & fire suppression	11,2	47,3	45,4	364,3	163,5	163,5
Fugitive emission – waste water	1,9	0,0	0,0	7,0	0,1	0,1
Scope 2 (Location-based)	180,5	192,3	205,0	7.778,6	5.422,3	7.704,2
Scope 2 (Market-based)	180,5	192,3	205,0	7.778,6	5.422,3	7.704,2
Scope 3	58,3	13,9	20,1	10.316,6	13.071,1	10.373,7
Kategori 1	5,3	0,0	0,0	0,0	2.036,5	9.198,7
Kategori 2	0,0	0,0	0,0	0,0	11.004,8	1.139,8
Kategori 3	27,0	0,0	0,0	797,3	0,0	0,0
Kategori 4	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
Kategori 5	0,0	0,0	0,0	10,1	0,0	0,0
Kategori 6	9,5	0,5	4,1	53,4	19,0	22,9
Kategori 7	14,9	N/A	N/A	3,4	N/A	N/A
Kategori 8	0,0	13,5	16,0	9.452,5	10,7	12,3

GSD			Telkom Infra			TIF		
2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
16.406,5	32.355,3	31.458,2	20.091,6	22.345,5	21.600,9	17.146,3	14,4	0,0
16.406,5	32.355,3	31.458,2	20.091,6	22.345,5	21.600,9	17.146,3	14,4	0,0
9.060,1	31.702,0	31.109,0	4.446,3	11.734,1	10.742,9	259,1	0,0	0,0
9.060,1	31.702,0	31.109,0	4.446,3	11.734,1	10.742,9	259,1	0,0	0,0
2.002,0	3.528,7	3.057,8	4.272,6	9.384,4	9.215,0	227,5	0,0	0,0
41,7	65,9	62,6	4.187,7	9.278,7	9.123,5	0,0	0,0	0,0
131,2	1.598,5	1.605,6	77,0	101,5	87,4	183,9	0,0	0,0
1.001,6	1.838,1	1.359,3	7,9	4,1	4,1	43,6	0,0	0,0
827,4	26,2	30,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
7.058,1	28.173,3	28.051,2	173,7	2.349,7	1.527,9	31,6	0,0	0,0
7.058,1	28.173,3	28.051,2	173,7	2.349,7	1.527,9	31,6	0,0	0,0
7.346,4	653,3	349,2	15.645,2	10.611,4	10.858,1	16.887,2	14,4	0,0
1.524,8	0,0	0,0	455,9	2.696,1	2.696,1	16.652,1	0,0	0,0
0,0	0,2	1,1	627,0	14,9	83,3	0,0	0,0	0,0
726,7	0,3	0,1	1.614,0	0,0	0,0	50,8	0,0	0,0
0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
12,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	0,0
12,3	652,7	348,0	63,8	92,1	498,5	158,6	14,2	0,0
27,7	N/A	N/A	5,1	N/A	N/A	25,7	N/A	N/A
0,0	0,0	0,0	12.879,4	7.808,3	7.580,2	0,0	0,0	0,0

Metrik	Metra-Net			Telkomsat		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Kategori 9	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
Kategori 11	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kategori 12	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
Kategori 13	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kategori 15	1,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Biogenic emission dari penggunaan biodiesel	0,5	N/A	N/A	3,8	N/A	N/A
Intensitas emisi Cakupan 1 dan 2 (ton CO2/Rp miliar *revenue*) (*Location-based*)	0,1	0,1	0,1	4,5	2,5	3,7
Intensitas emisi Cakupan 1 dan 2 (ton CO2/Rp miliar *revenue*) (*Market-based*)	0,1	0,1	0,1	4,5	2,5	3,7

	GSD			Telkom Infra			TIF		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023
	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
	5.042,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	16,7	N/A	N/A	1.672,7	N/A	N/A	0,0	N/A	N/A
	3,0	9,4	8,8	1,8	3,9	3,8	0,1	0,0	0,0
	3,0	9,4	8,8	1,8	3,9	3,8	0,1	0,0	0,0

Lampiran 3. Indeks Pengungkapan POJK 51/2017 dan SEOJK 16/2021

[OJK G.4]

No Indeks	Nama Indeks	Halaman
Strategi Keberlanjutan		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	Hlm. 60-63
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan		
B.1	Aspek Ekonomi	Hlm. 10
B.2	Aspek Lingkungan Hidup	Hlm. 10
B.3	Aspek Sosial	Hlm. 11
Profil Perusahaan		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	Hlm. 28-29
C.2	Alamat Perusahaan	Hlm. 26-27
C.3	Skala Usaha	Hlm. 24-25
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	Hlm. 23-25
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi	Hlm. 234-236
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan	Hlm. 23
Penjelasan Direksi		
D.1	Penjelasan Direksi	Hlm. 14-16
Tata Kelola Keberlanjutan		
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	Hlm. 41-44
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan	Hlm. 46-47
E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	Hlm. 56-60
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	Hlm. 51, 118-121
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	Hlm. 56-60
Kinerja Keberlanjutan		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	Hlm. 47-50
Kinerja Ekonomi		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan, dan Laba Rugi	Laporan Tahunan
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan	Laporan Tahunan
Kinerja Lingkungan Hidup		
Aspek Umum		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup	Hlm. 102
Aspek Material		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	Hlm. 93-94
Aspek Energi		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	Hlm. 104-109

No Indeks	Nama Indeks	Halaman
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	Hlm. 74-82
Aspek Air		
F.8	Penggunaan Air	Hlm. 95
Aspek **Keanekaragaman** Hayati		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati	Hlm. 98-99
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	Hlm. 98-101
Aspek Emisi		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	Hlm. 104-109
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	Hlm. 74-82
Aspek Limbah dan Efluen		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	Hlm. 90
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	Hlm. 89, 96-97
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada)	Tidak relevan
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan	Hlm. 98
Kinerja Sosial		
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen	Hlm. 143-145
Aspek Ketenagakerjaan		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	Hlm. 122-124
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	Hlm. 122-124
F.20	Upah Minimum Regional	Hlm. 124-125
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	Hlm. 131-141
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	Hlm. 125-130
Aspek Masyarakat		
F.23	Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar	Hlm. 147
F.24	Pengaduan Masyarakat	Hlm. 143, 187-188, 195
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	Hlm. 147-162
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan	Hlm. 145
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan	Hlm. 145
F.28	Dampak Produk/Jasa	Hlm. 145
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	Hlm. 145
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	Hlm. 143-144
Lain-lain		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen	Hlm. 237
G.2	Lembar Umpan Balik	Hlm. 243
G.3	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya	Hlm. 9
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik	Hlm. 220-221

Lampiran 4. Indeks Pengungkapan GRI

Pernyataan Penggunaan	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks konten GRI untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025 dengan merujuk pada GRI 2021.
GRI Digunakan	GRI 2021

Standar GRI	Indikator	Pengungkapan	Halaman
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	2-1	Rincian organisasi	Hlm. 24-27
	2-2	Entitas pada pelaporan keberlanjutan organisasi	Hlm. 6
	2-3	Periode, frekuensi, dan kontak pelaporan	Hlm. 6-7, 9
	2-4	Penyajian kembali informasi	Hlm. 7-8
	2-5	Penjaminan eksternal	Hlm. 8
	2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya	Hlm. 23-25
	2-7	Tenaga Kerja	Hlm. 26, 163-173
	2-8	Pekerja yang bukan pekerja langsung	Hlm. 163-173
	2-9	Struktur dan komposisi tata kelola	Hlm. 35-38, 41
	2-10	Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi	Hlm. 38-39
	2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi	Hlm. 35
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak	Hlm. 41-43
	2-13	Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak	Hlm. 41-45
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	Hlm. 52
	2-15	Konflik kepentingan	Hlm. 39, 187
	2-16	Komunikasi masalah penting	Hlm. 42, 117, 187-189
	2-17	Pengetahuan kolektif pejabat tata kelola tertinggi	Hlm. 46
	2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	Hlm. 39-40
	2-19	Kebijakan remunerasi	Hlm. 40
	2-20	Proses menentukan remunerasi	Hlm. 40-41
	2-21	Rasio total kompensasi tahunan	• Rasio kompensasi total tahunan: 19,7:1 • Perubahan dalam rasio kompensasi total tahunan: -1,9:1
	2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	Hlm. 60-65
	2-23	Komitmen kebijakan	Hlm. 45, 184
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan	Hlm. 45, 47-50

Standar GRI	Indikator	Pengungkapan	Halaman
	2-25	Proses untuk memperbaiki dampak negatif	Hlm. 187-189, 195
	2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah	Hlm. 187-189, 195
	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	Hlm. 180
	2-28	Asosiasi keanggotaan	Hlm. 234-236
	2-29	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	Hlm. 51, 117-122
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif	Hlm. 117
GRI 3: Topik Material 2021	3-1	Proses menentukan topik material	Hlm. 52-53
	3-2	Daftar topik material	Hlm. 53-56

Topik Material

Standar GRI	Indikator	Pengungkapan	Halaman
Perubahan Iklim dan Manajemen Energi			
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	Hlm. 69-70
GRI 102: Perubahan Iklim 2025	102-1	Rencana transisi untuk mitigasi perubahan iklim	Hlm. 74-75, 233
	102-2	Rencana adaptasi perubahan iklim	Hlm. 83
	102-3	Transisi yang adil	Hlm. 103
	102-4	Sasaran dan kemajuan pengurangan emisi GRK	Hlm. 70-75, 110-111, 233
	102-5	Emisi GRK Cakupan 1	Hlm. 70-72, 104-107, 231-232
	102-6	Emisi GRK Cakupan 2	Hlm. 70-72, 104-107, 231-232
	102-7	Emisi GRK Cakupan 3	Hlm. 70-73, 104-107, 231-232
	102-8	Intensitas emisi GRK	Hlm. 106-107
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi	Hlm. 104-109
	302-3	Intensitas energi	Hlm. 108-109
	302-4	Pengurangan konsumsi energi	Hlm. 75, 108-109
GRI 305: Emisi 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	Hlm. 70-72, 104-107, 231-232
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	Hlm. 70-72, 104-107, 231-232
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	Hlm. 70-73, 104-107, 231-232
	305-4	Intensitas emisi GRK	Hlm. 104-109
	305-5	Pengurangan emisi GRK	Hlm. 110-111, 233
Manajemen Sumber Daya			
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	Hlm. 89
GRI 306: Limbah 2020	306-3	Timbulan limbah	Hlm. 90-94

Standar GRI	Indikator	Pengungkapan	Halaman
Kesetaraan, Keberagaman, dan Inklusi			
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	Hlm. 115-116
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1	Rekrutmen dan turnover karyawan	Hlm 163-172
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	Hlm. 124
	401-3	Cuti orang tua	Hlm. 124, 163-172
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan pertahun per karyawan	Hlm 163-167
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	Hlm. 125-129
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	Hlm. 129-130
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	Hlm. 35-38, 123-124, 163-167
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dengan laki-laki	Hlm. 124
GRI 406: Nondiskriminasi	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	Hlm. 131
Kesehatan dan Keselamatan Karyawan			
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	Hlm. 133
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	Hlm.134
	403-2	Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	Hlm. 135-136
	403-3	Layanan kesehatan kerja	Hlm. 138
	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	Hlm. 133-134
	403-5	Pelatihan pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	Hlm. 136-138
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	Hlm. 138
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak keselamatan dan kesehatan kerja terkait hubungan bisnis	Hlm. 135-136
	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	Hlm. 134
	403-9	Kecelakaan kerja	Hlm. 138, 174-175
	403-10	Penyakit Akibat Kerja	Hlm. 135-136
Pengalaman Pelanggan			
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	Hlm. 142-143
GRI 416: Keselamatan dan Kesehatan Pelanggan 2016	416-1	Penilaian dampak keamanan dan kesehatan produk dan layanan	Hlm. 145
	416-2	Insiden ketidakpatuhan terkait dampak keamanan dan kesehatan produk dan layanan	Hlm. 145

Standar GRI	Indikator	Pengungkapan	Halaman
Inklusivitas Digital dan Pelibatan Komunitas			
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	Hlm. 146
GRI 413 : Masyarakat Setempat 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	Hlm. 147
Kepatuhan Regulasi			
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	Hlm.179-180
GRI 206: Perilaku Antipersaingan 2016	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku antipersaingan, praktik antipakat, dan monopoli	Hlm. 181
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	Hlm. 181
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa	Hlm. 181
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	Hlm. 181
Praktik Etika Bisnis			
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	Hlm. 184
GRI 205: Antikorupsi 2016	205-1	Operasi yang dinilai memiliki risiko korupsi	Hlm. 185
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi	Hlm. 186-187
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	Hlm. 187
Keamanan Siber dan Pelindungan Data			
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	Hlm. 191
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	Pengaduan pelanggan terkait privasi pelanggan dan kehilangan data pelanggan	Hlm. 195

Lampiran 5. Indeks Pengungkapan SASB

Industri *Software & IT Services*

Topik	Standar	Informasi yang diungkapkan	Halaman/ Catatan
Jejak Lingkungan Infrastruktur Perangkat Keras	TC-SI-130a.1	1. Jumlah energi yang dikonsumsi 2. Persentase jaringan listrik yang dibeli 3. Persentase energi terbarukan	Hlm. 106-109
	TC- SI-130a.2	1. Total air yang diambil 2. Total air yang dikonsumsi *Persentase masing-masing di wilayah dengan *High* atau *Extremely High Baseline Water Stress*	1. Hlm. 95 2. Belum dilakukan monitoring Telkom telah mengungkapkan persentase aset yang terekspos High dan *Extremely High Baseline Water Stress* pada Hlm. 95
	TC- SI-130a.3	Pembahasan mengenai integrasi pertimbangan lingkungan ke dalam perencanaan strategis untuk kebutuhan pusat data	Hlm. 76
Privasi Data, Standar dan Kebebasan Berekspresi	TC-SI-220a.1	Deskripsi kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan periklanan bertarget dan privasi pengguna	Pedoman Pelindungan Data Pribadi hlm. 193
	TC-SI-220a.2	Jumlah pengguna yang informasinya digunakan untuk tujuan sekunder	Tidak melakukan perhitungan metrik ini tapi bagaimana data diproses dan dikelola di deskripsikan dalam hlm. 192-196
	TC-SI-220a.3	Total kerugian finansial sebagai akibat dari proses hukum yang terkait dengan privasi pengguna	Hlm. 194
	TC-SI-220a.4	1. Jumlah permintaan dari aparat penegak hukum atas informasi pengguna 2. Jumlah pengguna yang informasinya diminta 3. Persentase yang berujung pada pengungkapan informasi	TelkomGroup tidak melakukan pengungkapan kecuali dibutuhkan untuk keperluan penegakan hukum
	TC-SI-220a.5	Daftar negara tempat produk atau layanan inti tunduk pada pemantauan, pemblokiran, penyaringan konten, atau penyensoran yang diwajibkan oleh pemerintah	Hlm. 185
Keamanan Data	TC-SI-230a.1	1. Jumlah pelanggaran data 2. Persentase yang merupakan pelanggaran data pribadi 3. Jumlah pelanggan yang terdampak	Hlm. 194
	TC-SI-230a.2	Deskripsi pendekatan dalam mengidentifikasi dan menangani risiko keamanan data, termasuk penggunaan standar keamanan siber pihak ketiga	Hlm. 197
Rekrutmen dan Pengelolaan Tenaga Kerja Global yang Beragam dan Terampil	TC-SI-330a.1	Persentase karyawan yang membutuhkan visa bekerja	14% dari karyawan Telin membutuhkan visa kerja
	TC-SI-330a.2	Keterlibatan karyawan dalam persentase	Hlm. 117, 121
	TC-SI-330a.3	Persentase keterwakilan (1) gender dan (2) kelompok keberagaman untuk (a) manajemen eksekutif, (b) manajemen non-eksekutif, (c) karyawan teknis, dan (d) seluruh karyawan lainnya	Hlm. 163-173

Topik	Standar	Informasi yang diungkapkan	Halaman/ Catatan
Perlindungan Kekayaan Intelektual dan *Competitive Behaviour*	TC-SI-520a.1	Jumlah total kerugian finansial akibat proses hukum yang terkait dengan pelanggaran regulasi perilaku anti-kompetitif	Hlm. 181
Mengelola Risiko Sistemik dari Disrupsi Teknologi	TC-SI-550a.1	1. Jumlah masalah kinerja 2. Jumlah gangguan layanan 3. Total waktu henti pelanggan	Hlm. 173
	TC-SI-550a.2	Deskripsi risiko keberlanjutan bisnis yang terkait dengan gangguan operasional	Hlm. 60

Industri Telekomunikasi

Topik	Standar	Informasi yang diungkapkan	Halaman/ Catatan
Jejak lingkungan operasi	TC-TL-130a.1	1. Jumlah energi yang dikonsumsi 2. Persentase jaringan listrik yang dibeli 3. Persentase energi terbarukan	Hlm. 106-109
Manajemen akhir masa pakai produk	TC-TL-440a.1	1. Berat total material yang dipulihkan melalui program pengambilan kembali produk dan layanan daur ulang 2. Persentase material yang diperoleh kembali, berdasarkan beratnya, yang digunakan kembali 3. Persentase material yang diperoleh kembali, berdasarkan berat, yang didaur ulang atau diproduksi ulang 4. Persentase material yang diperoleh kembali, berdasarkan beratnya, yang ditimbun	1. 402, 7 ton 2. 83,5 ton (21%) 3. 0 ton (0%) 4. 0 ton (0%) * Telkomsel melakukan *take-back program* pada produk modem melalui GraPARI. Sisa 319,2 ton (79%) modem yang dipulihkan melalui program pengambilan kembali tercatat sebagai persediaan yang belum dimanfaatkan.
Mengelola Risiko Sistemik dari Disrupsi Teknologi	TC-TL-550a.1	1. Rata-rata durasi interupsi sistem 2. Rata-rata frekuensi interupsi sistem 3. Rata-rata durasi interupsi per pelanggan	1. Tidak dilakukan pengukuran 2. Hlm. 173 3. Hlm. 173

Topik	Standar	Informasi yang diungkapkan	Halaman/ Catatan
Competitive behaviour and open internet	TC-TL-520a.1	Jumlah total kerugian finansial akibat proses hukum yang terkait dengan pelanggaran regulasi perilaku anti-kompetitif	Hlm. 181
	TC-TL-520a.2	Rata-rata kecepatan unduhan yang tercapai secara nyata untuk (1) konten milik dan terkait secara komersial dan (2) konten yang tidak terkait	Telkom tidak melakukan pengungkapan berdasarkan metrik tersebut namun hanya melakukan Topik Standar Informasi yang diungkapkan Halaman/ Catatan pengungkapan terhadap *speed score* Hlm. 182
	TC-TL-520a.3	Deskripsi risiko dan peluang yang terkait dengan *net neutrality, paid peering, zero rating,*dan praktik terkait lainnya	Belum dilakukan pengungkapan
Privasi Data	TC-TL-220a.1	Deskripsi kebijakan dan praktik terkait periklanan berbasis perilaku dan privasi pelanggan	Pedoman Pelindungan Data Pribadi Hlm 193
	TC-TL-220a.2	Jumlah pelanggan yang informasinya digunakan untuk tujuan sekunder	Tidak melakukan perhitungan metrik ini tapi bagaimana data diproses dan dikelola di deskripsikan dalam Hlm. 192-196
	TC-TL-220a.3	Total kerugian finansial akibat proses hukum yang terkait dengan privasi pelanggan	Hlm. 194
	TC-TL-220a.4	1. Jumlah permintaan informasi pelanggan dari penegak hukum, 2. jumlah pelanggan yang informasinya diminta, 3. persentase yang berujung pada pengungkapan data.	TelkomGroup tidak melakukan pengungkapan kecuali dibutuhkan untuk keperluan penegakan hukum
Keamanan Data	TC-TL-230a.1	1. Jumlah pelanggaran data, 2. persentase yang merupakan pelanggaran data pribadi, 3. jumlah pelanggan yang terdampak.	Hlm. 194
	TC-TL-230a.2	Deskripsi pendekatan dalam mengidentifikasi dan menangani risiko keamanan data, termasuk penggunaan standar keamanan siber pihak ketiga	Hlm. 196

Industri *Internet Media & Services*

Topik	Standar	Informasi yang diungkapkan	Halaman/ Catatan
Jejak Lingkungan Infrastruktur Perangkat Keras	TC-IM-130a.1	1. Jumlah energi yang dikonsumsi 2. Persentase jaringan listrik yang dibeli 3. Persentase energi terbarukan	Hlm. 106-109
	TC-IM-130a.2	1. Total air yang diambil 2. Total air yang dikonsumsi *Persentase masing-masing di wilayah dengan *High* atau *Extremely High Baseline Water Stress*	1. Hlm. 95 2. Belum dilakukan monitoring Telkom telah mengungkapkan persentase aset yang terekspos *High* dan *Extremely High Baseline Water Stress* pada Hlm. 95
	TC-IM-130a.3	Pembahasan mengenai integrasi pertimbangan lingkungan ke dalam perencanaan strategis untuk kebutuhan pusat data	Hlm. 76

Topik	Standar	Informasi yang diungkapkan	Halaman/ Catatan
Privasi Data dan Kebebasan Berekspresi	TC-IM-220a.1	Deskripsi kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan periklanan bertarget dan privasi pengguna	Pedoman Pelindungan Data Pribadi hlm. 193
	TC-IM-220a.2	Jumlah pengguna yang informasinya digunakan untuk tujuan sekunder	Tidak melakukan perhitungan metrik ini tapi bagaimana data diproses dan dikelola di deskripsikan dalam hlm. 192-196
	TC-IM-220a.3	Total kerugian finansial sebagai akibat dari proses hukum yang terkait dengan privasi pengguna	Hlm. 194
	TC-IM-220a.4	1. Jumlah permintaan dari aparat penegak hukum atas informasi pengguna 2. Jumlah pengguna yang informasinya diminta 3. Persentase yang berujung pada pengungkapan informasi.	TelkomGroup tidak melakukan pengungkapan kecuali dibutuhkan untuk keperluan penegakan hukum
	TC-IM-220a.5	Daftar negara tempat produk atau layanan inti tunduk pada pemantauan, pemblokiran, penyaringan konten, atau penyensoran yang diwajibkan oleh pemerintah	Hlm. 185
	TC-IM-220a.6	Jumlah permintaan pemerintah untuk menghapus konten, serta persentase kepatuhan terhadap permintaan tersebut	TelkomGroup tidak melakukan penghapusan konten kecuali dibutuhkan untuk penegakan hukum. Adapun etika media dan komunikasi TelkomGroup terdapat pada hlm. 185
Keamanan Data	TC-IM-230a.1	1. Jumlah pelanggaran data 2. Persentase yang merupakan pelanggaran data pribadi 3. Jumlah pengguna yang terdampak	Hlm. 194
	TC-IM-230a.2	Deskripsi pendekatan dalam mengidentifikasi dan menangani risiko keamanan data, termasuk penggunaan standar keamanan siber pihak ketiga.	Hlm. 197
Rekrutmen Karyawan, Inklusi, dan Kinerja	TC-IM-330a.1	Persentase karyawan yang membutuhkan visa bekerja	14% dari karyawan Telin membutuhkan visa kerja
	TC-IM-330a.2	Keterlibatan karyawan dalam persentase	Hlm. 117, 121
	TC-IM-330a.3	Persentase keterwakilan (1) gender dan (2) kelompok keberagaman untuk (a) manajemen eksekutif, (b) manajemen non-eksekutif, (c) karyawan teknis, dan (d) seluruh karyawan lainnya	Hlm. 163-173
Perlindungan Kekayaan Intelektual dan *Competitive Behaviour*	TC-IM-520a.1	Jumlah total kerugian finansial akibat proses hukum yang terkait dengan pelanggaran regulasi perilaku anti-kompetitif	Hlm. 181

Lampiran 6. Indeks Pengungkapan berbasis IFRS S1 dan S2/ PSPK 1 dan 2

Indeks berikut berfokus pada pengungkapan terkait risiko dan peluang iklim yang dipandu oleh IFRS S1 dan S2/ PSPK 1 dan 2, kecuali dinyatakan sebaliknya. Halaman yang disajikan merujuk pada Laporan Keberlanjutan Telkom 2025.

Ketentuan Pengungkapan	Halaman/Catatan
Tata kelola	**Kerangka Tata Kelola Keberlanjutan (hlm. 41-46) – mencakup climate dan beyond climate Tata Kelola Iklim (hlm. 69)**
Strategi	
Risiko dan peluang	Risiko dan Peluang Keberlanjutan (hlm. 57-60) Risiko dan Peluang Iklim (hlm. 83-86)
Model bisnis dan rantai nilai	Risiko dan Peluang Iklim (hlm. 83-86)
Strategi dan pengambilan keputusan	Risiko dan Peluang Iklim (hlm. 83-86) Strategi Dekarbonisasi (hlm. 74-82)
Posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas	Penilaian Dampak Finansial (hlm. 87-88) Biaya Lingkungan (hlm. 102)
Resiliensi	Analisis Skenario Iklim (hlm. 86-87) Menuju Jasa Telekomunikasi Tangguh Iklim (hlm. 88)
Manajemen risiko	**Manajemen Risiko dan Peluang Keberlanjutan (hlm. 56-57) – mencakup climate dan beyond climate**
Metrik dan target	
Metrik	Kinerja Emisi GRK TelkomGroup (hlm. 70-73) Kinerja Lingkungan Perusahaan (hlm. 104-111) Lampiran 7. Metode Perhitungan Emisi Gas Rumah Kaca (hlm. 231-232)
Target	Target Keberlanjutan TelkomGroup 2030 (hlm. 61) – mencakup *climate* dan *beyond climate* Strategi Dekarbonisasi (hlm. 74)
Pendekatan dan asumsi penetapan target	Lampiran 8. Metode Penetapan Target Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (hlm. 233)

Lampiran 7. Metode Perhitungan Emisi Gas Rumah Kaca

[GRI 102-5,102-6,102-7, 305-1, 305-2, 305-3]

Perhitungan emisi GRK Cakupan 1, 2 , dan 3 mengikuti GHG *Protocol Corporate Accounting & Reporting Standard*. Adapun proses konsolidasi menggunakan operational *control approach*.

Emisi GRK	Metode	Pengecualian
Cakupan 1	Emisi meliputi: a. Bahan bakar untuk *genset* b. Bahan bakar kendaraan operasional perusahaan c. *Sewage Treatment Plant* d. Refrigeran yang digunakan *air conditioning* di gedung perkantoran, fasilitas, dan kendaraan bermotor e. APAR CO^2	
Cakupan 2	Emisi tidak langsung dari listrik yang dibeli dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang dihitung dengan menggunakan metode *Location-based method*	
Cakupan 3		
Kategori 1 dan 2	Emisi yang berkaitan dengan produk dan jasa yang dibeli, dan dihitung dengan menggunakan metode berikut: a. *Average-based method* b. *Spend-based method*	
Kategori 3	Emisi dari pembelian bahan bakar lainnya yang tercatat dalam sistem manajemen bisnis internal	
Kategori 4 dan 9	Emisi yang dihasilkan dari transportasi dan distribusi pada proses hulu dan hilir oleh pihak ketiga	
Kategori 5	Emisi dari limbah yang dihasilkan kegiatan operasional perusahaan dihitung dengan menggunakan metode *waste-type specific method*	
Kategori 6	Emisi dari perjalanan bisnis dihitung dengan menggunakan *distance-based method*	
Kategori 7	Emisi dari perjalanan karyawan antara lokasi tempat tinggal dan tempat kerja	
Kategori 8 dan 13	Emisi dari penyewaan aset (*upstream* dan *downstream*) dihitung dengan menggunakan *average-data method*	
Kategori 11	Emisi dari total konsumsi listrik dari penggunaan produk yang dihasilkan	
Kategori 12	Emisi dari pembuangan dan pengolahan limbah produk yang dijual	
Kategori 15	Emisi dari investasi, dihitung berdasarkan data emisi investasi atau emisi berbasis aktivitas ekonomi	

Sumber referensi:

Sumber faktor emisi:

- IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories (2006) *(Intergovernmental Panel on Climate Change)*
- IPCC Sixth Assessment Report (AR6) *(Intergovernmental Panel fon Climate Change)*
- DEFRA (2023) *(UK Department for Environment, Food & Rural Affairs)*
- Annex 4 Pedoman Penghitungan dan Pelaporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Bidang Energi - Sub Bidang Ketenagalistrikan (2018) (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral)
- Inventarisasi Emisi GRK Bidang Energi (2020) (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral)
- Faktor Emisi Ketenagalistrikan Kementerian ESDM (2019) (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral)
- Faktor Emisi Bahan Bakar Minyak dan Batubara Kementerian ESDM (2023) (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral)
- Exiobase dan Climatiq (Proksi konsorsium dan *Artificial Intelligence-driven data provider*)

Sumber *Global Warming Potential* (GWP):

- IPCC Sixth Assessment Report (AR6) *(Intergovernmental Panel on Climate Change)*

Sumber *Net Calorific Value* (NCV):

- Annex 4 Pedoman Penghitungan dan Pelaporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Bidang Energi - Sub Bidang Ketenagalistrikan (2018) (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral)
- Faktor Emisi Ketenagalistrikan Kementerian ESDM (2019) (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral)
- Faktor Emisi Bahan Bakar Minyak dan Batubara Kementerian ESDM (2023) (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral)
- IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories (2006) (*Intergovernmental Panel on Climate Change*)

Sumber *Methane Producing Capacity dan Methane Correction Factor* (MCF):

- 2019 Refinement to the 2006 IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories (2019) (*Intergovernmental Panel on Climate Change*)
- Metodologi Perhitungan Emisi GRK Sektor Pengolahan Limbah KLHK (2012) (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan)

Lampiran 8. Metode Penetapan Target Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca

[GRI 102-1, 102-4, 305-5]

Sejalan dengan komitmen Indonesia dalam menurunkan emisi GRK melalui *Nationally Determined Contribution* (NDC), TelkomGroup menetapkan target dan komitmen pengelolaan emisi GRK dari aktivitas operasional perusahaan secara bertahap dan terukur, sebagai berikut:

- Mencapai 20% penurunan emisi GRK TelkomGroup Cakupan 1 dan 2 pada tahun 2030 dibandingkan dengan *base year* 2023, yang ditetapkan berdasarkan kapabilitas internal TelkomGroup serta praktik baik yang berkembang di industri telekomunikasi.
- Mencapai *net zero emission* pada tahun 2060 atau lebih cepat, sejalan dengan komitmen Pemerintah Indonesia.

Penetapan target penurunan emisi GRK dilakukan dengan pendekatan berbasis kinerja operasional dan benchmarking praktik industri, dengan mempertimbangkan kesiapan operasional perusahaan, kondisi dan ketersediaan teknologi, praktik terbaik industri telekomunikasi serta selaras dengan arah kebijakan nasional menuju NZE 2060.

TelkomGroup telah menetapkan jalur transisi penurunan emisi Cakupan 1 (tanpa melibatkan emisi biogenik) dan Cakupan 2 (*market-based*) berdasarkan identifikasi inisiatif penurunan emisi utama yang mempertimbangkan model bisnis anak perusahaan, serta berdasarkan estimasi potensi penurunan emisi dari rencana aksi yang telah dan akan dilaksanakan. Proyeksi lintasan penurunan emisi dikembangkan menggunakan asumsi operasional yang wajar, termasuk intensitas konsumsi listrik gedung perkantoran yang mengacu pada benchmark Energy Intensity Assessment (EIA) dengan rata-rata 7,5 MWh per pekerja per tahun dan faktor emisi jaringan Jawa sebesar 0,87 tCO_2e/MWh. Asumsi dan inisiatif penurunan emisi utama juga diselaraskan dengan arah perkembangan teknologi, dinamika pasar energi, dan kebijakan nasional untuk memastikan jalur transisi tetap relevan dan dapat diimplementasikan.

Rencana transisi penurunan emisi ini akan disempurnakan secara berkelanjutan berdasarkan pembelajaran dari implementasinya. Selanjutnya, perubahan signifikan dalam kegiatan usaha, termasuk namun tidak terbatas pada merger, akuisisi, atau divestasi, dapat memengaruhi jalur pencapaian target iklim TelkomGroup. Dalam kondisi tersebut, TelkomGroup akan melakukan penyesuaian terhadap inventarisasi emisi gas rumah kaca sesuai dengan standar pelaporan GHG Protocol, serta menyusun kembali jalur pencapaian target iklim yang relevan.

Lampiran 9. Keanggotaan Asosiasi

[OJK C.5] [GRI 2-28]

No.	Nasional	Peserta
1.	Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL)	Telkom, Telkomsat, TelkomMetra, Infomedia, AdMedika, Mitratel, Telkomsel, Telin, PINS, NeutraDC, Metranet
2.	Asosiasi Kliring Trafik Telekomunikasi (ASKITEL)	Telkom, Telkomsel
3.	Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII)	Telkom, Telkomsat, TelkomMetra, Telkomsel, TIF
4.	Asosiasi Telekomunikasi Seluruh Indonesia (ATSI)	Telkom, Telkomsel
5.	Indonesia Telecommunication Users Group (IDTUG)	Telkom
6.	Asosiasi Penyelenggara Pengiriman Uang Indonesia (APPUI)	Telkom, Finnet, Telkomsel
7.	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Telkom, Finnet, Telkomsel
8.	Asosiasi Sistem Komunikasi Kabel Laut Seluruh Indonesia (ASKALSI)	Telkom, Telin
9.	Indonesia Mobile Conttent Association (IMOCA)	Telkom
10.	Asosiasi Televisi Swasta Indonesia (ATVSI)	Telkom
11.	Asosiasi Satelit Indonesia (ASSI)	Telkom, Telkomsat
12.	Forum Komunikasi Satuan Supervisor Internal (FKSPI)	Telkom
13.	Asosiasi Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI)	Graha Sarana Duta, Telkomsat, Mitratel
14.	Keanggotaan Green Building Council Indonesia (GBCI)	Graha Sarana Duta
15.	Keanggotaan Persatuan Perusahaan Real Estate Indonesia (REI)	Graha Sarana Duta
16.	Asosiasi Gabungan Rekanan Konstruksi Indonesia (GARANSI)	Graha Sarana Duta
17	Asosiasi Badan Usaha Jasa Pengamanan Indonesia (ABUJAPI)	Graha Sarana Duta
18.	Asosiasi Perusahaan Klining Servis Indonesia (APKLINDO)	Graha Sarana Duta
19.	Kamar Dagang dan Industri (KADIN)	Telkom, Graha Sarana Duta, Telkomsat, Infomedia, Nutech, AdMedika, Bosnet, Swadharma Sarana Informatika (SSI), Telkomsel, Telkom Infra
20.	Asosiasi Perawatan Bangunan Indonesia (APBI)	Graha Sarana Duta
21.	Asosiasi Kontraktor Ketenagalistrikan Indonesia (AKLINDO)	Graha Sarana Duta
22.	Asosiasi Pengelola Gedung Badan Usaha Milik Negara (APG BUMN)	Graha Sarana Duta
23.	Indonesia Cyber Security Forum (ICSF)	Telkom
24.	Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia (AIBI)	Indigo Creative Nation
25.	Asosiasi Perusahaan Nasional Telekomunikasi (APNATEL)	Telkom, Telkom Akses
26.	Asosiasi Perusahaan Teknik Mekanikal Elektrikal (APTEK)	Nutech, Swadharma Sarana Informatika (SSI), Graha Sarana Duta

No.	Nasional	Peserta
27.	Asosiasi Perusahaan Pengadaan Komputer dan Telematika Indonesia (ASPEKMI)	Nutech, Infomedia, Swadharma Sarana Informatika (SSI), Telkomsat
28.	Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)	Infomedia
29.	Asosiasi Bisnis Alih Daya Indonesia (ABADI)	Infomedia
30.	Indonesia Contact Center Association (ICCA)	Infomedia
31.	Asosiasi Badan Usaha Jasa Pengamanan Indonesia (ABUJAPI)	Swadharma Sarana Informatika (SSI)
32.	Asosiasi Perusahaan Jasa Pengolahan Uang Tunai Indonesia (APJATIN)	Swadharma Sarana Informatika (SSI)
33.	Asosiasi Perusahaan dan Consultant Telematika Indonesia (ASPEKTI)	Swadharma Sarana Informatika (SSI)
34.	Asosiasi Perusahaan Perdagangan Barang Distributor, Keagenan Dan Industri (ARDIN)	Swadharma Sarana Informatika (SSI), Telkomsat
35.	Asosiasi Fintech (AFTECH)	Finnet, Telkomsel
36.	Asosiasi E-Commerce Indonesia (idEA)	Finnet
37.	Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI)	Telkom
38.	Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)	Telkom
39.	BUMN Muda	Telkom
40.	Forum Digital BUMN (FORDIGI)	Telkom
41.	Kolaborasi Riset dan Inovasi Industri Kecerdasan Artifisial Indonesia (KORIKA)	Telkom
42.	Forum Human Capital Indonesia (FHCI)	Telkom
43.	Asosiasi Pengembang Menara Telekomunikasi (ASPIMTEL)	Mitratel
44.	Asosiasi Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi (APJATEL)	Mitratel (2024), TIF
45.	Asosiasi IoT Indonesia (ASIOTI)	Telkomsel
46.	Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)	Telkom, Mitratel
47.	Himpunan Jasa Konstruksi Indonesia (HJKI)	Telkom Akses
48.	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)	Telkom
49.	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	Mitratel
50.	Cyber Defense Indonesia (CDEF ID)	Telkom, Telkomsel
51.	Asosiasi Pelaksana Konstruksi Nasional (ASPEKNAS)	Graha Sarana Duta, Telkom Akses
52.	Gabungan Pengusaha Kontraktor Nasional Indonesia (GAPEKNAS)	Telkom Akses
53.	Asosiasi Video Streaming Indonesia (AVISI)	Telkomsel
54.	Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD)	Telkom
55.	Forum Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) BUMN	Telkom
56.	Asosiasi Katalog Elektronik Nasional (AKEN)	Metranet
57.	Indonesia Digital Association (IDA)	Metranet
58.	Dewan Pers	Metranet
59.	Project Management Institute Indonesia (PMI)	Metranet
60.	Asosiasi Modal Ventura Indonesia (AMVESINDO)	MDI Ventures

No.	Internasional	Peserta
1.	International Telecommunication Union (ITU)	Telkom
2.	International Telecommunications Satellite Organization (ITSO)	Telkom
3.	International Telecommunications Satellite (INTELSAT)	Telkom
4.	International Marine / Maritime Satellite (INMARSAT)	Telkom
5.	Asia Pacific Telecommunication (APT)	Telkom, Telkomsel
6.	Asia Pacific Economic Cooperation (APECTEL)	Telkom
7.	TM Forum	Telkom, Telkomsel
8.	ASEAN CIO Association (ACIOA)	Telkom
9.	Wireless Broadband Alliance (WBA)	Telkom
10.	The Institute of Certified Management Accountants	Telkom
11.	Asia-Pacific Satellite Communications Council (APSCC)	Telkomsat
12.	Asia Pacific Network Information Centre (APNIC)	Telkomsel
13.	Bridge Alliance	Telkomsel
14.	Global System for Mobile Communications Association (GSMA)	Telkomsel
15.	Indonesia Artificial Intelligence Society (IAIS)	Telkomsigma
16.	Pacific Telecommunications Council (PTC)	Telin
17.	Mobile Ecosystem Forum (MEF)	Telin
18.	International Cable Protection Committee (ICPC)	Telin
19.	The ITW Global Leader's Forum (GLF)	Telin
20.	Executive Global Network (EGN)	Telin
21.	Information Systems Audit and Control Association (ISACA) Chapter Indonesia	Telkom
22.	Global Information Assurance Certification (GIAC) Advisory Board	Telkom
23.	International Information System Security Certification Consortium (ISC2)	Telkom
24.	International Association of Privacy Professionals (IAPP)	Telkom
25.	The Global Mobile Suppliers Association (GSA)	Telkomsel
26.	Marketing + Media Alliance (MMA)	Telkomsel
27.	Asosiasi Penyedia Data Center Indonesia	NeutraDC

Lampiran 10. Pernyataan Penjaminan Eksternal Laporan Keberlanjutan

[OJK G.1]

AA1000
Licensed Report
000-306/V3-2EBPK

TÜVRheinland®
Precisely Right.

INDEPENDENT ASSURANCE STATEMENT

The 2025 Sustainability Report of PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
Statement No: 434/TRID-A04/4/2026

PT TUV Rheinland Indonesia (hereinafter "TÜV Rheinland" or "we") has been engaged by the management of PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (hereinafter "Telkom" or "the Reporting Company") to provide an independent assurance of the PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Sustainability Report 2025 (hereinafter, "the Report").

This assurance statement applies only to the relevant information included in the scope of the assurance. The entire content and information of the Report is in the responsibility of Telkom. The responsibility of the assurance team (the "Assurance Team" or the "Assurer") is to provide Telkom and its stakeholder with an independent assurance statement based on our expert opinions by applying the verification methodology for the specified assurance scope. The overall objective is to provide Telkom's stakeholders with assurance on the reliability and objectivity of the information contained in the Report. The intended users of this assurance statement are stakeholders who are interested in Telkom's overall sustainability performance and the impacts of its business activities.

SCOPE OF ASSURANCE AND SUBJECT MATTER

The scope of assurance engagement agreed upon with Telkom includes the following:

1. The reporting period: 1st January 2025 to 31st December 2025.
2. The assurance covers the Report against the reporting criteria including evaluation of quality, accuracy and reliability of performance information, and all entities under the control of the reporting company which includes 13 subdiaries with direct ownership including PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel), PT Telkom Data Ekosistem (TDE or NeutraDC), PT Multimedia Nusantara (Metra or TelkomMetra), PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk (Miratel), PT PINS Indonesia (PINS), PT Sigma Cipta Caraka (Sigma), PT Telkom Akses, PT Telekomunikasi Indonesia International (Telin), PT Metra-Net, PT Telkom Satelit Indonesia (Telkomsat), PT Graha Sarana Duta (GSD or Telkom Property), PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia (Telkom Infra) and PT Telkom Infrastruktur Indonesia (TIF).
3. Material topics identified and reported by Telkom consist of 9 material topics (the "Subject Matter"). These material topics include the following:
    - Climate Change and Energy Management.
    - Resource Management
    - Diversity, Equality, and Inclusion
    - Employee Health and Safety
    - Customer Experience
    - Digital Inclusivity and Community Engagement
    - Regulatory Compliance
    - Ethical Business Practices
    - Cybersecurity and Data Protection

AA1000
Licensed Report
000-306/V3-2EBPK

TÜVRheinland®
Precisely Right.

REPORTING CRITERIA AND FRAMEWORK

- Reporting with reference to the Global Reporting Initiative Standards 2021 ("GRI 2021").
- The Regulation of Financial Services Authority Number 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.
- The Circular Letter of The Financial Services Authority Number 16/SEOJK.04/2021 on the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies.
- Seventeen United Nation Sustainable Development Goals (UNSDGs).
- International Financial Reporting Standard (IFRS) S1 and S2.
- Sustainability Accounting Standards Board for Telecommunication Services, IT & Software Services and Internet Media & Services Version 2023-12).

ASSURANCE STANDARD AND LEVEL OF ASSURANCE

The independent assurance was conducted in accordance:

- AA1000AP (2018) Principles, covering the accountability principles of inclusivity, materiality, responsiveness, and impact (the "AA1000AP (2018) Principles").
- AA1000AS v3 with assurance engagement: **Type 2** and level of assurance: **Moderate.**

LIMITATIONS

The assurance was performed at a moderate assurance level in accordance with AA1000AS. The information and performance data subject to assurance is limited to the content of the Report and supporting data provided by the reporting organization. It implies that no significant errors were found during the assurance process and that there are limitations related to the unavoidable risks that may exist.

ASSURANCE METHODOLOGY

We have evaluated the overall sustainability strategy, targets and commitments disclosed in the Report. We have performed an objective review of the reported information and evidence gathered against the criteria defined in the assurance standards, i.e. the accountability principles of inclusivity, materiality, responsiveness and impact. The processes and system controls applied by the Reporting Company in the disclosure of quantitative and qualitative information on sustainability performance, from source to aggregation, were evaluated. Analytical procedures, interviews, and data testing were performed on a sample basis to test the generation and collection of data for defined sustainability key performance indicators in accordance with Telkom's corporate sustainability strategy, governance, and management systems as disclosed in the Report. Our work included interviews with Telkom representatives, including senior management at the executive and functional levels, as well as relevant employees responsible for collecting, aggregating and reporting the data. The assurance work was performed by our multidisciplinary team of experienced professionals in the areas of corporate sustainability, climate change, environmental, social, governance and stakeholder engagement. The opinion expressed is based on a moderate level of assurance and at the level of materiality of the Assurer's professional judgment.

AA1000
Licensed Report
000-306/V3-2EBPK

TÜVRheinland®
Precisely Right.

ADHERENCE TO THE AA1000AP (2018) PRINCIPLES

Inclusivity:

Telkom ensures inclusiveness by proactively identifying and engaging with diverse stakeholder groups, whose concerns are systematically addressed throughout the Report. Its approach to stakeholder engagement is supported by formal strategies designed to foster ongoing communication and collaboration. This commitment comes from the highest levels of leadership within the organization. Engagement activities include a variety of formats, including customer and employee surveys, meetings, and group discussions. Each interaction is carefully documented, and dedicated personnel are responsible for managing the feedback received. In addition, Telkom is transparent in communicating sustainability goals and commitments to stakeholders. This ensures that stakeholders are well-informed about initiatives and progress toward its sustainability goals.

Materiality:

Telkom has systematically conducted a materiality assessment of sustainability issues, taking into account the industry landscape, due diligence findings, risk assessments and stakeholder engagement. This assessment, which has become an annual practice, is a cornerstone of their commitment to sustainability. The Sustainability Steering Committee of Telkom, reflecting top management's commitment, carefully reviews and approves the list of material issues. The materiality assessment provides a comprehensive understanding of the relevant issues. These material issues are then methodically addressed in specific sections, each outlined by measurable metrics. Telkom's senior management and cross-functional teams are well versed in these processes, which are informed by extensive documentation and interviews.

Responsiveness:

Telkom is committed to addressing stakeholder concerns through a multi-faceted approach embedded in the sustainability strategy, policies, procedures, code of conduct and established sustainability goals. Telkom actively promotes stakeholder engagement through various channels, including multi-stakeholder platforms and customer interfaces. In particular, the dialog-driven approach is exemplified throughout the Report.

Impact:

Telkom adheres to the GRI 2021, which prioritize the assessment of internal and external impacts. Telkom has systematically identified the impacts associated with its operations and products. Their commitment to impact assessment is reflected in careful documentation and tracking of impacts through internal processes and systems. Impact analysis covering environmental, economic, social, people and its human rights. In addition, their commitment to identifying and mitigating negative impacts is evident in their annual risk and materiality assessment.

STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF THE MANAGEMENT OF TELKOM

The Management of Telkom has sole responsibility for preparing and presenting the Subject Matter (material topics) with reference to GRI 2021 and preparing the Report in adherence to the AA1000AP (2018) Principles. Telkom's responsibilities also include maintaining effective internal controls over the information and data, resulting in the preparation of the Subject Matter in a way that is free from material misstatements.

AA1000
Licensed Report
000-306/V3-2EBPK

TÜVRheinland®
Precisely Right.

STATEMENT OF RESPONSIBILITY, COMPETENCY, INDEPENDENCY AND IMPARTIALITY OF ASSURANCE PROVIDER

TÜV Rheinland ensures that appropriately qualified individuals are selected based on their qualifications, training and experience. We have maintained complete impartiality and independence throughout the assurance engagement and have not been involved in the preparation of the content of the Report or provided any related information. The assurance statement is only valid if it is published in its entirety with the Report. TÜV Rheinland does not accept any liability or responsibility to any third party for any perception or decision regarding Telkom based on this assurance statement.

CONCLUSION AND OPINION

In conclusion, we can mention that no instances or information came to our attention that would be contrary to the statement made below:

- The Report 2025 **meets** the requirements of the AA1000AP Accountability Principles.
- The Report **meets** the requirements of **Type 2, Moderate Assurance Level** according to the AA1000AS v3 and follows the requirements of reporting **with reference to** GRI 2021.
- The Report contains statements and claims that reflect Telkom's sustainability achievements and challenges, supported by documentary evidence and internal records.
- The Assurer concludes that the Report for all the performance indicators related to the material topics are **reasonably represented**, and nothing has come to our attention that would cause us to believe that Telkom has not presented accurate and not reliable data.

For and on behalf of PT TUV Rheinland Indonesia
Jakarta, 10 April 2026

Nyoman Susila
President Director

www.tuv.com

Lampiran 11. Opini Hasil Verifikasi Emisi GRK

Report No: TRID-GHG-N12-26008
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
and Its Subsidiaries

Opinion of Verification

April 2026
PT Telkom Indonesia (Persero)
Graha Merah Putih (GMP) Telkom, Jl. Japati No. 1 40133, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Scope

PT Telkom Indonesia (Persero) ("Responsible Party") engaged PT TUV Rheinland Indonesia ("TRID") to review PT Telkom Indonesia (Persero) and its subsidiaries' 2025 Corporate Greenhouse Gas (GHG) Inventory, and supporting evidence, detailing the GHG emissions and associated source documents over the period January 1st, 2025 to December 31st, 2025. These components are collectively referred to as the "GHG Statement" for the purposes of this report.

The Responsible Party is responsible for the preparation and presentation of information within the GHG Statement. Our responsibility is to express a conclusion as to whether anything has come to our attention to suggest that the GHG Statement is not presented fairly in accordance with generally accepted greenhouse gas (GHG) accounting standards, in particular ISO 14064 Part 1: Specification with guidance at the organization level for quantification and reporting of greenhouse gas emissions and removals.

Methodology

We completed our review in accordance with ISO 14064 Part 3:2019 – Greenhouse Gases: Specification with guidance for the verification and validation of greenhouse gas statements. As such, we planned and performed our work in order to provide limited, rather than absolute assurance with respect to the GHG Statement. Our review criteria were based on this guidance. We have reviewed the GHG Statement and associated documentation and we believe our work provides a reasonable basis for our conclusion.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention which causes us to believe that the GHG Statement is not presented fairly in accordance with the relevant criteria. During the verification process, TRID identified a few discrepancies in the GHG inventory of PT Telkom Indonesia (Persero) and its subsidiaries. These discrepancies were promptly addressed and corrected by PT Telkom Indonesia. TRID has verified GHG Statement of PT Telkom Indonesia (Persero) and its subsidiaries' as below:

Report No: TRID-GHG-N12-26008
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
and Its Subsidiaries

TÜVRheinland®
Precisely Right.

Sources	Emission (tCO2e) 2025
Category 1: Direct GHG emissions and removals	**46,068.08**
1.1. Direct emissions from stationary combustion	12,288.35
1.2. Direct emissions from mobile combustion	21,874.05
1.3. Direct process emissions and removals from industrial processes	-
1.4. Direct fugitive emissions from the release of GHGs in anthropogenic systems	11,905.68
1.5. Direct emissions and removals from land use, land use change and forestry (LULUCF)	-
Category 2: Indirect GHG emissions from imported energy	**2,182,493.25**
2.1. Indirect emissions from imported electricity	2,182,493.25
2.2. Indirect emissions from imported energy	-
Category 3: Indirect GHG emissions from transportation	**4,188.27**
3.1. Emissions from upstream transport and distribution for goods	51.12
3.2. Emissions from downstream transport and distribution for goods	172.64
3.3. Emissions from employee commuting	389.78
3.4. Emissions from client and visitor transport	-
3.5. Emissions from business travel	3,574.74
Category 4: Indirect GHG emissions from products used by an organization	**594,440.49**
4.1. Emissions from purchased goods and services including fuel- and energy-related activities	269,681.88
4.2. Emissions from capital goods	239,681.53
4.3. Emissions from the disposal of solid and liquid waste	270.69
4.4. Emissions from the use of assets	77,941.42
4.5. Emissions from the use of services that are not described in the above subcategories	6,864.98
Category 5: Indirect GHG emissions associated with the use of products from the organization	**1,368,896.95**
5.1. Emissions or removals from the use stage of the product	1,367,736.83
5.2. Emissions from downstream leased assets	833.40
5.3. Emissions from end-of-life stage of the product	58.64
5.4. Emissions from investments	268.08
Category 6: Indirect GHG emissions from other sources	**-**
Total emissions	**4,196,087.04**
7.1 GHG emission reduction and removal enhancement initiatives	
Reduction through contractual instruments, such as Renewable Energy Certificates (REC)	(42,425.71)
Biogenic CO2 emissions from stationery and mobile combustion	(4,816.04)

*If facts or new information that could materially affect the verification opinion are discovered after this report is released, the verifier will take appropriate action, including communicating the matter as soon as practicable to the party responsible and the client.

For and on behalf of PT TUV Rheinland Indonesia:

I Nyoman Susila
Managing Director

PT TUV Rheinland Indonesia ;
Menara Karya Building. 10th Fl. Jl. HR. Rasuna Said Block X-5 Kav.1-2 Jakarta 12950, Indonesia

Lampiran 12. Lembar Umpan Balik

[OJK G.2]

UMPAN BALIK LAPORAN KEBERLANJUTAN 2025 PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK

Terima kasih atas kesediaan Anda untuk membaca Laporan Keberlanjutan ini. Sebagai bagian dari upaya untuk menyempurnakan isi pelaporan tahun berikutnya. Kami mengharapkan kiranya Anda berkenan memberikan masukan dengan menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini.

Pertanyaan

1. Menurut Anda, Laporan Keberlanjutan ini telah memberikan informasi bermanfaat mengenai berbagai aktivitas yang telah dilaksanakan oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

   SS S RR TS STS

2. Menurut Anda, materi dalam Laporan Keberlanjutan ini termasuk data dan informasi yang disajikan mudah dimengerti dan dipahami.

   SS S RR TS STS

3. Menurut Anda, materi dalam Laporan Keberlanjutan ini termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap, mencakup semua isu keberlanjutan.

   SS S RR TS STS

4. Menurut Anda, materi dalam Laporan Keberlanjutan ini termasuk data dan informasi yang disajikan dapat diandalkan untuk pengambiilan keputusan.

   SS S RR TS STS

Keterangan:

Notes:

SS: Sangat Setuju S: Setuju RR: Rata-rata TS: Tidak Setuju STS: Sangat Tidak Setuju

5. Menurut Anda, informasi apa saja yang telah disampaikan dalam Laporan Keberlanjutan ini dan dirasakan bermanfaat?
   a. _____
   b. _____
   c. _____
6. Menurut Anda, informasi apa saja yang telah disampaikan dalam Laporan Keberlanjutan ini dan dirasakan kurang berguna?
   a. _____
   b. _____
   c. _____
7. Menurut Anda, bagaimana dengan tampilan Laporan Keberlanjutan ran ini baik dari isi, desain, dan tata letak, serta foto-foto yang disertakan?
   a. _____
   b. _____
   c. _____
8. Menurut Anda, informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan mendatang?
   a. _____
   b. _____
   c. _____

Profil Anda

Nama Lengkap: _____

Umur dan Jenis Kelamin: _____ Thn L / P (coret yang tidak perlu)

Lembaga/Perusahaan: _____

Jenis Lembaga/Perusahaa

Pemerintah Industri Media LSM Masyarakat Lainnya

Pengembalian formulir dan hal-hal lain terkait Laporan Keberlanjutan dapat disampaikan kepada:

Unit Kerja Pengelola *Sustainability*

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

The Telkom Hub, Telkom Landmark Tower II, Lantai 39

Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta, Indonesia, 12710

Tel: (62-21) 521 5109

Fax: (62-21) 522 0500

email: *sustainability* @telkom.co.id

website: www.telkom.co.id

Lampiran 13. Daftar Istilah

Glosarium	Deskripsi
4G/LTE	Teknologi jaringan internet generasi keempat berbasis *Internet Protocol* (IP) untuk transfer data cepat dan stabil.
5G	Generasi kelima komunikasi seluler dengan kecepatan tinggi, latensi rendah, dan konektivitas perangkat masif.
AI (*Artificial Intelligence*)	Kecerdasan buatan; program komputer yang dirancang untuk berpikir dan menyelesaikan tugas dengan mengenali pola data.
B2B	*Business-to-Business* adalah model penjualan produk atau jasa antar perusahaan/bisnis.
B2C	*Business-to-Customer* adalah model pelayanan atau penjualan barang/jasa langsung kepada konsumen perorangan.
Big Data	Kumpulan data dalam jumlah sangat besar dan kompleks yang dihasilkan dalam waktu sangat cepat.
BUMN	Badan Usaha Milik Negara adalah perusahaan yang dimiliki atau dibentuk oleh Pemerintah untuk kegiatan komersial.
CAGR	*Compound Annual Growth Rate* merupakan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata pada investasi dalam periode tertentu.
Cyber Security	Upaya perlindungan informasi dan sistem dari serangan digital yang mengganggu kerahasiaan dan integritas data.
Data Center	Fasilitas infrastruktur komputasi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan data skala besar.
Digital Ways of Working BISA (*Bravery, Integrity, Service Excellence, dan Agility*)	Kerangka perilaku kerja digital yang mendukung akselerasi transformasi digital TelkomGroup.
ERM	*Enterprise Risk Management* merupakan pendekatan sistematis untuk mengelola risiko pada seluruh tingkat perusahaan.
ESG	Environmental, Social, and Governance merupakan kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam mengukur keberlanjutan perusahaan.
Fiber Optic	Kabel serat optik yang menggunakan teknologi laser untuk mengirimkan data melalui filamen kaca tipis.
GHG / GRK	*Greenhouse Gas* atau Gas Rumah Kaca merupakan gas di atmosfer (seperti CO2, metana) yang memerangkap panas dan menyebabkan pemanasan global.
GraPARI	Pusat layanan pelanggan fisik bagi pengguna jaringan Telkomsel.
GRI	*Global Reporting Initiative* merupakan standar pelaporan keberlanjutan yang berfokus pada dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial organisasi terhadap pemangku kepentingan, dengan pendekatan berbasis dampak (*impact-based*)
IFRS S1	*International Financial Reporting Standards General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information* (IFRS S1) merupakan standar pengungkapan keberlanjutan yang menetapkan persyaratan umum untuk mengungkapkan informasi terkait risiko dan peluang keberlanjutan yang material secara finansial, mencakup aspek tata kelola, strategi, manajemen risiko, serta metrik dan target.
IFRS S2	*International Financial Reporting Standards Climate-related Disclosures* (IFRS S2) merupakan standar pengungkapan yang secara spesifik mengatur informasi terkait risiko dan peluang perubahan iklim, termasuk dampaknya terhadap strategi, model bisnis, kinerja keuangan, serta metrik dan target terkait iklim.

Glosarium	Deskripsi
IoT	*Internet of Things* merupakan konsep objek fisik yang terhubung ke internet dan mampu saling bertukar data.
IPCC	*Intergovernmental Panel on Climate Change* merupakan lembaga yang menyediakan penilaian ilmiah berkala kepada para pembuat kebijakan mengenai dampak, risiko, dan opsi mitigasi perubahan iklim untuk memberikan informasi kepada negosiasi iklim internasional.
ISSB	*International Sustainability Standards Board* adalah badan yang berada dibawah naungan IFRS dalam menciptakan dan mengembangkan standar pelaporan keuangan terkait keberlanjutan untuk memenuhi kebutuhan investor akan pelaporan keberlanjutan.
K3	Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah sistem perlindungan untuk mencegah kecelakaan dan penyakit di lingkungan kerja.
Mbps	*Megabit per second* merupakan satuan ukuran kecepatan transmisi data digital per detik.
NDC	*Nationally Determined Contributions* merupakan komitmen negara dalam mengurangi emisi gas rumah kaca secara nasional.
NGFS	*Network for Greening the Financial System* merupakan jaringan bank sentral global untuk mempercepat keuangan ramah lingkungan (keuangan hijau).
NZE	*Net Zero Emission* merupakan kondisi seimbang antara emisi yang dihasilkan dengan emisi yang diserap kembali dari atmosfer.
OJK	Otoritas Jasa Keuangan merupakan lembaga independen yang mengawasi seluruh kegiatan jasa keuangan di Indonesia.
PSPK 1	Pedoman Standar Pelaporan Keberlanjutan 1 yang mengatur prinsip umum penyusunan dan penyajian informasi keberlanjutan, termasuk aspek tata kelola, strategi, manajemen risiko, dan kinerja yang relevan secara finansial.
PSPK 2	Pedoman Standar Pelaporan Keberlanjutan 2 yang secara khusus mengatur pengungkapan terkait perubahan iklim, mencakup risiko dan peluang iklim, strategi transisi, serta metrik dan target terkait.
SASB	*Sustainability Accounting Standards Board* merupakan standar pelaporan keberlanjutan yang memandu perusahaan mengungkapkan risiko dan peluang ESG yang material secara finansial kepada investor di 77 industri.
Scope 1, 2, 3	Kategorisasi emisi GRK; *Scope* 1 (langsung), *Scope* 2 (energi yang dibeli), dan *Scope* 3 (rantai pasokan/nilai)
SDGs	*Sustainable Development Goals* merupakan 17 tujuan global PBB untuk pembangunan berkelanjutan hingga tahun 2030.
SSP	*Shared Socio-economic Pathways* merupakan skenario proyeksi perubahan sosial ekonomi global terkait dampak iklim.
TCFD	*Task Force on Climate-related Financial Disclosures* merupakan gugus tugas yang memberikan kerangka kerja pengungkapan risiko keuangan akibat perubahan iklim.
TJSL	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan komitmen etis perusahaan/BUMN terhadap pembangunan ekonomi dan sosial.
TLT	Telkom Landmark Tower adalah gedung kantor pusat operasional Telkom Indonesia di Jakarta.
WBS	*Whistleblowing System* merupakan sistem pengaduan rahasia terhadap dugaan pelanggaran etika atau kecurangan (*fraud*).
Witel	Wilayah Telekomunikasi unit pembagian operasional geografis di internal Telkom.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Telkom Indonesia

the world in your hand

Unit Kerja Pengelola *Sustainability*

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

The Telkom Hub, Telkom Landmark Tower II, Lantai 39

Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta, Indonesia, 12710

Tel: (62-21) 521 5109

Fax: (62-21) 522 0500

email: *sustainability* @telkom.co.id

website: www.telkom.co.id

FSC

Dicetak di atas kertas bersertifikat FSC